

**PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN ACEH  
DI BANDA ACEH  
PENDEKATAN NEO VERNAKULAR**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan Oleh:**

**NOVIA ZURRAHMI**

**NIM. 160701128**

**Mahasiswa Program studi Arsitektur  
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry**



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR RANIRY  
2021**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR  
PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN ACEH  
DI BANDA ACEH  
PENDEKATAN NEO VERNAKULAR**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam ilmu Arsitektur

Oleh:

**NOVIA ZURRAHMI**

**NIM. 160701128**

**Program Studi Arsitektur**

**Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Cut Rezha Nanda Keumala, S.T., M.Ds**

Pembimbing II,



**Zuhrahmi, DE., ST., MT**



**LEMBAR PENGESAHAN  
PENGESAHAN TIM PENGUJI**

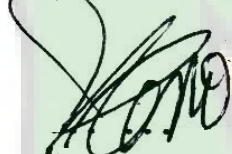
**PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN ACEH  
DI BANDA ACEH  
PENDEKATAN NEO VERNAKULAR**

**TUGAS AKHIR**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir  
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Arsitektur

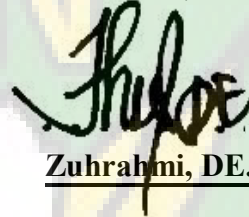
Pada Hari/Tanggal: Kamis, 21 Januari 2021  
Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir:

Ketua,



Cut Rezha Nanda Keumala, S.T., M.Ds

Sekretaris,



Zuhrahmi, DE., ST., MT

Penguji I,



Maysarah Bakri, M.Arch

Penguji II,



Meutia, S.T., Sc

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Sains dan Teknologi**

**Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**



**Dr. Azhar Amsal, M.Pd**

**NIP. 19680601 199503 1 004**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novia Zurrahmi  
NIM : 160701128  
Program Studi : Arsitektur  
Fakultas : Sains dan Teknologi  
Judul Skripsi : Perancangan Pusat Kerajinan Aceh di Banda Aceh

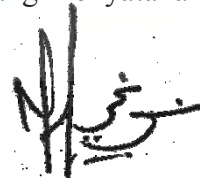
Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini;

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa dari pihak manapun.

Banda Aceh, 19 Februari 2021  
Yang Menyatakan,



Novia Zurrahmi

## ABSTRAK

Aceh merupakan salah satu wilayah yang memiliki ragam seni dan budaya yang sangat kaya. Aceh memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Secara umum masyarakat Aceh terdiri atas kelompok-kelompok etnik (suku bangsa), yaitu: Aceh *Rayeuk*, Gayo, Alas, Tamiang, *Kluet*, *Aneuk Jamee*, dan *Semeulue*. Keenam kelompok etnik ini masing-masing mendiami daerah yang mereka anggap sebagai tanah leluhurnya.

Kerajinan yaitu hasil karya kreatif yang dibuat dari pekerjaan tangan dan tercipta dengan alami sesuai dengan keinginan karena imajenasi yang ada pada setiap orang. (Dancitta, 2011). Kerajinan Aceh sudah banyak mengalami perubahan karena adanya inovasi dalam peningkatan benda-benda kerajinan yang menyangkut proses pembuatan, bentuk maupun simbol-simbol yang digunakan. Banyak di antara hasil kerajinan Aceh yang mempunyai ciri khas dan sebagian telah memasuki pasaran sehingga memiliki nilai-nilai ekonomi. Dengan demikian, barang-barang kerajinan Aceh itu tidak hanya sekedar berfungsi dalam kegiatan budaya masyarakat pendukungnya (Kerangka Acuan, 1990/1991, 1-2).

Kehadiran Perancangan Pusat Kerajinan Aceh di Banda Aceh ini sebagai salah satu upaya untuk melestarikan kerajinan Aceh yang telah menjadi warisan turun temurun masyarakat Aceh

Perancangan Pusat Kerajinan Aceh ini menerapkan tema Neo Vernakular, penerapan tema ini diharapkan mampu membuat masyarakat mengingat akan sejarah dan budaya Aceh serta memperkenalkan kepada masyarakat tentang kerajinan Aceh. Selain itu juga untuk menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara dalam memperkenalkan kerajinan Aceh.

Kata Kunci: Aceh, Kerajinan, Pusat Kerajinan Aceh

## **ABSTRACT**

*Aceh is one area that has a very rich variety of arts and culture. Aceh has its own charm for both domestic and foreign tourists. In general, the people of Aceh consist of ethnic groups (ethnic groups), namely: Aceh Rayeuk, Gayo, Alas, Tamiang, Kluet, Aneuk Jamee, and Semeulue. These six ethnic groups each inhabit areas which they consider to be their ancestral lands.*

*Crafts are creative works made from handwork and are created naturally according to the wishes because of the imagination that exists in everyone. (Dancitta, 2011). Aceh handicrafts have undergone many changes due to innovations in the improvement of handicrafts related to the manufacturing process, shapes and symbols used. Many of the Acehnese handicrafts have distinctive features and some have entered the market so that they have economic values. Thus, Acehnese handicraft items do not only function in the cultural activities of the supporting communities (Framework of Reference, 1990/1991, 1-2).*

*The presence of the Design of the Aceh Craft Center in Banda Aceh is an effort to preserve Acehnese handicrafts that have been a hereditary legacy of the Acehnese people*

*The design of the Aceh Craft Center applies the Neo Vernacular theme, the application of this theme is an effort to preserve Acehnese culture and introduce to the community about Acehnese culture and crafts. In addition, it is also to attract domestic and foreign tourists in introducing Acehnese crafts.*

*Keywords: Aceh, Handicraft, Aceh Craft Center*

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya, karena penulis tidak akan mampu menyelesaikan Laporan Seminar ini dengan judul **“PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN ACEH DI BANDA ACEH”** yang dilaksanakan guna melengkapi syarat-syarat untuk lulus mata kuliah Seminar pada program studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Shalawat beserta salam turut disanjungkan kepada Rasul kita Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan saat ini.

Keberhasilan dalam penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibunda Dra. Khuzaimah tercinta dan juga untuk saudara tercinta Mizan, Ikhsan, Irvan yang telah memberikan doa, dan motivasi dan dorongan secara moril maupun materil selama penyusunan laporan ini;
2. Bapak Rusydi S.T., M.Pd., selaku ketua Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry;
3. Ibu Maysarah Binti Bakri, M.Arch., selaku koordinator seminar.
4. Cut Rezha Nanda Keumala, S.T., M.Ds, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan ini sampai dengan selesai;
5. Dan, kepada seluruh teman-teman di Jurusan Arsitektur UIN Ar-Raniry yang sudah membantu, bekerja sama, dan memberikan *support* dari awal pendaftaran Praktik Profesi hingga proses penyusunan laporan ini selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, namun dengan adanya petunjuk, arahan, dan bimbingan dari Dosen Pembimbing, serta dukungan dari teman-teman maka penulis dapat menyelesaikan

tugas ini dengan baik. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk kemajuan dimasa yang akan datang. Akhir kata, dengan ridha Allah Subhanahu wa Ta'ala dan segala kerendahan hati semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak.

Banda Aceh, 2 Juli 2020  
Penulis,

Novia Zurrahmi



## DAFTAR ISI

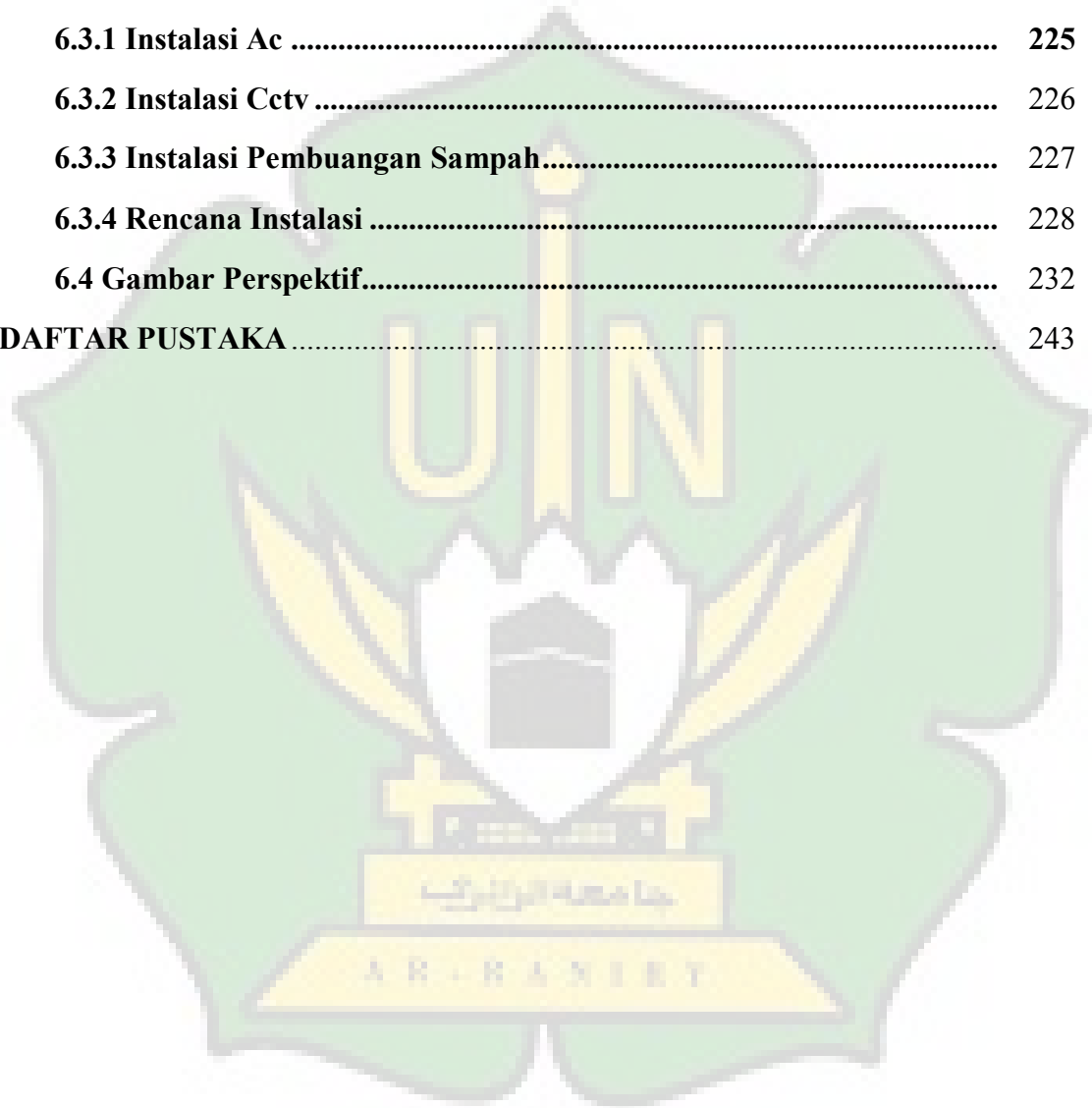
|                                                                            |            |
|----------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>                                             | <b>ii</b>  |
| <b>PENGESAHAN SIDANG .....</b>                                             | <b>iii</b> |
| <b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>                                             | <b>iv</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                       | <b>v</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                                | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                                    | <b>ix</b>  |
| <b>BAB I .....</b>                                                         | <b>1</b>   |
| <b>PENDAHULUAN .....</b>                                                   | <b>1</b>   |
| <b>1.1 Latar Belakang .....</b>                                            | <b>1</b>   |
| <b>1.2 Latar Belakang Tema .....</b>                                       | <b>5</b>   |
| <b>1.3 Rumusan Masalah .....</b>                                           | <b>5</b>   |
| <b>1.4 Maksud Dan Tujuan Perancangan .....</b>                             | <b>6</b>   |
| <b>1.5 Manfaat Perancangan .....</b>                                       | <b>6</b>   |
| <b>1.6 Batasan .....</b>                                                   | <b>7</b>   |
| <b>1.7 Kerangka Berfikir .....</b>                                         | <b>8</b>   |
| <b>1.8 Sistematika Penulisan .....</b>                                     | <b>9</b>   |
| <b>BAB II .....</b>                                                        | <b>10</b>  |
| <b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>                                                | <b>10</b>  |
| <b>2.1 Tinjauan Objek .....</b>                                            | <b>10</b>  |
| <b>2.1.1 Definisi Objek Rancangan .....</b>                                | <b>10</b>  |
| <b>2.1.2 Sejarah Aceh .....</b>                                            | <b>12</b>  |
| <b>2.1.3 Kerajinan Aceh .....</b>                                          | <b>13</b>  |
| <b>2.1.3.1 Kerajinan Sulaman Benang Emas (Kasab Aceh) .....</b>            | <b>13</b>  |
| <b>2.1.3.2 Batik Aceh .....</b>                                            | <b>22</b>  |
| <b>2.1.3.3 Kerajinan Karawang Gayo .....</b>                               | <b>26</b>  |
| <b>2.1.3.4 Kerajinan Anyaman Tikar dari <i>Oen Seuke</i> di Aceh .....</b> | <b>30</b>  |
| <b>2.1.3.5 Kerajinan Tenun Songket Aceh .....</b>                          | <b>35</b>  |
| <b>2.1.4. Jenis, Tipe Kuliner dan Deskripsi Pengguna .....</b>             | <b>41</b>  |

|                |                                                                 |     |
|----------------|-----------------------------------------------------------------|-----|
| 2.2            | Tinjauan Arsitektural.....                                      | 65  |
| 2.2.1          | Fungsi Primer .....                                             | 66  |
| 2.2.2          | Fungsi Sekunder.....                                            | 76  |
| 2.2.3          | Fungsi Penunjang.....                                           | 80  |
| 2.3            | Integritas Keislaman .....                                      | 85  |
| 2.4            | Lokasi .....                                                    | 89  |
| 2.5            | Studi Banding Perancangan Sejenis.....                          | 103 |
| 2.6            | Kesimpulan Studi Banding .....                                  | 116 |
| BAB III        | .....                                                           | 118 |
| ELABORASI TEMA | .....                                                           | 118 |
| 3.1            | Neo Vernakular Dalam Asitektur .....                            | 118 |
| 3.1.1          | Pengertian Arsitektur Neo Vernakular .....                      | 118 |
| 3.1.2          | Ciri - ciri Arsitektur Neo Vernakular .....                     | 119 |
| 3.1.3          | Tinjauan Arsitektur Neo Vernakular .....                        | 122 |
| 3.2            | Interpretasi Tema .....                                         | 123 |
| 3.3            | Perbedaan Arsitektur Tradisional dan Arsitektur Vernakular .... | 125 |
| 3.3            | Studi Banding Tema Sejenis .....                                | 126 |
| 3.3.1          | Perancangan Galeri Seni Budaya Melayu Riau di Pekanbaru ....    | 126 |
| 3.3.2          | Masjid Raya Mahligai, Padang .....                              | 132 |
| 3.3.3          | <i>Mapungubwe Interpretation Centre</i> .....                   | 137 |
| 3.3.4          | Kesimpulan Studi Banding .....                                  | 139 |
| BAB VI         | .....                                                           | 140 |
| ANALISIS       | .....                                                           | 140 |
| 4.1            | Analisa Kondisi Lingkungan .....                                | 140 |
| 4.1.1          | Lokasi .....                                                    | 140 |
| 4.1.2          | Peraturan Setempat .....                                        | 141 |
| 4.2            | Analisis Fungsi. ....                                           | 163 |
| 4.3            | Analisis Aktivitas .....                                        | 164 |
| 4.4            | Analisa Pengguna .....                                          | 166 |
| 4.5            | Analisis Kebutuhan Ruang .....                                  | 168 |
| 4.6            | Analisis Persyaratan Ruang .....                                | 173 |



|                                                               |     |
|---------------------------------------------------------------|-----|
| 4.7 Organisasi Ruang.....                                     | 174 |
| <b>BAB V</b> .....                                            | 177 |
| <b>KONSEP PERANCANGAN</b> .....                               | 177 |
| 5.1 Konsep Dasar .....                                        | 177 |
| 5.2 Rencana Tapak.....                                        | 177 |
| 5.2.1 Pemintakatan.....                                       | 177 |
| 5.2.2 Tata Letak.....                                         | 181 |
| 5.2.3 Sirkulasi dan Parkiran .....                            | 181 |
| 5.3 Konsep Bangunan .....                                     | 185 |
| 5.3.1 Gubahan Massa.....                                      | 185 |
| 5.3.2 Fasad Bangunan.....                                     | 187 |
| 5.3.3 Material Bangunan .....                                 | 187 |
| 5.4 Konsep Ruang Dalam .....                                  | 191 |
| 5.5 Konsep Ruang luar/ <i>landscape</i> .....                 | 194 |
| 5.6 Konsep Struktur.....                                      | 198 |
| 5.7 Konsep Utilitas .....                                     | 200 |
| <b>BAB VI</b> .....                                           | 206 |
| <b>APLIKASI DESAIN</b> .....                                  | 206 |
| 6.1 Gambar Arsitektural .....                                 | 206 |
| 6.1.1 Layout Plan.....                                        | 206 |
| 6.1.2 Site Plan .....                                         | 207 |
| 6.1.3 Denah Bangunan .....                                    | 208 |
| 6.1.4 Tampak Bangunan.....                                    | 212 |
| 6.2 Gambar Struktural .....                                   | 217 |
| 6.2.1 Detail Kusen.....                                       | 217 |
| 6.2.2 Detail Plat Lantai .....                                | 217 |
| 6.2.3 Detail Pondasi Menerus.....                             | 218 |
| 6.2.4 Detail Pondasi Tapak.....                               | 218 |
| 6.2.5 Detail Septictank, Sumur Resapan, dan Bak Kontrol ..... | 219 |
| 6.2.6 Rencana Balok.....                                      | 220 |

|                                        |     |
|----------------------------------------|-----|
| 6.2.7 Rencana Elektrikal .....         | 221 |
| 6.2.8 Rencana Kolom .....              | 222 |
| 6.2.9 Rencana Plat Lantai .....        | 223 |
| 6.2.10 Rencana Pondasi Menerus .....   | 224 |
| 6.3 Gambar Utilitas .....              | 225 |
| 6.3.1 Instalasi Ac .....               | 225 |
| 6.3.2 Instalasi Cctv .....             | 226 |
| 6.3.3 Instalasi Pembuangan Sampah..... | 227 |
| 6.3.4 Rencana Instalasi .....          | 228 |
| 6.4 Gambar Perspektif.....             | 232 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                   | 243 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Aceh merupakan salah satu wilayah yang memiliki ragam seni dan budaya yang sangat kaya. Selama ratusan tahun seni dan budaya terus berkembang dalam kehidupan masyarakat di daerah berjuluk Serambi Mekah ini. Meski perang dan konflik pernah melanda Aceh, tapi aktivitas seni tidak pernah padam.

Aceh mempunyai suatu wajah yang mampu menarik wisatawan untuk mengenal sejarah Aceh yang kaya dengan seni dan budaya. Secara umum masyarakat Aceh terdiri atas kelompok-kelompok etnik (suku bangsa), yaitu: Aceh *Rayeuk*, Gayo, Alas, Tamiang, *Kluet*, *Aneuk Jamee*, dan *Semeulue*. Keenam kelompok etnik ini masing-masing mendiami daerah yang mereka anggap sebagai tanah leluhurnya. Daerah kebudayaan mereka ini adalah: Aceh *Rayeuk* memiliki wilayah budaya di Aceh Utara, dengan pusatnya di Banda Aceh atau Kuta raja, etnik Alas berdiam di Kabupaten Aceh Tenggara dan sekitarnya, etnik Gayo mendiami Kabupaten Aceh Tengah dan sebagian daerah Kabupaten Aceh Tenggara, etnik *Kluet* mendiami Kabupaten Aceh Selatan dan sekitarnya, etnik *Aneuk Jamee* mendiami Kabupaten Aceh Barat dan sekitarnya, etnik *Semeulue* mendiami Kabupaten Aceh Utara dan Kepulauan *Semeulue* dan sekitarnya, serta etnik Tamiang mendiami Kabupaten Aceh Timur dan sekitarnya.<sup>1</sup>

Pada tahun 2015 Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranas) Aceh, Hj. Naziah A. Hamid dalam kunjungannya ke Desa Kerajinan di Gampong Dayah Daboh, Montasik, Aceh Besar. mengatakan Industri rumah tangga di Aceh, khususnya bidang kerajinan diharapkan dapat bersaing di pasar Nasional bahkan Internasional. Hal tersebut di sampaikan Ketua Dewan Kerajinan

---

<sup>1</sup> <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbAceh/provinsi-Aceh-terdiri-dari-23-kabupaten-13-suku-dan-memiliki-11-bahasa-daerah/>. Diakses pada tanggal 25 maret 2020, 12.30

“Semoga mutu kerajinan Aceh semakin baik dan tidak kalah bersaing dipasar Nasional maupun Internasional,” harap Ummi Niazah.<sup>2</sup>

Ummi menambahkan, produksi kerajinan Aceh memiliki potensi yang sangat baik dan jika dapat kita kembangkan bukan hanya mampu memberikan kontribusi bagi pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan rakyat, tapi juga mampu menarik minat masyarakat nasional, bahkan Internasional untuk melirik dan berinvestasi di Aceh. Selanjutnya, kita perlu meningkatkan kapasitas perajin seperti kemampuan manajemen usaha, penguasaan teknologi informasi dan penguasaan keahlian teknis produksi harus melalui berbagai pelatihan agar produk kerajinan kita terus berkembang mengikuti perkembangan zaman.

Ditinjau dari sudut geografisnya, etnik Tamiang, *Kluet*, *Aneuk Jamee*, dan *Semeulue* tinggal di daerah pesisir pantai, sedangkan suku Gayo dan Alas mendiami daerah pedalaman Aceh. Letak geografis ini mempengaruhi juga tingkat interaksi dengan berbagai budaya. Mereka yang tinggal di pesisir pantai cenderung lebih banyak menerima unsur-unsur budaya lainnya, dibanding mereka yang tinggal di daerah pedalaman Aceh. Masing-masing etnik ini mempunyai ciri khas budayanya. Berkaitan dengan hal tersebut kerajinan merupakan salah satu sumber lapangan kerja yang cukup potensial untuk dikembangkan, karena merupakan warisan budaya yang ada pada setiap suku bangsa khususnya di Aceh yang terdapat berbagai jenis kerajinan.

Kerajinan yaitu hasil karya kreatif yang dibuat dari pekerjaan tangan dan tercipta dengan alami sesuai dengan keinginan karena imajenasi yang ada pada setiap orang. (Dancitta, 2011). Keterampilan yang dimiliki merupakan sosialisasi dari generasi ke generasi secara informal. Bahan baku yang digunakan dalam kerajinan Aceh tersebut antara lain berasal dari hewan, tumbuh-tumbuhan, tanah pasir, batu, dan logam. Umumnya, bahan baku ini tersedia di lingkungan setempat. Kerajinan Aceh tersebut diharapkan akan memperluas lapangan kerja sehingga dapat menampung pencari kerja dan sekaligus melestarikan warisan budaya. Selain merupakan suatu warisan budaya yang perlu dilestarikan, dalam perkembangannya, kerajinan Aceh

---

<sup>2</sup> <https://www.Acehprov.go.id/news/read/2015/05/16/2244/ummi-niazah-kerajinan-Aceh-harus-bersaing-di-tingkat-nasional-dan-internasional.html>

sudah banyak mengalami perubahan karena adanya inovasi dalam peningkatan benda-benda kerajinan yang menyangkut proses pembuatan, bentuk maupun simbol-simbol yang digunakan. Banyak di antara hasil kerajinan Aceh yang mempunyai ciri khas dan sebagian telah memasuki pasaran sehingga memiliki nilai-nilai ekonomi. Dengan demikian, barang-barang kerajinan Aceh itu tidak hanya sekedar berfungsi dalam kegiatan budaya masyarakat pendukungnya (Kerangka Acuan, 1990/1991, 1-2).

Ketua Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Aceh Nurmiaty dalam kunjungannya 2017 ke Gampong Doy, Banda Aceh. Nurmiaty mengatakan bahwa hasil kerajinan Aceh bukan hanya berasal dari industri rumah tangga namun juga dihasilkan oleh industri besar, produk kerajinan Aceh yang dihasilkan diantaranya pakaian, aksesoris, jamu, obat tradisional, berbagai produk makanan yang kental dengan ciri khas Aceh. Nurmiaty tahun 2017 menambahkan dengan hidupnya kerajinan maka akan membantu pemerintah dalam menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan yang menjadi masalah selama ini.

Nurmiaty dalam kunjungannya 2019 monitoring pengrajin tenun, Lamgugob Banda Aceh menegaskan bahwa agar tetap menjaga warisan budaya dengan mengembangkan produk kerajinan Aceh yang memiliki ciri khas.

Seni dan budaya di Aceh memang menjadi sebuah pusat perhatian, dimana Aceh ini sangat kaya akan sejarah, budaya dan seni. Sampai saat ini kesenian Tradisional khas Aceh masih terus berkembang dan masih di lestarikan, hal ini dapat dilihat seperti masih diadakannya acara *Aceh Internastional Rapa'i Festival*, *Gayo Alas Mountain International Festival*, *Aceh Culinary Festival*, *Pekan Kebudayaan Aceh* yang di selenggarakan pada waktu tertentu. Selain itu, kerajinan menjadi salah satu pusat perhatian sehingga akan di manfaatkan potensi tersebut untuk memperkenalkan budaya seni Aceh kepada masyarakat luas.

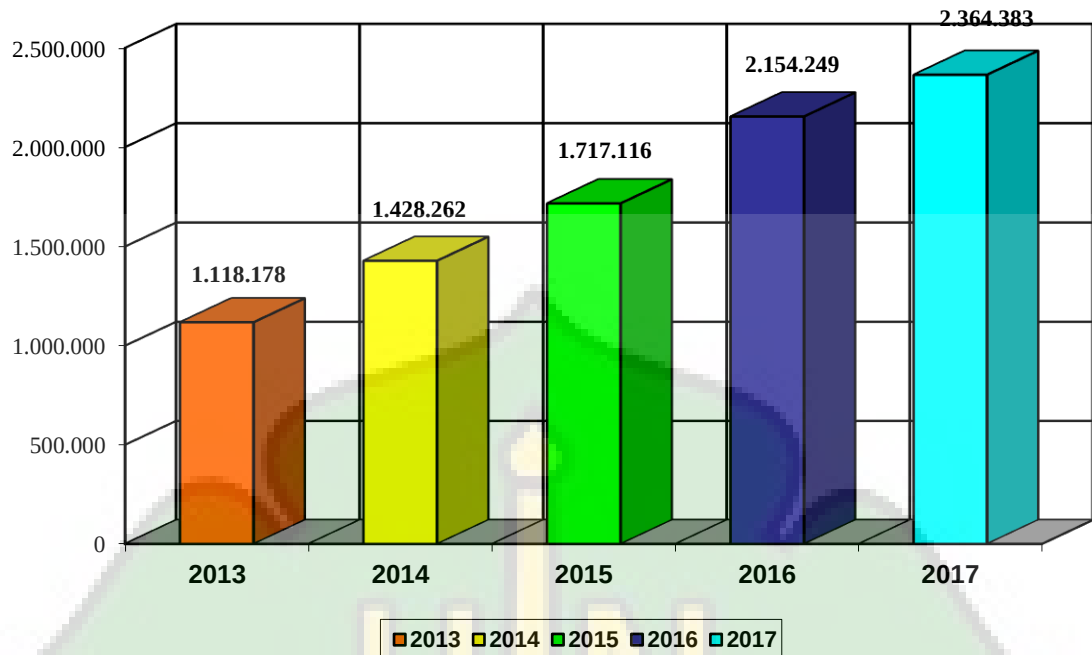


Diagram 1.1 Pergerakan Kunjungan Wisatawan di Aceh  
Dari Tahun 2013 s.d 2017  
(Sumber: Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh)

Keberadaan pengrajin yang belum banyak orang yang tahu, salah satunya Aceh Timur banyak melahirkan pengrajin yang bertalenta yang bisa meningkatkan kreativitas di bidang kerajinan. Namun demikian, kondisi yang ada sekarang, pengrajin kurang memiliki sarana untuk menunjukkan hasil karya mereka karena wadah yang ada sekarang ini hanya milik individu atau kelompok tertentu saja yang menjadikan tidak semua seniman dan pengrajin dapat berkesempatan mempromosikan dan memasarkan produknya.

Melihat dari studi kasus di atas di Aceh dibutuhkan sebuah pusat kerajinan yang yang sesuai dengan kebutuhan para seniman dan pengrajin lokal akan wadah yang terpadu serta pengembangan sektor pariwisata dan perdagangan. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka sangat di perlukan sebuah bangunan untuk menampung berbagai kerajinan maupun potensi yang di miliki oleh masyarakat. Belum tersedianya wadah yang menghimpun semua produk yang dihasilkan dari kerajinan tangan masyarakat yang di ketahui potensi tersebut hanya milik individu saja, hal inilah

yang mengakibatkan tpadamnya sebuah budaya. Akibat permasalahan di atas, maka perlu adanya wadah yang mampu menumbuhkan minat masyarakat Aceh dalam berkarya dan mempromosikan potensi dan pesona Aceh yang kaya dengan seni kerajinan baik potensi yang dimiliki oleh masyarakat maupun daerah yang ada di Aceh, tersedianya tempat berkumpul para budayawan yang datang dari luar negeri dan juga tersedianya tempat bagi pecinta seni agar terus membudayakan serta mempertahankan kerajinan yang ada di Aceh.

## **1.2 Latar Belakang Tema**

Tema *Neo Vernakular* akan diterapkan pada Perancangan Pusat Kerajinan Aceh di Banda Aceh. Penerapan tema ini sebagai salah satu strategi melestarikan budaya dan seni Aceh serta memperkenalkan kepada masyarakat tentang budaya dan Kerajinan Aceh. Selain itu juga untuk menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara dalam memperkenalkan kerajinan Aceh.

Arsitektur *Neo Vernakular* adalah salah satu paham atau aliran yang berkembang pada era Post Modern yaitu aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an, Post Modern lahir disebabkan pada era modern timbul protes dari para arsitek terhadap pola-pola yang berkesan monoton (bangunan berbentuk kotak-kotak). Oleh sebab itu, lahirlah aliran-aliran baru yaitu Post Modern. Ada 6 (enam) aliran yang muncul pada era Post Modern menurut Charles A. Jenck diantaranya, *historicism*, *straight revivalism*, *neo vernakular*, *contextualism*, *methapor* dan *post modern space*.<sup>3</sup>

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dilihat dari latar belakang masalah perancangan dapat dirumuskan permasalahan perancangan antara lain:

1. Bagaimana merancang pusat kerajinan Aceh menjadi wadah untuk menghadirkan kembali potensi yang dimiliki Aceh terkait kerajinan.
2. Bagaimana merancang pusat kerajinan yang dapat mempromosikan dan pemasaran hasil kerajinan, serta kuliner khas Aceh.

---

<sup>3</sup><http://arsitektur-neo-vernakular-fazil.blogspot.com/2014/04/arsitektur-neo-vernakular.html>

#### **1.4 Maksud Dan Tujuan Perancangan**

Maksud dan tujuan dari Perancangan Pusat Kerajinan Aceh ini ialah :

1. Menghasilkan rancangan pusat kerajinan Aceh sebagai wadah untuk menghadirkan kembali budaya Aceh.
2. Merancang Pusat Kerajinan Aceh sebagai pusat promosi dan pemasaran hasil kerajinan, serta kuliner khas Aceh.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam Perancangan Pusat Kerajinan Aceh ini ialah:

1. Mendukung perkembangan pariwisata Aceh dengan memperkenalkan keterampilan dan seni kerajinan Aceh.
2. Merancang sebuah pusat kerajinan sebagai wadah dan ajang promosi bagi masyarakat untuk menyalurkan kreativits masyarakat Aceh.

#### **1.5 Manfaat Perancangan**

Manfaat dari Perancangan Pusat Kerajinan Aceh ini ialah:

##### **a. Manfaat bagi masyarakat:**

Adapun manfaat bagi masyarat dengan adanya Perancangan Pusat Kerajinan Aceh adalah:

1. Sebagai wadah bagi masyarat untuk bersosialisasi antar sesama
2. Memperkenalkan kembali kerajinan Aceh lebih dekat
3. Sebagai wadah bagi budayawan untuk mengembangkan kerajinan Aceh dan memperkenalkan lebih dekat kepada masyarakat, khususnya masyarakat Aceh sendiri.

##### **b. Manfaat bagi pemerintah:**

Adapun manfaat bagi pemerintah dengan adanya Perancangan Pusat Kerajinan Aceh Adalah:

1. Membawa dan memperkenalkan kerajinan Aceh menuju tingkat nasional maupun internasional.



2. Meningkatkan ekonomi daerah karena berpotensi sebagai tempat wisata

**c. Manfaat bagi penulis:**

Adapun manfaat bagi penulis dengan adanya Perancangan Pusat Kerajinan Aceh adalah:

1. Menambah keilmuan penulis mengenai kerajinan Aceh.

## **1.6 Batasan**

Batasan untuk Perancangan Pusat Kerajinan Aceh adalah sebagai berikut:

1. Batasan lokasi

Lokasi yang dipilih adalah kota Banda Aceh, kota Banda Aceh merupakan sebuah kota yang memiliki potensi wisata alam dan wisata budaya. Namun dalam kenyataannya wisata budaya sangat minim keberadaannya. Maka, dengan kekurangan wadah bagi wisata budaya membuat kerajinan Aceh dapat menjadi solusi dari masalah tersebut.

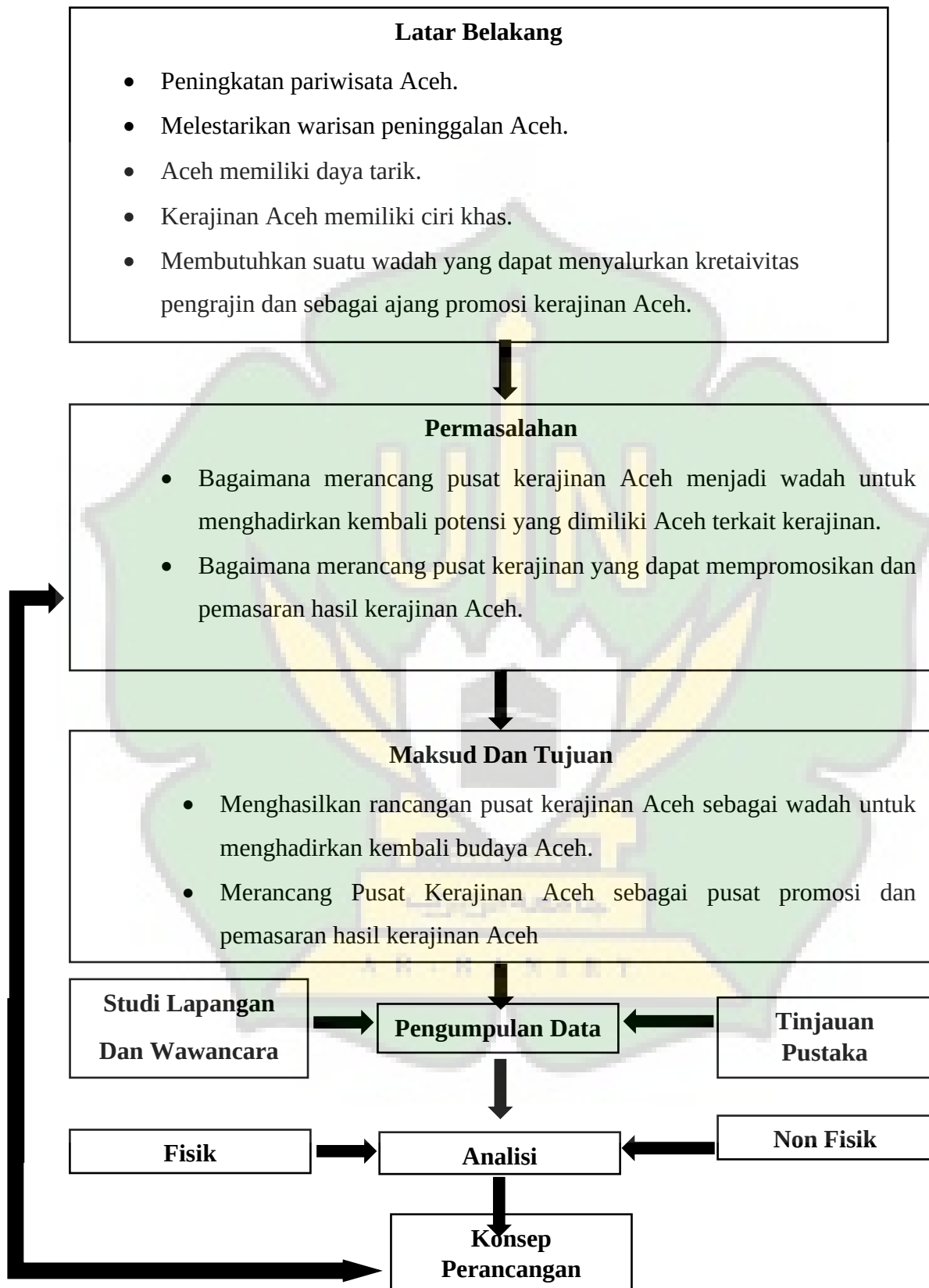
2. Batasan obyek

Pusat kerajinan Aceh difungsikan sebagai tempat belajar dan latihan berbagai macam-macam seni, pameran seni, pertunjukan seni, galeri seni dan budaya Aceh.

3. Batasan tema

Tema *Neo Vernakular* akan diterapkan pada Perancangan Pusat Kerajinan Aceh di Banda Aceh. Penerapan tema ini sebagai salah satu upaya untuk melestarikan budaya Aceh serta memperkenalkan kepada masyarakat tentang budaya dan Kerajinan Aceh. *Neo vernakular* merupakan suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk dan konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi dan tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah ada dan tumbuh dari pengalaman oleh sebuah tradisi.

## 1.7 Kerangka Berfikir



## **1.8 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika dalam penulisan Laporan Seminar Perancangan ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang dari Perencanaan bangunan Pusat Kerajinan Aceh di Provinsi Aceh, maksud dan tujuan, sasaran, identifikasi masalah, pendekatan rancangan, lingkup dan batasan perancangan, kerangka pikir dan sistematika penulisan laporan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi berbagai pengertian dan tinjauan tentang kasus perencanaan, program ruang dan kebutuhan ruang, tinjauan arsitektural, tinjauan tema, kajian keislama, studi banding.

### **BAB III METODE PERANCANGAN**

Menjelaskan tentang metode perancangan, teknik pengumpulan data, analisi perancangan, identifikasi masalah dalam tahapan .perancangan

### **BAB IV ANALISA**

Menganalisis permasalahan yang telah dirumuskan terdiri dari analisis fungsional, analisis kondisi lingkungan analisis sistem struktur, dan analisis sistem utilitas sehingga menghasilkan kesimpulan analisis yang digunakan pada tahap perancangan.

### **BAB V KONSEP PERANCANGAN**

Tahap penyelesaian masal yang telah dianalisis melalui tahapan konsep dasar, konsep perancangan tapak, dan konsep perancangan bangunan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Objek

##### 2.1.1 Definisi Objek Rancangan

Judul yang diambil untuk tugas akhir adalah Perancangan Pusat Kerajinan Aceh yang akan menjadi suatu daya tarik bagi para budayawan dan masyarakat untuk mempelajari kerajinan Aceh, serta sebagai tempat untuk memperkenalkan kesenian Aceh dengan diadakannya pertunjukan seni Aceh dan pameran seni kepada para wisatawan. Sebelum membahas tentang Perancangan Pusat Kerajinan Aceh, berikut akan dijelaskan pengertian secara terminologi (istilah) dari objek tersebut.

##### 1. Perancangan

Perancangan adalah proses atau perbuatan merancang<sup>4</sup>. Menurut Bin Ladjamudin (2005:39) pengertian perancangan adalah tahapan perancangan (*degisn*) memiliki tujuan untuk mendesain sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan yang diperoleh dari pemilihan alternatif sistem terbaik<sup>5</sup>.

##### 2. Pusat Kerajinan

Pusat adalah suatu tempat dimana suatu bentuk aktivitas dan pelayanan dipusatkan menjadi satu<sup>6</sup>. Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai<sup>7</sup>.

##### 3. Aceh

Aceh merupakan salah satu wilayah yang memiliki ragam seni dan budaya yang sangat kaya. Selama ratusan tahun seni dan budaya terus berkembang dalam kehidupan

---

<sup>4</sup><https://kbbi.web.id/rancang-2>. Diakses pada tanggal 25 Febuari 2019, 15:26.

<sup>5</sup> [https://www.academia.edu/9308770/Pengertian\\_perancangan\\_menurut\\_bin\\_Ladjamudin](https://www.academia.edu/9308770/Pengertian_perancangan_menurut_bin_Ladjamudin). Diakses pada tanggal 16 April 2019, 12:40.

<sup>6</sup> [www.kamusindonesia.com](http://www.kamusindonesia.com)

<sup>7</sup> Kamus ilmiah populer, hal. 328

masyarakat di daerah berjuluk Serambi Mekah ini. Meski perang dan konflik pernah melanda Aceh, tapi aktivitas seni tidak pernah padam.<sup>8</sup>



Gambar 2.1: Peta Provinsi Aceh  
Sumber: thegeekhost.com

#### 4. **Banda Aceh**

Pemakaian nama ini mencerminkan lokasi dari proyek/bangunan, sehingga dapat dengan mudah diingat oleh masyarakat. Penggunaan nama lokasi proyek dapat menginformasikan bahwa bangunan ini merupakan salah satu langkah awal pengembangan Pusat Kerajinan Aceh di Kota Banda Aceh di Provinsi Aceh.

#### 5. **Pusat Kerajinan Aceh di Banda Aceh**

Pusat Kerajinan Aceh merupakan sebuah wadah yang menghimpun jenis kerajinan yang ada di Aceh. Pusat Kerajinan Aceh ini difungsikan sebagai tempat pertunjukan, pendidikan, dan pameran kerajinan Aceh yang juga difungsikan sebagai area wisata kerajinan untuk memperkenalkan kerajinan Aceh kepada masyarakat luas. Pusat Kerajinan Aceh ini diharapkan mampu menjadi suatu tempat peningkatan kreatifitas yang dimiliki oleh masyarakat Aceh pada bidang kerajinan yang bertujuan untuk melestarikan kerajinan Aceh sampai masa selanjutnya.

---

<sup>8</sup> <https://www.Acehprov.go.id/news/read/2016/08/27/3549/Aceh-daerah-kaya-seni-dan-budaya.html>.  
Diakses pada tanggal 23 maret 2020, 10.51

### 2.1.2 Sejarah Aceh

Peninggalan sejarah di Aceh tersebar di berbagai kawasan dalam kabupaten yang ada, namun diantaranya yang paling banyak dan bervariasi adalah terdapat dalam kawasan Kota Banda Aceh. Hal ini bisa dimaklumi karena Banda Aceh sendiri merupakan ibukota dari Kerajaan Aceh Darussalam yang pernah mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda abad 17. Sebagai pusat kerajaan, segala aktivitas berlangsung di Banda Aceh<sup>9</sup>.

#### 1. Sejarah Kota Banda Aceh

Banda Aceh merupakan ibukota dari Kerajaan Aceh Darussalam yang pernah mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda abad ke-17 lalu. Sebagai pusat kerajaan, segala aktivitas berlangsung di Banda Aceh. Oleh karena itu banyak peninggalan sejarah dijumpai di sana. peninggalan sejarah di Banda Aceh bukan hanya berasal dari masa kejayaan Islam saja, namun peninggalan masa colonial pun banyak dijumpai disana, akan tetapi jumlahnya tidak sebanyak peninggalan masa Islam. Banda Aceh sebagai ibu kota dan pusat pemerintahan tetap berlangsung hingga masa kolonial bahkan sampai sekarang ini. Oleh karena banyaknya peninggalan sejarah masa Islam di Kota Banda Aceh<sup>10</sup>

#### 2. Masyarakat Aceh

Secara umum masyarakat Aceh terdiri atas kelompok-kelompok etnik (suku bangsa), yaitu: (1) *Aceh Rayeuk*, (2) Gayo, (3) Alas, (4) Tamiang, (5) *Kluet*, (6) *Aneuk Jamee*, dan (7) *Semeulue*. Keenam kelompok etnik ini masing-masing mendiami daerah yang mereka anggap sebagai tanah leluhurnya. Daerah kebudayaan mereka ini adalah: (1) *Aceh Rayeuk* memiliki wilayah budaya di Utara Aceh, dengan pusatnya di Banda Aceh atau Kutaraja, (2) etnik Alas berdiam di Kabupaten Aceh Tenggara dan sekitarnya, (3) etnik Gayo mendiami Kabupaten Aceh Tengah dan sebagian daerah

---

<sup>9</sup> [http://www.geocities.ws/konferensinasionalsejarah/husaini\\_ibrahim-konferensi\\_nasional\\_sejarah\\_viii\\_.pdf](http://www.geocities.ws/konferensinasionalsejarah/husaini_ibrahim-konferensi_nasional_sejarah_viii_.pdf) . Dikunjungi pada tanggal 24 maret 2020, 11.02

<sup>10</sup> [http://www.geocities.ws/konferensinasionalsejarah/husaini\\_ibrahim-konferensi\\_nasional\\_sejarah\\_viii\\_.pdf](http://www.geocities.ws/konferensinasionalsejarah/husaini_ibrahim-konferensi_nasional_sejarah_viii_.pdf) . Dikunjungi pada tanggal 24 maret 2020, 11.0

Kabupaten Aceh Tenggara, (4) etnik *Kluet* mendiami Kabupaten Aceh Selatan dan sekitarnya, (5) etnik *Aneuk Jamee* mendiami Kabupaten Aceh Barat dan sekitarnya, (6) etnik *Semeulue* mendiami Kabupaten Aceh Utara dan Kepulauan *Semeulue* dan sekitarnya, serta (7) etnik Tamiang mendiami Kabupaten Aceh Timur dan sekitarnya.<sup>11</sup>

Ditinjau dari sudut geografisnya, etnik Tamiang, *Kluet*, *Aneuk Jamee*, dan *Semeulue* tinggal di daerah pesisir pantai, sedangkan suku Gayo dan Alas mendiami daerah pedalaman Aceh. Letak geografis ini mempengaruhi juga tingkat interaksi dengan berbagai budaya. Mereka yang tinggal di pesisir pantai cenderung lebih banyak menerima unsur-unsur budaya lainnya, dibanding mereka yang tinggal di daerah pedalaman Aceh. Masing-masing etnik ini mempunyai ciri khas budayanya.

### 2.1.3 Kerajinan Aceh

#### 2.1.3.1 Kerajinan Sulaman Benang Emas (Kasab Aceh)

Kerajinan yang berasal dari provinsi Aceh, yang secara turun temurun yang masih menjadi suatu kebiasaan yang masih dilestarikan oleh masyarakat Aceh yakni kerajinan sulaman benang emas atau lebih akrab dengan sebutan “kasab Aceh”. Kerajinan sulaman adalah sulaman yang sangat penting dalam adat Aceh, sulaman ini sering digunakan sebagai pelengkap di setiap acara perkawinan di Aceh. biasanya difungsikan sebagai pelengkap dan memperindah interior pada acara perkawinan.

#### Barang-barang hasil sulaman biasa berupa:

| No | Jenis/Motif                     | Gambar                                                                               | Keterangan                                                                                      |
|----|---------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | <i>Labah</i><br><i>Mangirok</i> |  | Labah sebutan bahasa Suku <i>Aneuk Jamee</i> yang berarti lebah. <i>Labah Mangirok</i> terletak |

<sup>11</sup> <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbAceh/provinsi-Aceh-terdiri-dari-23-kabupaten-13-suku-dan-memiliki-11-bahasa-daerah/>. Diakses pada tanggal 25 maret 2020, 12.30



|    |                           |                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|---------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                           |    | <p>dibagian atas kamar pengantin. <i>Labah Mangirok</i> melambangkan kerajaan dan rakyat.</p> <p>Sebagaimana sifat lebah yang suka gotong royong dan selalu hidup dalam sebuah kumpulan, maka raja dan rakyat hendaklah saling mendukung sehingga ketika ada musuh bisa dilawan secara bersama-sama.</p> |
| 2. | <i>Banta Gadang Tagak</i> |  | <p>Ukurannya bisa menyapai 1,5 meter atau lebih, sesuai dengan kondisi dan tinggi rumah.</p> <p><i>Banta Gadang Tagak</i> terletak di bawah <i>Labah Mangirok</i>, berdampingan dengan Maracu Tunggal. Banta</p>                                                                                         |



|    |                   |                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|-------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                   |                                                                                      | <p>Gadang Tagak dilambangkan sebagai seorang perempuan atau mempelai wanita. Motif yang terdapat di dalamnya berupa batang kayu yang mempunyai banyak cabang, ranting dan tunas. Ini lah yang digambarkan sebagai putri raja.</p>                                   |
| 3. | Merancu dan Tapak |  | <p><i>Maracu</i> dan Tapak terletak disamping Banta Gadang Tagak, inilah yang melambangkan seorang raja atau mempelai pria. <i>Banta Gadang Tagak</i> berdampingan dengan <i>Maracu</i>, seperti halnya mempelai wanita yang berdampingan dengan mempelai pria.</p> |

|  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|--|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | <p>Pemakaian Tapak hanya satu buah, berbeda dengan kasab yang digunakan di pelaminan adat penuh (tunggang baliak) berjumlah lima buah.</p> <p>Maknanya pun juga berubah, kalau lima buah tapak bermakna sebagai pondasi Islam, yaitu shalat lima waktu sehari semalam, maka pemaknaan satu Tapak ialah bahwa Allah swt itu Esa.</p> |
|--|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|    |                            |                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4. | Kipas berwarna warni warni |    | <p>Kipas bewarna warni ini diletakkan di sisi samping kiri dan kanan <i>Maracu</i> yang berjumlah 6 buah. Warna kipas terdiri dari tiga warna, yaitu warna kuning yang melambangkan sebagai raja dan keturunannya, warna merah melambangkan cerdas pandai/panglima dan warna hijau sebagai rakyat dan masyarakat biasa.</p> |
| 5. | <i>Bantai basusun</i>      |  | <p>Banta Basusun diletakkan di atas bangku tempat duduk pengantin bersanding. Terdiri dari empat sebelah kiri dan empat sebelah kanan, bermakna ada</p>                                                                                                                                                                     |

|  |  |                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|--|--|------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | <p>empat pihak delapan kaum.</p> <p>Dalam adat <i>Aneuk Jame</i>. Saudara laki-laki dari pihak ayah disebut dengan wali, sedangkan saudara laki-laki dari pihak ibu disebut mamak. Mereka inilah yang disebut empat pihak delapan kaum.</p> <p>Motif kasab yang terdapat di banta basusun adalah motif <i>nago beralih</i>. Motif yang berbentuk seperti huruf S tidur ini bermakna sebagai lambang kota <i>Tapaktuan</i>, yang disebut juga sebagai Kota Naga dalam kisah legenda Tapaktuan.</p> |
|--|--|------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|    |              |                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|--------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |              |                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                     |
| 6. | Tilam Pandak |    | <p>Motif di dalam Tilam Pandak sangat dilarang menggunakan Motif Bunga <i>Situnjung</i>, karena <i>Tilam Pandak</i> ini digunakan sebagai alas duduk. Jadi motif sebagai pilihanya digunakanlah motif tumbuhan.</p>                 |
| 7. | Renda Putih  |  | <p>Renda putih melambangkan kesucian. Saat diduduki oleh sepasang pengantin, berarti mereka berpegang kepada agama Allah swt yang suci. Warna putih yang diidentikan sebagai warna suci dan juga warna kesukaan Rasulullah saw,</p> |

|    |                  |                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|------------------|------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                  |                                                                                    | sesuai dengan pelaminan adat di Tapaktuan yang bernafaskan Islam.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 8. | Motif <i>bii</i> |  | <p>Motif yang terdapat pada <i>Bii</i> ini adalah Sepasang Burung Merak. Burung ini diibaratkan sebagai sepasang pengantin yang hidup penuh rasa kasih sayang. Mereka bersama-sama mencari nafkah di batang-batang kayu seperti yang tergambar di kasab. Bila di kampung halamannya susah mencari rezeki, hendaklah berusaha pindah ke negri lain, berani terbang pergi meninggalkan kampung</p> |

|    |                   |                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|-------------------|------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                   |                                                                                    | halamannya sendiri.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 9. | Langit-<br>Langit |  | <p>Makna yang terkandung dalam Langit-Langit ini ialah bagaimanapun besar dan tingginya pangkat seorang raja/pengantin yang sedang duduk bersanding di pelaminan, hendaknya sadar bahwa ada yang lebih berkuasa lagi dari segala makhluk, yaitu Allah swt.</p> <p>Lidah-lidah yang terletak dipinggir langit-langit bermakna sebagai lidah-lidah kepemimpinan. Bentuk Lindah yang runcing diumpamakan</p> |

|  |  |  |                                                                                                                                                         |
|--|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | sebagai lidah perempuan, sedangkan yang bulat diumpamakan sebagai lidah laki-laki, karena seorang pemimpin bisa dari perempuan dan bisa dari laki-laki. |
|--|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Table 2.1: Jenis/ Motif Kasab Aceh

Sumber: Yelli Sustarina, 2016)

### 2.1.3.2 Batik Aceh

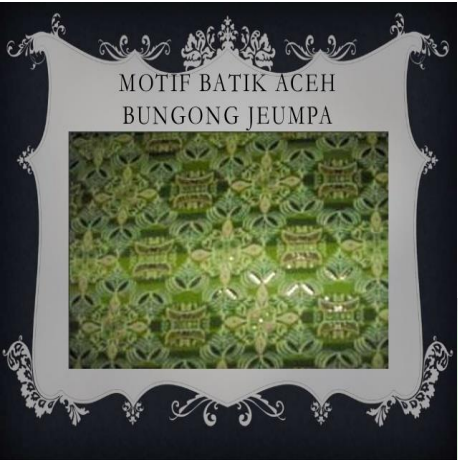
Batik Aceh mengeluarkan warna-warna yang cenderung berani, merah, hijau, kuning, merah muda. Salah satu kerajinan khas Aceh ini biasanya memiliki motif batik Aceh yang tertera pada kain melambangkan falsafah hidup masyarakatnya. Motif pintu misalnya, menunjukkan ukuran tinggi pintu yang rendah.

#### A. Motif Batik Aceh

Batik Aceh memiliki motif yang menggunakan unsur alam dan budaya sebagai perpaduannya. Perpaduan warna yang cukup berani yakni merah, hijau, kuning serta merah muda menjadi ciri tersendiri pada batik Aceh. Tidak hanya itu, motif yang digunakan pada batik Aceh juga mengandung makna falsafah hidup masyarakat Aceh.

Adapun motif batik Aceh diantaranya motif pintu Aceh, motif tolak angin, motif batik *Bungoeng Jeumpa*, motif batik awan *meucanek*, motif batik rencong, motif batik awan *berarak*, motif gayo Aceh, dan motif batik *pucok reubong*.



| No. | Motif Batik Aceh                   | Gambar                                                                               | Keterangan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----|------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Motif Batik <i>Bungoeng Jeumpa</i> |    | <p><b>Motif Batik <i>Bungoeng Jeumpa</i></b> atau biasa masyarakat setempat mengatakan bunga jeumpa atau dalam istilah orang Jawa dikenal dengan nama bunga kantil, digunakan sebagai motif batik Aceh karena hampir di setiap wilayah Aceh terdapat banyak bunga jeumpa serta bentuknya yang indah. Unsur alam yang khas digunakan pada motif batik Aceh ini.</p> |
| 2.  | Motif Batik <i>Rencong Aceh</i>    |  | <p><b>Motif Batik <i>Rencong Aceh</i></b>, <i>Rencong</i> merupakan senjata tradisional / khas Aceh yang dahulu digunakan untuk perang kemerdekaan RI,</p>                                                                                                                                                                                                         |

|  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|--|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | <p>senjata tajam yang mirip dengan belati tapi berbeda dengan pedang atau pisau. Masyarakat Aceh sangat mempercayai bahwa bentuk senjata rencong ini merupakan representasi dari bacaan basmallah atau bismillah.</p> <p>Motif Batik Tolak Angin Aceh menunjukkan gambar mengenai banyaknya jumlah ventilasi yang ada pada rumah adat Aceh tersebut. Motif batik tolak angin bisa jadi merupakan perlambang bahwa masyarakat Aceh pada umumnya cenderung mudah menerima perbedaan budaya maupun prinsip satu sama lain.</p> |
|--|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|    |                        |                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4. | Motif Batik Pintu Aceh |  | <p><b>Motif Batik Pintu Aceh</b> menggambarkan sebuah ukuran dari tinggi pintu yang relatif rendah, merepresentasikan sebuah kepribadian masyarakat Aceh yang selalu rendah hati dan lapang dada atau bersabar. Jika kita lihat melalui rumah adat Aceh, memang pada umumnya rumah adat tersebut memiliki pintu yang relatif rendah, akan tetapi di dalamnya terdapat ruangan yang cukup luas atau lapang.</p> |
|----|------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Table 2.2: Motif Batik Aceh

Sumber: Jnjbatic.Com

### 2.1.3.3 Kerajinan Karawang Gayo

Kerawang gayo adalah sebutan nama dari motif ukir pada suku gayo provinsi Aceh. Motif-motif yang terdapat pada kain khas Aceh, rumah adat, bangunan-

bangunan bersejarah, ayaman, gerabah adalah motif kerawang. Semakin berkembangnya zaman motif kerawang sangat berkembang dan bervariasi.

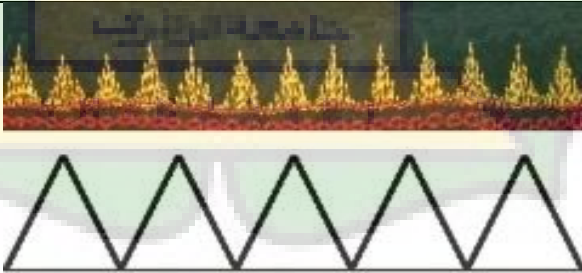
Menurut masyarakat gayo asli motif kerawang memiliki cerita yang Panjang dan unik. Masyarakat gayo meyakini nenek moyang suku gayo berkediaman atau berrumah di sekitar daerah gayo. Gayo adalah daerah yang berada di perbukitan tinggi Aceh sehingga sering di sebut dengan dataran tinggi gayo.

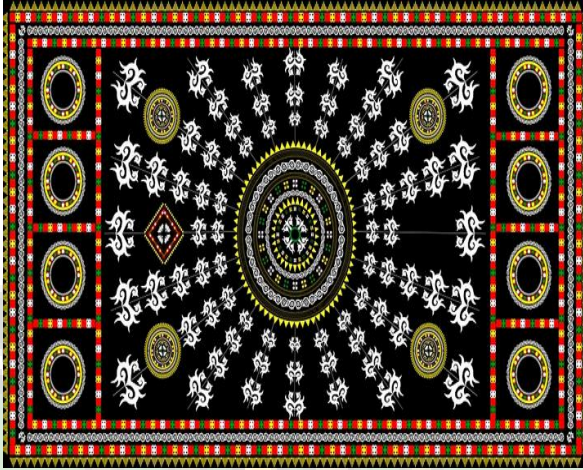
Adapun Motif yang digunakan pada pakaian adat Gayo Lues sendiri adalah sebagai berikut:

| No | Motif Batik Kerawang | Gambar                                                                              | Keterangan                                                                                                                                                                                                                      |
|----|----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Mata Itik            |  | Motif kerawang gayo mata titik fokus pada tengah gambarnya. Kerawang gayo motif ini memiliki dasar warna hitam dengan motif merah, kuning, dan hijau. Mata itik mempunyai makna bahwa penghulun ikut menentukan dalam kehidupan |

|    |                                  |                                                                                      |                                                                                                                 |
|----|----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                  |                                                                                      | masyarakat Gato Lues, ulama dan maupun golongan orang pintar.                                                   |
| 2. | Motif Kerawang Gayo Pucuk Rebung |   | Pucuk rebung mempunyai makna masyarakat Gayo Lues sangat menghargai dan melestarikan keadilan maupun kedamaian. |
| 3. | Motif Kerawang Gayo Lues         |  | Motif ini memiliki warna dasat hitam dengan motif biru, kuning, merah dan hijau.                                |



|    |                |                                                                                      |                                                                                                                                             |
|----|----------------|--------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                |                                                                                      |                                                                                                                                             |
| 4. | Emon Berangkat |    | Mun berangkat bermakna bahwa masyarakat Gayo Lues memiliki prinsip dan peraturan dalam menata kehidupan juga dalam kehidupan bermasyarakat. |
| 5. | Puter Tali     |   | Puter tali mempunyai makna dalam bermasyarakat suku Gayo memiliki persatuan dan kesatuan.                                                   |
| 6. | Gayo Pagar     |  | Motif pagar adalah motif di bagian samping kain dengan sejajar membentuk pagar. Bias                                                        |

|    |                 |                                                                                      |                                                                                                                                                                       |
|----|-----------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                 |                                                                                      | juga untuk pembatas antar motif lain.                                                                                                                                 |
| 7. | Gayo Ulen       |    | <p>Motif kerawang gayo ulen adalah bentuk wujud dari bulan di mana bulan mempunyai simbol kekuatan dan dipercaya sebagai pemberi cahaya pada dunia.</p>               |
| 8. | Telapak Seleman |  | <p>Keagungan dan mukjizatnya dipercaya bisa berinteraksi dengan manusia dan hewan maupun yang tidak bernyawa, selain itu juga mampu mendengar hal gaib baik jarak</p> |

|  |  |  |                    |
|--|--|--|--------------------|
|  |  |  | dekat maupun jauh. |
|--|--|--|--------------------|

Tabel 2.3 Motif Kerawang Gayo  
(Sumber: [sahabatgayo.blogspot.com](http://sahabatgayo.blogspot.com))

#### 2.1.3.4 Kerajinan Anyaman Tikar dari *Oen Seuke* di Aceh

*Seuke* (dalam bahasa Aceh) disebut juga dengan daun pandan adalah bahan baku yang sering digunakan dalam membuat kerajinan anyaman. Dahulu, anyaman pandan ini hanya digunakan untuk membuat tikar saja, namun kini berbagai macam barang dapat dihasilkan dari anyaman pandan ini antara lain, aneka tas, sandal, sarung bantal kursi dan lain sebagainya.



Gambar 2.2: *oen seuke*  
(Sumber: [iplantz.com](http://iplantz.com))



Motif anyaman pada tikar dari *Oen Seuke* di Aceh sendiri adalah sebagai berikut:

| No | Motif Anyaman         | Gambar                                                                               | Keterangan                                                                                                                                                   |
|----|-----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | <b>Anyaman Serong</b> |    | <p>Letaknya di 45 derajat ke kanan dan kiri orang yang menganyam. Untuk membedakannya digunakan istilah irka (iratan ke kanan) dan irki (iratan ke kiri)</p> |
| 2. | <b>Anyaman Tegak</b>  |  | <p>pakan sejajar dengan orang yang menganyam.</p>                                                                                                            |

|    |                          |                                                                                    |                                                    |
|----|--------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|
| 3. | <b>Anyaman Kombinasi</b> |  | kombinasi antara anyaman serong dan anyaman tegak. |
|----|--------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|

Table 2.4: Motif Anyaman Tikar Seuke

(Sumber: dosenpendidikan.co.id)

#### A. Macam-macam kerajinan dari anyaman pandan



Gambar 2.7: Koleksi tas, sandal dll.  
(Sumber: pandanAceh.blogspot.com)



Gambar 2.8: Dompet Anyaman  
(Sumber: pandanAceh.blogspot.com)



Gambar 2.9: Topi Anyaman  
(Sumber: pandanAceh.blogspot.com)



Gambar 2.10: Kipas anyaman  
(Sumber: pandanAceh.blogspot.com)

## B. Alat yang digunakan untuk anyaman

1. Jangat. Ada dua jenis “jangat” di antaranya yaitu lurus dan baring. Jangat lurus memiliki fungsi untuk membentuk tepi rotan dan mendapatkan saiz yang sekata. Jangat baring untuk mendapatkan ketebalan rotang yang sekata.



Gambar 2.11: jangat  
(Sumber: Salma Omar, 2016)

2. Parang. Digunakan untuk memotong panjang rotang yang diingini.



Gambar 2.12: parang  
(Sumber: Salma Omar, 2016)

3. Pisau. Digunakan untuk membelah rotan sesuai dengan ukuran yang diperlukan.



4. Solat digi. Digunakan untuk membelah rotan apabila berlaku penyambung ro

Gambar 2.13: pisau  
(Sumber: Salma Omar, 2016)

nan apabila berlaku  
utup anyaman.



Gambar 2.14: pisau

(Sumber: Salma Omar, 2016)

#### 2.1.3.5 Kerajinan Tenun Songket Aceh

Riwayatnya kain songket pada masa penjajahan dahulu, digunakan para pejuang Aceh ditunen dengan motif kaligrafi, membentuk bacaan kalimat “Lailahaillallah” inilah yang dinilai menjadi letak kekuatan kain tersebut membangkitkan semangat rakyat Aceh.

Budaya menenun ini adalah warisan budaya yang sudah ada sejak ratusan tahun lalu yang harus dilestarikan. Kain tenun Aceh pernah mengalami puncak keemasannya pada era 1970-an, salah satu yang terus tumbuh dan berkembang seperti industri kerajinan bordir, kerajinan kasab, batik Aceh, Songket Aceh, industri sepatu kulit, industri makanan dan kue tradisional pakaian dan menjadi salah satu kawasan potensi industri berskala besar.

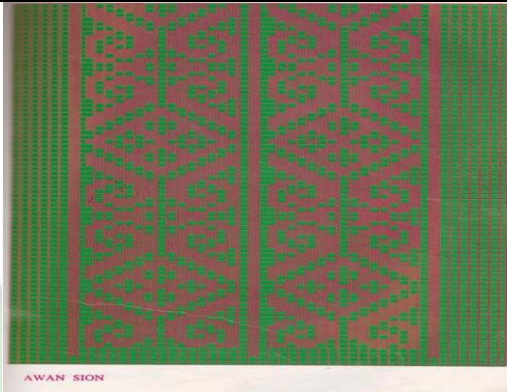
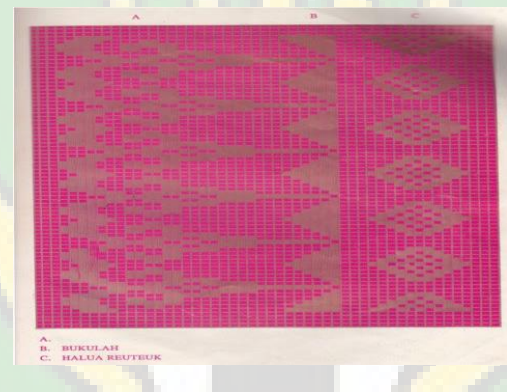
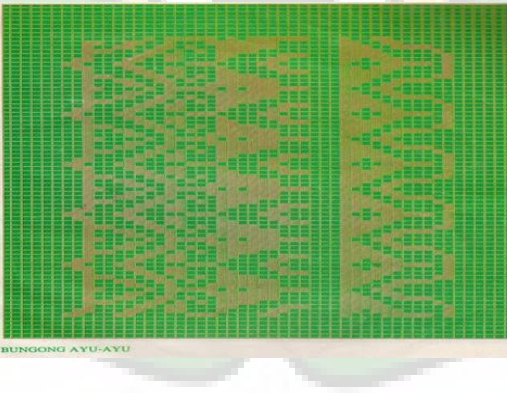


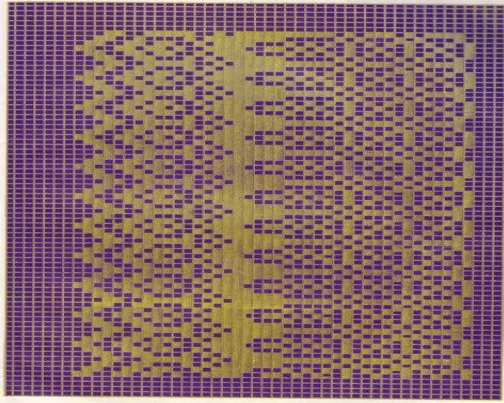
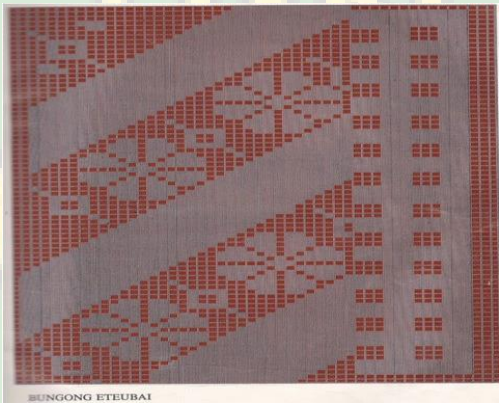
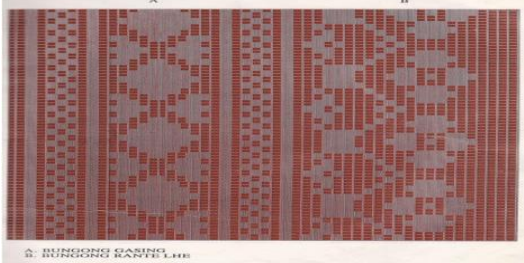
Gambar 2.15: Alat Tenun Bukan Mesin

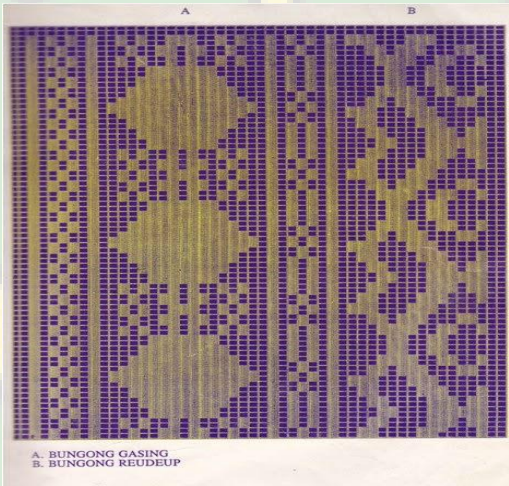
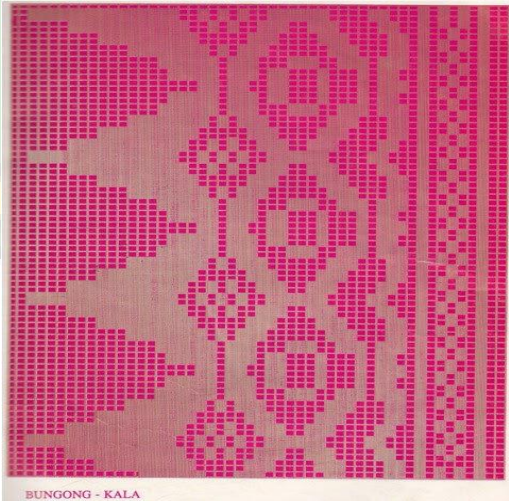
(Sumber: ukmtenunindonesia.info)



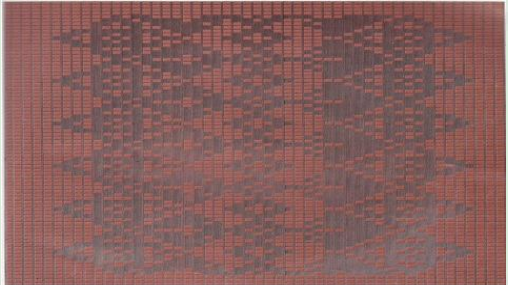
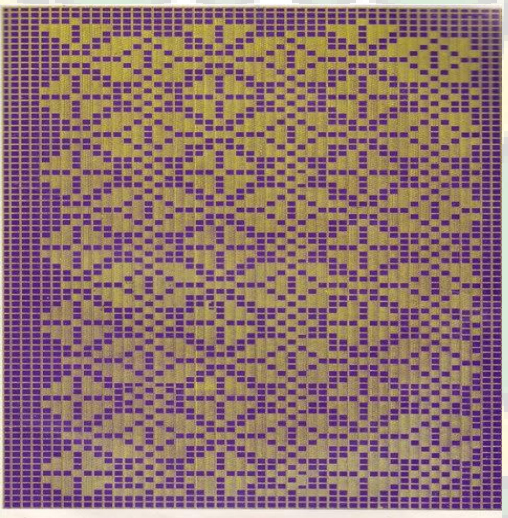
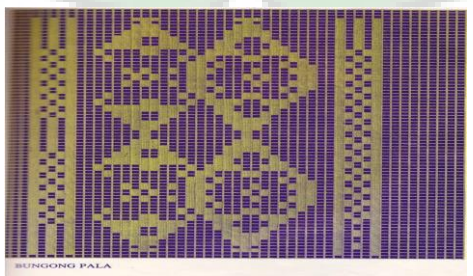
**Motif tenun Aceh pada kerajinan tenun di Aceh sendiri adalah sebagai berikut:**

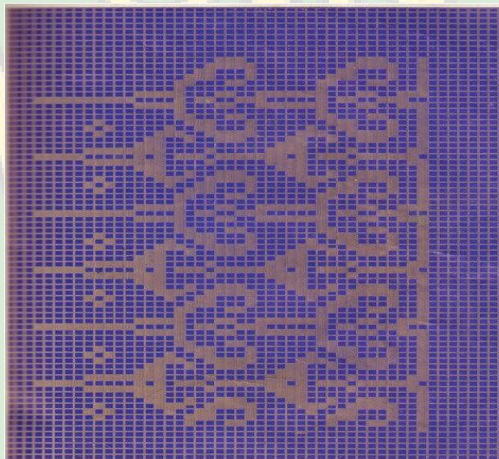
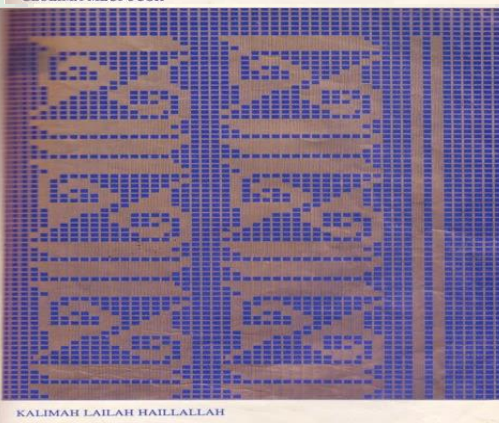
| No | Motif Tenun Aceh    | Gambar                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Keterangan                                               |
|----|---------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|
| 1. | <i>Awan Sion</i>    |  A photograph of a textile sample with a green background and a repeating pattern of red and white geometric shapes, including triangles and diamonds. The pattern is arranged in vertical columns. Below the sample, the text "AWAN SION" is printed.                              | Sebagai simbol kesuburan, kebersamaan dan gotong royong. |
| 2. | <i>Bakulah</i>      |  A photograph of a textile sample with a pink background and a repeating pattern of red and white geometric shapes, including triangles and diamonds. The pattern is arranged in vertical columns. Below the sample, the text "A. BUKULAH B. BUKULAH C. HALUA REUTEUK" is printed. |                                                          |
| 3. | <i>Bungoeng ayu</i> |  A photograph of a textile sample with a green background and a repeating pattern of red and white geometric shapes, including triangles and diamonds. The pattern is arranged in vertical columns. Below the sample, the text "BUNGONG AYU-AYU" is printed.                      | Sebagai simbol kehormatan bagi perempuan                 |

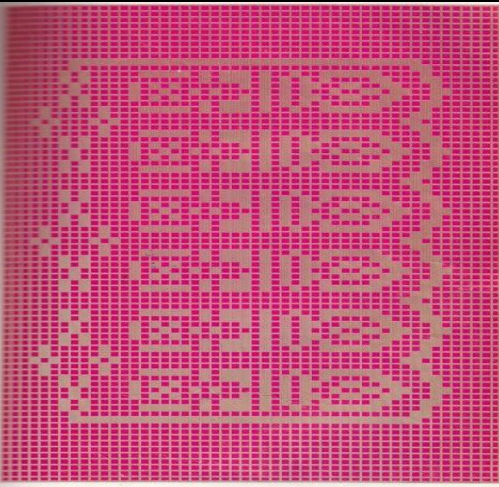
|    |                                               |                                                                                                            |                                                                          |
|----|-----------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|
| 4. | <i>Bungoeng Campi</i>                         |  <p>BUNGONG CAMPI</p>    |                                                                          |
| 5. | <i>Bungoeng Eteubai</i>                       |  <p>BUNGONG ETEUBAI</p> | Motif ini dibuat menyerupai                                              |
| 6. | <i>Bungoeng Gasing dan Bungoeng Rante Lhe</i> |  <p>BUNGONG GASING</p> | Motif ini dibuat menyerupai gasing dan menyerupai rantai yang bersambung |

|    |                       |                                                                                                                                     |                                                                                                                               |
|----|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                       |                                                                                                                                     | membentuk segitiga yang di modifikasi.                                                                                        |
| 7. | <i>Bungoeng campi</i> |  <p>A. BUNGONG GASING<br/>B. BUNGONG KEUDEUP</p> |                                                                                                                               |
| 8. | <i>Bungoeng Kala</i>  |  <p>BUNGONG - KALA</p>                          | Motif ini dibuat menyerupai bungoeng kala yang memiliki bentuk bunga yang memanjang, bungoeng kala memiliki warna merah muda. |



|     |                          |                                                                                      |                                                                       |
|-----|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|
|     |                          |                                                                                      |                                                                       |
| 9.  | <i>Bungoeng Kujreut</i>  |    |                                                                       |
| 10. | <i>Bungoeng Kuthaeng</i> |  |                                                                       |
| 11. | <i>Bungoeng Pala</i>     |  | Motif ini dibuat menyerupai bungoeng pala yang terdapat belahan garis |

|     |                                   |                                                                                      |                                                                                                                 |
|-----|-----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                   |                                                                                      | biasanya bung<br>apala berwarna<br>kuning.                                                                      |
| 12. | <i>Bungoeng<br/>Peut Sago</i>     |    | Motif ini dibuat<br>menyerupai<br>bentuk segi empat<br>dimana bnetuk<br>segi empat<br>memiliki sudut-<br>sudut. |
| 13. | <i>Bungoeng<br/>Geulima</i>       |   | Menggambarkan<br>salah satu buah<br>yang ada di surga                                                           |
| 14. | Kalimah<br>Lailah<br>Hailallallah |  | Menggambarkan<br>makna bahwa itu<br>Esa tiada tuhan<br>selain allah dan<br>Muhammad<br>adalah utusan<br>allah.  |

|     |                   |                                                                                    |  |
|-----|-------------------|------------------------------------------------------------------------------------|--|
|     |                   |                                                                                    |  |
| 15. | <i>Mata Manok</i> |  |  |

Tabel 2.5: Motif tenun Aceh

(Sumber: Miftahul Syifa, 2014)

#### 2.1.4. Jenis, Tipe Kuliner dan Deskripsi Pengguna

##### A. Jenis Kuliner

Jenis Wisata kuliner Aceh dapat kita bagi menjadi dua, yaitu:

##### a. Kuliner / makanan yang dapat dijadikan oleh-oleh

Makanan yang dijadikan oleh-oleh atau buah tangan para wisatawan baik yang datang dari daerah lain maupun para turis luar negeri sebagai tanda telah mengunjungi kota Banda Aceh. Oleh-oleh tersebut diantaranya adalah sebagai berikut <sup>12</sup> :

1. Kue Ade atau Bingkang
2. Kopi Gayo
3. Kopi Ulee Kareng
4. Manisan Pala
5. Pisang Sale
6. Kembang Loyang
7. Kue Bhoi
8. Kue Keukarah

<sup>12</sup> [www.bandaAcehtourism.com](http://www.bandaAcehtourism.com)

9. Meuseukat
10. Ikan Kayu
11. Dendeng Aceh
12. Bakpia Aceh
13. Keripik Sare

b. Kuliner / Makanan yang disajikan / makan ditempat

Sedangkan untuk makanan/kuliner yang disediakan di restoran/warung Padang diantaranya adalah sebagai berikut <sup>13</sup> :

1. Mie Aceh
2. Sate Matang
3. Kuah Pliek U
4. Gulai Kambing
5. Kuah Masam Keu-eung
6. Kuah Sie Itek
7. Ayam Tangkap
8. Uengkot Kemamah
9. Kuah Belangong
10. Eungkot Paya
11. Sie Reboh
12. Plik U
13. Asam Sunti

**B. Tipe kuliner**

Adapun tipe-tipe kuliner Aceh antara lain :

1. Kuah *Beulangong*

Kuah *beulangong* di kenal sebagai masakan yang berasal dari Aceh Besar. Makanan ini memakai bahan dasar daging kambing dan sapi yang dimasak menggunakan belangan dengan ditambah buah nangka sebagai campuran.

---

<sup>13</sup>[www.bandaAcehtourism.com](http://www.bandaAcehtourism.com)





Gambar 2.16 : Kuah Beulangong  
Sumber : <https://tempatwisataindonesia.id>

## 2. Sate Matang

Sate matang merupakan salah satu makanan khas provinsi Aceh yang berasal dari daerah Matang, Kabupaten Bireun. Sate matang ini berbeda dengan sate lainnya, yang mana satenya di isi dengan daging kambing atau daging sapi yang diungkap memakai bumbu khas Aceh yang kemudian dimasak dengan cara dibakar. Sate matang ini biasanya disajikan dengan kuah soto dengan wangi yang khas menggunakan rempah-rempah.



Gambar 2.17 : Sate Matang  
Sumber : <https://tempatwisataindonesia.id>

## 3. Kuah *Pliek U*

Kuah *Pliek U* merupakan salah satu masakan yang wajib dicoba masakan ini merupakan makanan khas Kabupaten Aceh Barat. Kuah *Pliek U* memiliki makna eratnya kekerabatan dan keragaman masyarakat Aceh yang dipersatukan dalam satu kualiti, sehingga menghasilkan cita rasa unik. Kuah *Pliek U* juga di isi dengan berbagai macam jenis sayuran yang tumbuh di Aceh.



Gambar 2.18: Kuah Plik U  
Sumber : <https://tempatwisataindonesia.id>

#### 4. Gulai Kambing

Makanan khas Aceh selanjutnya adalah gulai kambing. Gulai kambing ini dimasak dalam kuah yang besar kemudian di sajikan dalam keadaan masih panas, dengan daging kambing yang empuk, ditambah dengan bumbu khas Aceh dan jenis serta jumlah rempah-rempah yang digunakan. Rempah yang digunakan untuk memasak gulai kambing ini sekitar 22 jenis bumbu yang diracik.



Gambar 2.19 : Gulai Kambing  
Sumber : <https://tempatwisataindonesia.id>

#### 5. Kuah Masam Keu-eung

*Masam keu-eung* artinya masam pedas, masakan ini banyak di temukan bukan di daerah Aceh saja namun juga ada di seluruh wilayah Indonesia. Namun yang membedakannya dengan daerah lain adalah pada penambahan bumbu khas Aceh yaitu *asam sunti* (belimbing yang telah dijemur) sehingga menambah cita rasa yang berbeda dari daerah lain.





Gambar 2.20 : Kuah *masam Keu-eung*  
 Sumber : <https://tempatwisataindonesia.id>

#### 6. Kuah *Sie Itek*

Makanan yang berasal dari salah satu wilayah di Aceh tepatnya di Bireun adalah kuah *Sie itek* atau jika di artikan dalam bahasa Indonesia menjadi masakan dari daging itik atau bebek. *Sie itek* pada umumnya diolah dalam dua varian, yaitu: masak merah dan masak putih. *Sie itek* masak merah yang berarti kuahnya berwarna merah, karena salah satu bumbu utamanya menggunakan cabe merah. Sedangkan *Sie itek* masak putih atau yang berarti kuahnya yang bewarna putih lebih mirip masakan opor di Jawa yang berwarna pucat dan tidak pedas.



Gambar 2.21: Kuah *Sie Itek*  
 Sumber : <https://tempatwisataindonesia.id>

#### 7. Ayam Tangkap

Masakan khas Aceh selanjutnya adalah ayam tangkap yang terbuat dari ayam goreng di campur dengan cabe hijau dan daun kari (teumurui). Rasanya tidak jauh seperti kebanyakan ayam goreng, namun campuran daun karinya yang menambah sensasi tersendiri. Olahan daging ayam dalam masakan ini disajikan dengan cara dipotong kecil-kecil kemudian ditaburi dengan daun kari dan cabai hijau.



Gambar 2.22 : Ayam Tangkap  
Sumber : <https://tempatwisataindonesia.id>

#### 8. Rujak Aceh

Rujak Aceh merupakan makanan khas tradisional Aceh masakan ini mempunyai cita rasa berbeda dengan jenis rujak lainnya. Rasa ini di hasilkan dari rasa asam, manis maupun pedas, serta buah yang dipakai dalam sajian kuliner rujak Aceh ini berisi buah rumbia Aceh yang kemudian di campur dengan rujak sehingga menghasilkan cita rasa tersendiri.



Gambar 2.23 : Rujak Aceh  
Sumber : <https://tempatwisataindonesia.id>

#### 9. Martabak Aceh

Cita rasa martabak Aceh tentunya memiliki rasa yang beda dengan martabak lain. Dalam proses pembuatannya, bahan yang digunakan adalah roti canai sebagai lapisan luar, ditambah dengan taburan bawang merah, cabai hijau, dan disajikan dengan kuah sambal.



Gambar 2.24 : Martabak Aceh  
Sumber : <https://tempatwisataindonesia.id>

#### 10. Ungkot Kemamah (Ikan Kayu)

*Ungkot kemamah* merupakan makanan khas suku Aceh yang terbuat dari ikan tuna rebus kemudian dikeringkan dan diiris kecil-kecil. *Ungkot kemamah* ini dimasak dengan cara mencampurkan santan, dan kentang, cabai hijau, serta bumbu rempah lainnya. Masakan yang satu ini bisa bertahan lama hingga berbulan-bulan oleh karena itulah makanan ini banyak dikonsumsi masyarakat Aceh sejak perang melawan Belanda karena proses pembuatannya yang mudah dan efektif dalam kondisi mendesak.



Gambar 2.25 : Ungkot Kemamah  
Sumber : <https://tempatwisataindonesia.id>

#### 11. Kue Adee atau Bingkang

Kue Adee atau kue *Bingkang* manis ini berasal dari kabupaten Pidie Jaya, salah satu wilayah hasil pemekaran baru di Aceh. Tekstur kue Adee ini lembut, legit, dan manis. Sepintas kue ini memang mirip dengan bingkang, kue ini juga sering dijadikan sebagai oleh-oleh atau buah tangan.



Gambar 2.26 : Kue Adee  
Sumber : <https://tempatwisataindonesia.id>

## 12. Kue *Timphan*

Masakan Aceh selanjutnya adalah kue *Timphan*. Cara membuat kue *Timphan* sebenarnya sangat bervariasi, salah satu caranya adalah dengan mencampur ketan atau kelapa muda, serikaya, pisang baranang, dan tepung ketan menjadi suatu adonan. Setelah itu dibentuk dan dibungkus menggunakan daun pisang muda sebelum dikukus, kemudian di tambah isian beras ketan atau serikaya sebelum dikukus.



Gambar 2.27 : Kue *Timphan*  
Sumber : <https://tempatwisataindonesia.id>

## 13. Kopi Aceh

Aceh dari dulu terkenal dengan penghasil kopi terbesar di Indonesia, dengan cita rasa yang khas dan aroma kopi yang kuat sebagai ciri khas kopi Aceh Gayo. Setiap kopi pada dasarnya sama yang membedakan adalah cara pengolahannya. Salah satu kopi Aceh yang terkenal adalah varian Aceh Gayo. Kopi Aceh mengandung antitoksin yang dapat menambah stamina tubuh dan mengencangkan kulit.



Gambar 2.28 : Kopi Aceh  
Sumber : <https://tempatwisataindonesia.id>

#### 14. Sanger

Sanger adalah kopi khas Aceh yang terdiri dari campuran kopi hitam, kental manis dan gula. Yang membedakan sanger dengan kopi lainnya terdapat di cara pembuatannya, pada saat kopi di seduh dengan saringan dari kain berbentuk kerucut, kemudian ditambah dengan susu kental dan sedikit gula, itulah yang membedakan kopi sanger dengan kopi biasa.



Gambar 2.29 : Sanger  
Sumber : <https://tempatwisataindonesia.id>

#### 15. Manisan Pala

Cemilan khas Aceh Selatan bernama manisan pala ini terbuat dari buah pala. Pala termasuk komoditi terbesar yang dihasilkan dari kabupaten Aceh Selatan, cemilan ini bisa sebagai oleh-oleh atau buah tangan.



Gambar 2.30 : Manisan Pala  
Sumber : <https://tempatwisataindonesia.id>



#### 16. Pisang Sale

Pisang Sale merupakan makanan ringan yang berasal dari Aceh Timur. Bahkan Aceh Timur merupakan sentra penghasil pisang sale terbesar se-Aceh. Pisang sale ini memiliki rasa dan wangi yang khas. Pisang sale ini terbuat dari pisang matang yang dikupas kulitnya, Kemudian dijemur sampai kering untuk kemudian di asapi agar tahan lama, Lalu olahan pisang tersebut diolesi dengan gula tebu. Olahan pisang ini juga kerap di jadikan sebagai buah tangan atau oleh-oleh khas dari Aceh Timur.



Gambar 2.31 : Pisang Sale  
Sumber : <https://tempatwisataindonesia.id>

#### 17. Kembang Loyang

Kembang loyang merupakan makanan khas Aceh tamiang yang terbuat dari tepung roti bercampur dengan gula dan telur serta sari pati santan. Campuran adonan tersebut kemudian di aduk hingga rata dan dicetak dalam cetakan kembang loyang untuk digoreng. Kembang loyang akan dijumpai pada acara hajatan dan hari besar keagamaan, seperti hari raya Idul Fitri.



Gambar 2.32 : Kembang Loyang  
Sumber : <https://tempatwisataindonesia.id>



#### 18. Lepat

Makanan ini terbuat dari tepung ketan yang diisi dengan gula merah kalis, dibungkus dengan daun pisang dimana bagian tengahnya diberi taburan kelapa parut gongseng atau dikenal dengan inti kemudian dikukud. Lepat banyak disajikan saat perayaan hari-hari besar masyarakat Gayo. Makanan ini bisa bertambah sampai dua minggu jika diasapi.



Gambar 2.33 : Lepat  
Sumber : <https://tempatwisataindonesia.id>

#### 19. Jadah Lemang

Makanan khas Aceh singkil yang satu ini terbuat dari beras ketan yang dicampur dengan santan kelapa yang telah dibubuhi garam. Cita rasa gurih yang dihasilkan jika dipadukan dengan daging rendang menjadi sajian saat perayaan hari-hari besar Islam, seperti Idul Fitri maupun Idul Adha. Jadah lemang dimasak dengan media yang unik, yaitu bambu.



Gambar 2.34 : Jadah Lemang  
Sumber : <https://tempatwisataindonesia.id>

## 20. Kue Bhoi

Kue bhoi adalah makanan khas dari Aceh Besar. Bentuk dari kue bhoi bermacam-macam, ada yang berbentuk ikan, bintang, bahkan bunga. Kue bhoi biasa dijadikan bingkisan dalam seserahan yang dibawa oleh calon pengantin pria pada upacara pernikahan, selain untuk bingkisan kue bhoi ini juga dijadikan sebagai oleh-oleh atau buah tangan.



Gambar 2.35 : Kue Bhoi

Sumber : <https://tempatwisataindonesia.id>

## 21. Boh romrom

Boh romrom memiliki nama lain yaitu kue boh duek beudeh dalam bahasa Aceh. Kue yang terbuat dari tepung ketan dibalut parutan kelapa ini terbilang mudah dalam proses pembuatannya. Sekilas tampilannya mirip dengan kue klepon yang ada di Jawa hanya saja kue ini tidak berwarna hijau, melainkan agak kecoklatan, kemudian didalamnya terdapat gula merah.



Gambar 2.36 : Bohromrom

Sumber : <https://tempatwisataindonesia.id>

## 22. Meuseukat

Makanan tradisional khas Aceh, meuseukat juga bisa disebut dengan dodol nanas khas Aceh. Meuseukat berbahan dasar tepung terigu dan buah nanas, makanan ini juga cocok untuk dijadikan sebagai oleh-oleh atau buah tangan.



Gambar 2.37 : Meuseukat

Sumber : <https://tempatwisataindonesia.id>

## 23. Pacri Nanas

Makanan khas Aceh lainnya adalah Pacri nanas, pacri nanas berbahan dasar dari nanas dengan bumbu seperti merica, kayu manis, kapulaga, bunga lawang, cengkeh, cabai merah, serta bawang. Pacri nanas ini biasanya ditemukan saat acara pernikahan atau di jual di warung-warung.



Gambar 2.38 : Pacri Nanas

Sumber : <https://tempatwisataindonesia.id>

## 24. Bubur Kanji Rumbi

Bubur ini adalah salah satu makanan khas Aceh yang biasa ditemui saat menjelang bulan Ramadhan. Terbuat dari beras pulan yang ditumbuh kasar dan direbus dengan campuran rempah-rempah khas Aceh.



## 25. Eungkot Paya

Gambar 2.39 : Bubur Kanji Rumbi

Sumber : <https://tempatwisataindonesia.id>

Masakan dengan cita rasa asam dan pedas adalah Eungkot Paya, yang merupakan warisan kuliner masyarakat Aceh. Berisikan ikan payau atau ikan tawar seperti ikan gabus dan lain-lain. Bahan dasarnya adalah ikan payau yang dicampur dengan santan, rebung kala, jantung pisang, dan ketumbar yang disangrai.



Gambar 2.40 : Eungkot Paya

Sumber : <https://tempatwisataindonesia.id>

## 26. Sie Reboh

Sie Reubong adalah salah satu makanan khas Aceh Besar. Terbuat dari daging sapi rebus dengan bumbu khas Aceh, dimasak dengan tambahan cuka secara bertahap dalam masakan, cuka ini dibubuhkan agar daging bisa bertahan lama dan terasa lebih empuk.



Gambar 2.41: Sie Reboh

Sumber : <https://tempatwisataindonesia.id>

### 27. Mie Jalak Sabang

Masakan khas Aceh Utara adalah Mie Jalak Sabang yang biasanya disajikan dengan kuah kaldu bening gurih ditambah dengan potongan daging cincang telur rebus, dan juga toge.



Gambar 2.42: Mie jalak Sabang  
Sumber : <https://tempatwisataindonesia.id>

### 28. Dendeng Aceh

Kuliner khas Aceh lainnya adalah Dendeng yang terbuat dari daging sapi yang telah diiris tipis, dikeringkan dengan dijemur. Pengolahan dengan cara ini membuat dendeng bisa bertahan berhari-hari karena dengan cara dikeringkan dapat memperlembut pertumbuhan bakteri, kemudian dicampur dengan rempah dan bumbu tradisional. Dendeng Aceh ini biasanya selain dihidangkan juga dapat dijadikan sebagai oleh-oleh



Gambar 2.43: Dendeng Aceh  
Sumber : <https://tempatwisataindonesia.id>

### 29. Bakpia Aceh

Bakpia Aceh sering dijadikan sebagai oleh-oleh dari Aceh, bakpia di produksi di kota Sabang, yang mana bakpia terbuat dari campuran kacang hijau dengan gula, yang dibungkus dengan tepung, lalu dipanggang.





Gambar 2.44: Bakpia Aceh  
Sumber : <https://tempatwisataindonesia.id>

### 30. Rujak Samalanga

Rujak Samalanga berasal dari Kota Bireun, dan Kecamatan Samalanga, Aceh. Rujak samalanga pada dasarnya sama dengan rujak yang biasa di daerah lain yang membedakannya rasa rujak samalanga ini adalah campuran antara asam, manis dan pedas.



Gambar 2.45: Rujak Samalanga  
Sumber : <https://tempatwisataindonesia.id>

### 31. Kue Keukarah

Kue keukarah merupakan kue tradisional Aceh yang terbuat dari campuran tepung dan santan, dengan rasanya yang manis. Kue keukarah ini juga salah satu oleh-oleh khas tanan rencong.

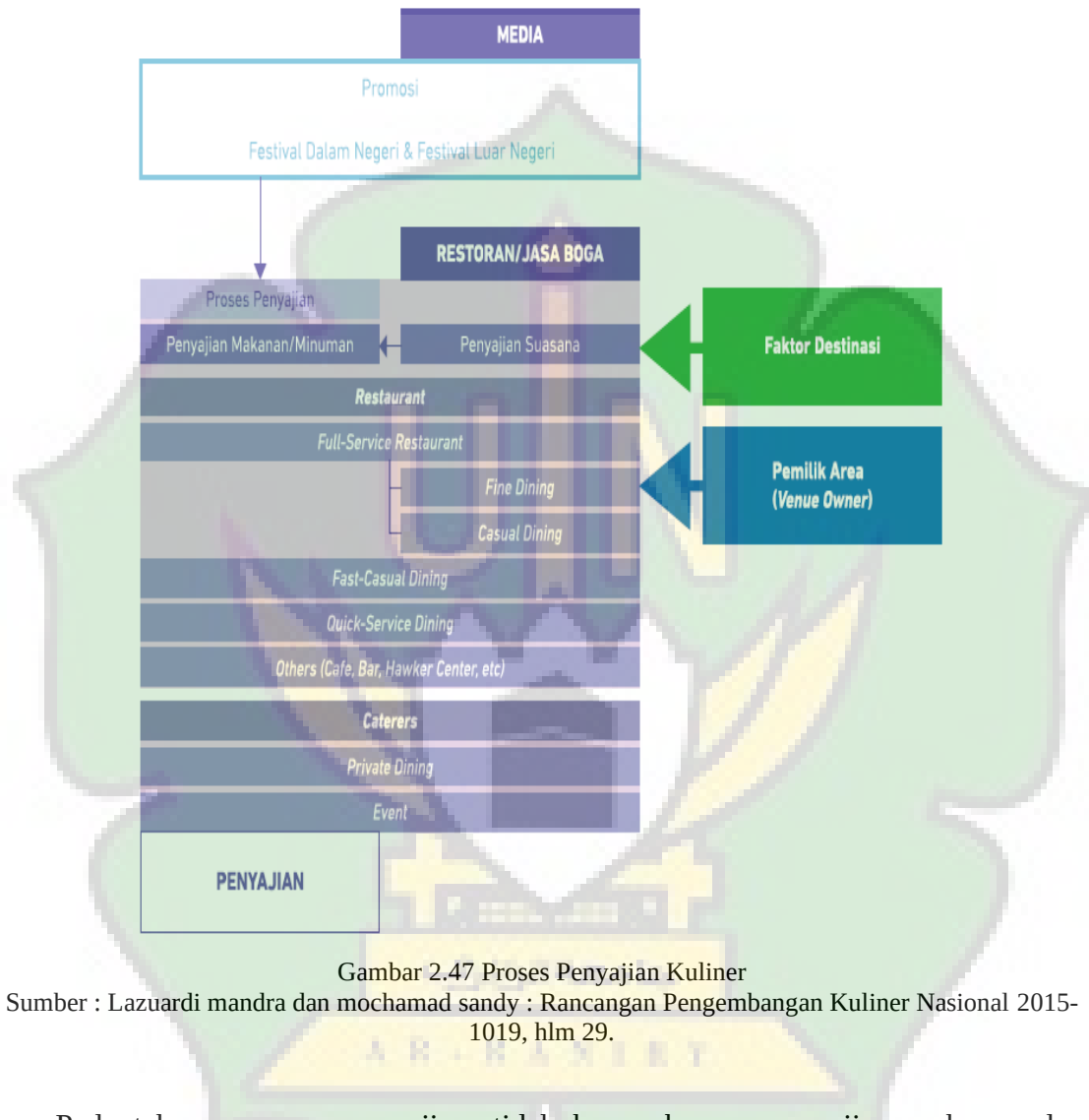


Gambar 2.46: kue Keukarah  
Sumber : <https://tempatwisataindonesia.id>

## 2.1.5 Proses Penyajian



Tahapan terakhir pada rantai kreasi kuliner adalah proses penyajian. Pada tahapan ini (gambar 2.47) merupakan bagian dari ekosistem kuliner yang menggambarkan proses penyajian dan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam menyajikan sebuah hidangan sehingga menarik minat konsumen.<sup>14</sup>



Gambar 2.47 Proses Penyajian Kuliner

Sumber : Lazuardi mandra dan mochamad sandy : Rancangan Pengembangan Kuliner Nasional 2015-2019, hlm 29.

Pada tahapan proses penyajian, tidak hanya berupa penyajian makanan dan minuman tetapi ada tambahan lain, yaitu penyajian suasana atau pengalaman kuliner selama menikmati hidangan. Penyajian suasana ini akan memberikan nilai tambah dari produk kuliner dan kerap digunakan untuk menarik konsumen. yang paling umum

<sup>14</sup> Mandra Lazuardi dan mochamad sandy : Rancangan Pengembangan Kuliner Nasional 2015-2019. PT.Republik Solusi.

adalah dengan menata dekorasi restoran sebagai sarana untuk menikmati produk kuliner dengan konsep yang menarik. Penyajian suasana ini pun tidak bisa dipisahkan dengan penyajian makanan. Kedua hal ini sudah saling menyatu. Hal ini semakin berkembang seiring perubahan gaya hidup dan pandangan akan sebuah makanan yang lebih dari sekedar kebutuhan pokok, tetapi makanan sebagai produk sosial. Oleh karena itu, tampilan menjadi hal yang penting untuk menarik konsumen. Sebuah lokasi usaha kuliner seringkali menjadi sebuah destinasi wisata sehingga kini kerap terdengar istilah “wisata kuliner”<sup>15</sup>.



---

<sup>15</sup> Lazuardi mandra dan mohammad sandy : Rancangan Pengembangan Kuliner Nasional 2015-2019. PT.Republik Solusi.

### 2.1.6 Arsitektur Aceh (*Rumoh Aceh*)



Gambar 2.48: *Rumoh Aceh*  
(Sumber: Herman R.N, 2018)

Rumah adat Aceh lebih dikenal dengan sebutan *Rumoh Aceh*. Dua kata ini diambil dari “rumoh” dan “Aceh”. Dalam masyarakat Aceh, sebenarnya tidak dikenal istilah rumah adat. Semua orang Aceh dulunya membuat bentuk rumah mereka sama atau nyaris sama, yakni berbentuk panggung, punya serambi depan, serambi tengah, dan serambi belakang. Oleh karena itu, rumoh Aceh lebih tepat dikatakan sebagai rumah tradisional masyarakat Aceh. Orang Aceh senang menyebut rumoh Aceh untuk tempat tinggal mereka.<sup>16</sup>

Rumoh Aceh merupakan rumah tradisional yang sudah ada sejak dulu dan digunakan oleh masyarakat Aceh. Rumah ini sudah ada sejak zaman kerajaan. Sampai sekarang, corak rumoh Aceh masih ada, tetapi mulai jarang ditemukan.

<sup>16</sup><http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/Arsitektur%20Rumah%20Tradisional%20Aceh-Herman%20RN-November.pdf>. Diakses pada tanggal 26 maret 2020, 11.28

**a. Makna di balik Rumah Aceh**

Arsitektur rumah yang berbentuk panggung ini mengandung filosofi tersendiri, baik dari sisi keselamatan terhadap gangguan alam maupun makna dari sisi kehidupan sosial masyarakat.

Rumah tradisional Aceh, misalnya, sengaja dibuat panggung dengan jarak antara tanah dengan lantai rumah Aceh mencapai 2,5 meter. Jarak ini sengaja dibuat sedikit tinggi sehingga orang masih tetap dapat berdiri, berjalan, dan melakukan aktivitas lainnya di bawah rumah tersebut. Kehidupan orang Aceh zaman dulu, banyak aktivitas sehari-hari dilakukan di bawah rumah. Bagi orang dewasa, kolong bawah rumah Aceh bisa dijadikan tempat rehat. Selain itu, kehidupan masyarakat Aceh yang umumnya petani dan nelayan, bawah rumah bisa dijadikan tempat menyimpan hasil tani dan hasil melaut.

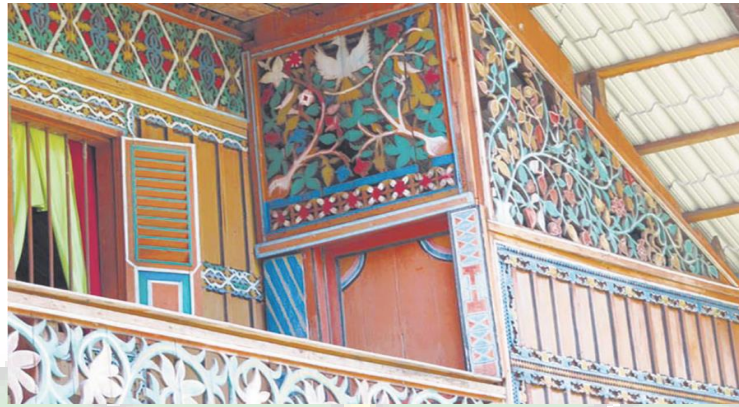
Alasan lain dibuat tinggi jarak antara tanah dengan lantai dasar rumah juga berfungsi sebagai penyelamatan, baik dari serangan binatang buas maupun bencana alam seperti banjir yang datang seketika. Orang Aceh bisa tidur dengan nyaman malam hari di dalam rumah masing-masing yang jaraknya tinggi dari tanah. Hal ini untuk menghindari gangguan binatang buas, sebab zaman dulu kondisi sekitar masih hutan.

tangga di rumah Aceh punya ciri khas tersendiri, yakni berjumlah ganjil. Rata-rata jumlah anak tangganya 7, 9, 11, 13, dan seterusnya. Dalam filosofi orang Aceh, angka ganjil merupakan bilangan yang khas dan sulit ditebak. Jumlah hari dalam sepekan ganjil (7 hari), jumlah langit ganjil (7 lapis), jumlah lapisan bumi juga ganjil (7 lapis). Karena itu, orang Aceh suka dengan angka ganjil.

Tinggi pintu hanya sebatas berdiri orang dewasa. Bagian atas pintu diberikan balok melintang sehingga setiap orang yang mau masuk rumah terlebih dahulu harus menundukkan kepala. Hal ini mengandung makna bahwa setiap tamu hendaknya menaruh hormat pada tuan rumah, tidak mendongakkan kepala.

Bagian sisi atas rumah Aceh berbentuk segi tiga. Atap rumah mengerucut sehingga tampak lancip ke atas. Atapnya disebut dengan bubong. Bagian yang menyatukan bubong kiri dan bubong kanan dinamakan perabung. Bentuknya atap rumah lancip.

Sisi rumah rumah Aceh selalu menghadap ke arah timur dan barat. Artinya, salah satu sisinya



menghadap kiblat. Siapa pun yang bertamu ke rumah orang Aceh, tidak perlu lagi bertanya ke arah mana kiblat. Rumah Aceh pada umumnya sengaja didesain menghadap kiblat karena masyarakat Aceh menganut agama Islam.

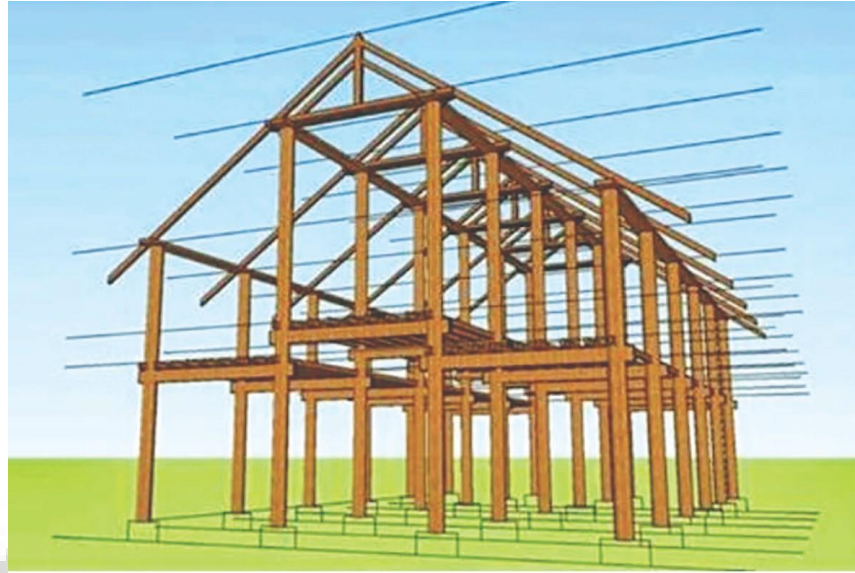
Atap rumoh Aceh dibuat dari daun rumbia yang dianyam sendiri oleh masyarakat. Masyarakat Aceh sengaja memilih daun rumbia sebagai atap rumah karena ringan sehingga tidak menambah beban rumah.

Papan yang digunakan sebagai alas atau lantai rumoh Aceh tidak dipaku, cukup disematkan begitu saja. Suatu waktu beberapa bilah papan bisa dilepas dengan mudah. Hal ini sengaja dibuat demikian, terutama untuk keperluan memandikan jenazah sehingga air sisa mandi langsung jatuh ke tanah.

Pada bagian luar rumah, terutama di sebelah barat, ditanam pohon kayu yang besar dan rindang. Pohon besar itu tidak boleh ditebang karena fungsinya untuk penyelamatan dari angin dan banjir.

#### **b. Filosofi warna**

Bagian perabung dan jerjak batas lantai sekelilingnya diberikan beberapa warna dengan motif beragam. Warna kuning lebih mendominasi pada bagian sisi segi tiga perabung. Warna kuning dipahami orang Aceh sebagai karakter yang kuat, hangat, sekaligus memberikan nuansa cerah. Pemilihan warna kuning juga agar tidak memantulkan cahaya silau dari matahari.



Gambar 2.48: *Rumoh Aceh*  
(Sumber: Herman R.N, 2018)

Merah adalah warna yang dipilih untuk melengkapi garis ukiran rumoh Aceh. Merah bermakna emosi yang berubah-ubah, naik turun. Merah juga dimaksudkan sebagai gairah, senang, dan semangat. Artinya, emosi orang Aceh yang mudah naik turun juga sekaligus menunjukkan semangat dan gairah dalam mengerjakan sesuatu. Emosi naik turun tersebut selaras dengan maksud hadih maja (peribahasa Aceh) ureueng Aceh hanjeut teupeh: meunyo teupeh bu leubeh han jipeutaba, meunyo hana teupeh bak mareh jeut taraba ‘Orang Aceh tidak boleh tersinggung; jika tersinggung, nasi basi pun tidak mau ia tawarkan, jika tidak tersinggung, nyawa ia berikan’.

### c. **Ukiran**

Ukiran pada rumah Aceh dilengkapi dengan warna putih yang netral. Maknanya adalah bersih dan suci. Pada bagian lain dilengkapi dengan warna oranye yang memiliki makna kehangatan, kesehatan pikiran, dan kegembiraan. Warna terakhir pada motif ukiran rumoh Aceh adalah hijau. Warna ini dimaksudkan sebagai kesejukan dan kehangatan. Hijau merupakan warna tumbuhan, warna padi sebelum masak. Hijau juga merupakan warna daun yang menyiratkan kesuburan. Oleh karena itu, hijau dimaksudkan sebagai lambang kesuburan, kesejukan, sekaligus kehangatan.





Gambar 2.49: *Rumoh Aceh*  
(Sumber: Herman R.N, 2018)

**d. Kontruksi Bangunan**



Gambar 2.50: *Rumoh Aceh*  
(Sumber: Herman R.N, 2018)

Kukuhnya konstruksi rumah Aceh juga karena tiang penyangga. Jumlah tiang penyangga rumah Aceh lumayan banyak. Untuk rumah ukuran sederhana, tiangnya

mencapai 16 buah. Jika rumah tersebut lebih besar lagi, tiang rumah sampai 24 tiang bahkan ada yang 32 tiang. Semua tergantung pada besarnya rumah.



Gambar 2.51: *Rumoh Aceh*

(Sumber: Herman R.N, 2018)

Ukuran tiap tiang berkisar antara 20-35 sentimeter. Hal ini membuktikan konstruksi rumoh Aceh sangat kuat. Apalagi, kayu yang digunakan adalah balok padat. Bagian bawah setiap tiang ada batu landasan yang fungsinya agar balok tiang tidak masuk ke tanah jika suatu waktu tanahnya lembab atau banjir.

**e. Ragam Motif Khas Aceh**

1) Motif keagamaan Motif ini bercorak bulan dan bintang, selain tulisan kaligrafi (tulisan Arab). Kaligrafi yang paling banyak ditemukan adalah tulisan Allah dan Muhammad dalam bahasa Arab. Motif ini bisa ditemukan di dinding bagian *tulak angen*.

2) Motif Flora

Motif ini mengikuti bentuk tumbuh-tumbuhan, baik akar, bunga, batang, maupun daun. Motif ini biasa terdapat pada tangga, dinding tulang angen (rongga angin), balok pada bagian kap atap, dan jendela.

3) Motif fauna

Motif ini bercorak hewan unggas yang disukai oleh masyarakat Aceh secara umum, seperti merpati dan balam atau perkutut.

## 2.2 Tinjauan Arsitektural

Pusat kerajinan Aceh merupakan tempat untuk mewadahi para pengrajin di wilayah Aceh yang khususnya di Banda Aceh yang bertujuan untuk melestarikan kerajinan-kerajinan ada di Aceh dengan cara memberi teori tentang cara membuat berbagai kerajinan serta menyediakan kelas-kelas untuk membuat macam-macam kerajinan. Kelas-kelas kerajinan mempunyai sasaran utama anak muda terutama anak-anak yang masih berada dimasa Pendidikan. Namun juga kelas kerajinan ini tidak membatasi umur karena memang tujuan adalah memberikan pembelajaran tentang membuat kerajinan kepada siapa saja yang ingin belajar.

Selain memperhatikan sisi-sisi pelestarian dan pendidikan tentang kerajinan, Pusat Kerajinan Aceh ini juga menjadi salah satu sarana untuk mengenalkan seni dan budaya Aceh kepada masyarakat luas dengan cara mengadakan pameran-pameran seni Aceh selain itu pada bangunan juga ada ruang galery yang memamerkan karya seni Aceh dan disediakan pula area untuk menjual berbagai macam kerajinan yang dihasilkan dari tangan-tangan para pengrajin masyarakat Aceh, sehingga sangat membantu masyarakat Aceh dalam memasarkan hasil kerajinan mereka untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Aceh. Adapun fasilitas utama yang disediakan adalah gedung pendidikan, gedung pameran, amphitheater, dan ruang jual beli. Sedangkan fasilitas penunjang meliputi fasilitas untuk kegiatan penunjang dan untuk pengelola gedung adalah, *food court*, kantor pengelola musholla, parkir dan ruang *maintenance*.

### 2.2.1 Fungsi Primer

Fungsi primer dari bangunan ini adalah sebagai sarana Pendidikan yang bersifat nonformal dan terbuka. Informasi yang akan ditampilkan adalah interaksi hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk Pendidikan dengan tujuan agar manusia dapat menjaga lingkungannya dengan baik sehingga terciptanya keseimbangan dalam berkehidupan.<sup>17</sup>

#### 1. Fungsi pendidikan

Dalam mengadakan fungsi pendidikan pada bangunan ini, maka akan di rancang kebutuhan yang mendukung di dalam fungsi pendidikan tersebut, yaitu:

- **Kelas**

Kelas dapat berarti sekelompok murid yang menghadapi pelajaran atau pun kuliah tertentu di perguruan tinggi, sekolah, maupun lembaga pendidikan. Kelas juga bisa merujuk pada kegiatan belajar mengajar dari seseorang.

#### 2. Fungsi perekonomian

Selain mempunyai fungsi di atas tadi, dalam Perancangan Pusat Kerajinan Aceh di Banda Aceh ini juga memperhatikan fungsi perekonomiannya. Agar terwujudnya fungsi perekonomian ini maka perlu memperhatikan kebutuhan yang akan mendukung fungsi tersebut, diantaranya:

- **Lapak/toko**

Lapaka dalah tempat dasaran yang ditempatkan di luar kios. Sedangkan dalam pengertian yang lain menyatakan toko atau kedai adalah sebuah tempat tertutup yang di dalamnya terjadi kegiatan perdagangan dengan jenis benda atau barang yang khusus, misalnya toko buku, toko buah, dan sebagainya. Secara fungsi ekonomi, istilah “toko” sesungguhnya hampir sama dengan “kedai” atau “warung”<sup>18</sup>. Namun pada perkembangan istilah, kedai dan warung lebih bersifat tradisional dan sederhana, dan warung pada umumnya berkaitan dengan tempat penjualan makanan atau minuman.

---

<sup>17</sup> <https://docplayer.info/39376477-Primer-skunder-dan-tersier-berikut-penjelasan-dari-ketiga-fungsi-tersebut-dengan-baik-sehingga-terciptanya-keseimbangan-dalam.html>. Dikunjungi pada tanggal 27 juni 2020, 11.50

<sup>18</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Toko>

Jika dilihat secara bangunan fisik, toko lebih terkesan mewah dan modern dalam bentuk desain bangunannya dari pada warung. Selain itu, toko juga lebih modern dalam hal barang-barang yang dijual walaupun proses penjualannya sama namun dianggap berbeda dengan adanya persepsi masyarakat dari sudut pandang fisik bangunan. Ada dua macam cara dalam bertransaksi, yaitu:

1. Ritel adalah kegiatan pemasaran produk dengan cara eceran<sup>19</sup>
2. Grosir adalah orang atau pengusaha yang membuka usaha dagang dengan cara membeli dan menjual kembali barang dagangannya kepada para pengecer, perusahaan industri, pedagang besar lainnya, lembaga pemerintah atau swasta dan lain sebagainya<sup>20</sup>.

Namun toko yang akan dirancang pada bangunan ini adalah tempat untuk menjual berbagai macam karya kerajinan Aceh yang dihasilkan dari kerajinan masyarakat Aceh sendiri, yang bertujuan untuk memperbaiki perekonomian warga Aceh dan khususnya bagi para pengrajin itu sendiri.

### 3. **Gedung Pertunjukan / Teater**

Pada Pusat Kerajinan Aceh gedung pertunjukan akan difungsikan sebagai wadah atau sarana untuk mempromosikan berbagai macam kesenian Aceh yang dikaitkan dengan hasil produk kerajinan Aceh. Agar mendapat perasaan nyaman pada saat pertunjukan, maka harus memperhatikan syarat sebuah ruangan dengan baik agar pertunjukan yang disampaikan oleh penyampai seni dapat diterima penonton dengan baik, mengingat penonton yang memasuki sebuah gedung pertunjukan layak untuk mendapat kenyamanan, keamanan, penerangan yang cukup, pemandangan (view) yang menyenangkan dan kualitas bunyi yang baik selain selain kualitas acara tersebut (Awietzuke, 2012).

Terdapat beberapa jenis teater sebagai berikut:

- a. Jenis-jenis teater berdasarkan bentuknya menurut Roderick (1972):
  - Teater terbuka: pertunjukan seni dilakukan di ruang terbuka
  - Teater tertutup: pertunjukan seni dilakukan di ruang tertutup

---

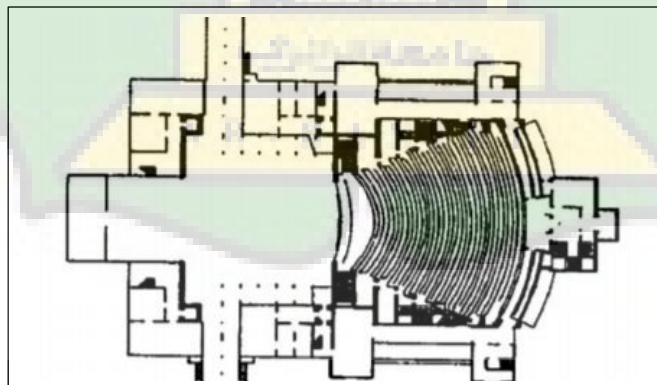
<sup>19</sup> <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-ritel/>

<sup>20</sup> <https://www.coursehero.com/file/29569623/Pedagang-Besardocx/>

b. Teater berdasarkan hubungan antara pertunjukan dengan penontonnya menurut Roderick (1972);

- Tipe Arena: dimana penonton mengelilingi pertunjukan, tidak memerlukan penghayatan yang serius.
- Tipe transverse: merupakan perkembangan dan variasi dari tipe arena, dimana penonton duduk pada dua sisi yang berlawanan dengan menghadap panggung.
- Tipe  $\frac{3}{4}$  Arena: merupakan variasi dari tipe arena, dimana pemain atau actor/aktris dapat naik ke panggung tanpa melalui ruang penonton.
- Tipe  $\frac{1}{4}$  Arena: dimana penonton menyaksikan pertunjukan dalam satu arah luasan panggung kecil.
- Tipe proscenium: merupakan perkembangan tipe  $\frac{1}{4}$  arena akibat kurangnya luasan panggung. Penonton menyaksikan pertunjukan dalam satu arah di depan panggung.
- Tipe calliper stage/extended stage: panggung mengelilingi sebagian dari penonton.

Dari beberapa jenis teater tersebut akan diterapkan jenis teater terbuka dan tertutup pada rancangan. Adapun jenis teater berdasarkan hubungan dengan penonton akan diterapkan tipe *proscenium* yang fokus kepada satu arah agar penonton lebih fokus pada pertunjukan. Adapun contoh teater dapat dilihat pada contoh berikut:



Gambar 2.52: Layout Teater

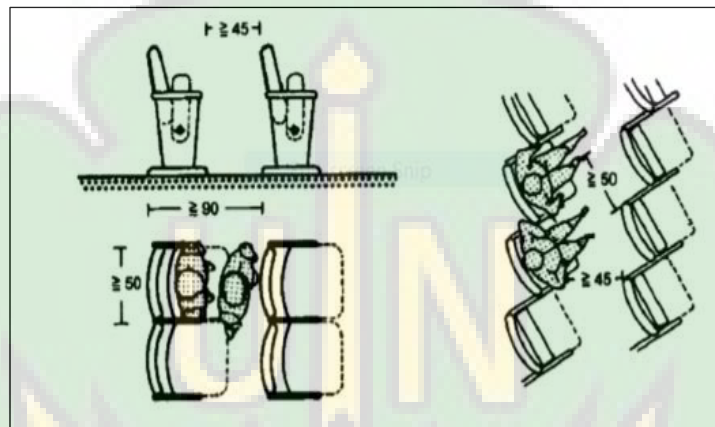
( Sumber: Neuffer, 1996 : 137 )



Dari gambar di atas terlihat pola penataan ruang pada teater. Adapun standarisasi teater akan dibahas lebih lanjut pada bahasan berikut:

#### A. Ruang Penonton dan Panggung

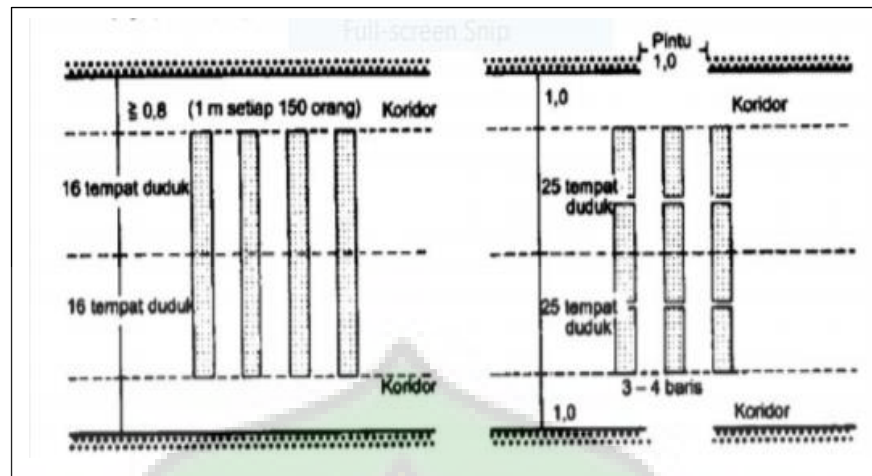
Terdapat standarisasi ruang pada area penonton dan panggung, mulai ukuran tempat duduk, hingga ketinggian tangga, ukuran ruang penonton berbanding jumlah penonton menentukan luas area yang diperlukan.



Gambar 2.53: Standarisasi Tempat Duduk

(Sumber: Neufer, 1996:138)

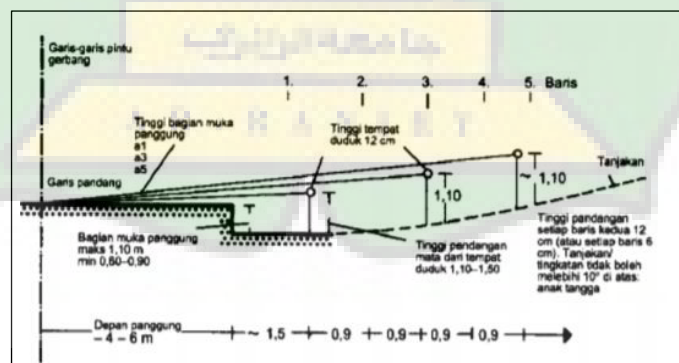
Pada gambar diatas dapat terlihat ukuran tempat duduk serta jarak yang dibutuhkan di antara setiap kursi sebagai alur sirkulasi. Menurut peraturan pertemuan sebuah tempat duduk harus mudah dikenali. Pada setiap 25 baris kursi dibutuhkan sebuah alur sirkulasi dan dibutuhkan pintu pada setiap sisinya, berbeda dengan baris kursi yang hanya memiliki luasan 16 kursi seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 2.54: Tata Alur Sirkulasi Tempat Duduk

(Sumber: Neuffer, 1996:138)

Tinggi tempat duduk pada ruang teater juga berpengaruh terhadap kenyamanan penonton dalam menikmati pertunjukan. Tinggi tempat duduk terletak pada garis pandangan. Kontruksi garis pandangan berlaku pada seluruh ruang penonton baik tempat duduk dilantai bawah, maupun di balkon. Seperti gambar di bawah terlihat ukuran tinggi bagian muka panggung dari pandangan mata maksimal 1,10 meter dan ukuran minimal 0,50 – 0.90 meter. Dengan tinggi pandangan mata penonton menuju panggung adalah 1,10 meter.

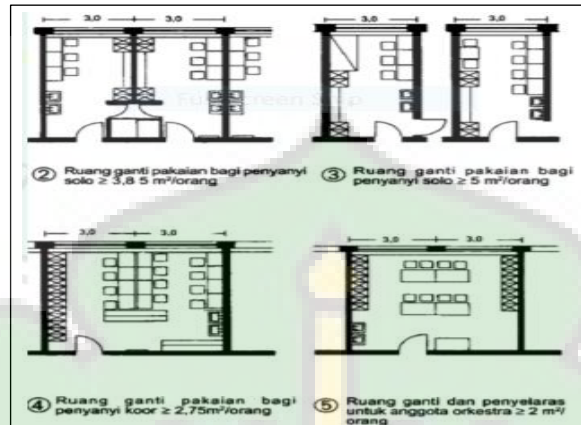


Gambar 2.55: Tata Alur Sirkulasi Tempat Duduk

(Sumber: Neuffer, 1996:138)

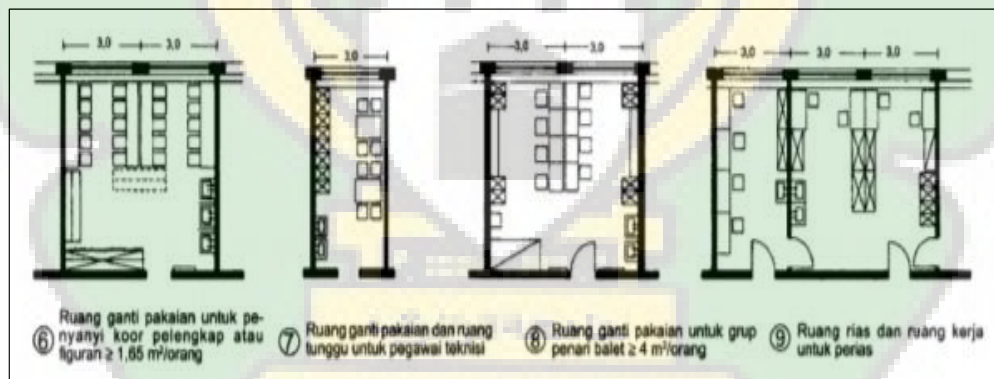
## B. Ruang Ganti dan Ruang Rias

Ruang ganti merupakan sebuah ruang yang difungsikan sebagai area privat bagi para anggota seni yang akan tampil pada pertunjukan.



Gambar 2.56: Ruang Ganti Pakaian

(Sumber: Neuffer, 1996:144)



Gambar 2.57: Ruang Tata Rias

(Sumber: Neufert, 1996:144)

## C. Ruang Penyimpanan

Ruang penyimpanan di sini seperti gudang dimanfaatkan untuk menyimpan peralatan seperti kursi dan perlengkapan lain yang berkaitan dengan pertunjukan seni.





Gambar 2.59: *Amphitheater*

(Sumber: Ryan Mancini, 2018)

Teater terbuka digunakan untuk acara yang diucapkan (pergelaran panggung hidup), untuk pertunjukan music (konser dan musik) (Doelle, 1985). Sistem penguat bunyi sangat harus diperhatikan karena berhubungan langsung dengan udara. Untuk mengimbangi pengurangan yang sangat banyak di udara terbuka, maka menurut Doelle (1985), sebuah teater terbuka harus memperhatikan beberapa hal berikut:

- 1) Lokasi/tempat yang dipilih harus memperhatikan pengaruh secara topografi dan kondisi atmosfer (angina, temperature dll) dan pengaruh sumber-sumber bising luar terhadap perambatan dan penerimaan bunyi.
- 2) Bentuk, ukuran dan kapasitas dasar dari daerah penonton harus ditetapkan untuk menjamin inteligibilitas pembicaraan yang memuaskan seluruh daerah penonton. Jarak tempat duduk dari sumber bunyi harus dijaga dengan efisiensi yang ketat pada pengaturan lorong-lorong jalan.
- 3) Penyungkup (badan shell) reflektif dan difusif, untuk mengarahkan gelombang bunyi pantul ke penonton dan balik ke panggung. Akan sangat menguntungkan, daerah yang rata, selokan terbuka atau permukaan reflektif lain antara panggung dan penonton akan memperbaiki kondisi pendengaran.

- 4) Panggung harus tinggi dan daerah penonton dibuat bertangga dengan curam, dengan kemiringan yang lebih pada bagian belakang, untuk menyediakan jumlah bunyi langsung yang maksimum bagi penonton.
- 5) Pemantulan ulang yang mengumpul ke panggung dari pagar konsentris, dengan daerah penduduk yang tidak ditempati sebagian atau seluruhnya harus dihindari.
- 6) Permukaan-permukaan pemantul yang dekat dengan gedung-gedung yang ada harus diperiksa secara teliti karena berhubungan dengan gema atau pemantulan yang merusak.

Pusat Kerajinan Aceh selain menampilkan terkait kerajinan juga menyediakan amphitheater sebagai gedung pertunjukan terbuka. Hal ini supaya pengunjung atau penonton bisa menikmati petunjukan sambil melihat keindahan alam.

#### **E. Susunan acara dan jadwal pertunjukan seni**

- Susunan acara pentas seni dengan konten “Festival Budaya”  
Acara Pembukaan: Mulai dari pagi, direkomendasikan pukul 10.00 - 11.30
- Inti acara: Direkomendasikan pukul 13.00 - 17.00
  - Lomba tari tradisional antar sekolah dengan aksesoris produk kerajinan sebagai focal point dari penilaian, sekaligus untuk memperkenalkan produk kerajinan lokal.
  - Pertunjukkan seni budaya akan membuat suasana festival semakin lengkap. Misalnya teater budaya, tarian dengan memakai hasil produk kerajinan, dan lainnya
- Penutup Direkomendasikan pukul 18.30 - 21.00
  - Pawai dengan baju adat untuk memperlihatkan keragaman budaya, baik itu dari Aceh Barat, Timur sampai Selatan maupun adat pakaian Gayo
  - Pertunjukkan membawakan lagu daerah akan menjadi penutup.
- Susunan acara pentas seni dengan konten “Cinta lingkungan”
  - Pembukaan: Mulai dari pagi, direkomendasikan pukul 08.00 - 09.00



- Inti Acara: Direkomendasikan pukul 10.30 - 13.30
  - Sebagai inti acara, bisa memilih berbagai jenis kegiatan. Misalnya, gotong royong membersihkan lingkungan.
- Penutup: Direkomendasikan pukul 14.30 - 17.00
  - Tutup acara dengan konser amal atau pawai. Jika memilih konser amal, hasil sebagian hasil penjualan tiketnya dibagikan kepada para pemulung yang sudah berjasa membersihkan lingkungan. Jika memilih pawai, bisa memamerkan pakaian yang terbuat dengan menggunakan bahan lokal sebagai hasil kerajinan.
- Acara pentas seni dengan konten “Ulang tahun sekolah”  
Pembukaan: Direkomendasikan mulai pukul 13.00 - 14.00
  - Menyanyikan hymne sekolah
  - Sambutan dari kepala sekolah
  - Sambutan dan harapan dari ketua osis
- Inti Acara: Direkomendasikan pukul 15.00 - 17.00
  - Pemotongan kue
  - Pertunjukkan antar kelas
  - Pertunjukkan ekstrakurikuler
- Penutupan: Direkomendasikan pukul 19.00 - 21.00
  - Pertunjukkan dari alumni

Dari berbagai acara pertunjukan seni di atas diharapkan mampu membuat bangunan Pusat Kerajinan Aceh dapat bertahan dan menjadi sebuah bangunan yang selalu dimanfaatkan untuk berbagai acara dengan adanya pertunjukan seni. Selain itu,

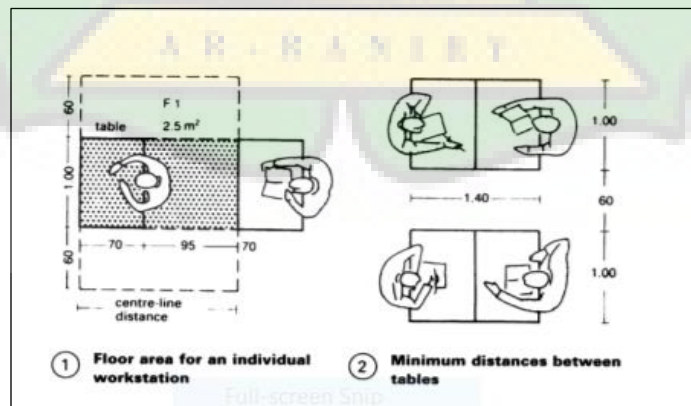
dengan adanya susunan acara tersebut dapat memudahkan jika ingin mengadakan pertunjukan seni dan bangunan Pusat Kerajinan Aceh ini adalah pilihan untuk melaksanakan sebuah pertunjukan.

### 2.2.2 Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder adalah fungsi yang muncul akibat adanya kegiatan yang digunakan untuk mendukung kegiatan utama. Adapun beberapa kegiatan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut: kegiatan pengelola merupakan kegiatan yang mendukung aktifitas primer yaitu untuk mengelola administrasi dan beraktifitas lain, rekreasi dan outbound, pelayanan komersil seperti penjualan barang-barang souvenir dari daur ulang maupun hasil alam<sup>21</sup>.

#### 1. Perpustakaan

Perpustakaan berfungsi sebagai fungsi sekunder pada rancangan Pusat Kerajinan Aceh di Banda Aceh. Perpustakaan fungsinya adalah tersedianya berbagai macam buku yang di kaitkan tentang kerajinan Aceh, cara pembuatan karya seni. Selain itu, juga menyediakan tentang asal-usul kerajinan Aceh maupun tentang makanan khas Aceh. Perpustakaan di Pusat Kerajinan Aceh di Banda Aceh ini tidak hanya disediakan bagi pembaca saja, selain itu, tersedianya pinjaman dan menjual buku untuk pengunjung yang ingin mengetahui tentang budaya dan kerajinan Aceh. Adapun standarisasi sebuah perpustakaan adaah sebagai berikut:

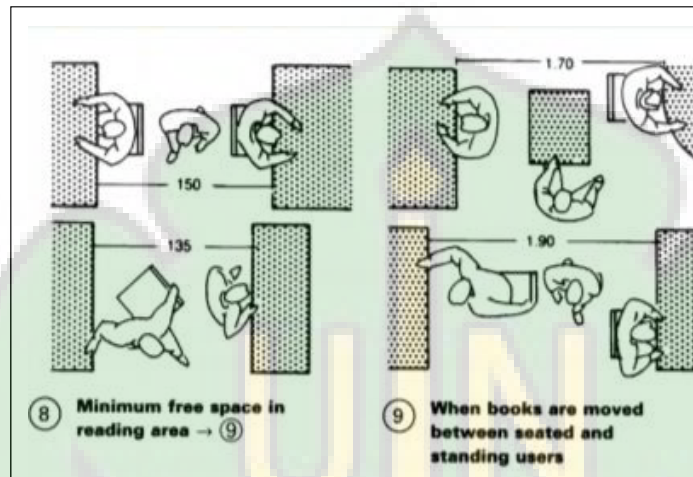


<sup>21</sup> <http://etheses.uin-malang.ac.id/1118/8/09660010%20Bab%204.pdf>

Gambar 2.60: Standar ukuran meja baca

(Sumber: Neuffer, 1996:329)

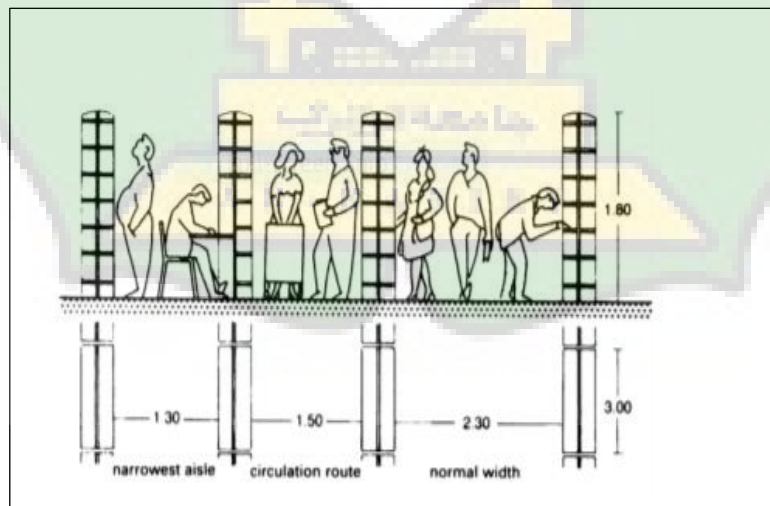
Gambar di atas merupakan dimensi ukuran meja single dan doble. Dengan ukuran panjang meja berukuran 1 m dan lebar 0,7 m.



Gambar 2.61: Ukuran sirkulasi pada ruang baca

( Sumber: Neuffer, 1996 : 329 )

Pencahayaan juga di sesuaikan dengan letak alat interior. Rak buku juga harus terlindungi dari sinar matahari karena berhubungan dengan material yang digunakan.



Gambar 2.62: Ruang Lantai Diantara Rak Buku

(Sumber: Neuffer, 199 :330)

Idealnya desain lemari harus besar, terbuka, Panjang dan serbaguna. Berbentuk persegi dan terorganisir horizontal bukan vertikal. Dengan sirkulasi minimal 1,30 m dan maksimal 2,30 m.

## 2. Galeri Seni

Galeri adalah ruangan atau Gedung tempat memamerkan benda atau karya seni. Terdapat beberapa macam galeri:

- Galeri seni berdasarkan isi galeri:
  - a. *Art Galery of Primitive Art*, galeri yang menyelenggarakan aktivitas dibidang seni primitif.
  - b. *Art Gallery of Classicalart*, galeri yang menyelenggarakan aktivitas dibidang seni klasik.
  - c. *Art gallery of modern art*, galeri yang menyelenggarakan aktivitas seni dibidang seni modern.
- Galeri seni berdasarkan tingkat dan luas koleksi:
  - a. Galeri lokal, merupakan galeri yang mempunyai koleksi dengan objek-objek yang diambil dari lingkungan setempat.
  - b. Galeri regional, merupakan galeri seni yang mempunyai koleksi-koleksi dengan objek-objek yang diambil dari tingkat daerah/provinsi.
  - c. Galeri internasional, merupakan galeri yang mempunyai koleksi dengan objek-objek yang diambil dari berbagai negara di dunia.

Galeri seni pada Pusat Kerajinan Aceh difungsikan untuk memamerkan berbagai koleksi alat atau berbagai karya seni khususnya kerajinan khas Aceh, serta rangkaian tentang sejarah Aceh.

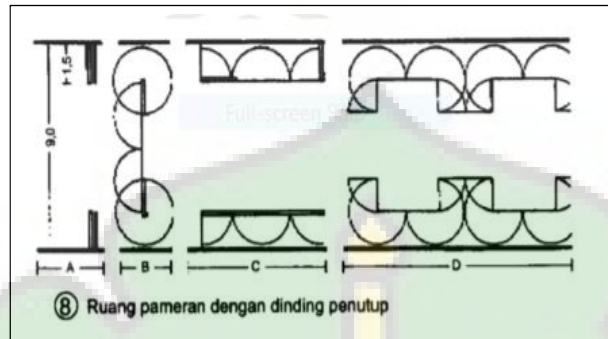
Adapun ketentuan syarat sebuah galeri adalah sebagai berikut: ruang-ruangan: ruang pameran untuk karya seni kerajinan dan ilmu pengetahuan umum, dan ruang-ruang itu haruslah:

1. Terlindung dari gangguan, pencurian, kelembaban, kering dan debu.
2. Mendapatkan cahaya yang terang, merupakan bagian dari pameran yang baik.
3. Sebuah pameran yang baik harusnya dapat dilihat publik tanpa rasa lelah.

Penyusunan ruang dibatasi, dirubah dan dicocokkan dengan bentuk ruang.

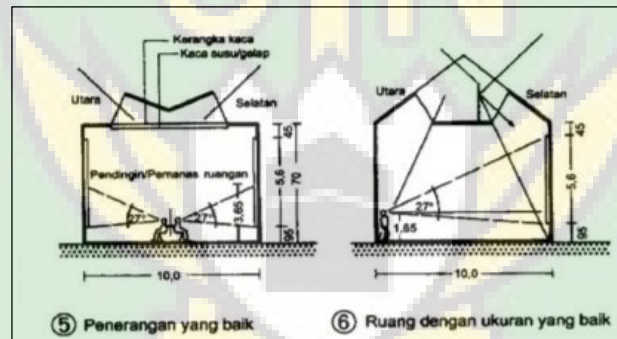
4. Sesuatu yang khusus untuk publik (Lukisan-lukisan minyak, lukisan dinding pameran dibuat dengan menarik dan fleksibel peletakannya).

Adapun standarisasi sebuah galeri seni adalah sebagai berikut:



Gambar 2.63: ruang pameran dengan dinding penutup

( Sumber: Neuffer, 1996 : 250 )



Gambar 2.64: Penerangan Dan Ukuran Ruang Pameran

( Sumber: Neuffer, 1996 : 250 )

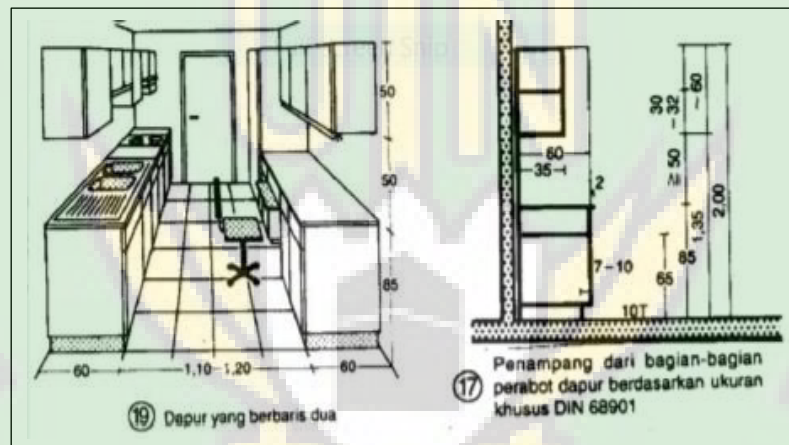
Dari gambar diatas terlihat ukuran ruang pameran dengan dinding tertutup dan penerangan pada ruang pameran, sistem pencahayaannya pada bangunan harus diperhatikan dengan baik. untuk lukisan yang panjangnya 3,04 m sampai 3,60 m maka ukuran menggantung lukisan yang baik yaitu 30-60 dengan ketinggian ruangan 6,70 m dan 2,13 m

### 2.2.3 Fungsi Penunjang

Sedangkan fungsi penunjang adalah sebagai tempat berinteraksi seperti kegiatan sosial dan ekonomi.

#### 1. Food Court

Food Court atau kantin merupakan sarana penunjang yang cukup penting. Food Court pada Pusat Kerajinan Aceh ini menyediakan berbagai menu khas Aceh. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan dan memperkenalkan masakan khas Aceh sekaligus belajar memasak masakan Aceh. Adapun ruang yang dibutuhkan pada Food Court adalah dapur basah, dapur kering, stan penjualan makanan, berikut standarisasinya:

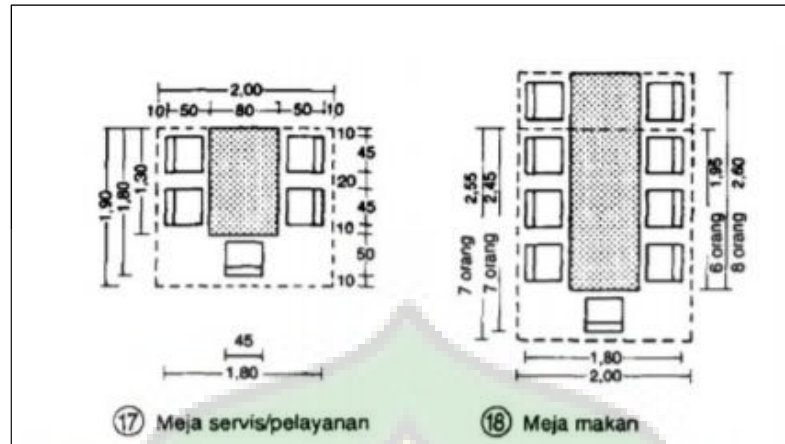


Gambar 2.65: Dimensi Dapur

( Sumber: Neuffer, 1996 : 214 )

Dari gambar diatas terlihat ukuran yang terdapat pada dapur dari lebar ruang dan ketinggian ruang yang dapat dijadikan acuan pada rancangan.





Gambar 2.66: Dimensi Meja Makan

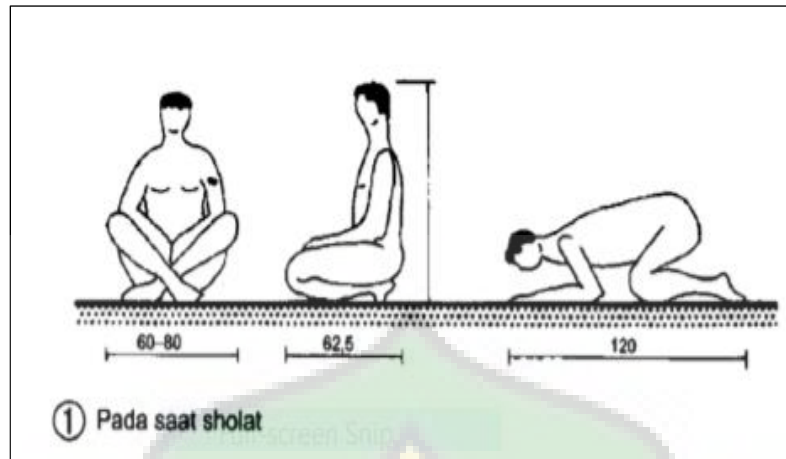
( Sumber: Neuffer, 1996 : 216 )

Keterangan gambar dapat di lihat ukuran meja makan, meja servis serta pelayanan dengan kapasitas meja makan 9 orang hingga meja servis 5 orang.

## 2. Masjid

Masjid adalah bagian penunjang yang penting pada Perancangan Pusat Kerajina Aceh, mengingat mayoritas Aceh adalah islam yang sangat kental dengan agama, sholat memang harus menjadi suatu kebutuhan wajib bagi umat msuslim. Masjid merupakan tempat untuk berdoa, tempat pertemuan, pengadilan, sekolah, dan universitas (Neufert, 1966). Desain sebuah masjid harus tenang dan nyaman agar menjalankan ibadah mendapat kekusyu'kan. Ruang penunjang sebuah masjid yaitu, ruang sholat bagi jamaah laki-laki dan perempuan, Gudang, kamar mandi, tempat wudhu', dan ruang pengelola masjid.

Ruang sholat merupakan fungsi utama dalam sebuah masjid. Kebutuhan ruang sholat sebuah masjid harus memperhatikan ukuran manusia ketika sholat, terutama pada bagian ruku' dan sujud. Ukuran manusia sangat berpengaruh pada kapasitas dan luasan ruang yang dibutuhkan pada bangunan masjid, juga dihubungkan dengan kapasitas pengguna Pusat Kerajinan Aceh yang berdatangan baik masyarat Aceh maupun luar Aceh. Berikut ukuran kebutuhan manusia Ketika sholat:

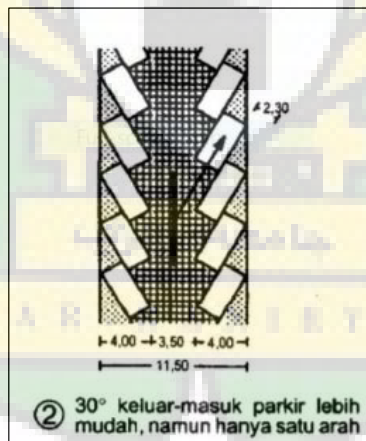


Gambar 2.67: Dimensi Ketika Sholat

( Sumber: Neufert, 1996 : 216 )

### 3. Parkir

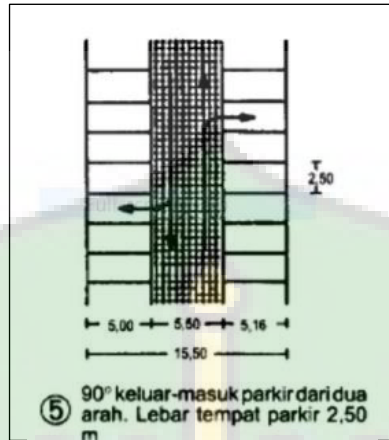
Parkir menjadi ruang yang sangat penting pada Pusat Kerajinan Aceh. Hal tersebut dikarenakan Pusat Kerajinan Aceh merupakan bangunan publik. Bangunan yang luas dan besar memang sangat dibutuhkan pada sebuah rancangan, diantaranya parkir mobil, motor dan bus. Adapun beberapa bentuk parkir berikut standarisasinya adalah:



Gambar 2.68: Parkir Sudut 30°

( Sumber: Neufert, 1996 : 105 )

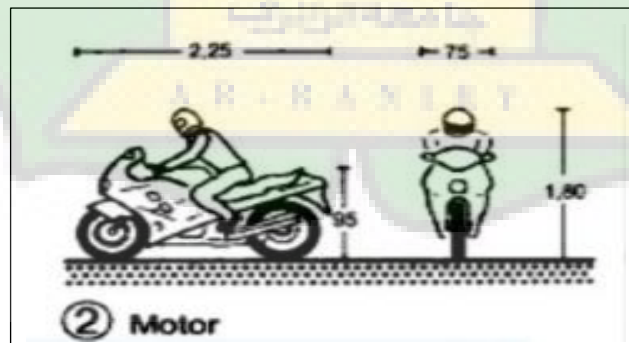
Gambar di atas adalah salah satu bentuk parkir dengan sudut  $30^\circ$ . kekurangannya adalah hanya dapat digunakan pada satu arah saja. Namun kelebihan dari parkir ini adalah mudah untuk mengatur saat masuk maupun keluar.



Gambar 2.69: Parkir Sudut  $90^\circ$

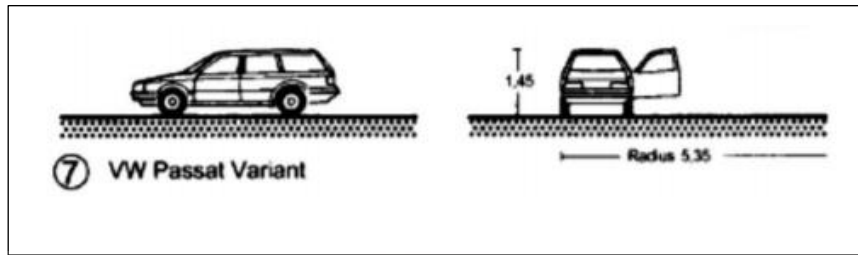
( Sumber: Neufert, 1996 : 105 )

Gambar di atas ialah parkir dengan sudut  $90^\circ$ . Bentuk parkir seperti ini banyak digunakan karena tidak menghasilkan ruang yang tidak terpakai sehingga lebih fungsional. Berbeda dengan parkir sudut  $30^\circ$  yang banyak menyisakan ruang tidak terpakai. Parkir seperti ini dapat diaplikasikan pada Pusat Kerajinan Aceh agar dapat lebih fungsional. Besar luasan area parkir dapat disesuaikan dengan kapasitas pengguna pada Pusat Kerajinan Aceh. Besaran parkir juga merujuk pada besaran kendaraan. Berikut ini adalah standarisasi kendaraan bermotor.



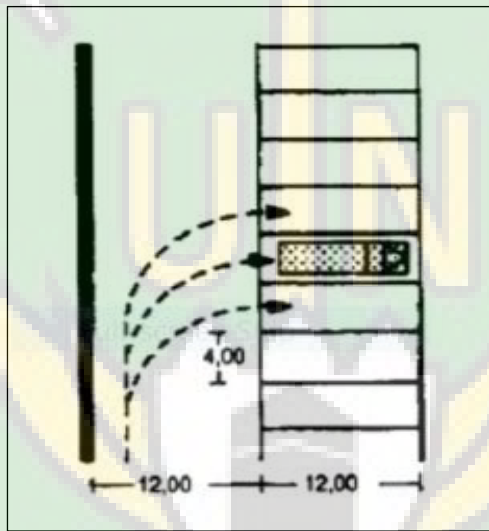
Gambar 2.70: Dimensi Sepeda Motor yang akan digunakan pada Pusat Krajinan Aceh

( Sumber: Neufert, 1996 : 100 )



Gambar 2.71: Dimensi Mobil yang akan digunakan pada Pusat kerajinan Aceh

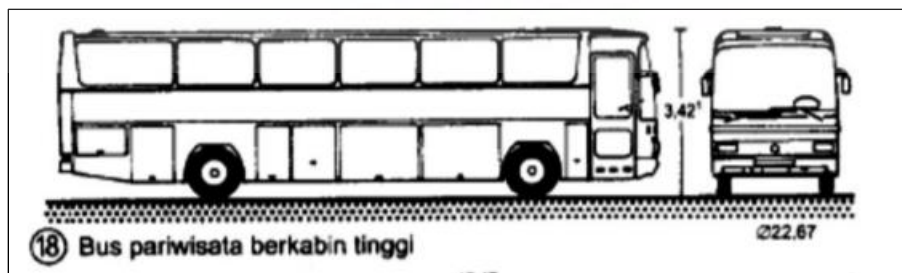
( Sumber: Neufert, 1996 : 100 )



Gambar 2.72: Parkir Bus Dan Kendaraan Besar

( Sumber: Neufert, 1996 : 106)

Bentuk parkir pada gambar di atas merupakan parkir bus dan kendaraan dengan ukuran besar. Adapun ukuran yang dibutuhkan adalah dengan lebar 4 meter dan panjang 12 meter. Sedangkan ukuran standar dimensi bus dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.73: Dimensi Bus

( Sumber: Neufert, 1996 : 101)

Bus merupakan sarana transportasi yang sering digunakan ketika berpergian atau yang biasa disebut dengan bus pariwisata. Keberadaan parkir bus sangat dibutuhkan karena Pusat Kerajinan Aceh di Banda Aceh merupakan objek wisata para pariwisata maupun masyarakat lokal. Pada gambar di atas dapat dilihat dimensi bus. Rata-rata Panjang sebuah bus berukuran 12 meter dengan lebar sekitar 2,2 meter. Maka ukuran parkir yang dibutuhkan harus menyesuaikan ukuran bus atau lebih untuk kepentingan sirkulasi.

### **2.3 Integritas Keislaman**

Aceh sebagai salah satu provinsi bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Aceh memiliki keistimewaan dalam bidang agama, selain memang merupakan daerah pertama datangnya islam di Indonesia, juga merupakan salah satu pusat perkembangan peradaban islam di Asia Tenggara dengan penduduk mayoritas islam.

Masyarakat Aceh sangat kental dengan adat istiadat dan budaya, juga sangat memegang teguh pada peraturan Syariat islam. Seperti pepatah Aceh mengatakan “*adat meukoh reubong, hukum meukoh pureh. Adat jeub beuranggaho taking, hukom hanyeut talangeuh*” maksud dari pepatah tersebut adalah masyarakat Aceh sangat berpegang teguh pada adat dan syariat, adat bisa saja dihindari namun hukum tidak bisa dibantah. Hukum tuhan adalah hukum yang lebih sempurna dari pada ciptaan manusia, oleh karena tidak boleh diganggu gugat.

#### **2.3.1 Kajian Keislaman Syariat Budaya Aceh Terhadap Objek**

Adapun Perancangan Pusat Kerajinan Aceh merupakan sebuah wadah yang menyediakan berbagai sarana pengembangan seni khususnya seni kerajinan. Pada hakikatnya budaya Aceh adalah peninggalan sejarah yang susah payah dirintis oleh orang-orang terdahulu (nenek moyang). Sejarah merupakan pelajaran yang harus dicintai dan ditekuni untuk mengingat akan sejarah di masa yang akan datang, seperti firman Allah SWT dalam surat Yusuf ayat 111 yang artinya:

*“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitap) yang sebelumnya yang menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum beriman”.*

pada ayat ini menerangkan tentang kisah sebagai pengajaran bagi orang-orang yang berakal sehat, sedang orang-orang yang lalai yang tidak memanfaatkan akal dan pikirannya untuk mendalami dan memahami kenyataan yang ada, maka kisah tersebut tidak akan bermanfaat baginya dan tidak akan mengambil pelajaran dan peringatan dari padanya. Kitab suci Al-Quran yang membawa kisah-kisah tersebut, bukanlah suatu cerita yang dibuat-buat atau diada-adakan. Tetapi ia adalah wahyu yang di turunkan dari Allah SWT.

Pusat Kerajinan Aceh merupakan sarana yang menyediakan berbagai fasilitas untuk melestarikan budaya Aceh terutama di bidang seni dan seni kerajinan Aceh. Adapun bidang seni seperti: tarian tradisioanl Aceh, drama, bidang seni kerajinan Aceh seperti: Kerajian Sulaman Benang Emas (Kasab Aceh), Batik Aceh, Kerajinan Karawang Gayo, Kerajinan Anyaman Tikar dari *Oen Seuke* di Aceh, Kerajinan Tenun Songket Aceh, selain itu, untuk menarik perhatian pengunjung juga disedfiakan berbagai makanan khas Aceh pada bangunan pusat Kerajinan Aceh di Banda Aceh. Seni adalah ungkapan perasaan seseorang yang di tuangkan ke dalam kreasi dalam bentuk barang, gerak dan dapat mempengaruhi perasaan orang lain.

### **2.3.2 Kajian Keislaman Terkait Tema**

Pusat Kerajinan Aceh menerapkan tema Neo-Vernakular dalam rancangannya. *Neo vernakular* merupakan suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk dan konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi dan tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah ada dan tumbuh dari pengalaman oleh sebuah tradisi. Kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju, akan tetapi tidak mengesampingkan nilai-nilai



tradisi setempat. Pembaharuan ini dapat dilakukan dengan upaya memperoleh tentang keadaan tertentu dengan cara yang tepat<sup>22</sup>.

Arsitektur Neo Vernakular pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kormologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan. Pada intinya Arsitektur Neo Vernakular merupakan perpaduan antara bangunan modern dengan bangunan yang menggunakan elemen-elemen arsitektur lokal.

Tabel 2.6  
Budaya masyarakat Aceh

| Nilai-nilai  | Makna                                                                                                                                                                           | Rancangan                                                                                                                                                                                                       | Penerapan                                                                                                                                                                                                                |
|--------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Musyawaharah | Terdapat sistem musyawarah agar mencapai suatu mufakat pada setiap di adakannya acara adat, musyawarah adalah salah satu solusi untuk menyelesaikan suatu perselisihan keluarga | Memasukkan nilai-nilai musyawarah terhadap rancangan Pusat Kerajinan Aceh seperti dengan menciptakan ruang yang dapat membuat pengunjung bisa saling berinteraksi satu sama lain saat berada pada sebuah ruang. | Menghasilkan sebuah area untuk berkumpul di setiap sudut bangunan, sebagai sebuah area untuk berkumpul, sehingga pengunjung bisa saling berinteraksi antara satu sama lain dibangun tersebut, seperti sedang berdiskusi. |
| Pemisah      | digunakan khusus untuk sesama penghuni rumah, untuk para sanak                                                                                                                  | Pada saat memasuki ruang galeri adanya pemisah antar ruang                                                                                                                                                      | Menghasilkan ruang-ruang khusus untuk laki-laki dan perempuan saat                                                                                                                                                       |

<sup>22</sup> Penerapan konsep noe-Vernakular budaya pada Resort hotel Jakarta. (n.d). Diakses 29 februari 2020. Dari <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2014-2-01245-AR%20Bab2001.pdf>

|                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                  | keluarga atau apabila orang lelaki, hanyalah untuk mereka yang telah akrab dengan seluruh keluarga secara terbatas.                                                                                                                                                                        | untuk laki-laki dan perempuan                                                                                                                             | memasuki ruang galery seni kerajinan yang saling terhubung                                                                                                                                                                                                                                |
| Menghormati Alam | Islam bukanlah agama yang memerintahkan untuk hanya cukup beribadah saja kepada Allah tanpa memikirkan kehidupan dunia dan menjaga hubungan baik sesama muslim. Masyarakat Aceh sangat menghormati alam, alam adalah sumber segala kehidupan. Dari alam Kembali pada alam (Hablumminannas) | Tetap memperhatikan serta menfaatkan keadaan alam seperti pemanfaatan energi alam serta menginterpretasi nilai-nilai alam yang terkandung pada arsitektur | mengubah bentuk panggung dan atap pada rumah Aceh pada rancangan ini sebagai pemecahan masalah terhadap iklim. Mengubah penggunaan material rumah Aceh yang pada dasarnya menggunakan bambu dan kayu, di ubah menjadi beton dan baja, dengan tetap menyesuaikan keadaan iklim pada tapak. |
| Keluargaan       | Aceh menjunjung tinggi nilai kekerabatan yang selalu terjaga dan                                                                                                                                                                                                                           | Memasukkan nilai keluargaan pada rancangan, yaitu dengan                                                                                                  | Membuat sekat pada ruang, sehingga pengunjung dapat terus melihat satu                                                                                                                                                                                                                    |

|  |                                                                                                                       |                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | harmonis. Adanya perasaan kekeluargaan dan perasaan yang harus dijaga dalam setiap hubungan kekeluargaan dengan baik. | memperhatikan penataan interior ruang yang diharapkan dapat meningkatkan nilai kekeluargaan pada ruangan tersebut. | sama lain dengan tetap menjaga system syariat dalam islam, tetap bisa berinteraksi atas respon terhadap apa yang telah mereka lihat pada Pusat Kerajinan Aceh, dan bisa saling berbagi pendapat tentang apa yang mereka lihat. |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Tabel 2.6: Tabel budaya masyarakat Aceh  
Sumber: Analisa Pribadi

## 2.4 Lokasi

Perancangan Pusat Kerajinan Aceh merupakan bangunan publik dengan berbagai fasilitas yang mampu menunjang berbagai kegiatan kerajinan yang ada di dalamnya. Pusat Kerajinan Aceh bersifat rekreatif dan edukatif. Adapun fungsi utama dari Pusat Kerajinan Aceh adalah sebagai tempat menyalurkan kreatifitas pada bidang kerajinan dan tempat untuk memamerkan hasil karya kerajinan Aceh kepada seluruh masyarakat.

### 1. kriteria pemilihan lahan untuk Perancangan Pusat Kerajinan Aceh diantaranya:

1. Pusat Kerajinan Aceh merupakan bangunan publik dan sebuah pusat kesenian sehingga harus ditempatkan pada pusat kota.
2. Pemilihan tapak yang luas agar mampu menampung segala aktifitas pada Pusat Kerajinan Aceh tanpa mengganggu atau merusak lingkungan sekitar.
3. Mudah diakses dengan infrastruktur yang baik karena merupakan bangunan publik

4. Lingkungan sekitar tapak dapat menunjang fungsi yang ada pada rancangan.
5. Pertimbangan view yang menarik agar mampu meningkatkan minat para wisatawan.

## **2. Peraturan Daerah Kota Banda Aceh**

Perencanaan pengembangannya, Kota Banda Aceh akan mengembangkan 4 Wilayah Pengembangan (WP), meliputi:

1. WP Pusat Kota Lama
2. WP Pusat Kota Baru
3. WP Keutapang
4. WP Ulee Kareng

Ke empat Wilayah Pengembangan tersebut menjadi dasar dalam menentukan Sistem Pusat Pelayanan Kota Banda Aceh 20 tahun depan, dimana direncanakan dua Pusat Kota dan dua Sub Pusat Kota, yaitu:

- a. Pusat Kota Lama Pasar Aceh – Peunayong
- b. Pusat Kota Baru Batoh/Lamdom
- c. Sub Pusat Kota Keutapang
- d. Sub Pusat Kota Ulee Kareng

Untuk lebih jelas mengenai sistem pusat pelayanan Kota Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:

| No.                        | PUSAT PELAYANAN /<br>SUB PUSAT PELAYANAN /<br>UNIT LINGKUNGAN | FUNGSI                                                                                                                                                                             | SKALA<br>PELAYANAN                                                                               |
|----------------------------|---------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>A. PUSAT KOTA</b>       |                                                               |                                                                                                                                                                                    |                                                                                                  |
| 1.                         | PEUNAYONG / KAMPUNG BARU<br>(Pusat Kota Lama)                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pusat pemerintahan Kota Banda Aceh</li> <li>▪ Perdagangan dan Jasa</li> <li>▪ Perkantoran</li> </ul>                                      | ▪ Regional & Kota                                                                                |
| 2.                         | BATOH/LANDOM<br>(Pusat Kota Baru)                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pusat pemerintahan / perkantoran yang baru</li> <li>▪ Pusat perdagangan dan jasa</li> <li>▪ Permukiman</li> </ul>                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Regional</li> <li>▪ Regional &amp; Kota</li> </ul>      |
| <b>B. SUB PUSAT KOTA</b>   |                                                               |                                                                                                                                                                                    |                                                                                                  |
| 1.                         | KEUTAPANG                                                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perdagangan dan Jasa</li> <li>▪ Permukiman</li> </ul>                                                                                     | ▪ Regional dan Lokal                                                                             |
| 2.                         | ULEE KARENG                                                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perdagangan dan jasa</li> <li>▪ Permukiman</li> </ul>                                                                                     | ▪ Kota dan lokal                                                                                 |
| <b>C. PUSAT LINGKUNGAN</b> |                                                               |                                                                                                                                                                                    |                                                                                                  |
| 1.                         | LAMPULO                                                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pelabuhan ikan</li> <li>▪ Galangan kapal</li> <li>▪ Industri pengolahan ikan</li> <li>▪ Perumahan nelayan</li> </ul>                      | ▪ Regional & Kota                                                                                |
| 2.                         | JAMBO TAPE/                                                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pusat Pemerintahan Prov Aceh &amp; Perkantoran Provinsi Aceh (eksisting)</li> <li>▪ Perdagangan dan jasa</li> </ul>                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Regional</li> <li>▪ Kota dan Lokal</li> </ul>           |
| 3.                         | NEUSU                                                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perdagangan dan jasa</li> <li>▪ Permukiman</li> </ul>                                                                                     | ▪ Kota dan lokal                                                                                 |
| 4.                         | KOPELMA DARUSSALAM                                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pendidikan</li> <li>▪ Perdagangan dan jasa</li> </ul>                                                                                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Regional</li> <li>▪ Kota dan lokal</li> </ul>           |
| 5.                         | JEULINGKE                                                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pusat Pemerintahan Prov Aceh &amp; Perkantoran Provinsi Aceh (eksisting)</li> <li>▪ Perdagangan dan jasa</li> <li>▪ Permukiman</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Regional</li> <li>▪ Kota dan Lokal</li> </ul>           |
| 6.                         | LUENG BATA                                                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perdagangan dan jasa</li> <li>▪ Permukiman</li> </ul>                                                                                     | ▪ Kota dan lokal                                                                                 |
| 7.                         | MIBO                                                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pusat Pemerintahan dan Perkantoran Kota Banda Aceh</li> <li>▪ Perdagangan dan jasa</li> <li>▪ Permukiman</li> </ul>                       | ▪ Kota dan Lokal                                                                                 |
| 8.                         | BLANG OI                                                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perdagangan dan jasa</li> <li>▪ Permukiman</li> <li>▪ Perikanan</li> <li>▪ Pelabuhan</li> <li>▪ Wisata</li> </ul>                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kota dan lokal</li> <li>▪ Regional dan Lokal</li> </ul> |
| 9.                         | LAMTEUMEN                                                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perkantoran</li> <li>▪ Perdagangan dan jasa</li> <li>▪ Permukiman</li> </ul>                                                              | ▪ Regional, Kota dan lokal                                                                       |

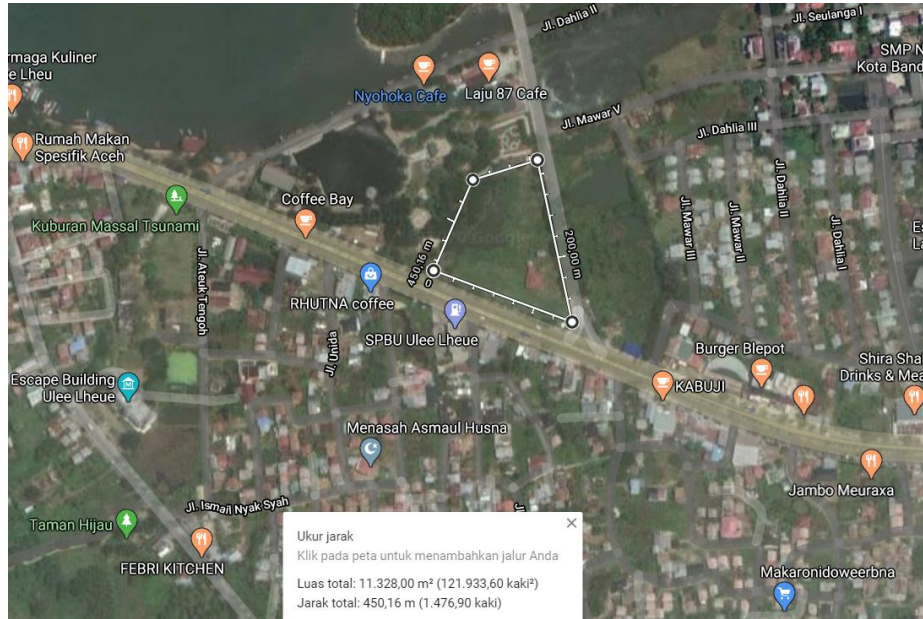
Tabel 2.7: Sistem Pelayanan kota Banda Aceh  
Sumber: RTRW Kota Banda Aceh Tahun 2009-2029

#### 2.4.1 Penentuan Lokasi

Berdasarkan penentuan dan pertimbangan faktor pemilihan lokasi, maka alternatif lokasi perancangan yang dipilih berada di:

1. Ulee lheu, Jalan Rama Setia, Kecamatan Deah Baru, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh.
2. Jalan Dr. Ir. T. Moh. Hasan, Landom, Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh.
3. Jalan Turi Utama, Landom, Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh.
- 4.

### 1. Lokasi pertama



Gambar 2.74: Alternatif lokasi I  
(Sumber: Google Maps, 2020)

Menurut RTRW Kota Banda Aceh tahun 2020-2029, untuk peraturan KDB, KLB, GSB, ketinggian bangunan, peruntukan lahan adalah sebagai berikut:

Alamat : Ulee lheu, Jalan rama setia, kecamatan  
Deah baru, Kota Banda Aceh, Aceh.

Luas Tapak :  $\pm 1.150 \text{ m}^2$

KDB maksimum : 70%

KLB maksimum : 3,5

GSB minimum : 12 m

Ketinggian bangunan : Maksimum 5 lantai

Peruntukan Lahan : Perdagangan dan Jasa  
Kawasan wisata

Kondisi Tapak : Datar dan berkontur

Alamat : Ulee lheu, Jalan rama setia, kecamatan  
Deah baru, Kota Banda Aceh, Aceh.

Luas Tapak :  $\pm 1.150 \text{ m}^2$



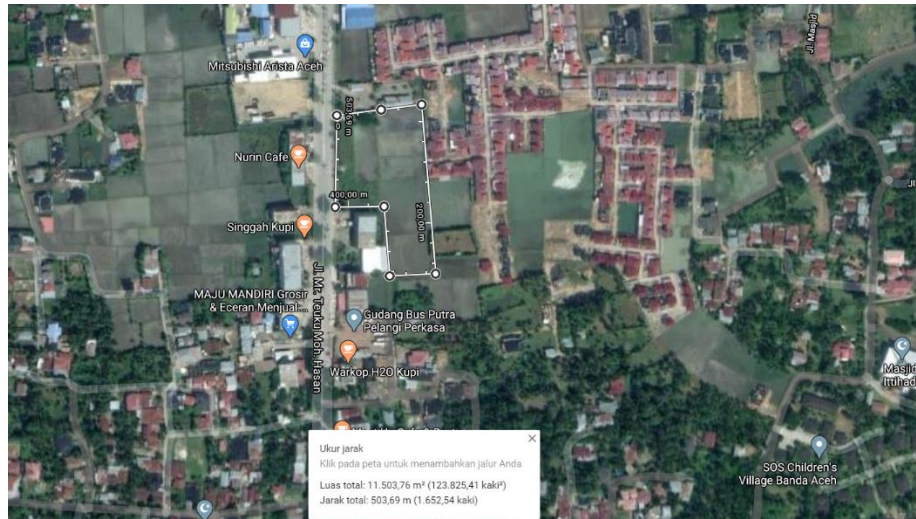
Kondisi Tapak : Datar dan berkontur

➤ Tabel 2.8: Tabel keterangan lokasi alternatif 1

| No. | Jenis Fasilitas Lingkungan | Fasilitas Yang Tersedia                                                                                                                                                                                                                                        |
|-----|----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Fasilitas Pendidikan       | <ul style="list-style-type: none"><li>▪ SMPN 5 Banda Aceh</li><li>▪ TK No.05</li></ul>                                                                                                                                                                         |
| 2   | Fasilitas Kesehatan        | <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Puskesmas Meuraxa</li></ul>                                                                                                                                                                                            |
| 3   | Fasilitas Niaga            | <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Indomaret</li><li>▪ UD. Samudera Seafood</li></ul>                                                                                                                                                                     |
| 4   | Fasilitas peribadatan      | <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Mesjid Jamik Melayu</li><li>▪ Mesjid Al-Munawarah</li><li>▪ Mesjid Baiturrahim</li><li>▪ Mesjid Asmaul Husna</li></ul>                                                                                                 |
| 5   | Fasilitas pelayanan umum   | <ul style="list-style-type: none"><li>▪ SPBU Uleelheu</li><li>▪ ATM Bank Aceh</li><li>▪ Taman Kota</li><li>▪ <i>Escape Building</i></li><li>▪ Pasar Ikan Uleelhe</li><li>▪ Kuburan Masal</li><li>▪ Taman Air waterboom</li><li>▪ BLK Kota Banda Aceh</li></ul> |

Tabel 2.8: Tabel keterangan lokasi alternatif 1  
Sumber: Analisa Pribadi

## 2. Lokasi kedua



Gambar 2.75: Alternatif lokasi II  
(Sumber: Google Maps, 2020)

Menurut RTRW Kota Banda Aceh tahun 2020-2029, untuk peraturan KDB, KLB, GSB, ketinggian bangunan, peruntukan lahan adalah sebagai berikut:

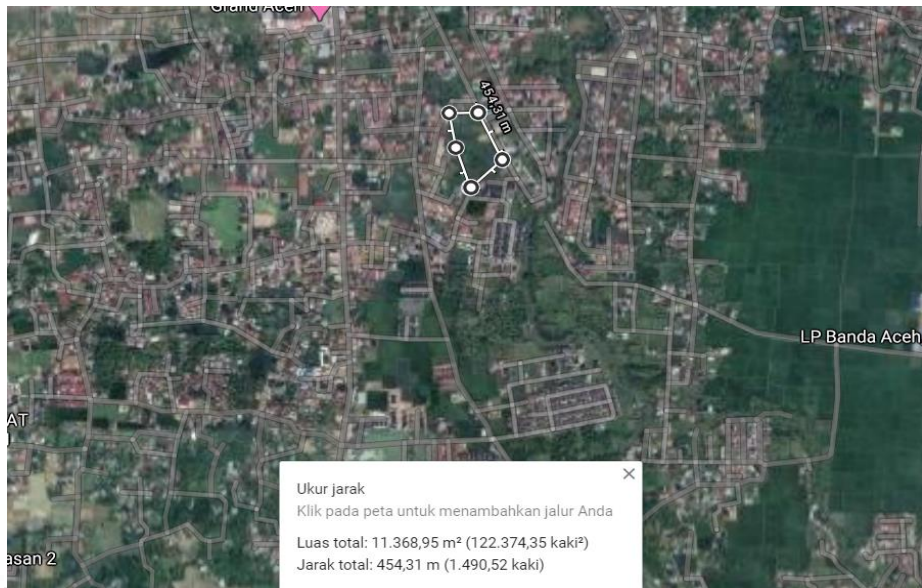
|                     |                                                                                       |
|---------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Alamat              | : Jalan Dr. Ir. T. Moh. Hasan, Landom, Lueng Bata,<br>Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. |
| Luas Tapak          | : $\pm 1.150 \text{ m}^2$                                                             |
| KDB maksimum        | : 70%                                                                                 |
| KLB maksimum        | : 3,5                                                                                 |
| GSB minimum         | : 12 m                                                                                |
| Ketinggian bangunan | : Maksimum 5 lantai                                                                   |
| Peruntukan Lahan    | : Permukiman<br>Perdagangan dan Jasa<br>Perkantoran/pusat pemerintah                  |
| Kondisi Tapak       | : Rawa-rawa dan semak belukar                                                         |

➤ Tabel 2.9: Tabel keterangan lokasi alternatif 2

| No. | Jenis Fasilitas Lingkungan | Fasilitas Yang Tersedia                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-----|----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Fasilitas Pendidikan       | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ SD 52 Banda Aceh</li> <li>▪ SMAN 9 Banda Aceh</li> <li>▪ POLTEKES Banda Aceh</li> <li>▪ Universitas MUHAMADYAH</li> <li>▪ SMPN 13 Banda Aceh</li> </ul>                                                                                                                    |
| 2   | Fasilitas Kesehatan        | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ RS. Al-Islamic Aceh</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                             |
| 3   | Fasilitas Niaga            | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Suzuki Dealer</li> <li>▪ Honda Dealer</li> <li>▪ Mitsubishi Dealer</li> <li>▪ Warung nasi Hasan</li> </ul>                                                                                                                                                                 |
| 4   | Fasilitas peribadatan      | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mesjid Nurul Huda</li> <li>▪ Mesjid Landom</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                      |
| 5   | Fasilitas pelayanan umum   | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dinas Kesehatan Hewan Provinsi Aceh</li> <li>▪ Kantor Kesehatan pelabuhan Kelas 3</li> <li>▪ Kejaksaan Tinggi</li> <li>▪ Kantor LAN</li> <li>▪ Kantor BNN Provinsi</li> <li>▪ Stadion</li> <li>▪ Bank Aceh</li> <li>▪ SPBU Batoh</li> <li>▪ Grand Syariah Hotel</li> </ul> |
| 6   | Fasilitas Transportasi     | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Terminal Batoh</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                  |

Tabel 2.9: Tabel keterangan lokasi alternatif 2  
Sumber: Analisa Pribadi

### 3. Lokasi 3



Gambar 2.76: Alternatif lokasi III  
(Sumber: Google Maps, 2020)

Menurut RTRW Kota Banda Aceh tahun 2020-2029, untuk peraturan KDB, KLB, GSB, ketinggian bangunan, peruntukan lahan adalah sebagai berikut:

Alamat : Jalan Turi Utama, Landom, Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh.

Luas Tapak :  $\pm 1.135 \text{ m}^2$

KDB maksimum : 70%

KLB maksimum : 3,5

GSB minimum : 12 m

Ketinggian bangunan : Maksimum 5 lantai

Peruntukan Lahan : Permukiman

Perdagangan dan Jasa

Perkantoran/pusat pemerintah

Kondisi Tapak : Rawa-rawa dan semak belukar

Tabel 2.10: Tabel keterangan lokasi alternatif 3

| No. | Jenis Fasilitas Lingkungan | Fasilitas Yang Tersedia                                                                     |
|-----|----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Fasilitas Kesehatan        | ▪ RS. Al-Islamic Aceh                                                                       |
| 2   | Fasilitas Niaga            | ▪ Syeh Cafee<br>▪ AB Mart Aceh<br>▪ Al- Humair Onshop<br>▪ KATAFORA.ID<br>▪ Dedek Kitchen   |
| 3   | Fasilitas peribadatan      | ▪ Musholla Al-Azizi<br>▪ Mesjid As-Sajidin<br>▪ Masjid At-Thaahirah                         |
| 4   | Fasilitas pelayanan umum   | ▪ Gratama residence Lamcot<br>▪ ATM BRI<br>▪ Pabrik tempe bintang<br>▪ Al Khalifah Homestay |

Tabel 2.10: Tabel keterangan lokasi alternatif 3  
Sumber: Analisa Pribadi



## 2.4.2 Penilaian Lokasi

### 1. Analisa SWOT

|   | Lokasi 1<br>(Ule lheu)                                                                                                                                                                                                                  | Lokasi 2<br>(Lamdom )                                                                                                                                                                                          | Lokasi 3<br>(Lamdom)                                                                                                                          |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| S | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berada di kawasan pengembangan wisata.</li> <li>2. Berdekatan dengan jalan pelabuhan ulelheu.</li> <li>3. Aksesibilitasnya mudah dijangkau.</li> <li>4. Eksisting view yang bagus.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berada di pusat kota</li> <li>2. berada di kawasan pengembangan wisata</li> <li>3. Eksisting view yang bagus</li> <li>4. Aksesibilitasnya Mudah dijangkau</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berada di wilayah pusat pengembangan kota baru.</li> </ol>                                          |
| W | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jauh dari pusat kota.</li> <li>2. Minimnya pelayanan kesehatan.</li> <li>3. Kawasan rawan bencana.</li> </ol>                                                                                 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kawasan yang padat.</li> <li>2. Minimnya lahan parkir.</li> </ol>                                                                                                    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minimnya pelayanan kesehatan.</li> <li>2. Tidak tersedia layanan penginapan/hotel/losmen</li> </ol> |
| O | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengurangi PKL yang berjualan di trotoar</li> </ol>                                                                                                                                           | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. berdekatan dengan bus putra Pelangi.</li> <li>2. berdekatan dengan warung nasi hasan</li> <li>3. berdekatan dengan bus kota Banda Aceh.</li> </ol>                   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdekatan dengan bus Kota Banda Aceh .</li> </ol>                                                  |



|   |                                            |                            |                                                                                                                       |
|---|--------------------------------------------|----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| T | 1. Berada di kawasan rawan bencana Tsunami | 1. Rawan penumpukan sampah | 1. Berada di wilayah permukiman warga, sehingga akan mengurangi lahan untuk permukiman dan menjadi sumber kebisingan. |
|   | 2. Pesaing jasa yang banyak                |                            |                                                                                                                       |

Tabel 2.11 : Tabel Analis SWOT  
Sumber : Analisa Pribadi

## 2. Kriteria penilaian pemilihan lokasi

| No | Kriteria Lahan                                                                                                                                                                                                        | Nilai Lokasi Site |                  |                  |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|------------------|------------------|
|    |                                                                                                                                                                                                                       | Alt I             | Alt II           | Alt III          |
| 1  | <b>Peraturan yang berlaku/ RTRW</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peruntukan lahan untuk daerah perdagangan</li> <li>Berada di pusat kota</li> <li>Kepadatan Lahan</li> </ul>                                | 5<br>3<br>3       | 5<br>5<br>3      | 3<br>1<br>3      |
| 2  | <b>Aksesibilitas/ Pencapaian</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Sarana transportasi umum</li> <li>Kedekatan dengan terminal</li> <li>Kemudahan pencapaian dari pusat kota</li> <li>Mudah ditemukan</li> </ul> | 5<br>3<br>5<br>5  | 5<br>5<br>5<br>5 | 3<br>1<br>3<br>3 |
| 3  | <b>Fasilitas Lingkungan Yang Tersedia</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Perumahan warga</li> <li>Fasilitas penginapan</li> <li>Fasilitas perdagangan terdekat</li> <li>Fasilitas tempat makan</li> </ul>     | 3<br>1<br>3<br>3  | 5<br>5<br>5<br>3 | 5<br>0<br>1<br>1 |

|               |                                 |           |           |           |
|---------------|---------------------------------|-----------|-----------|-----------|
| 4             | <b>Prasarana</b>                |           |           |           |
|               | ▪ Jaringan listrik negara induk | 3         | 5         | 3         |
|               | ▪ Jaringan air bersih induk     | 3         | 3         | 0         |
|               | ▪ Drainase induk                | 5         | 5         | 0         |
| <b>Jumlah</b> |                                 | <b>50</b> | <b>64</b> | <b>27</b> |

- Nilai 5 = Sangat baik; Nilai 3 = Baik; Nilai 1 = Kurang; Nilai 0 = tidak ada

Tabel 2.12 : Tabel penilaian Lokasi  
Sumber : Analisa Pribadi

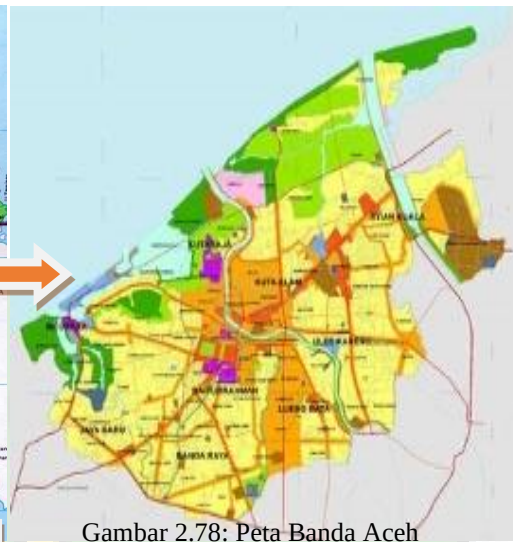
Berdasarkan perhitungan kriteria penilaian diatas, maka lokasi yang terpilih dengan nilai terbanyak adalah lokasi kedua (2), yang berada di kawasan Lamdom, Jalan Dr. Ir. T. Moh. Hasan, Landom, Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh.



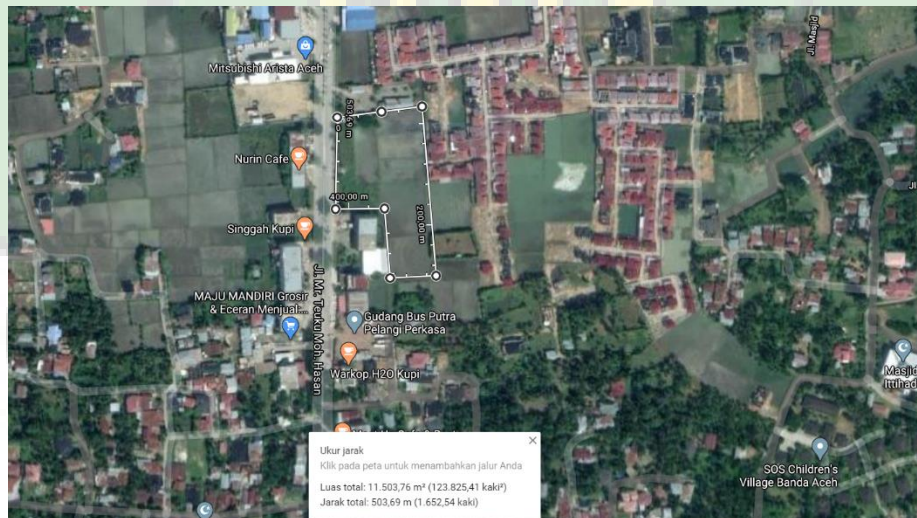
### 2.4.3 Lokasi Terpilih



Gambar 2.77: Peta Provinsi Aceh  
Sumber : Google



Gambar 2.78: Peta Banda Aceh  
Sumber : Google



Gambar 2.79: Alternatif lokasi II  
(Sumber: Google Maps, 2020)

Menurut RTRW Kota Banda Aceh tahun 2020-2029, untuk peraturan KDB, KLB, GSB, ketinggian bangunan, peruntukan lahan adalah sebagai berikut:

Alamat : Jalan Dr. Ir. T. Moh. Hasan, Landom, Lueng Bata,  
Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh.

Luas Tapak :  $\pm 1.150 \text{ m}^2$

KDB maksimum : 70%

KLB maksimum : 3,5

GSB minimum : 12 m

Ketinggian bangunan : Maksimum 5 lantai

Peruntukan Lahan : Permukiman  
Perdagangan dan Jasa  
Perkantoran/pusat pemerintah

Kondisi Tapak : Rawa-rawa dan semak belukar

- Luas lantai dasar maksimum :  $\text{KDB} \times \text{Luas tapak}$   
:  $70\% \times 1.150 \text{ m}^2$   
:  $805 \text{ m}^2$
- Luas bangunan maksimum :  $\text{KLB} \times \text{luas tapak}$   
:  $3,5 \times 1.150\% \text{ m}^2$   
:  $4,025 \text{ m}^2$

## 2.5 Studi Banding Perancangan Sejenis

Pusat Kerajina Aceh adalah sebuah pusat yang bisa menjadi perkembangan kerajinan Aceh. Dalam merancang bangunan Pusat Kerajinan Aceh di perlukan sebuah perbandingan yang bertujuan untuk mengetahui fungsi atau ruang dari sebuah pusat seni. Objek bangunan yang di jadikan perbandingan *adalah* Yurihonjo City Cultural Center, Jepang. *National Kaohsiung Centre for the Arts, Kaohsiung, Taiwan. The Esplanade Theatre*

Adapun penjelasan dari bangunan yang di jadikan perbandingan adalah sebagai berikut:

### A. *Yurihonjo City Cultural Center, Jepang*

*Yurihonjo City Cultural Center* merupakan sebuah pusat kesenian yang berada di kota Yurihonjo, Akita, bagian utara Jepang, dan menghadap ke laut jepang. Bangunan *Yurihonjo City Cultural Center*, dibangun oleh sebuah perusahaan arsitektur, *Chiaki Arai Urban and Arc*.



Gambar 2.80 Lokasi Yurihonjo City Cultural Center

( Sumber: archdaily.com)

Sebagai kota lokal di Jepang, *Yurihonjo* memiliki masalah yang cukup menyedot perhatian. Dimana  $\frac{1}{4}$  penduduk jepang berusia lebih dari 65 tahun, dan akan menjadi  $\frac{1}{3}$  bagian dalam kurun waktu dekat. Sehingga berakibat menurunnya tingkat vitalitas

kota di Jepang. Akibat dari permasalahan tersebut, maka dirancanglah sebuah bangunan, dimana bangunan ini diharapkan menjadi sebuah bangunan yang akan kembali mengaktifkan masyarakat untuk mencintai seni dan budaya mereka untuk mengingatkan kembali akan kehadiran seni yang ada pada masyarakat Jepang.



Gambar 2.81: Lokasi Yurihonjo City Cultural Center

(Sumber: <http://www.arcgello.com>)

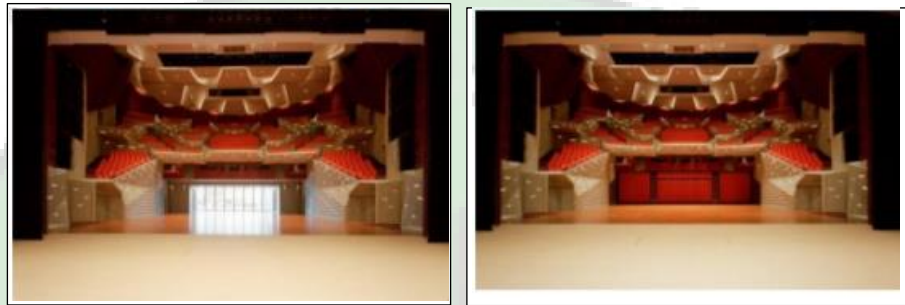
## 1. Fasilitas

*Yurihonjo City Cultural Center*, merupakan bangunan tiga lantai yang memiliki fungsi utama sebagai teater serbaguna, perpustakaan dan pusat komunis. Adapun ruang lainnya yaitu berisi planetarium, ruang penelitian, restoran, informasi wisata, toko, dan tempat lainnya yang mendorong keterlibatan lokal. Pengembangan proyek itu juga di sertai dengan beberapa lokakarya dengan penduduk setempat, beberapa diantaranya dikembangkan secara khusus dengan anak-anak dan mahasiswa. Ruang dirancang berdasarkan persepsi somatik, dengan mempertimbangkan skala manusia dan kegunaan setiap ruang. Ruang diatur dengan cara organik, dan konsisten, berusaha untuk meniru cara pohon bakau tumbuh. Berikut fasilitas *Yurihonjo City Cultural Center*.



a. Multipurpose Theater.

Multipurpose Theater terletak di lantai satu dengan kapasitas 11.000 orang. Teater ini memiliki berbagai bentuk seperti *flat floor*, normal, panggung yang digunakan untuk berbagai acara. Kursi dapat bergerak beradaptasi dengan bentuk yang berbeda, dengan akustik yang sempurna dirancang untuk teater ini.



Transformasi 1/3 (kiri). Transformasi 2/3 (kanan)

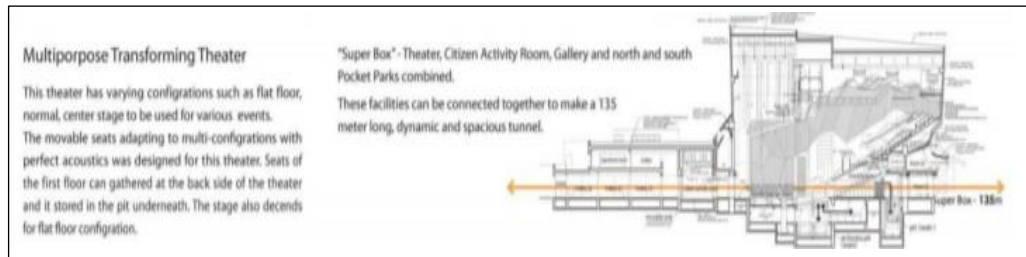


Tranformasi 3/3 (kiri). Teater dengan kapasitas penuh.

Gambar 2.82 Multipurpuse Theater

(Sumber: <http://www.designboom.com>)

Kursi dari lantai pertama dapat berkumpul di sisi belakang teater dan di simpan dalam pit di bawahnya. Aula Gedung dapat berhubungan dengan ruang aktivitas warga, galeri dan taman di utara dan selatan, berbentuk dinamis yang dihubungkan oleh terowongan dengan panjang 135 meter, yang dijuluki sebagai “super box”.



Gambar 2.83: Super box

(Sumber: <http://architizer.com/project/yurihonjo-city-cultural-center-kadare/>)

## 2. Perpustakaan

Perpustakaan tersebar dilantai satu dan dua. Perpustakaan ini juga dilengkapi dengan area membaca pribadi dan ruang terbuka luas yang penuh dengan cahaya, kontras anteri sirkulasi utama dengan lantai kayu yang hangat dan perabotan kayu gelap warna-warni yang melingkupi seluruh proyek.



Gambar 2.84: Interior Perpustakaan

(Sumber: <http://www.Desigboom.com>)

Memiliki ruang yang mampu menampung 220.000 volume buku dan 188 kursi browsing.



Gambar 2.85: Ruang Baca dan ruang Browsing

( Sumber: [http://www. Desigboom.com/architecture/chiaki-arai-kadare-cultural-center](http://www.Desigboom.com/architecture/chiaki-arai-kadare-cultural-center))

Ditengah ruang melayani sebuah ‘bulan’ besar beton yang didukung oleh hanya empat lentur kolom dengan tangga spiral tunggal yang mengarah ke planetarium, offset dari kekosongan sekitarnya dalam elemen atap alami menerangi interior.

### 3. Sirkulasi

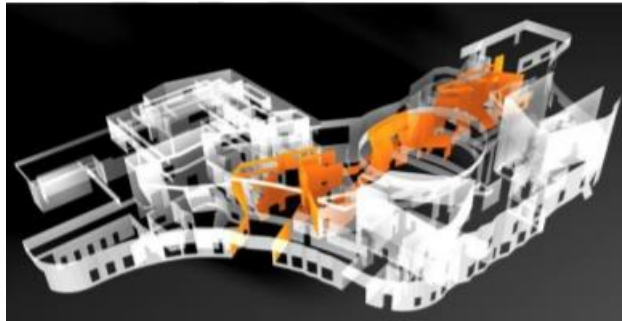
Pusat seni di Yurihonjo City ini menggabungkan teater serbaguna, perpustakaan, dan pusat komunitas. Situs proyek ini awalnya dibagi oleh jalan, dua buah bangunan yang bergabung menjadi satu dengan menciptakan jalan dalam ruang yang membentang dari utara ke selatan. Yang cukup kompleks, jalan ini dapat diakses ke masing-masing fitur bangunan.



Gambar 2.86: Jalan Penghubung

( Sumber: [http://www. Japlu.com/yurihonjo-city-cultural-center](http://www.Japlu.com/yurihonjo-city-cultural-center))

Sebuah jalan, berwarna Wai-Wai, juga dilengkapi sejumlah toko dan restoran, yang didesain untuk memungkinkan sinar matahari dapat menembus ruang.



Gambar 2.87: Urutan Sirkulasi Utama

(Sumber: <http://www.Desigboom.com/architecture/chiaki-arai-kadare-cultural-center>)

Bangunan ini dibangun dengan proses yang disebut kadare. Menurut arsitek, seluruh proses kadare berkontribusi terhadap keberlanjutan seni dan budaya. Nama pusat, kadare, dipilih melalui kontes umum, dimana setiap orang bisa mengirim saran. Nama yang dipilih menggabungkan Akita kata wilayah dialek ‘kadare’ (yang berarti untuk memasukkan dalam kelompok seseorang) dengan jepang kata kerja ‘katari- au’ (yang berarti untuk berbicara dengan orang lain, atau sekelompok orang).

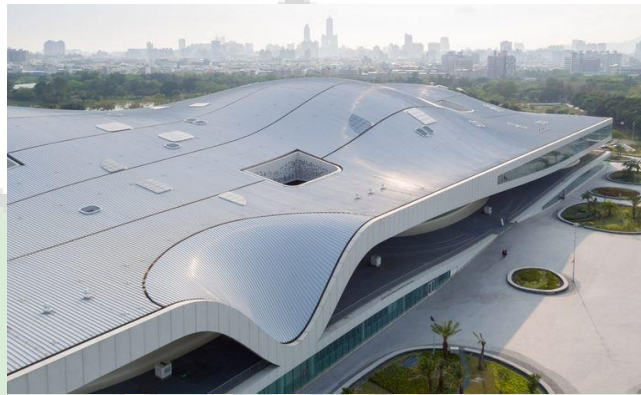
**B. National Kaohsiung Centre for the Arts, Kaohsiung, Taiwan.**



Gambar 2.88: *National Kaohsiung Centre for the Arts*  
(Sumber: <https://idea.grid.id/>)

Pusat seni yang dinamai National Kaohsiung Centre for the Arts atau dikenal juga dengan sebutan Weiwuying ini memiliki luas 141.000 meter persegi dan menjadi pusat seni pertunjukkan terbesar di dunia. Desain pusat terinspirasi oleh pohon-pohon beringin di sekitar area<sup>23</sup>.

Atap bangunan yang terlihat seperti "mengalir" ini dibuat dengan skala dan pengaturan yang disesuaikan dengan empat auditorium yang ada di dalamnya.



Gambar 2.89: *National Kaohsiung Centre for the Arts*  
(Sumber: <https://idea.grid.id/>)

Auditorium Weiwuying diakses dari foyer tertutup, bernama Banyan Plaza, yang membentang di seluruh bangunan dan menciptakan area yang dapat diakses bagi orang-orang untuk berkumpul.



Gambar 2.90: *National Kaohsiung Centre for the Arts*  
(Sumber: <https://idea.grid.id/>)

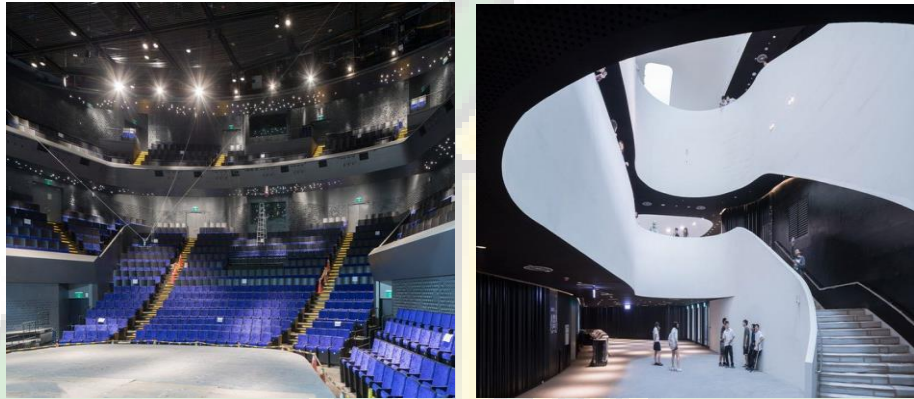
---

<sup>23</sup> [https://en.wikipedia.org/wiki/National\\_Kaohsiung\\_Center\\_for\\_the\\_Arts](https://en.wikipedia.org/wiki/National_Kaohsiung_Center_for_the_Arts). Dikunjungi pada tanggal 20 februari 2020.



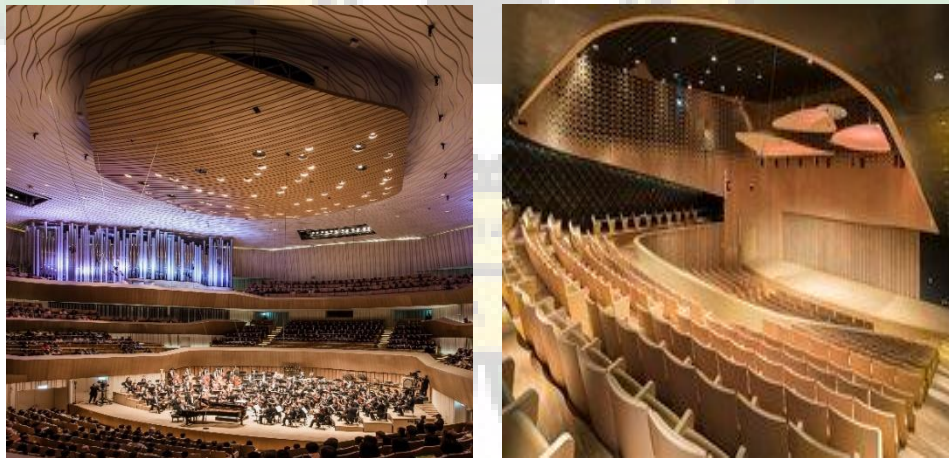
Pohon beringin, yang umumnya ditemukan di wilayah ini, merupakan titik awal untuk pembentukan bentuk keseluruhan bangunan.

"Sebuah bangunan budaya dengan lingkup dan prestise yang sangat besar, Weiwuying didasarkan pada pohon beringin lokal dan dibuat oleh industri galangan kapal lokal," kata Francine Houben, pendiri mitra dan direktur kreatif di Mecanoo.



Gambar 2.91: Area pertunjukan gedung  
(Sumber: <https://idea.grid.id/>)

Aula konser dirancang dengan gaya kebun anggur, aula resital lebih intim dan gedung opera lebih megah.



Gambar 2.92: Area konser  
(Sumber: <https://www.archilovers.com/>)



sebuah gedung opera berkapasitas 2.236 tempat duduk di pusatnya, ruang konser dengan kapasitas 1.981 kursi, sebuah rumah bermain dengan 1.210 tempat duduk dan sebuah ruang pertunjukan dengan 434 tempat duduk<sup>24</sup>.

### **C. *The Esplanade Theatre***



Gambar 2.93: *The Esplanade*  
(Sumber: <http://dyahayupurbosiwi.blogspot.com/>)

#### **1. *Konsep Desain***

Konsep desain arsitekturnya menerima genre/style dari timur dan barat. Desain bangunan ini berfilosofikan “berangkat dari masa lalu menuju masa depan” dengan cara menggabungkan modernisasi dan kearifan lokal. Bentuk massa secara keseluruhan mengambil bentukan dari buah durian yang merupakan buah khas asia sehingga bangunan ini tampak seperti durian, terselimuti oleh duri-duri pada bagian atap.

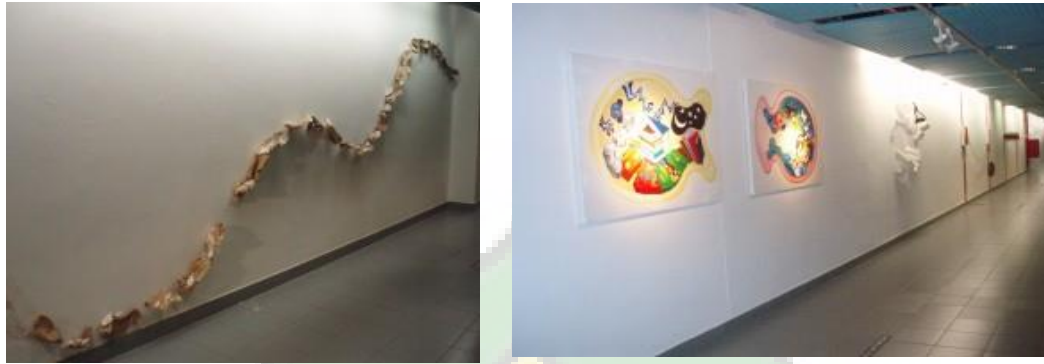
#### **2. *Fungsi Bangunan***

Tujuan dibangunnya Esplanade Theatre by The Bay adalah sebagai pusat seni pertunjukan bagi masyarakat lokal dan menjadi salah satu asset pariwisata untuk menarik wisatawan asing. Sebagai bangunan pusat seni Esplanade Theatre by The Bay

---

<sup>24</sup> <http://dyahayupurbosiwi.blogspot.com/>

ini mencakup pertunjukan musik, tari, teater dan seni visual, dengan fokus khusus pada budaya Asia.



*Gambar 2.94: Artwork sepanjang koridor MRT menuju Esplanade Theatre*

(Sumber: Christie Damayanti, 2018)

### **3. Desain Bangunan**

Di tahun 1992, terpilih sebuah tim yang terdiri dari perusahaan lokal terkenal DP Architects (Singapura) dan Michael Wilford & Partners (Inggris) untuk memulai pekerjaan pembangunan pusat seni tersebut.

Esplanade dibuka pada 12 Oktober 2002, dibangun dengan biaya S\$ 600 juta atau sekitar 3,6 trilyun. Bangunan ini menghadap ke pantai Marina Bay. Esplanade terdiri dari dua ruangan besar: sebuah teater dan Concert Hall. Esplanade memiliki Concert Hall dengan 1.600 kursi penonton, dan stage yang mampu menampung 120 pemain musik. Selain itu, juga terdapat Theatre berkonsep opera house dengan 2.000 kursi penonton, dan panggung berukuran 39 x 23 meter. Gedung theatre terdiri dari 4 tingkat, sehingga meskipun memiliki kapasitas 2.000 kursi, jarak terjauh kursi dengan panggung hanya 40 meter, masih memungkinkan bagi penonton untuk menyaksikan dengan jelas *art performance* di panggung.



Gambar 2.95: *The Esplanade*  
(Sumber: <http://dyahayupurbosiwi.blogspot.com/>)

Dua kubah yang menjadi lokasi Teater dan Concert Hall dirancang dengan bahan kaca, untuk memberi kesan terbuka. Agar pusat seni tetap dingin di suhu tropis, lebih dari 7.000 keping penahan matahari dari aluminium bersama dengan rangka penutup berlapis glazur ganda dipasang pada rangka penopang baja untuk membentuk penutup berbentuk duri.

Esplanade Outdoor Theatre, menghadap langsung Marina Bay dan memiliki panjang sekitar 300m, theatre outdoor ini memiliki kapasitas tempat duduk sekitar 450 hingga 600 (berdiri) orang.



Gambar 2.96: *The Esplanade*  
(Sumber: <http://dyahayupurbosiwi.blogspot.com/>)

Kedua cangkang dari Esplanade terbuat dari bahan yang ringan, ditopang dengan kolom selebar 2,5 m. Inspirasi yang digunakan dalam mendesain sunshade yaitu sifat

geometri dari struktur serta bangunan tradisional Asia. Orientasi matahari pada kedua auditorium ini berbeda, oleh karena itu orientasi sumbu sunshade antara kedua massa bangunan juga berbeda. Grid pada Lyric Theatre miring 45 derajat terhadap sumbu, sedangkan grid pada Concert Hall tetap pada garis lurus ke porosnya. Cladding untuk atap terlihat lebih buram, karena dibuat dari lapisan foil water barrier dan dilapisi dengan panel aluminium yang salah satu sambungannya terbuka, hampir sama dengan shading yang ada di fasad, tetapi lebih datar. Panel ini juga menutupi saluran pembuangan air hujan, yang posisinya berada di antara setiap fasad dan struktur atap.

Bagian main entrance di luar bangunan, berupa plaza yang cukup luas dengan pendukung berupa landscape & water feature dengan beberapa elemen estetika.



*Gambar 2.97: Artwork sepanjang koridor MRT menuju Esplanade Theatre*

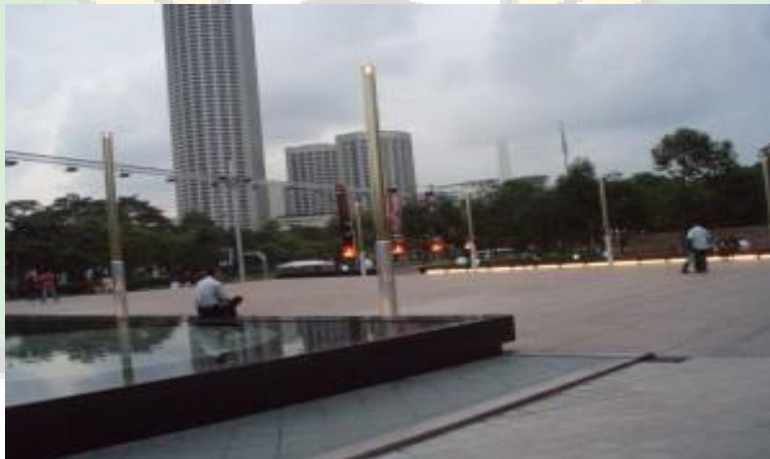
(Sumber: Christie Damayanti, 2018)

Kolam reflecting dengan konsep sama tinggi dengan plaza & air yang tenang, membuat suasana menjadi nyaman. Terdapat lampu hias dengan special lighting berbentuk bola yang diletakkan secara acak.



*Gambar 2.98: Artwork sepanjang koridor MRT menuju Esplanade Theatre*  
(Sumber: Christie Damayanti, 2018)

Esplanade Outdoor Theatre, menghadap langsung Marina Bay dan memiliki panjang sekitar 300m, theatre outdoor ini memiliki kapasitas tempat duduk sekitar 450 hingga 600 (berdiri) orang. Tempat ini sering dijadikan tempat pertunjukan dari berbagai aliran musik hingga tari-tarian dan juga seni theatre yang bisa kita tonton sambil menikmati suasana laut yang menyegarkan dan juga pemandangan yang menakjubkan.



*Gambar 2.99: Esplanade Outdoor Theatre*  
(Sumber: Christie Damayanti, 2018)





Gambar 2.100: Salah satu yang dipamerkan sebagai obyek seni.

(Sumber: Christie Damayanti, 2018)

## 2.6 Kesimpulan Studi Banding

➤ Tabel 2.14 : Tabel Kesimpulan Studi Banding

| No | Analisa                           | <i>Yurihonjo City Cultural Center, Jepang</i>                                                                 | <i>National Kaohsiung Centre for the Arts, Kaohsiung, Taiwan</i>                                                                               | <i>The esplanade Theatre</i>                 |
|----|-----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|
| 1  | Lokasi                            | Berada di kota Yurihonjo, Akita, bagian utara Jepang, dan menghadap ke laut jepang                            | Berada di [pusat kota                                                                                                                          | <i>menghadap langsung Marina Bay</i>         |
| 2  | Bentuk bangunan dan jumlah lantai | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada bangunan khusus</li> <li>• Bangunan tiga lantai</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk bangunan mengikuti pohon-pohon</li> <li>• Weiwuying ini memiliki luas 141.000 meter</li> </ul> | menggabungkan modernisasi dan kearifan lokal |



|   |                         |                                                                                                  |                                                                                       |                                                                                                                                            |
|---|-------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | Fasilitas               | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Multipurpose Theater</li> <li>• perpustakaan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Auditorium</li> <li>• Aula konser</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teater</li> <li>• Concert Hall</li> <li>• Auditorium</li> <li>• <i>Theatre outdoor</i></li> </ul> |
| 4 | Lansekap/<br>Ruang Luar | Area lanskap luas                                                                                | Area lansekap luas.                                                                   | Area lanskap sangat luas.                                                                                                                  |
| 5 | Skala<br>Bangunan       | Tidak Ada skala                                                                                  | Skala monumental                                                                      | Skala monumental                                                                                                                           |

Tabel 2.14 : Tabel Kesimpulan Studi Banding  
Sumber : Analisa Pribadi



## BAB III

### ELABORASI TEMA

Tema *Neo Vernakular* akan diterapkan pada Perancangan Pusat Kerajinan Aceh di Banda Aceh. Penerapan tema ini sebagai salah satu upaya untuk melestarikan budaya Aceh serta memperkenalkan kepada masyarakat tentang budaya dan Kerajinan Aceh. Selain itu juga untuk menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara dalam memperkenalkan Kerajinan Aceh.

*Neo vernakular* merupakan suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk dan konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi dan tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah ada dan tumbuh dari pengalaman oleh sebuah tradisi. Kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju, akan tetapi tidak mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat. Pembaharuan ini dapat dilakukan dengan upaya memperoleh tentang keadaan tertentu dengan cara yang tepat<sup>25</sup>.

### 3.1 Neo Vernakular Dalam Asitektur

#### 3.1.1 Pengertian Arsitektur Neo Vernakular

Arsitektur *Neo Vernakular* adalah salah satu paham atau aliran yang berkembang pada era Post Modern yaitu aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an, Post Modern lahir disebabkan pada era modern timbul protes dari para arsitek terhadap pola-pola yang berkesan monoton (bangunan berbentuk kotak-kotak). Oleh sebab itu, lahirlah aliran-aliran baru yaitu Post Modern. Ada 6(enam) aliran yang muncul pada era Post Modern menurut Charles A. Jenck diantaranya, *historicism*, *straight revivalism*, *neo vernakular*, *contextualism*, *methapor* dan *post modern space*<sup>26</sup>.

---

<sup>25</sup> Penerapan konsep noe-Vernakular budaya pada Resort hotel Jakarta. (n.d). Diakses 29 februari 2020. Dari <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2014-2-01245-AR%20Bab2001.pdf>

<sup>26</sup> <http://ahluuldesigners.blogspot.com/>

### 3.1.2 Ciri - ciri Arsitektur Neo Vernakular

Dari pernyataan *Charles Jencks* dalam bukunya “*language of Post-Modern Architecture*” maka dapat dipaparkan ciri-ciri Arsitektur Neo-Vernacular sebagai berikut:

1. Selalu menggunakan atap bumbungan

Atap bumbungan menutupi tingkat bagian tembok sampai hampir ke tanah sehingga lebih banyak atap yang di ibaratkan sebagai elemen pelidung dan penyambut dari pada tembok yang digambarkan sebagai elemen pertahanan yang menyimbolkan permusuhan.



Gambar 3.1: Atap bumbungan

Sumber: [cccinterest.comhttps://id.pinterest.com/pin/437623288782330146/](https://id.pinterest.com/pin/437623288782330146/)

2. Batu bata (dalam hal ini merupakan elemen konstruksi lokal)

Bangunan didominasi penggunaan batu bata abad 19 gaya Victorian yang merupakan budaya dari arsitektur barat.



Gambar 3.2: Material Batu Bata

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/568016571753793201/>

3. Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan menyediakan ruang terbuka hijau.



Gambar 3.3: Ruang Terbuka Hijau

Sumber: <https://www.dekoruma.com/artikel/62117/ciri-rumah-ramah->

4. Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan.



Gambar 3.4: kesatuan antara Interior dengan yang terbuka

Sumber: <https://www.arsitag.com/desain/rumah/kontemporer>

5. Warna-warna yang kuat dan kontras.



Gambar 3.5: Bangunan yang warna Kontras  
 Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/81979655702498694/>

Dari ciri-ciri di atas dapat dilihat bahwa Arsitektur Neo-Vernacular tidak ditujukan pada arsitektur modern atau arsitektur tradisional tetapi lebih pada keduanya. Hubungan antara kedua bentuk arsitektur diatas ditunjukkan dengan jelas dan tepat oleh Neo-Vernacular melalui trend akan rehabilitasi dan pemakaian kembali.

- a. Pemakaian atap miring
- b. Batu bata sebagai elemen local
- c. Susunan masa yang indah.

Mendapatkan unsur-unsur baru dapat dicapai dengan pencampuran antara unsur setempat dengan teknologi modern, tapi masih mempertimbangkan unsur setempat.

Prinsip arsitektur Neo-vernakular pada dasarnya adalah melestarikan unsur-unsur lokal sehingga bentuk dan sistem terutama yang berkaitan dengan iklim setempat, seperti penghawaan, pencahayaan alamiah, antisipasi terhadap regionalisme yang merupakan aspek mendasar. Dalam pendekatan ini arsitektur Neo-Vernakular yang digunakan adalah arsitektur tradisional Aceh.<sup>27</sup>

### 3.1.3 Tinjauan Arsitektur Neo Vernakular

---

<sup>27</sup> <http://ahluldesigners.blogspot.com/2012/08/arsitektur-neo-vernakular-a.html>. Diakses pada tanggal 29 februari 2020,11:30

Tabel 3.1: Tinjauan Arsitektur neo-vernakular

|               | <b>Neo-Vernakular</b>                                                                                                                                                                                       |
|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pengertian    | Neo berarti baru, masa peralihan dan vernakular adalah Native/asli/bahasa setempat, jadi peralihan dari bentuk setempat                                                                                     |
| Ideologi      | Fokus kepada perenapan elemen arsitektur yang sudah ada dari hasil vernakular dan kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang modern                                        |
| Prinsip       | Arsitektur yang bertujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi dan mengembangkannya menjadi suatu langgam yang modern dan kelanjutan dari arsitektur vernakular. |
| Konsep Desain | Bentuk desain lebih modern dan mencoba menampilkan karya baru.                                                                                                                                              |



|          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kriteria | <p>Bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen)</p> <p>Tidak elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen nonfisik yaitu budaya pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos, religius dan lainnya menjadi konsep dan kriteria perancangan. Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsipprinsip bangunan vernakular melainkan karya baru (mengutamakan penampilaan visualnya)</p> |
|----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Tabel 3.2: Tinjauan Arsitektur neo-vernakular neo-vernakular  
Sumber: ahluldesigners.blogspot.com, 2012

### 3.2 Interpretasi Tema

Tema yang diterapkan pada Perancangan Pusat Kerajinan Aceh di Banda Aceh adalah Arsitektur Neo-vernakular. Arsitek Neo-Vernakular adalah arsitektur yang tidak hanya menerapkan elemen-elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern tapi juga elemen non fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak, religi dan lain-lain.<sup>28</sup>

Penerapan tema ini mengambil unsur-unsur empiris dari Rumah Aceh yang dimodifikasi. Terdapat beberapa bagian dari rumah Aceh yang di ambil, baik fisik maupun non-fisik. Penerapannya yaitu dari bentuk panggung *rumoh* Aceh, penghawaan, dan ornament *rumoh* Aceh. Unsur ini sebagai landasan tema perancangan yang akan diterapkan pada bangunan.

#### 1. Bentuk panggung

<sup>28</sup> <http://arsitektur-neo-vernakular-fazil.blogspot.com/2014/04/arsitektur-neo-vernakular.html>. Diakses pada tanggal 15 maret 2020, 11:40

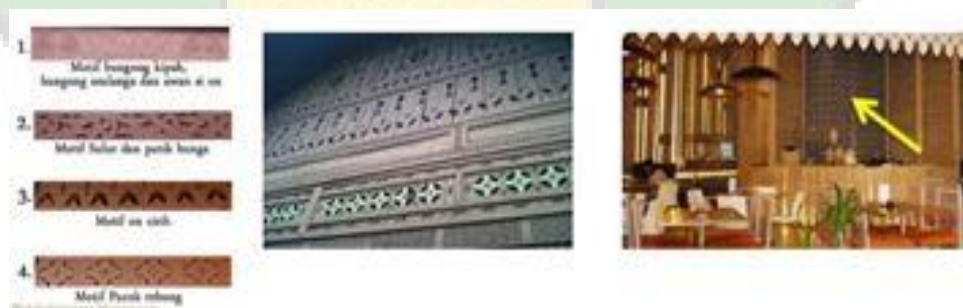
Perancangan Pusat Kerajinan Aceh di Banda Aceh akan diterapkan bentuk struktur panggung juga akan diterapkan pada bangunan dengan jumlah tiang penyangganya yang genap. Hal ini diadopsi dari pengaruh keyakinan masyarakat Aceh pada jaman dahulu dengan jenis panggung yang akan disesuaikan dengan konsep perancangan.



Gambar 3.6 Bentuk panggung  
Sumber: [news.detik.com](http://news.detik.com)

## 2. Penghawaan dan Ornamen

Sistem penghawaan menggunakan penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami diterapkan akan diterapkan pada bangunan dan buatan akan diterapkan pada dinding galeri, dinding kantor menggunakan jenis ornamen yang akan diterapkan pada bangunan adalah jenis flora.



Gambar 3.7: Gambaran Penerapan ornamen pada dinding bangunan  
Sumber: <https://www.tripadvisor.co.id>

### **3.3 Perbedaan Arsitektur Tradisional dan Arsitektur Vernakular**

Menurut Amos Rapoport (1960), Arsitektur tradisional merupakan bentukan arsitektur yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Mempelajari bangunan tradisional berarti mempelajari tradisi masyarakat yang lebih dari sekadar tradisi membangun secara fisik.

Dalam buku Vernacular Architecture (Turan), Arsitektur vernakular adalah arsitektur yang tumbuh dan berkembang dari arsitektur rakyat yang lahir dari masyarakat etnik dan berjangkar pada tradisi etnik, serta dibangun oleh tukang berdasarkan pengalaman (trial and error), menggunakan teknik dan material lokal serta mencerminkan tradisi dan praktik budaya setempat. Secara tradisional, studi arsitektur vernakular tidak melibatkan arsitek dengan sekolah formal, tetapi sebaliknya keterampilan desain dan tradisi pembangun lokal, yang jarang diberikan atribusi untuk pekerjaan itu.

Jadi, Arsitektur tradisional sudah tentu termasuk ke dalam arsitektur vernacular, sedangkan Arsitektur vernacular belum tentu masuk ke dalam Arsitektur Tradisional. Untuk rumah Aceh sendiri murni menjadi Arsitektur Tradisional, contohnya seperti di denah, karena tidak ada kamar untuk pria, karena adat istiadatnya pria di Aceh tidur di masjid atau musholla. Ketika kita menilai rumah Aceh dari istiadat dan turun temurun yang sudah diwariskan dan tidak bisa diubah itu merupakan sisi tradisionalnya, sedangkan Ketika kita melihat dari bagaimana rumah Aceh menyesuaikan bangunan dan lingkungan setempat seperti perubahan iklim, dll, contoh vernacular yaitu atap dan panggung, maka itu yang menjadi sisi vernakularnya. Jika dilihat dari bentuk, vernacular = bentuk panggung, Tradisional = rumah Aceh dan rumah panggung, karena rumah Aceh untuk bangsawan dan rumah panggung untuk rakyat biasa

### 3.3.1 Ciri-ciri Arsitektur Vernakular dan tradisional secara umum sebagai berikut :

#### ➤ Ciri-ciri Arsitektur Vernakular

- Lokal dan Kontekstual
- Menggunakan material yang tersedia di lokasi
- Menggunakan tukang lokal untuk mendapatkan hasil yang optimal
- Program ruang menyesuaikan dengan kondisi di lokasi
- Bentuk/keluaran tetap mencerminkan kebudayaan setempat

#### ➤ Ciri-ciri Arsitektur tradisional

- Bentuk Rumah Panggung. Rumah panggung dapat ditemui di hampir setiap daerah di Indonesia.
- Pemanjangan Bubungan Atap.
- Konstruksi Bangunan.
- Rumah sebagai Perlambang

### 3.3 Studi Banding Tema Sejenis

#### 3.3.1 Perancangan Galeri Seni Budaya Melayu Riau di Pekanbaru

##### A. Lokasi

Lokasi tapak berada pada sekitar tepian sungai Siak, Kecamatan Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru. Adapun batas-batas dari site adalah sebagai berikut:



Gambar 3.8: Lokasi Tapak

Sumber: penerapan unsur-unsur arsitektur neo-vernakular pada perancangan Galeri seni budaya melayu riau dipekan baru. 2018

Selatan : bersebelahan dengan Sungai Siak

Timur : Lahan kosong

Barat : Jembatan Siak IV

Utara : Lahan kosong

## B. Kebutuhan Ruang

Total kebutuhan ruang pada Galeri Seni Budaya Melayu Riau, adalah sebagai berikut

| No                      | Kebutuhan Ruang                                    | Luas (m <sup>2</sup> ) |
|-------------------------|----------------------------------------------------|------------------------|
| 1                       | Total Luas Kebutuhan Ruang pameran tetap/ temporer | 3750m <sup>2</sup>     |
| 2                       | Total Luas Kebutuhan Penerimaan                    | 302.56 m <sup>2</sup>  |
| 3                       | Total Luas Ruang Pengelola                         | 550.66 m <sup>2</sup>  |
| 4                       | Total Luas Kebutuhan Ruang Penunjang               | 928.82 m <sup>2</sup>  |
| 6                       | Total Luas Ruang Wrokshop/ laboratorium            | 314.27 m <sup>2</sup>  |
| Total (m <sup>2</sup> ) |                                                    | 21.338 m <sup>2</sup>  |

:

Tabel 3.3: Kebutuhan Ruang

Sumber: Penerapan unsur-unsur arsitektur neo-vernakular pada perancangan Galeri seni budaya Melayu Riau diPekan Baru. 2018

## C. Penzoningan

Pembagian zona dalam tapak secara umum dibagi menjadi zona bangunan utama, amphiteater, zona parkir pengunjung dan service, zona permainan dan ruang terbuka hijau. untuk zona hijau atau ruang luar akan menyesuaikan dari tiga bangunan utama



Gambar 3.9: Penzoningan

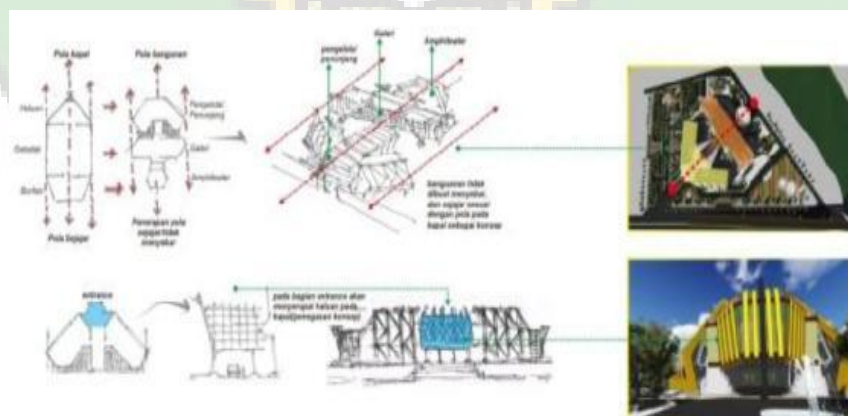
Sumber: penerapan unsur-unsur arsitektur neo-vernakular pada perancangan Galeri seni budaya melayu riau dipekan baru. 2018

#### D. Konsep dan Tema

##### a. Konsep Perancangan

Konsep dasar Galeri Seni Budaya Melayu Riau adalah Bahtera Lancang Kuning. Lancang kuning merupakan bagian dari budaya dari masyarakat adat Melayu Riau. Konsep ini dipakai sebagai dasar bentukan dari Galeri Seni Budaya Melayu Riau yang selaras dengan konteksnya yaitu tentang kebudayaan.

Pada konsep ini tidak semata-mata menganalogikan bentuk kapal langsung ke bangunan, melainkan mengambil beberapa bentukan yang nantinya akan mencirikan bentukan kapal tersebut.



Gambar 3.10: Penerapan Konsep

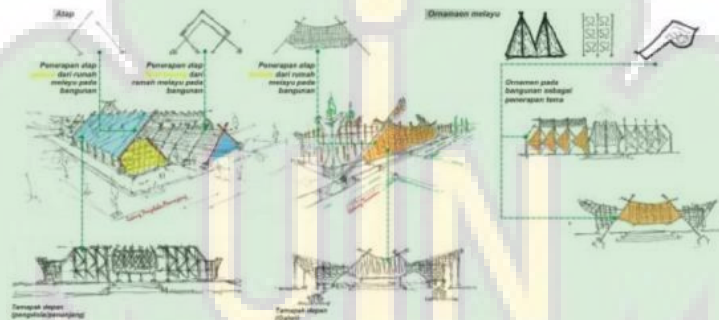
Sumber: penerapan unsur-unsur arsitektur neo-vernakular pada perancangan Galeri seni budaya melayu riau dipekan baru. 2018



b. Tema Perancangan

Arsitektur Neo-Vernakular merupakan pelestarian unsur-unsur budaya lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi dan mengembangkannya menjadi lebih modern.

Penerapan tema ini mengambil unsur-unsur empiris dari Rumah Tradisional Melayu Riau. Terdapat tiga bagian dari rumah Riau, yaitu atap, fasad, dan massa. Ketiga unsur ini sebagai landasan tema perancangan yang akan diterapkan pada bangunan.



Gambar 3.11: Penerapan Tema

Sumber: penerapan unsur-unsur arsitektur neo-vernakular pada perancangan Galeri seni budaya melayu riau di pekan baru. 2018

c. Konsep Rencana Tapak

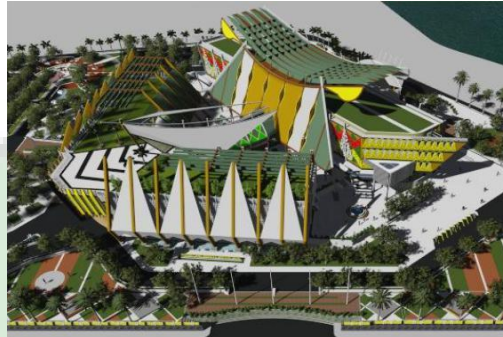
Konsep rencana tapak menyesuaikan fungsinya. Penzoningan pada Galeri Seni Budaya Melayu Riau, berdasarkan fungsi dan kegiatan didalamnya. Ini dilakukan agar pengunjung maupun pengelola dengan mudah mengakses setiap ruangnya.



Gambar 3.12: Rencana Tapak

Sumber: penerapan unsur-unsur arsitektur neo-vernakular pada perancangan Galeri seni budaya melayu riau di pekan baru. 2018

Dalam tahapan analisis tampilan fisik bangunan, untuk perancangan Galeri Seni Budaya Melayu Riau gaya bangunan akan disesuaikan dengan fungsi serta tema yang akan diterapkan kedalam tahap perancangan untuk menghasilkan gaya bangunan. Terdapat banyak ornamen dan menyerupai bangunan vernakular tetapi sudah melalui transformasi sehingga tampilannya lebih modern.



Gambar 3.13: Gaya Bangunan

Sumber: penerapan unsur-unsur arsitektur neo-vernakular pada perancangan Galeri seni budaya melayu riau dipekan baru. 2018

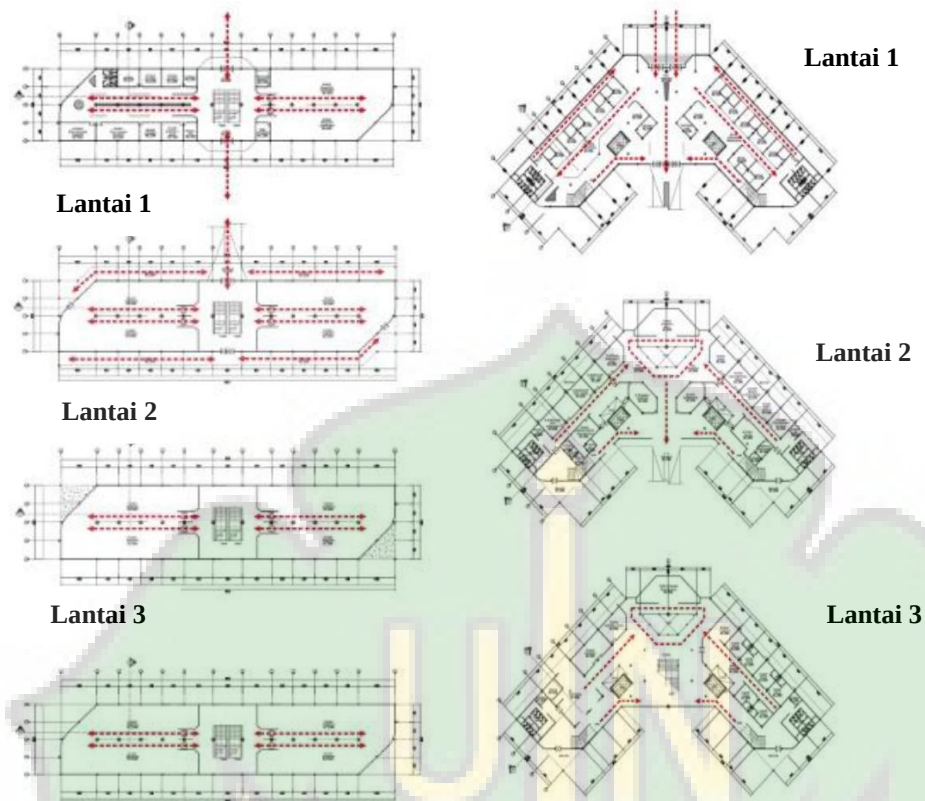
e. Gaya Bangunan

Gaya bangunan menggunakan gaya arsitektur Neo-Vernakular yang banyak ditemukan bentuk-bentuk yang sangat modern namun dalam penerapannya masih menggunakan konsep lama daerah setempat yang dikemas dalam bentuk modern.

f. Tataan Ruang Dalam

Tataan ruang dalam pada Galeri Seni Budaya Melayu Riau ini, menjelaskan tentang tataan ruang, kaitan antar ruang, fungsi, sirkulasi, dan dimensi. Terdapat tiga lantai pada massa bangunan A. Pada lantai satu bangunan A terdapat hall pameran, retail makanan tradisional dan kerajinan tradisional dan toilet. Lantai dua terdapat ruang hall pameran, workshop, staff galeri, laboraorium, dan toilet. Pada lantai terdapat tiga cafe, perpustakaan dan wisma seniman.

Sirkulasi pada bangunan A dan B menggunakan sirkulasi horizontal dan vertikal. Sirkulasi horizontal merupakan penghubung antara ruang pada satu level yang sama, sirkulasi vertikal merupakan sirkulasi yang menghubungkan antar ruang pada level yang berbeda.



Gambar 3.14: Tatahan Ruang dalam Gedung A (kanan), Gedung B (kiri)  
 Sumber: penerapan unsur-unsur arsitektur neo-vernakular pada perancangan Galeri seni budaya melayu riau dipekan baru. 2018

#### g. Kesimpulan

Dari hasil perancangan Galeri Seni Budaya Melayu Riau di Pekanbaru dengan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep diterapkan ke dalam perancangan Galeri Seni Budaya Melayu Riau dengan melakukan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular ke dalam pola perancangan lansekap dan bentukan massa bangunan.
2. Penataan kawasan perancangan Galeri Seni Budaya Melayu Riau yang menghasilkan pola penataan lansekap dan bangunan. Pola panataan kawasan ini menggunakan pola terpusat, dengan meletakkan zona galeri utama sebagai pusatnya.

### 3.3.2 Masjid Raya Mahligai, Padang



Gambar 3.15: Masjid Raya Sumatera Barat  
Sumber: *Ganaislam.ika.com*

#### a. Sejarah Pembangunan

Masjid Raya Sumatera Barat atau juga dikenal dengan sebutan Masjid Mahligai Minang ini merupakan masjid terbesar di Sumatera Barat. Masjid ini merupakan hasil rancangan dari arsitek Rizal Muslimin, yaitu pemenang sayembara desain Masjid Raya Sumatera Barat yang diikuti oleh 323 peserta arsitek dari berbagai negara pada tahun 2007. Dibangun dengan struktur dan desain konstruksi yang kuat, anti guncangan sehingga diharapkan aman dari guncangan gempa hingga 10 skala richter

Masjid Raya ini fungsinya tidak sebatas rumah ibadah. Bangunan yang berada tak jauh dari Pantai Padang itu, dirancang mampu menahan guncangan gempa mencapai 10 SR dan dapat dijadikan sebagai shelter lokasi evakuasi tsunami, memanfaatkan lantai II dan lantai III masjid.



Gambar 3.16: Masjid raya Mahligai  
Sumber: [https://www.academia.edu/16462382/tipologi\\_langgam\\_masjid\\_mahligai\\_minang](https://www.academia.edu/16462382/tipologi_langgam_masjid_mahligai_minang)

## b. Konsep Fisik

Arsitektur masjid ini mengikuti tipologi arsitektur Minangkabau dengan ciri bangunan berbentuk gonjong, jika dilihat dari atas, masjid ini memiliki 4 sudut lancip yang mirip dengan desain atap rumah gadang, hingga ukiran Minang dan kaligrafi pada dinding bagian eksterior masjid. Selain untuk beribadah, Masjid Raya Padang yang memiliki kapasitas 20.000 jamaah ini juga dirancang sebagai shelter lokasi evakuasi korban tsunami yang ada di lantai 2 dan 3. Sedangkan lantai dasar memiliki daya tampung 15.000 jamaah, dan lantai 2 dan 3 berkapasitas 5000 jamaah.

## c. Masterplan Masjid



Gambar 3.17: Masterplan Masjid

Sumber: [https://www.academia.edu/16462382/tipologi\\_langgam\\_masjid\\_mahligai\\_minang](https://www.academia.edu/16462382/tipologi_langgam_masjid_mahligai_minang)

Bentuk site plan masjid ini menyesuaikan dengan nuansa lokal masyarakat Minangkabau. *Di situlah perpaduan antara Islam dan Minangkabau, dengan kelengkapan antara lain ada berbagai lembaga pendidikan, perpustakaan, tempat rekreasi keluarga, ruang serba guna yang menampung 3.000 orang yang bisa digunakan untuk seminar, pertunjukan kesenian, dan sebagainya. Mahligai Minang tidak semata-mata sebuah masjid, tetapi sebuah identitas yang akan menjadi pusat peradaban, di mana salah satunya adalah bangunan masjid.* Dari penataan massa di atas memudahkan untuk pengoptimalan potensi lahan. Masjid sebagai sumbu dari bangunan sekitar memberikan kesan menyatu dengan alam dan terbuka sehingga masyarakat tidak terlalu sungkan memasuki kawasan masjid. Hal ini sesuai dengan karakter masyarakat Minangkabau yang setara. Penempatan kawasan juga sebagai bentuk antisipasi akan kepadatan Kota Padang yang terus berkembang.



d. Eksterior Masjid

Eksterior pada atap bangunan Masjid Mahligai Minang, berbentuk seperti gonjong atau yang biasa dipakai dalam rumah tradisional adat Gadang dengan ciri khas atap runcing.

Pada bagian fasad eksterior masjid, terdapat ukiran nama-nama Allah SWT dan juga ukiran nama nabi Muhammad SAW yang mengadopsi pola songket budaya Minangkabau. Motif songket dari budaya Minangkabau ini diterapkan pada dinding dengan ornamen kaligrafi yang melapisi seluruh dinding dari fasad masjid. Penerapan motif songket ini sebagai salah satu upaya untuk melestarikan budaya Minangkabau.

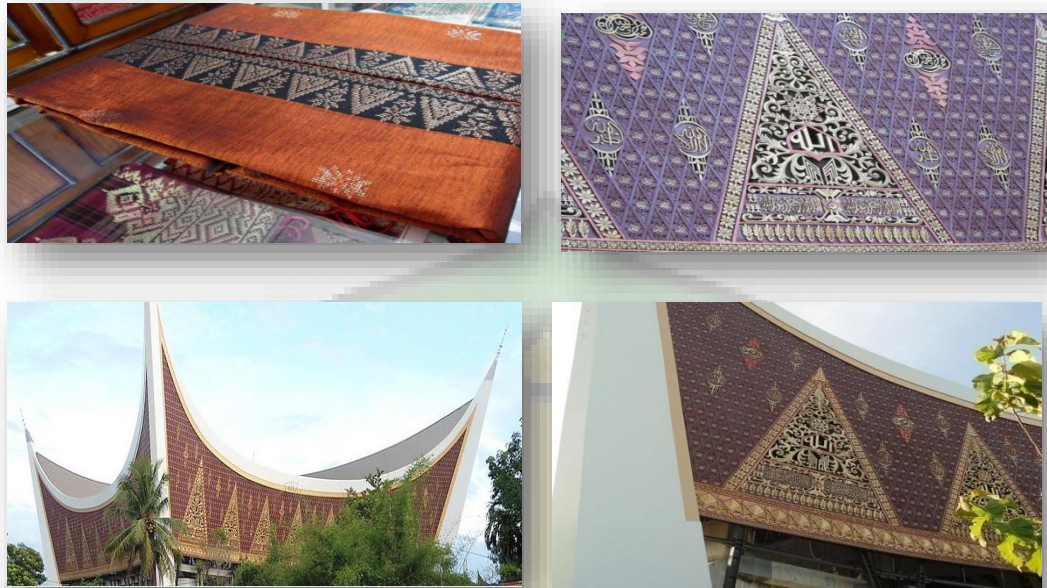


Gambar 3.18: Eksterior Masjid

Sumber: <https://www.pegipegi.com/travel/gaya-arsitektur-khas-ala-rumah-gadang-di-masjid-raja-sumatera-barat/>



e. Interior Masjid

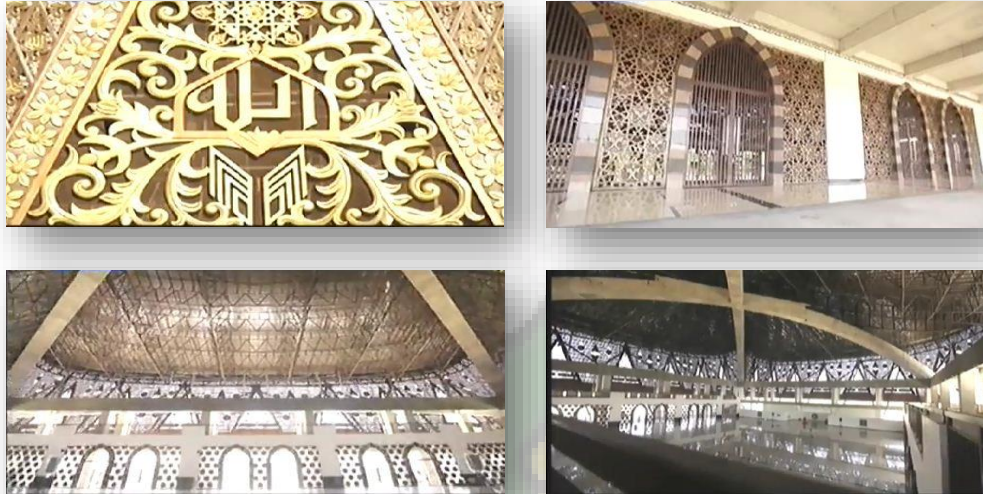


Gambar 3.19: Ide Motif pada Fasat Bangunan

Sumber: [https://www.academia.edu/16462382/tipologi\\_langgam\\_masjid\\_mahligai\\_minang](https://www.academia.edu/16462382/tipologi_langgam_masjid_mahligai_minang)

Selain pada atap dan dinding eksterior, interior masjid juga menerapkan langgam ornamen budaya Minangkabau. Ornamen tersebut bukan hanya berubah estetika dari dinding interior, akan tetapi lebih kepada fungsionalitas, dalam artian sebagai sirkulasi udara atau penghawaan.

Selain sebagai penghawaan alami, ornamen pada dinding eksterior juga berfungsi sebagai pencahayaan alami. Rongga-rongga ornamentasi pada dinding menimbulkan penyebaran cahaya yang memberi efek dramatis ruang sholat yang dapat mengesankan akan kekhusukan dalam beribadah.



Gambar 3.20: Interior Bangunan

Sumber: [https://www.academia.edu/16462382/tipologi\\_langgam\\_masjid\\_mahligai\\_minang](https://www.academia.edu/16462382/tipologi_langgam_masjid_mahligai_minang)

Pada struktur masjid juga mencerminkan bentuk “kujujuran” dimana dalam bentuk masjid sendiri merupakan konsekuensi logis dari kebutuhan strukturnya. Bentuk struktur masjid terinspirasi dari makna simbolik, yaitu dari hajjar aswad dan juga adaptasi atap bagonjong rumah tradisional Gadang.



Gambar 3.21: bentuk dalam kondruksi Bangunan

Sumber: [https://www.academia.edu/16462382/tipologi\\_langgam\\_masjid\\_mahligai\\_minang](https://www.academia.edu/16462382/tipologi_langgam_masjid_mahligai_minang)

#### f. Kesimpulan

1. Mesjid Raya Sumatera Barat menggunakan konsep neo-vernakular, yang memadukan unsur agama dan kebudayaan setempat.
2. Selain berfungsi sebagai bangunan peribadatan, Mesjid Raya Sumatera Barat juga menjadi bangunan *iconic* di kawasannya.

### 3.3.3 Mapungubwe Interpretation Centre



Gambar 3.22: Mapungubwe Interpretation Centre

Sumber: <https://www.arsitur.com/2017/11/contoh-karya-arsitektur-neo-vernakular.html>

Mapungubwe Interpretation Centre merupakan bangunan dengan ciri arsitektur neo vernakular yang terletak di Afrika Selatan, tepatnya berada di Mapungubwe National Park. Bangunan ini dirancang oleh arsitek Peter Rich. Lokasi dari bangunan ini berada pada area cultural heritage, dimana memiliki beragam flora dan fauna, selain itu lokasi ini juga merupakan bekas tambang emas pertama di Afrika. Bangunan ini memiliki ruang yang berisi artefak dan sejarah dari lokasi tersebut. Pada desain bangunan Mapungubwe Interpretation Centre, menggunakan bentuk kubah yang menyerupai bentuk dari rumah penduduk setempat.

- **Konsep Fisik**

Kubah-kubah lengkung ini didesain dengan mengadaptasi sistem konstruksi setempat yang telah berumur 600 tahun dalam upaya untuk menciptakan bangunan yang low-cost serta ramah lingkungan. Material utama bangunan ini adalah batu paras dan ubin sebagai pelapis dinding, serta kayu jenis mopane.





Gambar 3.23: Ruang dalam pada Mapungubwe Interpretation Centre.

Sumber: <https://www.arsitur.com/2017/11/contoh-karya-arsitektur-neo-vernakular.html>



Gambar 3.24: Ruang luar pada Mapungubwe Interpretation Centre.

Sumber: <https://www.pinterest.ca/pin/389913280215679170/>

### 3.3.4 Kesimpulan Studi Banding

➤ Tabel 2.8 : Tabel Kesimpulan Studi Banding

| No | Analisa                           | Perancangan Galeri Seni Budaya Melayu Riau di Pekanbaru                                                                                                                            | Masjid Raya Mahligai, Padang                                                                                                                  | Mapungubwe Interpretation Centre                                                            |
|----|-----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Lokasi                            | sekitar tepian sungai Siak, Kecamatan Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru.                                                                                                              | Bangunan yang berada tak jauh dari Pantai Padang                                                                                              | terletak di Afrika Selatan, tepatnya berada di Mapungubwe National Park                     |
| 2  | Bentuk bangunan dan jumlah lantai | <ul style="list-style-type: none"> <li>• bentuk kapal</li> <li>• tiga lantai</li> </ul>                                                                                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• arsitektur Minangkabau dengan ciri bangunan berbentuk gonjong, jika dilihat dari atas</li> </ul>     | bentuk kubah yang menyerupai bentuk dari rumah penduduk setempat.                           |
| 3  | Fasilitas                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• hall pameran,</li> <li>• retail makanan tradisional</li> <li>• kerajinan tradisional</li> <li>• toilet</li> <li>• perpustakaan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• perpustakaan,</li> <li>• tempat rekreasi</li> <li>• keluarga,</li> <li>• ruang serba guna</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• atefak dan sejarah dari lokasi tersebut</li> </ul> |
| 4  | Lansekap/ Ruang Luar              | Area lanskap luas                                                                                                                                                                  | Area lansekap luas.                                                                                                                           | Area lanskap luas.                                                                          |
| 5  | Skala Bangunan                    | Tidak Ada skala                                                                                                                                                                    | Tidak ada skala                                                                                                                               | Skala monumental                                                                            |

Tabel 2.7 : Tabel Kesimpulan Studi Banding

Sumber : Analisa Pribadi

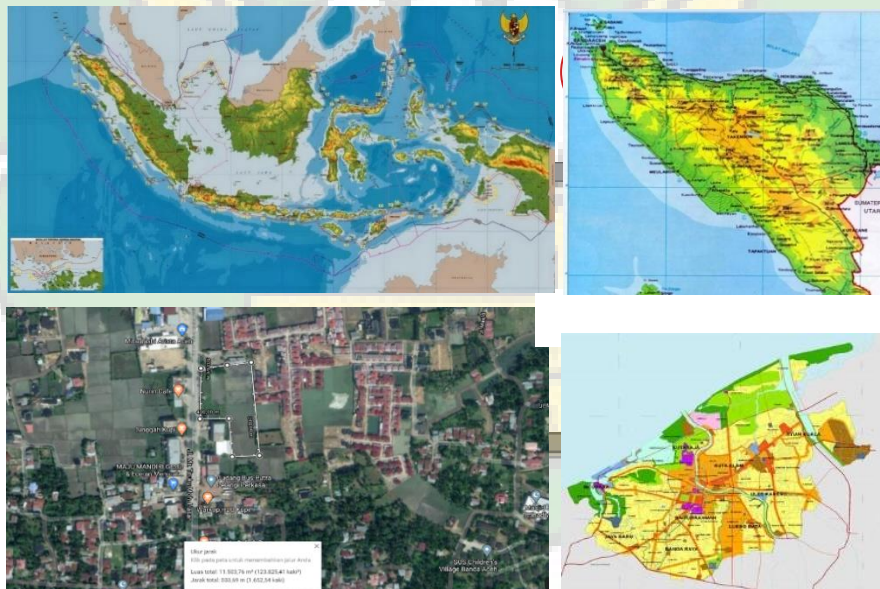
## BAB VI

### ANALISIS

#### 4.1 Analisa Kondisi Lingkungan

##### 4.1.1 Lokasi

Berdasarkan RTRW Kota Banda Aceh tahun 2009-2029 terdapat tiga alternatif lokasi yaitu Ulee lheu, Jalan Rama Setia, Kecamatan Deah Baru, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Jalan Turi Utama, Landom, Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh., maka lokasi yang terpilih adalah Jalan Dr. Ir. T. Moh. Hasan, Landom, Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, termasuk kedalam wilayah pusat kegiatan perdagangan regional dan pemerintah. Lokasi ini juga termasuk kawasan yang difungsikan sebagai pusat pelayanan tujuan wisata budaya dan agama.



Peta Banda Aceh





Gambar 4.1 : Lokasi perancangan  
Sumber : google maps

Lokasi perancangan yang dipilih berbatasan dengan:

#### 1. Lokasi

- Jalan : Jalan Dr. Ir. T. Moh. Hasan
- Gampong : Batoh/Lamdom
- Kecamatan : Lueng Bata
- Kota : Banda Aceh
- Provinsi : Aceh

#### 2. Batasan

- Bagian Utara : Pertokoan
- Bagian timur : Hotel dan Bank Aceh
- Bagian Barat : Pertokoan dan Hotel
- Bagian Selatan : Pertokoan

#### 4.1.2 Peraturan Setempat

Berdasarkan RTRW Kota Banda Aceh Tahun 2009-2029, peraturan-peraturan setempat yang ada di kawasan ini adalah sebagai berikut :

- Alamat : Jalan Dr. Ir. T. Moh. Hasan, Landom, Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh.
- Luas Tapak :  $\pm 1.150 \text{ m}^2$
- KDB maksimum : 70%

- KLB maksimum : 3,5
- GSB minimum : 12 m
- Ketinggian bangunan : Maksimum 5 lantai
- Peruntukan Lahan : Permukiman  
Perdagangan dan Jasa  
Perkantoran/pusat pemerintah
- Kondisi Tapak : Rawa-rawa dan semak belukar
- Luas lantai dasar maksimum : KDB x Luas tapak  
:  $70\% \times 1.150 \text{ m}^2 = 805 \text{ m}^2$
- Luas bangunan maksimum : KLB x luas tapak  
:  $3,5 \times 1.150 \text{ m}^2 = 4.025 \text{ m}^2$

#### 4.1.3 Kondisi dan Potensi Tapak

##### 1. Kondisi

Adapun kondisi tapak yang terpilih adalah sebagai berikut :

- Dekat dengan Hotel Madinatul Zahra dan Bank Aceh.
- Berada Pusat Kota.
- Kondisi tanah rawa-rawa dan semak belukar.
- Tersedianya riol kota.
- Padat, karena berada di jalan utama dan banyaknya kegiatan yang ada di kawasan Batoh.

##### 2. Potensi Tapak

Adapun potensi-potensi yang dimiliki tapak yang terpilih adalah sebagai berikut:

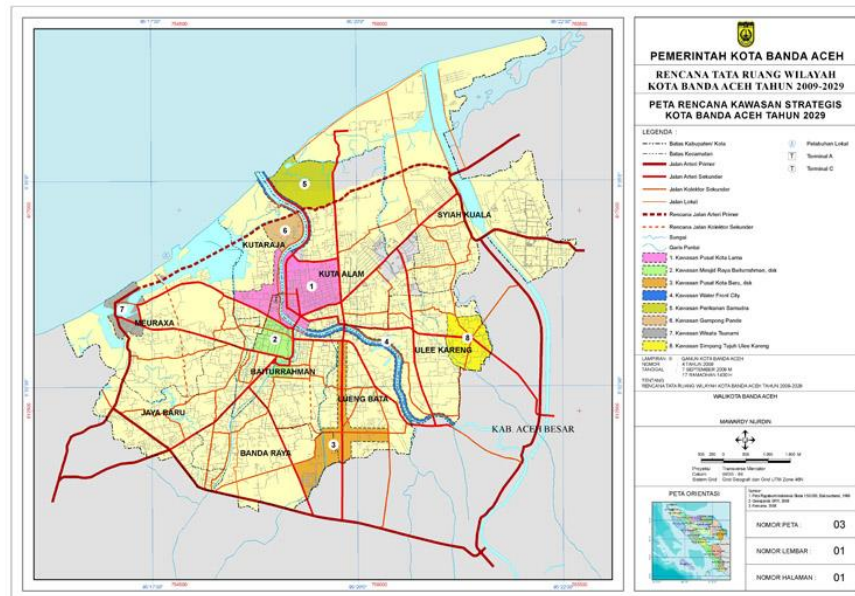
###### A. Land Use (Tata Guna Lahan)

- Menurut RTRW Kota Banda Aceh tahun 2009-2029, peruntukan lahan dipilih untuk perancangan yang berfungsi sebagai kawasan perdagangan dan jasa.

|                                      |                                                                                                                                                            |                                                                                             |
|--------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. BATOH/LAMDOM<br>(Pusat Kota Baru) | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pusat pemerintahan / perkantoran yang baru</li> <li>▪ Pusat perdagangan dan jasa</li> <li>▪ Permukiman</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Regional</li> <li>▪ Regional &amp; Kota</li> </ul> |
|--------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|

Gambar 4.2 : Peruntukan Lahan menurut RTRW  
Sumber : RTRW Kota Banda Aceh Tahun 2009-2029

- Memiliki potensi untuk menarik pengunjung karena lokasi berada di pusat kota.



Gambar 4.3 : kawasan Strategis Kota Banda Aceh  
Sumber :

## B. Aksesibilitas

- Memiliki aksesibiliti yang tinggi karena lokasi berada di tepat di sebelah Jalan Dr. Ir. T. Moh. Hasan
- Memiliki intensitas kendaraan yang cukup tinggi sehingga mudah di temukan dan di akses menuju lokasi, kemudian merupakan jalan arteri sekunder.



Gambar 4.4 : Jalan Arteri Sekunder  
Sumber : Dokumen pribadi 2020

- Lokasi tapak bisa diakses dengan menggunakan kendaraan pribadi dan kendaraan umum.
- Lokasi bersebelahan dengan Warung Nasi Hasan



Gambar 4.5 : Warung Nasi Hasan  
Sumber : Dokumen pribadi 2020



- Di sekitar lokasi terdapat halte trans Koetaraja dan terminal putra pelangi.



Gambar 4.6 : Halte Trans Koetaraja  
Sumber : Dokumen pribadi 2020



Gambar 4.7 : terminal bus putra pelangi  
Sumber : Dokumen pribadi 2020

### C. Utilitas

Di lokasi tapak telah tersedia sarana utilitas yang lengkap, seperti jaringan listrik, saluran drainase, dan saluran air bersih yang sangat menguntungkan bagi tapak.



Gambar 4.8: Utilitas Jaringan Listrik dan Drainase  
Sumber: Dokumen Pribadi 2020

#### D. Fasilitas Penunjang

Disekitar tapak terdapat bangunan yang dapat menunjang adanya Pusat Kerajinan Aceh. Seperti beberapa hotel, Bank Aceh, penjual karya trieng, fasilitas pelayanan umum.



(1) Hotel dan Bank Aceh



(2) Penjualan produk kerajinan dan Fasilitas pelayanan Umum

Gambar 4.9: Fasilitas Penunjang  
Sumber: Dokumen Pribadi 2020

#### A. Potensi Kawasan

Lokasi tapak mempunyai beberapa keunggulan yang dapat menunjang Perancangan Pusat Kerajinan Aceh di Banda Aceh seperti :

- Berada di pusat kota.
- Memiliki potensi pada sektor pariwisata karena terdapat beberapa hotel yang berdekatan dengan lokasi perancangan, diantaranya adalah:
  - Hotel Madinatul Zahra
  - Hotel Koperasi GKP-RI Aceh
  - Hotel Grand Koeta Radja Permai

##### 4.1.1 Prasarana



Pada Perancangan Pusat Kerajinan Aceh di Banda Aceh ini terdapat beberapa prasarana yang berdekatan dengan lokasi yaitu:

- Terdapat beberapa pelayanan umum seperti Bank Aceh,
- Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III
- Kantor IBI Cabang Aceh Besar
- Kantor SAMSAT Banda Aceh
- Kantor Kejaksaan Tinggi Aceh
- Dinas Kesehatan Hewan dan Perternakan Aceh
- Dinas Registrasi Kependudukan Aceh
- Halte Trans koeta Raja
- Terdapat beberapa Hotel di sekitaran *Site*
- Terdapat beberapa toko Kerajinan dan *souvenir*
- Terdapat beberapa tempat kuliner khas Aceh
- Terdapat Alfamart Batoh
- Terdapat Indomaret H.M Hasan
- Gudang bus putra pelangi
- Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Imarah

#### **4.1.5 Analisa Tapak**

##### **A. Analisa Kebisingan**

##### ➤ **Kondisi Eksisting**

Pada kondisi eksisting *site*, sumber kebisingan tergolong tinggi dikarenakan tapak berada  $\pm 50$  m dari sumber kebisingan, yaitu dari Jalan Dr. Ir. T. Moh. Hasan yang merupakan jalan utama menuju *site*.



Gambar 4.10 : Analisa Kebisingan  
Sumber : Analisa Pribadi

1. Kebisingan tinggi berasal dari jalan primer (Jln. Dr. Ir. T. Moh. Hasan) dan aktifitas perputaran kendaraan pada jalan tersebut, akan tetapi kebisingan pada *site* sedikit terhalang oleh pertokoan yang berada di sebelah timur.
2. Kebisingan sedang berasal dari jalan sekunder.
3. Kebisingan rendah berasal dari jalan sekunder.

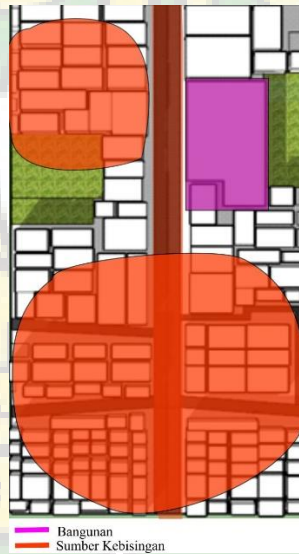
➤ **Tanggapan**

1. Penempatan vegetasi berupa pepohonan seperti pohon glodokan tiang sebagai *buffer* alami bagi bangunan di sumber-sumber kebisingan.



Gambar 4.11 : Tanggapan Analisa Kebisingan  
Sumber : Analisa Pribadi dan Pinterest.com

2. Perletakan bangunan tidak terlalu dekat dengan sumber kebisingan yang berasal dari arah timur.



Gambar 4.12 : Tanggapan Analisa Kebisingan  
Sumber: Analisa Pribadi

3. Menggunakan material kedap suara seperti glasswool/rockwool pada ruang-ruang yang ada di dalam kantor .



Gambar 4.13 : Solusi untuk kebisingan  
 Sumber : <https://peredamsuara-akustik.com>



Gambar 4.14 : Solusi untuk kebisingan  
 Sumber : <https://rockwooljakarta.com/cara-ampuh-membuat-ruangan-kedap-suara/>

## B. Analisa Pencapaian/ Aksesibilitas

### ➤ Kondisi Eksisting

Dari hasil pengamatan pada lokasi perancangan, pencapaian ke lokasi dapat dilakukan dengan kendaraan atau berjalan kaki, selain itu untuk mencapai lokasi, pengunjung mempunyai pilihan aksesibilitas diantaranya:

- Jalur pencapaian Jln. Dr. Ir. T. Moh. Hasan yang merupakan jalur utama menuju *site*.
- Jalur pencapaian melalui jalan Soekarno-Hatta apabila pengunjung dari Lampeunerut.

➤ **Tanggapan**

1. Berdasarkan analisa diatas, dapat di ambil kesimpulan bahwa akses untuk menuju kedalam lokasi yaitu melalui jalan Dr. Ir. T. Moh. Hasan dan jalan Soekarno-Hatta. Lokasi perancangan hanya memungkinkan untuk diakses melalui jalan tersebut.
2. Membedakan jalur masuk dan keluar untuk memudahkan sirkulasi keluar masuknya kendaraan.



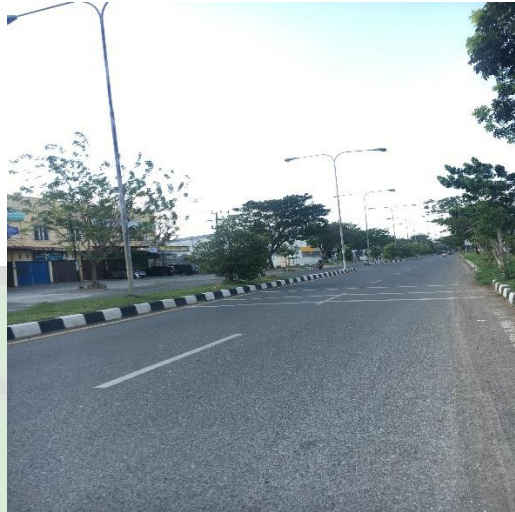
Gambar 4.15 : Tanggapan Analisa Pencapaian  
Sumber : Analisa Pribadi

**C. Analisa Sirkulasi**

➤ **Kondisi Eksisting**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dilokasi dan pada analisa pencapaian sebelumnya, didapatkan beberapa informasi yang mendukung analisa sirkulasi berupa:

1. Pencapai ke lokasi tergolong mudah, karena lokasi merupakan jalan arteri sekunder Kota Banda Aceh.



Gambar 4.16 : Jalur Arteri Sekunder  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

2. Pada kawasan jalan Dr. Ir. T. Moh. Hasan saat ini telah dilewati oleh transportasi publik yaitu bus trans Koetaraja sehingga memudahkan pengunjung untuk mencapai lokasi dengan transportasi umum.
3. Tersedianya jalur pedestrian di sekitar *site*.



Gambar 4.17 : Jalur Pedestrian  
Sumber : Dokumentasi Pribadi



➤ **Tanggapan**

1. Pemisahan antara jalur masuk dan keluar lokasi perancangan.



Gambar 4.18 : Tanggapan sirkulasi kendaraan  
Sumber : Analisa Pribadi

2. Membuat jalur khusus untuk pejalan kaki di sisi pertokoan.



Gambar 4.19 : Jalur pejalan kaki di samping pertokoan  
Sumber : Analisa Pribadi



Gambar 4.20 : Jalur pejalan kaki di samping pertokoan  
Sumber : Pinterest.com

#### **D. Analisa Matahari**

##### ➤ **Kondisi Eksisting**

Menurut BMKG Aceh tahun 2010, pergerakan Matahari maksimum antara pukul 10:00 – 11:00, untuk matahari terendah pukul 15:00 – 16:00, sedangkan pukul 07:00 – 09:00 intensitas cahaya rendah dan baik untuk kesehatan karena mengandung vitamin D<sup>29</sup>.

<sup>29</sup> <http://www.bmkg.go.id>



Gambar 4.21 : Ilustrasi pergerakan matahari pada lokasi perancangan  
Sumber : BMKG Aceh tahun 2010

Dari hasil analisa terlihat jelas bayangan yang dihasilkan dari bangunan disekitar lokasi. Namun, bayangan tersebut tidak menutupi lokasi secara keseluruhan. Pada lokasi perancangan terdapat beberapa peneduh alami berupa pohon-pohon, namun tidak tertata.

#### ➤ **Tanggapan**

1. Memasukkan sinar matahari kedalam bangunan atau di manfaatkan untuk membuat pembiasan didalam ruang dengan menempatkan posisi bukaan pada arah barat dengan memakai ornamen khas Aceh. Pembiasan digunakan untuk menambah estetika bangunan.



Gambar 4.22 : Contoh pemanfaatan cahaya matahari untuk Estetika Bangunan  
Sumber : Pinterest.com

2. Menambah peneduh alami pada lokasi perancangan seperti pohon palem botol, pohon palem merah.



Gambar 4.23 : Vegetasi tanggapan Analisa Matahari  
Sumber : pinterest.com



3. Memasukkan sinar matahari kedalam bangunan dengan menempatkan posisi bukaan pada arah barat. Sekaligus sebagai upaya meminimalisirkan penggunaan pencahayaan buatan pada objek perancangan.



Gambar 4.25 : Contoh bukaan pada bangunan  
Sumber : Pinterest.com

## E. Analisa Angin

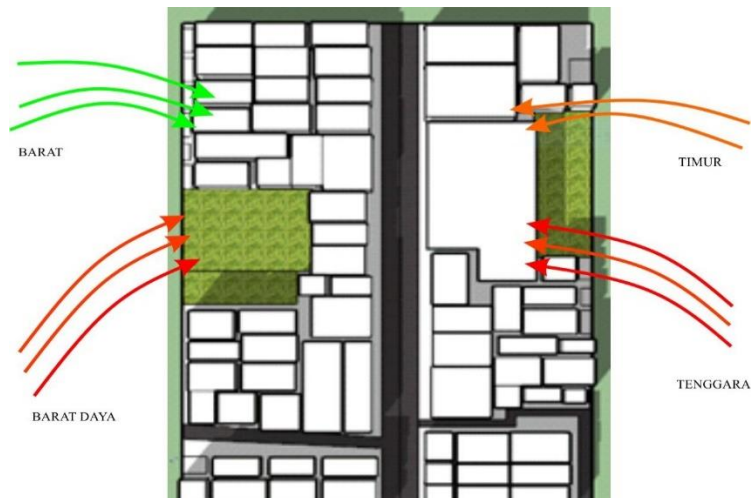
### ➤ Kondisi Eksisting

Pada umumnya angin yang berhembus di Provinsi Aceh adalah angin barat dan angin timur. Angin barat biasanya berhembus lebih kencang daripada angin timur yang cenderung sedikit lebih tenang. Kekuatan angin di Banda Aceh yaitu 34 Knots<sup>30</sup>. Berdasarkan buku Statistik Banda Aceh (2016), arah angin terbanyak di kota Banda Aceh didominasi oleh arah tenggara, dilanjutkan dengan arah barat daya dan barat.

| Bulan<br>Month       | Arah Angin Terbanyak<br>Prevailing Direction | Kecepatan Angin<br>Rata-rata<br>Wind Velocity (Knot) |
|----------------------|----------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| (1)                  | (5)                                          | (6)                                                  |
| Januari/January      | Tenggara (South East)                        | 5                                                    |
| Februari/February    | Tenggara (South East)                        | 6                                                    |
| Maret/March          | Tenggara (South East)                        | 6                                                    |
| April/April          | Tenggara (South East)                        | 5                                                    |
| Mei/May              | Tenggara (South East)                        | 5                                                    |
| Juni/June            | Barat Daya (South West)                      | 5                                                    |
| Juli/July            | Barat Daya (South West)                      | 6                                                    |
| Agustus/August       | Barat (West)                                 | 6                                                    |
| September/September  | Tenggara (South East)                        | 5                                                    |
| Oktober/October      | Tenggara (South East)                        | 5                                                    |
| November/November    | Tenggara (South East)                        | 5                                                    |
| Desember/December    | Tenggara (South East)                        | 5                                                    |
| 2015                 | -                                            | 5,3                                                  |
| Rata-rata<br>Average | 2014                                         | 5,3                                                  |
|                      | 2013                                         | 5,1                                                  |
|                      | 2012                                         | 4,9                                                  |

Gambar 4.26 : Data Arah Angin Terbanyak di Kota Banda Aceh  
Sumber : Statistik Banda Aceh 2016

<sup>30</sup> Meteo.bmkg.go.id.



Gambar 4.27 : Analisa Angin  
Sumber : Analisa Pribadi

➤ **Tanggapan**

1. Angin yang berhembus didalam lokasi dimanfaatkan untuk penghawaan alami dan diatur pergerakannya menggunakan pohon-pohon.



Gambar 4.28 : Pembelokan Arah Angin  
Sumber : Analisa Pribadi

2. Menerapkan bentuk bangunan yang mampu beradaptasi dengan kondisi iklim sekitar dan bentuk bangunan yang menyesuaikan bentuk dan orientasi bangunan.





Gambar 4.29: Bentuk Bangunan Panggung  
Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/630574385327890212/W22bAbeo>

3. Menggunakan penghawaan alami dan buatan, penghawaan alami dengan memakai ornamen khas Aceh pada kisi-kisi dinding bangunan.



Gambar 4.30 : Penerapan *tulak angen* pada kisi-kisi dinding bangunan  
Sumber : <http://razuardi.blogspot.com/2013/03/gejala-tulak-angen-meulaboh.htm>

## F. Analisa Hujan

### ➤ Kondisi Eksisting

Berdasarkan data dari BMKG Kota Banda Aceh, pada tahun 2017 curah hujan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Rataan curah hujan pada tahun 2017 adalah 95.5 mm.<sup>31</sup>

Dilokasi perancangan telah terdapat drainase, namun tetap perlu diperhatikan dalam proses desain.

<sup>31</sup> BMKG Indrapuri, 2017



Gambar 4.32: Kondisi Eksisting Site  
Sumber : Analisa Pribadi

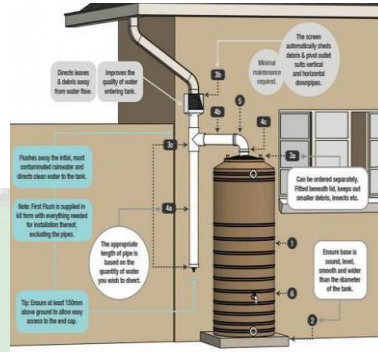
### ➤ **Tanggapan**

1. Menggunakan lubang biopori agar tanah tetap dalam keadaan yang baik dan mengurangi kemungkinan terjadinya banjir.



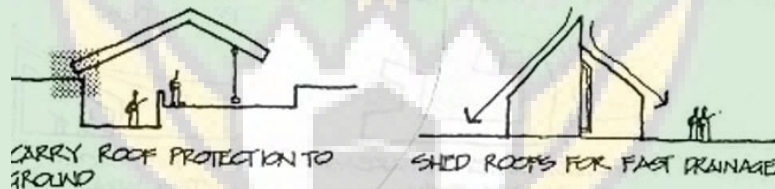
Gambar 4.33 : Lubang Biopori dan penempatannya  
Sumber : Dinolefty.wordpress.com dan Analisa pribadi

2. Air hujan yang tidak tertampung dialirkan ke saluran drainase yang telah disediakan.
3. Membuat bak penampungan air hujan, yang bisa dimanfaatkan pada waktu tertentu dan untuk penggunaan flash toilet.



Gambar 4.34 : Re-Used Rain water  
Sumber: <https://i.pinimg.com>

4. Menggunakan jenis atap yang dapat mengalirkan air hujan dengan mudah menuju drainase



Gambar 4.35 : Contoh atap yang akan digunakan  
Sumber : Concept Sourcebook

5. Membuat perbedaan level ketinggian lantai antara ruang luar dan ruang dalam untuk mencegah masuknya genangan air ke dalam bangunan.

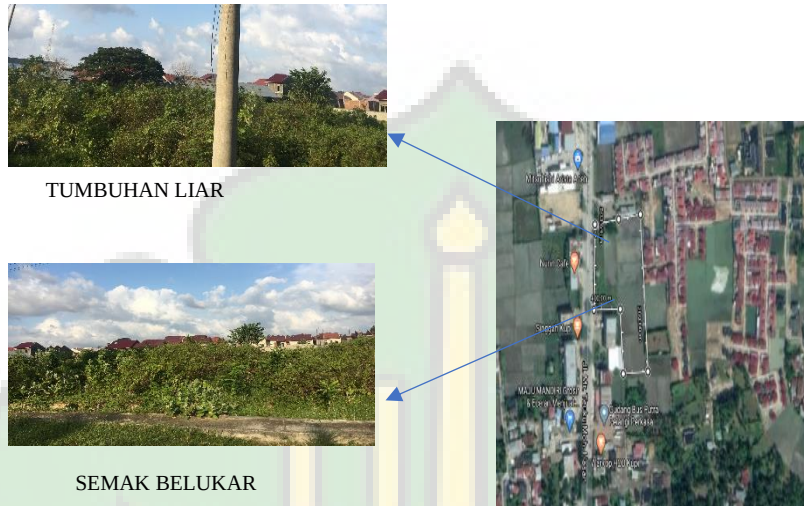


Gambar 4.36 : Tanggapan Analisa Hujan  
Sumber : Concept Sourcebook

## G. Analisa Vegetasi

### ➤ Kondisi Eksisting

Pada lokasi perancangan, vegetasi yang terdapat pada tapak berupa semak-semak dan beberapa tanaman lainnya yang tumbuh liar dan tidak beraturan.



Gambar 4.37 : kondisi Eksisting vegetasi pada tapak  
Sumber : Analisa Pribadi

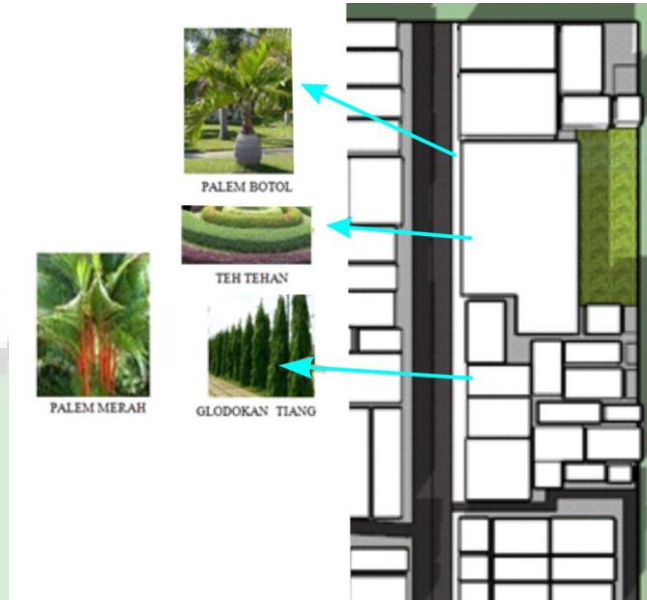
### ➤ Tanggapan

1. Membersihkan tumbuhan liar yang tidak berguna untuk site dan melakukan penambahan vegetasi baru yang sesuai dengan kebutuhan rancangan.
2. Menambah vegetasi untuk memberikan *shading* dan penghawaan alami bagi bangunan dan lokasi disekitarnya, akan tetapi tidak menutupi view. Selain kedua fungsi tersebut, vegetasi juga berfungsi sebagai *barrier* terhadap polusi udara. Jenis vegetasi yang akan digunakan adalah pohon beringin putih dan palem.



Gambar 4.38 : Vegetasi yang digunakan  
Sumber : <https://bibitbunga.com>

3. Menggunakan vegetasi pengarah pada lokasi, vegetasi ini berfungsi untuk mengarahkan pengguna ke bangunan. Vegetasi yang akan digunakan adalah pohon palem botol dan pohon glodokan tiang.



Gambar 4.39 : Jenis vegetasi yang digunakan dalam tapak  
Sumber : Analisa Pribadi

#### 4.2 Analisis Fungsi.

Perancangan Pusat Kerajinan Aceh merupakan sebuah pusat kerajinan yang bertujuan untuk memperkenalkan dan melestarikan kesenian Aceh terutama di bidang kerajinan. Fungsinya yaitu sebagai tempat Pendidikan seni, pameran kerajinan, dan pertemuan para budayawan. Pengelompokan fungsi tersebut dibagi lagi menjadi tiga bagian, yaitu fungsi primer, sekunder dan penunjang. Adapun fungsi Pusat Kerajinan Aceh dapat dilihat pada diagram berikut:

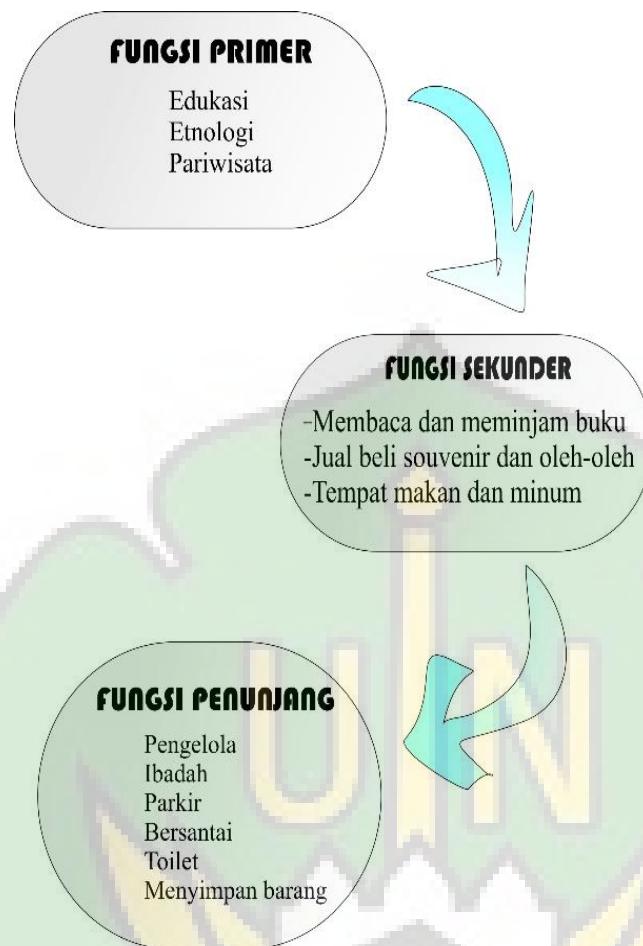


Diagram 4.1 Analisis Fungsi  
(Sumber: Hasil Analisis, 2019)

### 4.3 Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas pada Pusat Kerajinan Aceh diklasifikasikan berdasarkan jenis dan fungsi.

| Klasifikasi fungsi | Jenis aktivitas                                                                                                | Sifat aktivitas                                                         | Perilaku aktivitas                      | Ruang |
|--------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|-------|
| PRIMER             | Tempat belajar kerajinan Aceh <ul style="list-style-type: none"> <li>Kasab Aceh</li> <li>Batik Aceh</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Rutin</li> <li>Privat</li> </ul> | Belajar Teknik pembuatan kerajinan Aceh | Kelas |



|           |                                                                                                                                             |                                                                              |                                                                    |                   |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|-------------------|
|           | <ul style="list-style-type: none"> <li>Anyaman Aceh</li> <li>Tenun Aceh</li> <li>Kerawang Gayo</li> <li><i>Anyaman Oen Seuke</i></li> </ul> |                                                                              |                                                                    |                   |
|           | Pertunjukan seni                                                                                                                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>Rutin (acara besar) Publik</li> </ul> | Menampilkan dan menonton seni Aceh yang di tampilkan               | Multipurpose hall |
|           | Memamerkan karya kerajinan Aceh                                                                                                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>Rutin</li> <li>Publik</li> </ul>      | Melihat dan mendokumentasikan karya kerajinan Aceh yang dipamerkan | Galeri seni       |
|           | Seminar kerajinan                                                                                                                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>Rutin</li> <li>Publik</li> </ul>      | Brbincang dan berdiskusi mengenai kerajinan Aceh                   | Auditorium        |
| SEKUNDER  | Tempat membaca dan meminjam buku tentang kerajinan Aceh                                                                                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>Rutin</li> <li>Publik</li> </ul>      | Membaca, meminjam, dan mencari buku yang diinginkan.               | Perpustakaan      |
|           | Menjual souvenir hasil kerajinan                                                                                                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>Rutin</li> <li>Publik</li> </ul>      | Menjual, memilih barang dan membeli                                | Toko/Kios         |
|           | Tempat makanan khas Aceh                                                                                                                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>Rutin</li> <li>Publik</li> </ul>      | Memasak, menyediakan, makan                                        | Kantin/Food Court |
| PENUNJANG | Mengelola bangunan/gedung                                                                                                                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Rutin</li> <li>Privat</li> </ul>      | Duduk, mengelola, dan mengawasi                                    | Kantor Pengelola  |

|  |                                     |                                                                                   |                                  |                      |
|--|-------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|----------------------|
|  |                                     |                                                                                   | aktivitas dalam gedung.          |                      |
|  | Sholat                              | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rutin</li> <li>• Publik</li> </ul>       | Sholat                           | Mushola              |
|  | Menyimpan barang                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak rutin</li> <li>• Privat</li> </ul> | Mengangkat dan meletakkan barang | Gudang               |
|  | Memarkir kendaraan                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rutin</li> <li>• Publik</li> </ul>       | Memarkir kendaraan di tempat     | Parkir               |
|  | Lobby                               | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rutin</li> <li>• Publik</li> </ul>       | Mencari informasi dan menunggu   | Lobby                |
|  | Bersantai                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak rutin</li> <li>• Publik</li> </ul> | Duduk dan bersantai              | Lounge               |
|  | Utilitas dan mechanical engineering | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rutin</li> <li>• Privat</li> </ul>       | Memeriksa system utilitas        | Mekanikal Elektrikal |
|  | Membersihkan diri                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rutin</li> <li>• Public</li> </ul>       | BAB, BAK, bersuci, bersih-bersih | Toilet               |

Table 4.1 Analisis Aktivitas

(Sumber: Hasil Analisis, 2019)

#### 4.4 Analisa Pengguna

Analisa pengguna merupakan bagian dari analisis fungsi yang menjabarkan tentang jumlah pengguna dalam setiap ruang dan rentang waktu pengguna selama berada dalam ruang tersebut. Analisis pengguna sangat dibutuhkan untuk mencari besaran masing-masing ruang. Adapun penjelasannya dapat dilihat pada table berikut:

| Jenis Aktivitas | Jenis Pengguna | Jumlah Pengguna | Rentang Waktu Pengguna |
|-----------------|----------------|-----------------|------------------------|
|-----------------|----------------|-----------------|------------------------|

|                                                                                                                                                                                                                     |                                           |                        |                         |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|------------------------|-------------------------|
| Tempat belajar kerajinan Aceh <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kasab Aceh</li> <li>• Batik Aceh</li> <li>• Anyaman Aceh</li> <li>• Tenun Aceh</li> <li>• Kerrawang Gayo</li> </ul> <i>Anyaman Oen Seuke</i> | Pelajar/umum, pengunjung, pengajar.       | 20 org/ Kelas          | 40 menit–2 jam          |
| Pertunjukan seni                                                                                                                                                                                                    | Pengunjung, pemain seni                   | 700 org                | 1-4 jam                 |
| Memamerkan karya kerajinan Aceh                                                                                                                                                                                     | Pengunjung                                | 200 org                | 35 menit-1,5 jam        |
| Seminar kerajinan                                                                                                                                                                                                   | Mahasiswa/i, siswa/i, kalangan masyarakat | 100-500 org            | 1-2 jam                 |
| Tempat membaca dan meminjam buku tentang kerajinan Aceh                                                                                                                                                             | Pengunjung, pengelola                     | 1-200 org              | Menyesuaikan pengunjung |
| Menjual souvenir hasil kerajinan                                                                                                                                                                                    | Penjaga toko, pengunjung                  | 4-6 org/ toko          | 9 jam                   |
| Tempat makanan khas Aceh                                                                                                                                                                                            | Pengelola tempat makan, pengunjung        | 150 org                | 35 menit-2 jam          |
| Mengelola bangunan/gedung                                                                                                                                                                                           | Pengelola                                 | 14 org                 | 5 jam                   |
| Sholat                                                                                                                                                                                                              | Pengelola, pengunjung                     | 10-60 org              | 10-20 menit             |
| Menyimpan barang                                                                                                                                                                                                    | Cleaning service                          | 7 org                  |                         |
| Memarkir kendaraan                                                                                                                                                                                                  | Pengelola, pengunjung                     | Kapasitas bus,7-12 bus | 10-30 menit             |

|                                     |                       |                                                        |                         |
|-------------------------------------|-----------------------|--------------------------------------------------------|-------------------------|
|                                     |                       | Kapasitas mobil 150 mobil<br>Kapasitas motor 200 motor |                         |
| Lobby                               | Pengunjung, pengelola |                                                        |                         |
| Bersantai                           | Pengunjung            | 1-7 org                                                | Menyesuaikan pengunjung |
| Utilitas dan mechanical angineering | Teknisi, ME           | 1-7 org                                                | Menyesuaikan            |
| Membersihkan diri                   | Pengunjung, pengelola | 1-60 org                                               | 10-20 menit             |

Table 4.2 Analisis Pengguna  
(Sumber: Hasil Analisis, 2019)

#### 4.5 Analisis Kebutuhan Ruang

Analisis kebutuhan ruang adalah sebuah analisis yang membahas tentang besaran. Besaran ruang tersebut didapat dari jumlah kapasitas pengguna dalam setiap furnitur dan ruang yang di gunakan dalam setiap ruang. Hasilnya dapat berupa luasan masing-masing ruang. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

| FUNGSI PRIMER |            |               |                    |           |           |        |
|---------------|------------|---------------|--------------------|-----------|-----------|--------|
| Jenias Ruang  | Tipe Ruang | Ruang         | Dimensi Ruang      | Kapasitas | Luas (m2) | Sumber |
|               | Kelas      | Kelas Anyaman | (1.2m2/org) + 100% | 20 org    | 48        | NAD    |
|               |            | Kelas Tenun   | (1.2m2/org) + 100% | 20 org    | 48        | NAD    |
|               |            | Kelas Batik   | (1.2m2/org) +      | 20 org    | 48        | NAD    |

|                                 |                  |                        |                                                                    |         |      |     |
|---------------------------------|------------------|------------------------|--------------------------------------------------------------------|---------|------|-----|
| Ruang Belajar                   |                  |                        | 100%                                                               |         |      |     |
|                                 |                  | Kelas Kerawang         | (1.2m <sup>2</sup> /org) + 100%                                    | 20 org  | 48   | NAD |
| Pertunjukan Seni                | Teater           | Ruang Pertunjukan      | 1,5 m <sup>2</sup> /org                                            | 800 org | 1200 | NAD |
|                                 |                  | Ruang Panggung         | 0,8 m <sup>2</sup> /org + 50%                                      | 100 org | 120  | NAD |
|                                 |                  | Ruang Control Audio    | 5(4m <sup>2</sup> /org) +perabotan 4m <sup>2</sup> + 20%           | 1-5 org | 30   | NAD |
|                                 |                  | Ruang Control Lighting | 5(4m <sup>2</sup> /org) +perabotan 4m <sup>2</sup> + 20%           | 1-5 org | 30   | NAD |
|                                 |                  | Ruang Rias             | 1.5m <sup>2</sup> /org+20%                                         | 50 org  | 90   | NAD |
|                                 |                  | Ruang Rehearsal        | 0.5m <sup>2</sup> /org + 20%                                       | 50 org  | 30   | NAD |
|                                 |                  | Ruang Persiapan        | 1.2m <sup>2</sup> /org + 20%                                       | 50 org  | 72   | NAD |
|                                 |                  | Ruang Ganti            | 5(2m <sup>2</sup> /org + 20%                                       | 10 org  | 120  | NAD |
|                                 |                  | Gudang                 | 100 (0.3x0.7) kursi                                                | -       | 21   | NAD |
|                                 |                  | Toilet                 | 6(2x1.5)                                                           | -       | 18   |     |
|                                 | Amphitheater     | Amphitheatre           | 1.5 m <sup>2</sup> /org                                            | 100 org | 1500 |     |
|                                 |                  | Toilet                 | 4(2x1.5)                                                           | -       | 12   |     |
| Memamerkan Karya Kerajinan Aceh | Galeri Kerajinan | Ruang Galeri           | (0.6m x 1.2m) Manusia 50 x (1,4m x 0.7m) 100 m <sup>2</sup> Asumsi | 100 org | 280  |     |

|                              |              |                                        |                                                                                                |             |                 |     |
|------------------------------|--------------|----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|-----------------|-----|
|                              |              |                                        | Ruang Pameran<br>30%                                                                           |             |                 |     |
|                              |              | Toilet                                 | 2(2x1.5 m)                                                                                     | -           | 6               |     |
| Seminar<br>Kerajinan<br>Aceh | Auditorium   | Ruang Auditorium                       | (0,6 x 1,2m)<br>Manusia<br>1800m2 asumsi<br>R. Auditorium +<br>30% sirkulasi                   | 500 org     | 300             |     |
|                              |              | Ruang Proyektor                        | 5 x (0,6 x 1,2m)<br>Manusia<br>3 x (1,4m x<br>0,7m) meja<br>5x(0,3x0,7) kursi<br>30% sirkulasi | 1-5 org     | 12              |     |
|                              |              | Gudang                                 | -                                                                                              | -           | 30              | ASM |
|                              |              | Toilet                                 | 4(2x1.5 m)                                                                                     | -           | 12              |     |
|                              |              | FUNGSI SEKUNDER                        |                                                                                                |             |                 |     |
|                              | Perpustakaan | Ruang Perpustakaan                     | Sirkulasi Rak<br>Buku<br>30m2+1.2m2/org<br>+ 30%                                               | 100 org     | 200             |     |
|                              |              | Tempat peminjaman dan penitipan barang | 2(1.2m2/org) +<br>6m2 + 30%                                                                    | 2 org       | 12              |     |
|                              |              | Gudang Buku                            | -                                                                                              | -           | 30              | ASM |
|                              |              | Toilet                                 | 2(2x1.5) m2                                                                                    | -           | 6               | NAD |
|                              |              | Menjual pernak pernik                  | Toko Souvenir                                                                                  | Outlet toko | 10(25m2/outlet) | -   |



|                        |                                   |                            |                                                                 |         |     |     |
|------------------------|-----------------------------------|----------------------------|-----------------------------------------------------------------|---------|-----|-----|
| kerajinan Aceh         |                                   |                            |                                                                 |         |     |     |
| Tempat Makan khas aceh | Foot Court                        | Ruang makan                | (2x1.5) meja dan kursi + 30%                                    | 100 org | 400 |     |
|                        |                                   | Tempat pemesanan dan kasir | 2(1m2/orang)                                                    | 1 org   | 2   |     |
|                        |                                   | Dapur                      | 5(5m2/org) + 2(2m2/org) + 34m2 perabot                          | 7 org   | 63  |     |
|                        |                                   | Toilet                     | 2(2x1.5)                                                        | -       | 6   |     |
| FUNSI PENUNJANG        |                                   |                            |                                                                 |         |     |     |
| Mengelola Gedung       | Kantor pengelola dan Administrasi | Ruang Direktur             | (2mx1.5m) meja kursi<br>(2x0.5) sofa<br>(0.7x0.5) lemari<br>50% | 1 org   | 8   | NAD |
|                        |                                   | Ruang Manager              | (2x1.5) meja dan kursi<br>(2x0.6) lemari + 50%                  | 1 org   | 7   | NAD |
|                        |                                   | Ruang Karyawan             | (2x1.5) meja dan kursi<br>(1x0.6) lemari + 30%                  | 10 org  | 50  |     |
|                        |                                   | Ruang Data                 | (2mx1.5m) meja dan kursi<br>4(1,2m x 0,4m) rak + 30%            | 3 org   | 10  |     |
|                        |                                   | Ruang Rapat                | 85 m2                                                           | -       | 85  | NAD |
|                        |                                   |                            |                                                                 |         |     |     |

|                               |          |                                                 |                                 |           |      |     |
|-------------------------------|----------|-------------------------------------------------|---------------------------------|-----------|------|-----|
|                               |          | Pantry                                          | 5 m2/org                        | 2 org     | 10   |     |
|                               |          | Toilet                                          | 2(2x1.5)                        | -         | 6    |     |
| Ruang Sholat                  | Musholla | Tempat Sholat                                   | 1,2m2/org + 30%                 | 50 org    | 80   | NAD |
|                               |          | Ruang Service                                   | 4 m2                            | 1-3 org   | 4    | ASM |
|                               |          | Tempat Wudhu dan Toilet                         | 2(1x2m2) + 4(2x1.5)             | -         | 16   | ASM |
| Memarkir Kendaraan            | Parkir   | Parkir Bus                                      | 48 m2 + 100% sirkulasi          | 10 bus    | 960  | NAD |
|                               |          | Parkir mobil                                    | 12.5 m2/mobil + 100% sirkulasi  | 200 mobil | 5000 | NAD |
|                               |          | Parkir motor                                    | (1,2m x 2m) + 100% sirkulasi    | 800 motor | 2400 | NAD |
| Lobby                         | Lobby    | Ruang resepsionis dan <i>touris information</i> | 3x2 + 30%                       | 1-3 org   | 8    |     |
|                               |          | Ruang Tunggu                                    | 1.2x0.6 + 30%                   | 50 org    | 50   |     |
|                               |          | Toilet                                          | 2 (2x1.5)                       | -         | 6    |     |
| Ruang Santai                  | Lounge   | Lounge                                          | 4(2x0.5) sofa<br>2m2 meja + 30% | 10 org    | 8    |     |
| Ruang Teknis dan Pemeliharaan |          | Ruang Genset                                    | Standart 24 m2                  |           | 24   |     |
|                               |          | Ruang PLN, Trafo dan panel listrik              | Standart 20 m2                  |           | 20   |     |

|  |  |             |                |  |    |  |
|--|--|-------------|----------------|--|----|--|
|  |  | Ruang Pompa | Standart 12 m2 |  | 12 |  |
|  |  | Ruang AHU   | Standart 20 m2 |  | 20 |  |

Table 4.3 Analisis kebutuhan ruang

(Sumber: Hasil Analisis, 2019)

#### 4.6 Analisis Persyaratan Ruang

Analisis persyaratan ruang merupakan analisis yang membahas persyaratan yang harus dipenuhi dalam setiap ruang pada objek rancangan. Adapun penjelasannya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.4

Analisis Persyaratan Ruang

|                                   | Pencahayaan |        | Penghawaan |        | Akustik | View | Saluran sanitasi |
|-----------------------------------|-------------|--------|------------|--------|---------|------|------------------|
|                                   | Alami       | Buatan | Alami      | Buatan |         |      |                  |
| Multipurpose Hall                 |             |        |            |        |         |      |                  |
| Kelas                             |             |        |            |        |         |      |                  |
| Amphitheater                      |             |        |            |        |         |      |                  |
| Galeri Seni Kerajinan             |             |        |            |        |         |      |                  |
| Auditorium                        |             |        |            |        |         |      |                  |
| Foot Court                        |             |        |            |        |         |      |                  |
| Toko Souvenir Kerajinan Aceh      |             |        |            |        |         |      |                  |
| perpustakaan                      |             |        |            |        |         |      |                  |
| Kantor Pengelola Dan Administrasi |             |        |            |        |         |      |                  |

|          |  |  |  |  |  |  |  |
|----------|--|--|--|--|--|--|--|
| Musholla |  |  |  |  |  |  |  |
| Lobby    |  |  |  |  |  |  |  |
| Parkir   |  |  |  |  |  |  |  |
| Toilet   |  |  |  |  |  |  |  |

Keterangan :

|  |                   |                  |
|--|-------------------|------------------|
|  | Harus Ada         | Diperlukan       |
|  | Sangat diperlukan | Tidak Diperlukan |

Table 4.4 Analisis persyaratan ruang

(Sumber: Hasil Analisis, 2019)

#### 4.7 Organisasi Ruang

Berdasarkan kegiatan dan sifat ruang, serta keterkaitan hubungannya, maka ruang-ruang tersebut dapat dikelompokkan secara makro dan mikro

##### A. Organisasi Ruang Makro

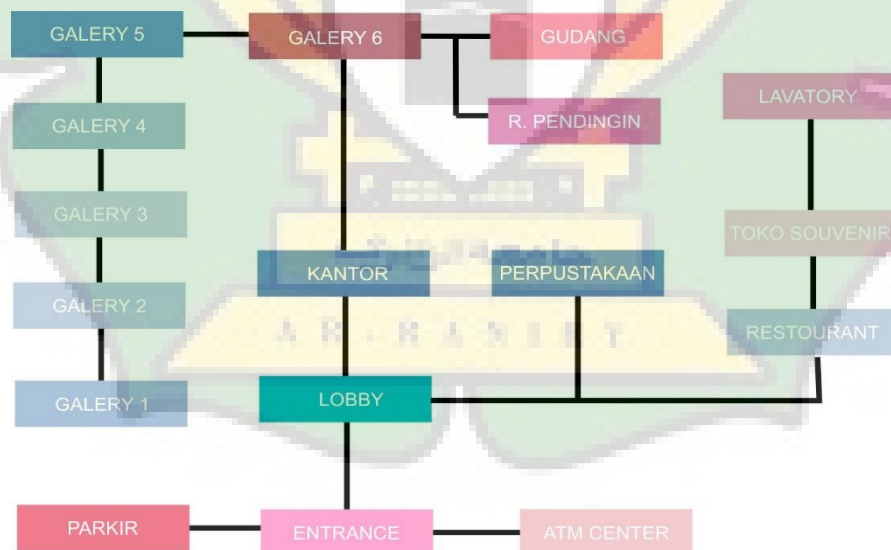


Diagram 4.40 Skema organisasi ruang Pusat Kerajinan Aceh di Banda Aceh

(Sumber: Analisa pribadi)

## B. Organisasi Ruang Makro

### 1. Organisasi Ruang *Food Court*

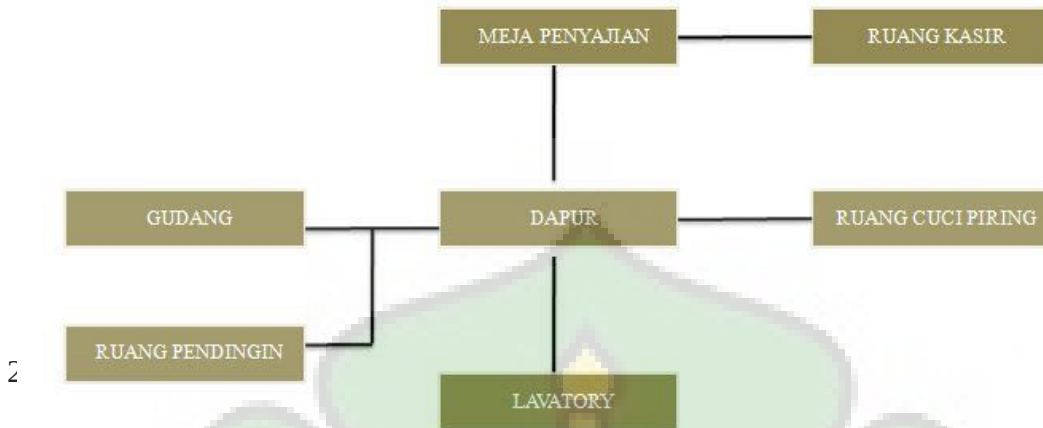
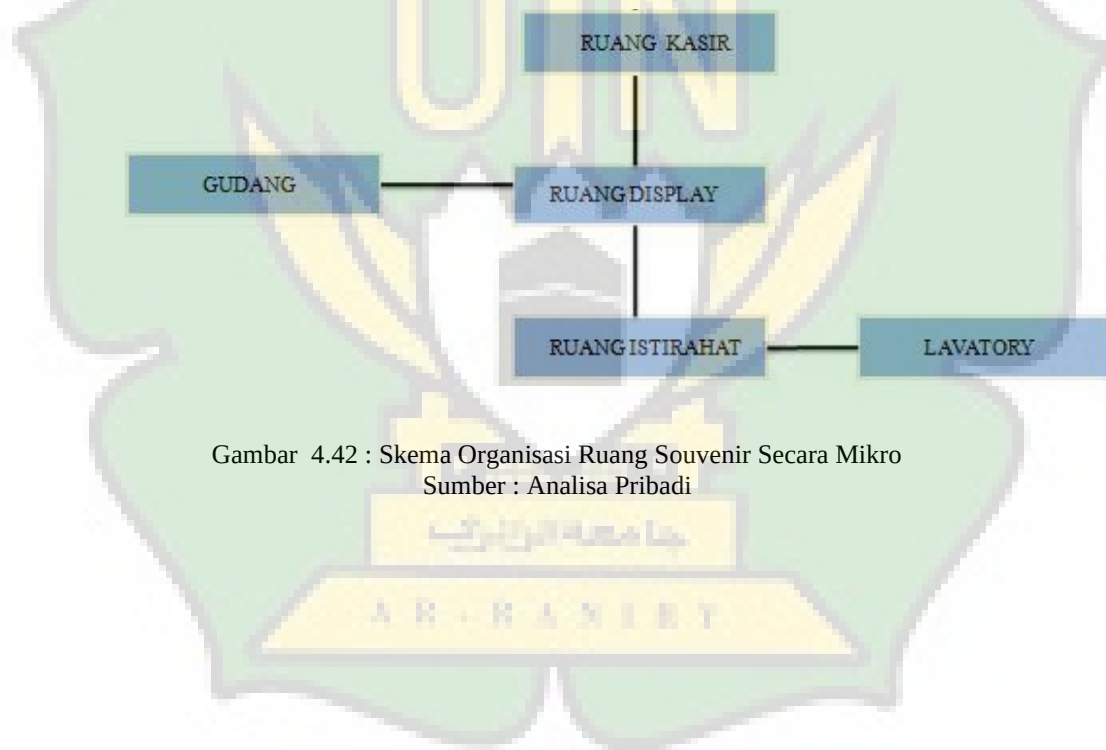


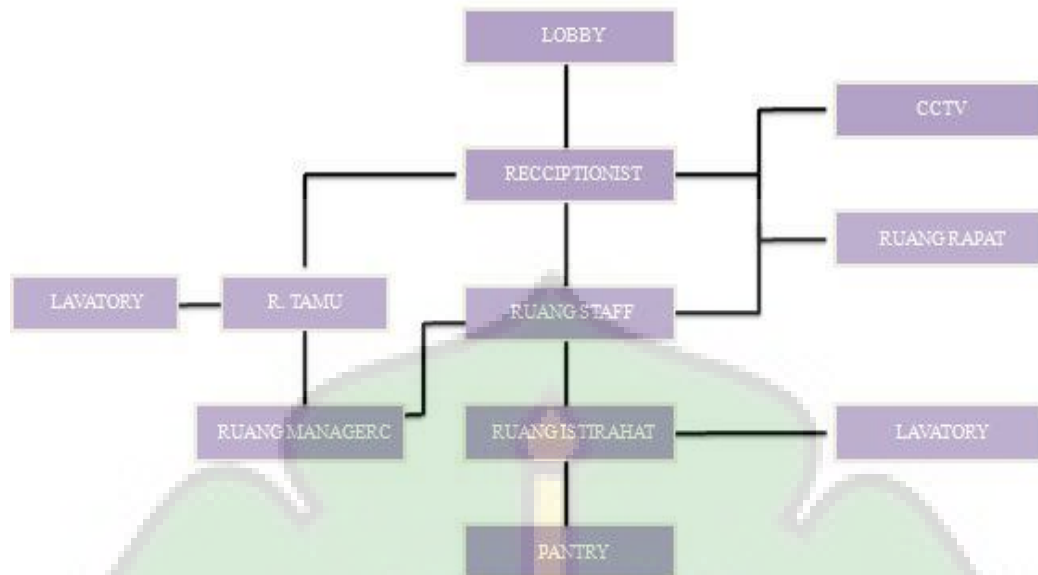
Diagram 4.41 Skema organisasi ruang *Food Court* secara Mikro

(Sumber: Analisa pribadi)



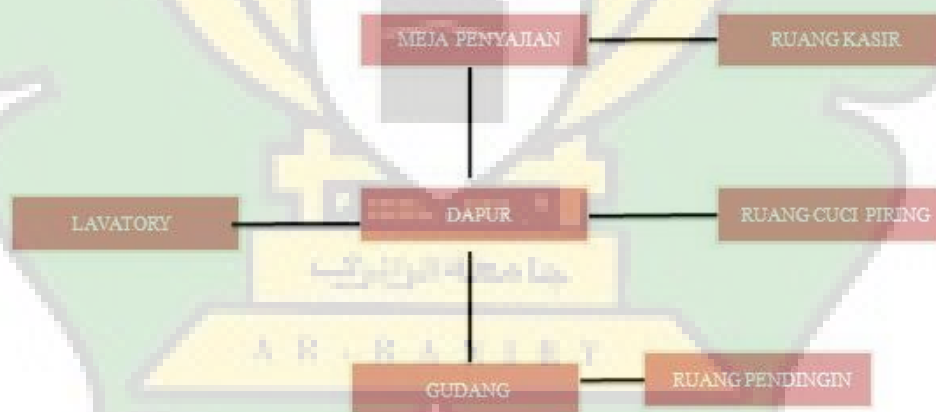
Gambar 4.42 : Skema Organisasi Ruang Souvenir Secara Mikro  
Sumber : Analisa Pribadi

### 3. Organisasi Ruang Kantor



Gambar 4.43 : Skema Organisasi Ruang Kantor Secara Mikro  
Sumber : Analisa Pribadi

### 4. Organisasi Restoran



Gambar 4.44 : Skema Organisasi restoran atau cafe Secara Mikro  
Sumber : Analisa Pribadi



## BAB V

### KONSEP PERANCANGAN

#### 5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar Perancangan Pusat Kerajinan Aceh Aceh di Banda Aceh adalah *Historical Art Center* yang mana perancangan ini merupakan sebuah wadah untuk mempromosikan kerajinan yang ada di Aceh di satu kawasan tanpa harus berpindah-pindah lokasi serta penggunaan konsep *Historical Art Center* diharapkan mampu mengingatkan akan sejarah Aceh. Tujuan perancangan untuk memperkenalkan dan melestarikan kerajinan Aceh serta dapat melihat langsung proses pembuatan karya seni, dengan menggunakan pendekatan tema Neo-vernakular.

Konsep *Historical Art Center* dengan pendekatan arsitektur Neo-vernakular ini diharapkan menjadi solusi perumusan konsep Perancangan Pusat Kerajinan Aceh di Banda Aceh dalam memfasilitasi potensi wisata Aceh dalam hal melakukan sosialisasi dan standarisasi produk-produk kerajinan Aceh dan meningkatkan eksistensi kebudayaan serta melestarikan unsur-unsur lokal.

#### 5.2 Rencana Tapak

Konsep rencana tapak pada Perancangan Pusat Kerajinan Aceh di Banda Aceh ini tercipta dari konsep pemintakan, konsep tata letak ruangan, konsep pencapaian dan konsep sirkulasi dan parkir.

##### 5.2.1 Pemintakatan

Pemintakatan adalah pengelompokan zona-zona kegiatan yang didasarkan pada jenis kegiatan dan sifat ruang, sehingga kegiatan yang berlangsung dalam tapak berjalan dengan optimal dan teratur. Berikut tabel pembagian pemintakatan :

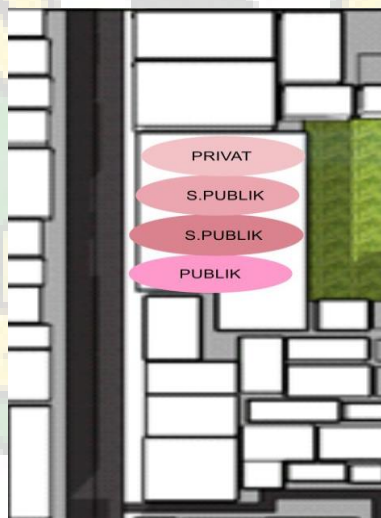
Tabel 5.1 : Zona Permintaan

| Zona privat     | Zona semi privat | Zona publik                        | Zona semi privat | servis                |
|-----------------|------------------|------------------------------------|------------------|-----------------------|
| Funfsi primer   |                  |                                    |                  |                       |
| Kelas           | -                | -                                  | -                | R. penyimpanan barang |
| -               | -                | -                                  | -                | Toilet                |
| Fungsi sekunder |                  |                                    |                  |                       |
| Perpustakaan    | R.Staff          | Receipsionist                      | R. Rapat         | R. Penyimpanan buku   |
| -               | -                | R. Baca                            | -                | R. Penyimpanan barang |
| -               | -                | -                                  | -                | Gudang                |
| -               | -                | Foto copy                          | -                | -                     |
| Galery seni     | -                | <i>Art Galery of Primitive Art</i> | -                | -                     |
| -               | -                | <i>Art Gallery of Classicalart</i> | -                | -                     |
| -               | -                | <i>Art gallery of modern art</i>   | -                | -                     |
| -               | -                | Galeri lokal                       | -                | -                     |
| -               | -                | Galeri regional                    | -                | -                     |
| -               | -                | Galeri internasional               | -                | -                     |
| <b>Restoran</b> |                  |                                    |                  |                       |
| R. Makan        | -                | -                                  | -                | Loading Dock          |

|                         |             |              |                  |                                |
|-------------------------|-------------|--------------|------------------|--------------------------------|
| Ruang pegawai           | -           | -            | -                | Dapur dan R.penyimpanan barang |
| -                       | -           | -            | -                | Gudang                         |
| -                       | -           | -            | -                | Toilet pengunjung Laki- laki   |
| -                       | -           | -            | -                | Toilet pengunjung perempuan    |
| <b>Kantor Pengelola</b> |             |              |                  |                                |
|                         | Ruang Staff | Ruang Tamu   |                  | Pantry                         |
|                         |             | Receptionist | Ruang Manager    |                                |
|                         |             |              | Ruang Rapat      |                                |
|                         |             |              | Ruang sekretaris |                                |
|                         |             |              |                  | Lavatory                       |
|                         |             |              |                  | Ruang CCTV                     |
| <b>Cafe/coffee shop</b> |             |              |                  |                                |
| R. Makan                |             | -            | -                | Loading Dock                   |
| Ruang pegawai           |             | -            | -                | Dapur dan R.penyimpanan barang |
|                         | -           | -            | -                | Gudang                         |
|                         | -           | -            | -                | Toilet pengunjung Laki- laki   |
|                         |             |              |                  | Toilet pengunjung perempuan    |
| <b>Souvenir Shop</b>    |             |              |                  |                                |

|                                   |   |               |   |                                    |
|-----------------------------------|---|---------------|---|------------------------------------|
| Ruang istirahat pegawai           |   | Lobby         | - | Gudang                             |
| Toilet                            | - | Ruang display | - | -                                  |
| <b>Food court</b>                 |   |               |   |                                    |
|                                   |   |               |   | Dapur dan Ruang penyimpanan barang |
| <b>Ruang servis dan Penunjang</b> |   |               |   |                                    |
|                                   |   | ATM           |   |                                    |
|                                   |   |               |   | Ruang AHU                          |
|                                   |   |               |   | Ruang gienset                      |
|                                   |   |               |   | Ruang trafo                        |

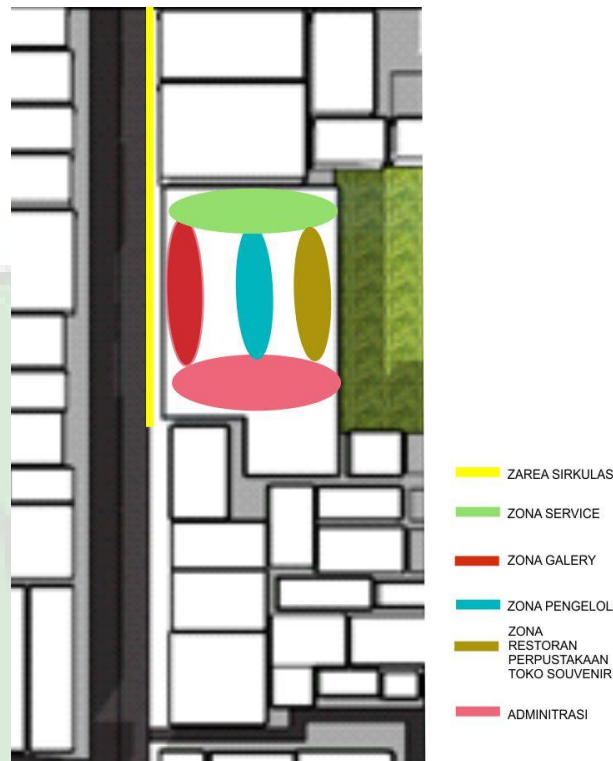
Tabel 5.1 : Zona Permintakan  
Sumber :Analisa Pribadi, 2020



Gambar 5.1 : Zona Permintakan  
Sumber :Analisa Pribadi, 2020

### 5.2.2 Tata Letak

Konsep tata letak ruang didalam bangunan merupakan hasil dari analisa makro dan mikro yang menghasilkan zonasi-zonasi dan pengelompokan kegiatan serta sirkulasi, masa bangunan terbagi menjadi beberapa zonasi, yaitu:



Gambar 5.2 : Perzoningan  
Sumber :Analisa Pribadi, 2020

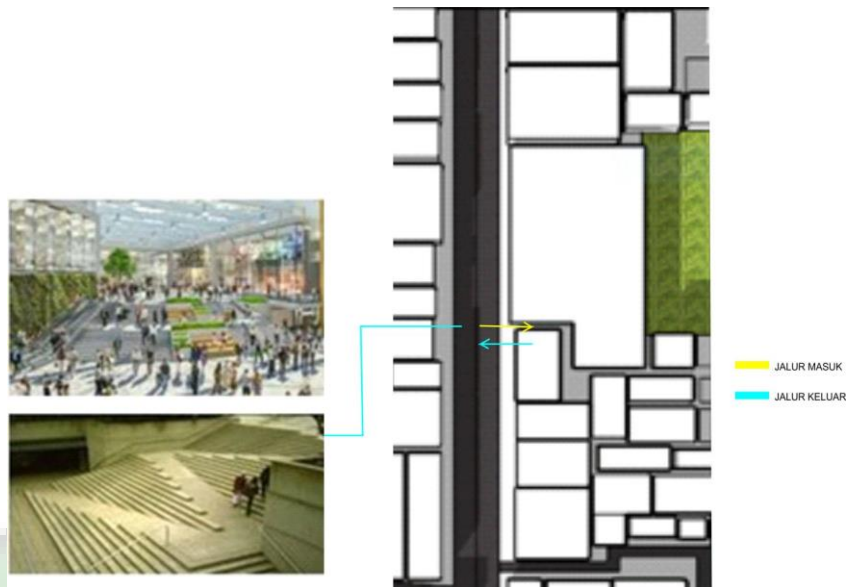
### 5.2.3 Sirkulasi dan Parkiran

Pusat Kerajinan Aceh di Banda Aceh adalah jenis bangunan komersial, untuk itu diperlukan sirkulasi dan sistem parkir baik agar mendukung fungsi bangunan.

#### A. Sirkulasi

Sistem Sirkulasi bangunan dibagi menjadi dua :

1. Sirkulasi dalam bangunan utama (*indoor*).
  - Ketika ingin memasuki bangunan, pengunjung harus menaiki tangga terlebih dahulu, selain tangga di perancangan ini juga menyediakan *ramp* bagi disabilitas dan jalur untuk tunanetra yang ingin berkunjung ke bangunan , untuk jalur masuk dan keluar dari bangunan utama berada di sebelah timur.



Gambar 5.3: Konsep sirkulasi untuk memasuki bangunan utama  
Sumber :Analisa Pribadi dan pinterest.com

- Jalur masuk kedalam bangunan dari arah utara dan jalur keluar dari arah selatan. Ketika memasuki bangunan, pengunjung akan disambut dengan ruang *lobby* yang difasilitasi layar-layar LCD di dinding, layar LCD ini akan memberikan info yang berhubungan dengan kerajinan Aceh.



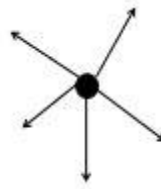
Gambar 5.4 : Jalur masuk pada bangunan  
Sumber :pinterst.com

Gambar 5.5 : Penerapan konsep Pada lobby  
Sumber : Pinterest.com

- Pola sirkulasi pada perancangan ini menggunakan pola radial, pola ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut :



Bentuk sirkulasi radial memiliki jalan yang berkembang dari atau berhenti pada sebuah pusat<sup>32</sup>.



Penerapan sirkulasi radial dengan tujuan agar arus dan pandangan pengguna fokus pada ruang yang ingin dicapai. Alur sirkulasi dalam bangunan terbagi menjadi tiga alur, yaitu sirkulasi pengunjung, sirkulasi pengelola dan sirkulasi barang masuk.

## 2. Sirkulasi di luar bangunan (*outdoor*)

- Membuat jalur khusus untuk pejalan kaki di sisi pertokoan untuk menuju bangunan dengan menggunakan material *paving flag* yang di lengkapi dengan sign untuk penyandang tunanetra dan lampu penerangan.



Gambar 5.6 : Sirkulasi di kisi-kisi pertokoan  
Sumber : pinterest.com

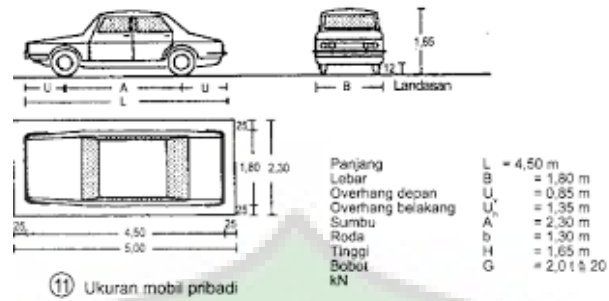
## B. Area Parkiran

1. Pemisahan antara parkir kendaraan roda 2 roda dan 4, untuk besaran satuan parkir setiap jenis kendaraan adalah sebagai berikut :

---

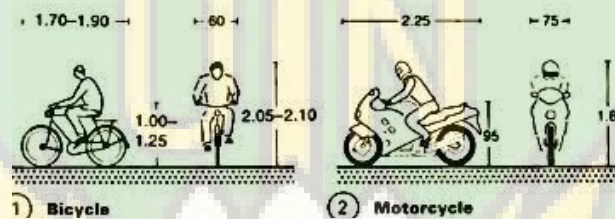
<sup>32</sup> DK ching, Francis, 1979, hlm 286.

➤ Ruang parkir mobil



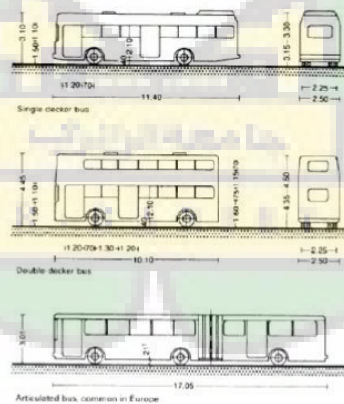
Gambar 5.7 : Ukuran parkir Mobil  
Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek, jilid 2

➤ Ruang parkir sepeda motor



Gambar 5.8 : Ukuran parkir Sepeda Motor  
Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek, jilid 2

➤ Ruang parkir bus



Gambar 5.9 : Ukuran parkir bus  
Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek, jilid 2

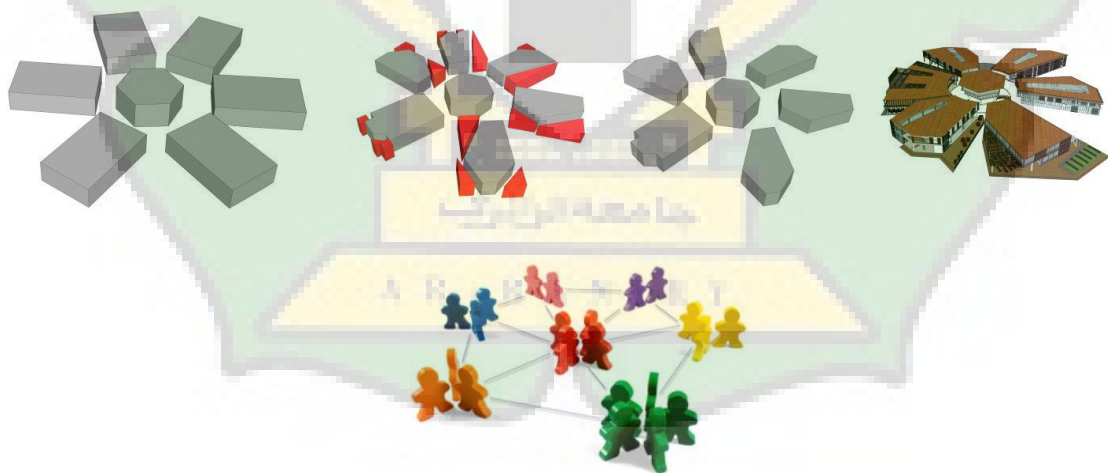
Adapun fasilitas penunjang parkir dalam perancangan memerlukan :

- Pos petugas
- Lampu penerangan
- Pintu keluar
- Pintu elektronis pada fasilitas parkir dengan pintu masuk otomatis.

### 5.3 Konsep Bangunan

#### 5.3.1 Gubahan Massa

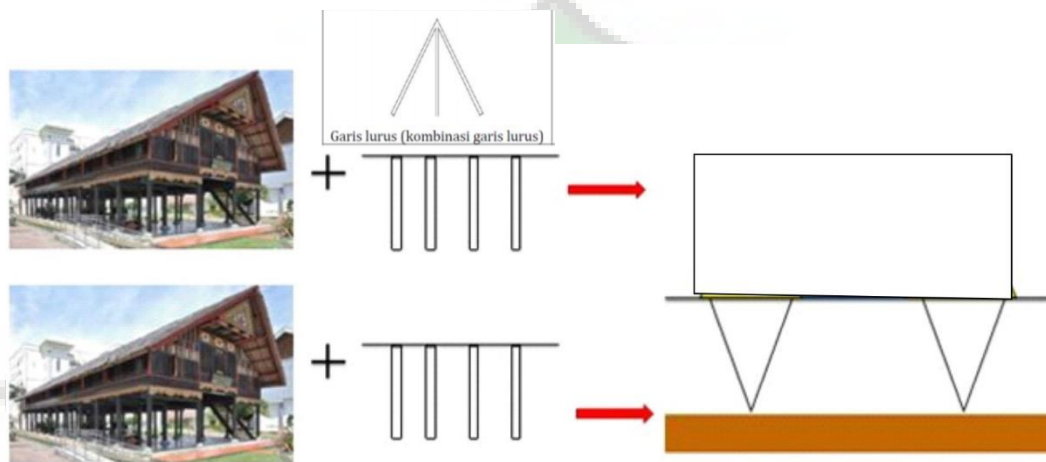
Bentuk gubahan massa pada bangunan Perancangan Pusat Kerajinan Aceh di Banda Aceh adalah bangunan yang mengikuti bentuk simbol Aceh yang mengingatkan akan sejarah Aceh yaitu bentuk motif pintu Aceh. Konsep desain pada Perancangan Pusat Kerajinan menggunakan tema Arsitektur Neo-vernakular. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya bangunan Pusat Kerajinan Aceh ini diharapkan dapat menjadi suatu wadah untuk memperkenalkan seni dan budaya Aceh. Bentuk bangunan akan mengadopsi bentuk motif pintu Aceh, objek fisik dan non fisik dari arsitektur *Rumoh Aceh*. Bagian-bagian yang akan diadopsi adalah panggung, dan sistem penghawaan (ornamen di kisi-kisi dinding).



Gambar 5.10: Gambaran bentuk bangunan yang terinspirasi dari kebiasaan masyarakat Aceh  
Sumber: Analisa Pribadi, 2020

## A. Panggung

Bentuk struktur panggung juga akan diterapkan pada bangunan dengan jumlah tiang penyangganya yang genap, selain itu bentuk panggung juga diadopsi dari struktur motif pintu Aceh yaitu bentuk garis lurus. Hal ini diadopsi dari pengaruh keyakinan masyarakat Aceh pada jaman dahulu. Penerapan panggung pada bangunan utama.

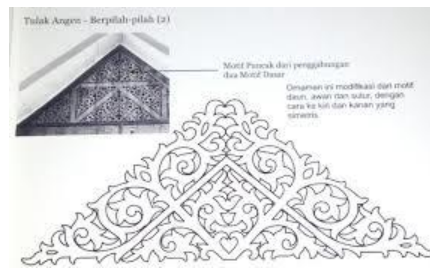


Gambar 5.11: Gambaran penerapan panggung pada bangunan  
Sumber: Analisa Pribadi, 2020

## B. Ornamen dan Penghawaan

Sistem penghawaan menggunakan penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami diterapkan pada bangunan utama. Jenis ornamen yang akan diterapkan pada bangunan untuk penghawaan alami adalah jenis flora. Sedangkan untuk bangunan utama akan di terapkan pada dinding kantor dan di beberapa dinding area galeri.





Gambar 5.12: Gambaran Penerapan ornamen pada dinding bangunan  
Sumber: <https://www.tripadvisor.co.id>

### 5.3.2 Fasad Bangunan

Penerapan fasad pada bangunan pusat kerajinan ini juga mempertimbangkan kondisi iklim. Oleh karena itu Perancangan Pusat Kerajinan Aceh di Banda Aceh mengadopsi ornamen-ornamen khas Aceh dalam desain fasadnya. Selain sebagai estetika, fasad ini juga berfungsi sebagai bukaan tambahan agar sirkulasi udara didalam bangunan berjalan dengan baik.

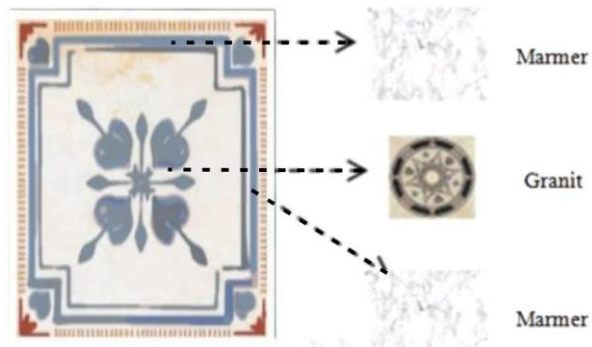


Gambar 5.13 : Penerapan ornamen pada fasad bangunan  
Sumber : <https://www.tripadvisor.co.id>

### 5.3.3 Material Bangunan

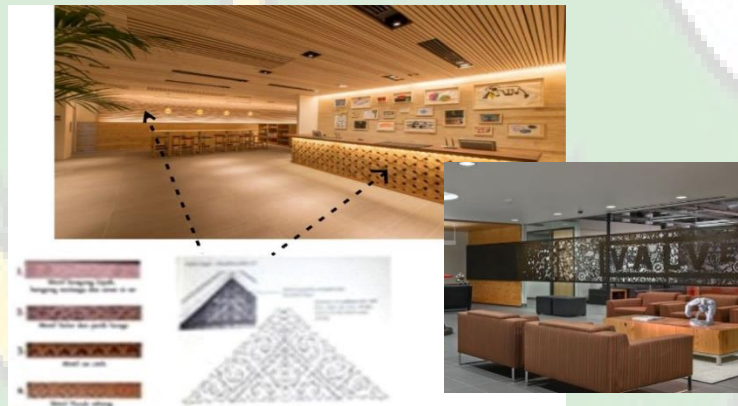
Penggunaan material pada Perancangan Pusat Kerajinan Aceh di Banda Aceh ini mempunyai beberapa pertimbangan, diantaranya:

1. Material pada bangunan.
  - a. Lobby
    - Material lantai pada lobby menggunakan material granit dengan motif flora dari khas Aceh, karena bahan ini mudah di bersihkan, berpori kecil kemudian tidak licin dan memiliki warna yang bervariasi.



Gambar5.14 : Penerapan material pada *lobby* di bangunan utama  
 Sumber : <https://shopee.co.id/Keramik-lantai-lantai-granit>

- Material dinding pada lobby menggunakan material kayu dengan motif khas Aceh yaitu flora, begitu juga dengan meja pada *lobby*.

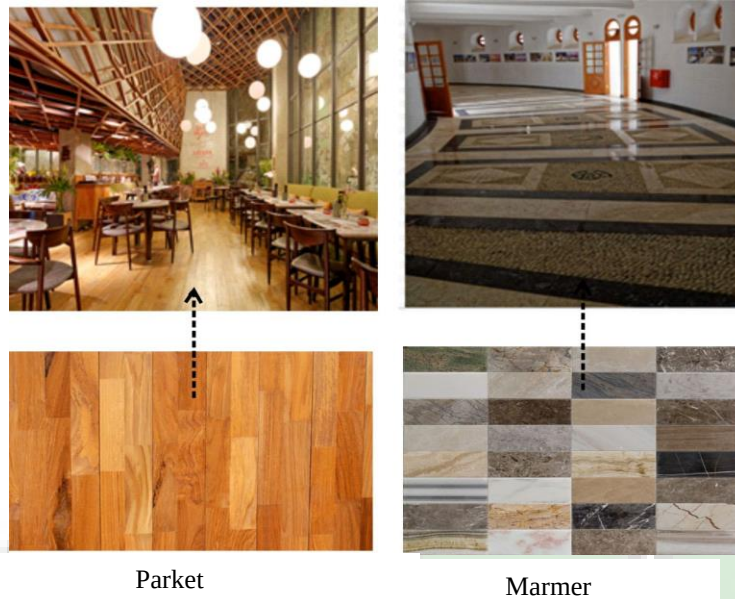


Gambar 5.15 : Contoh penerapan material pada meja dan dinding *lobby* di bangunan  
 Sumber : Pinterest.com

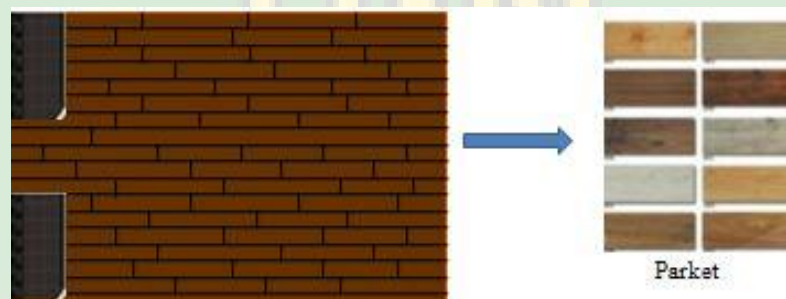
b. Lantai pada bangunan.

Material lantai pada jalur sirkulasi dalam bangunan menggunakan material marmer sepanjang jalan kecuali di dalam restoran dan galeri. Sedangkan untuk material yang di pakai pada restoran dan galeri adalah parket.





Gambar 5.16 : Contoh penerapan material pada lantai bangunan  
Sumber : Pinterest.com



Gambar 5.17: Contoh penerapan material parket pada lantai kafe  
Sumber : Pinterest.com

c. Material dinding pada bangunan

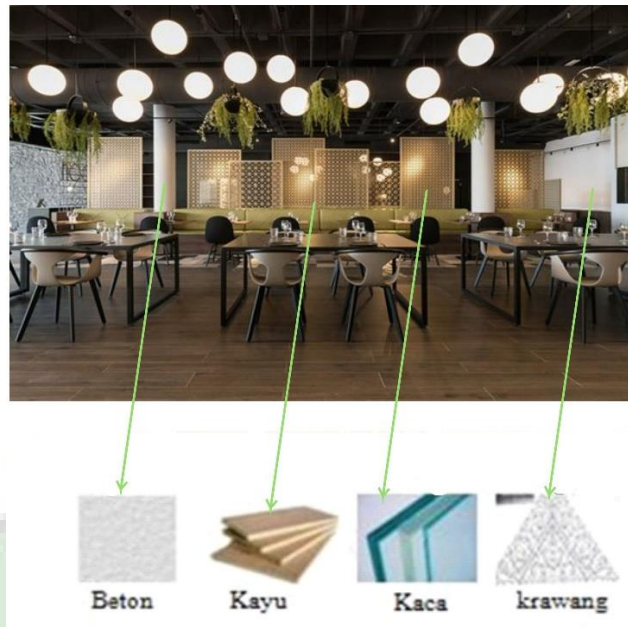
Pada umumnya material dinding pada bangunan menggunakan material beton, kayu dan kaca. Penggunaan material kayu dan beton digunakan pada ruang kantor pengelola dengan motif khas Aceh. Sedangkan untuk ruang servis menggunakan material beton. Pada area makan atau galeri menggunakan material kayu, kaca dan beton.



Gambar 5.18 : Penerapan material pada kantor pengelola  
Sumber : Pinterest.com



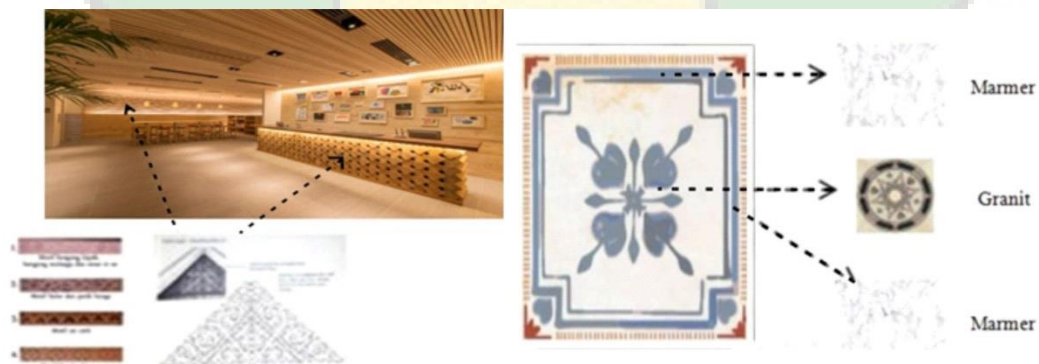
Gambar 5.19 : Penerapan material pada ruang servis  
Sumber : Pinterest.com



Gambar 5.20 : Penerapan material pada ruang restoran dan galeri  
Sumber : Pinterest.com

#### 5.4 Konsep Ruang Dalam

Ketika memasuki bangunan Perancangan Pusat Kerajinan Aceh di Banda Aceh pengunjung akan disambut dengan ruang *lobby* yang bernuansa Aceh. Material kayu akan diterapkan pada dinding *lobby* dan meja *receptionist* dengan motif khas Aceh yaitu flora. Sedangkan suhu udara di dalam bangunan menjadi sejuk karena menggunakan material lantai marmer dengan penghawaan alami.



Gambar 5.21 : Penerapan konsep pada lobby  
Sumber : Pinterest.com

Kemudian setelah melalui ruang *lobby*, pengunjung akan melihat restoran, memilih galeri seni mana yang akan di singgahi dan beberapa pameran seni kerajinan. Upaya untuk memberikan atau menumbuhkan suasana khas Aceh tepatnya analogi rumah Aceh pada ruangan adalah dengan pendekatan Neo-vernakular. Adapun elemen yang dimasukkan ke dalam perancangan adalah kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen modern dengan ruang terbuka diluar bangunan dan memakai material kayu untuk memberikan kesan yang alami, analogi dari rumah Aceh yaitu menyatu dengan alam.



Gambar 5.22: Gambaran suasana interior bangunan pusat kerajinan Aceh di banda Aceh terbuka  
Sumber: Charristya Permana



Gambar 5.23: Gambaran Ruang pameran galeri seni  
Sumber: Charristya Permana

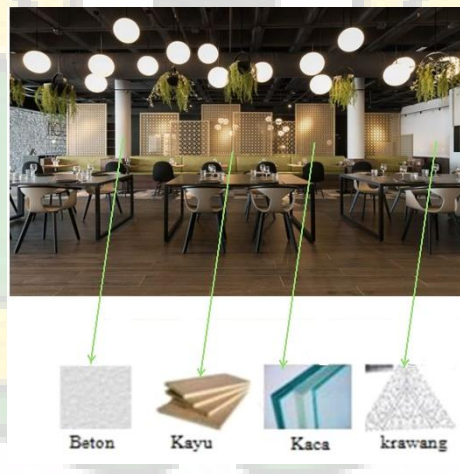




Gambar 5.24: Gambaran Penerapan kesatuan antara interior yang terbuka  
 Sumber: <https://www.arsitag.com/desain/rumah/kontemporer>



Gambar 5.25: Gambaran Penerapan material kayu pada interior bangunan  
 Sumber: <http://www.instagram.com/architecture.addicted/p/Br-W22bAbeo>



Gambar 5.26: Penerapan material elemen modern pada ruang kafe  
 Sumber: Analisa Pribadi

Kemudian Pada ruang pengelola material yang digunakan adalah kayu dan beton. Material dengan motif khas Aceh akan di aplikasi pada jendela kantor, hal ini menunjang pencahayaan dan penghawaan alami.



Beton

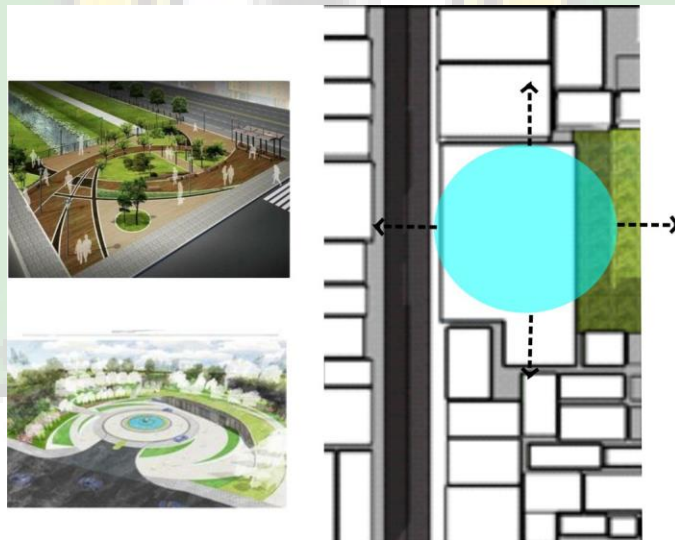


Kayu

Gambar 5.27: Gambaran suasana kantor  
Sumber: Pinterest.com

### 5.5 Konsep Ruang luar/*landscape*

Masyarakat menyukai hal-hal yang membuat mereka merasa damai, seperti taman yang bisa dinikmati keindahannya. Selain mampu membuat nyaman, taman pada Perancangan Pusat Kerajinan Aceh di Banda Aceh juga harus mengutamakan fungsinya sebagai bangunan komersial. Pada area *landscape* menggunakan pola terpusat.



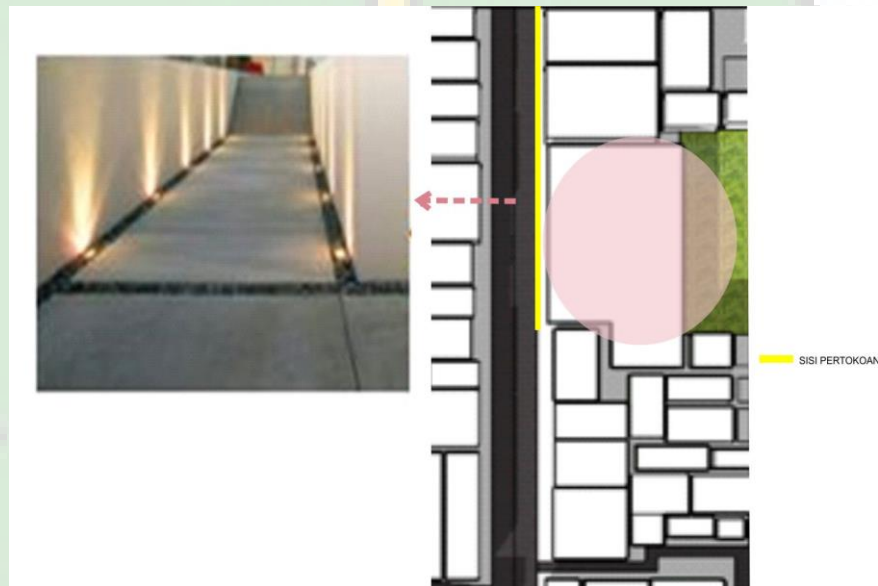
Gambar 5.28: Penerapan pola terpusat pada *landscape*  
Sumber: Analisa Pribadi dan pinterest.com



Ruang luar atau lansekap merupakan area pertama yang akan ditemui pengunjung saat mengunjungi bangunan. Penataan lansekap bergaya modern akan sangat mendukung fungsi objek perancangan sebagai bangunan komersial. Selain efektif namun tetap mempunyai estetika. Untuk itu diperlukan penataan ruang berupa pengolahan elemen, baik *hard material*, *soft material* dan *street furniture*.

### 1. **Hard material**

Pedestrian khusus untuk pejalan kaki di sisi pertokoan untuk menuju ke site dengan menggunakan material *paving flag* yang di lengkapi dengan sign untuk penyanggah tunanetra dan lampu penerangan.



Gambar 5.29: Pendestrian di sisi pertokoan  
Sumber: Analisa Pribadi

### 2. **Soft material**

#### a. Tanaman Pengarah

Kriteria tanaman yang sering digunakan ialah tanaman bertajuk cenderung vertikal, dan kerucut, yang bisa memberi kesan ruang luas dan jika tanaman ditanam tidak terlalu rapat. Untuk tanaman pengarah pada rancangan ini menggunakan pohon Glodokan Tiang, Beringin Putih dan Palembang.



Gambar 5.30: Tanaman Pengarah  
Sumber : Pinterest.com

b. Tanaman Hias

Tanaman hias merupakan tanaman yang ditanam diluar atau didalam ruangan untuk menciptakan keindahan serta daya tarik pada suatu objek dan bermanfaat untuk meningkatkan keindahan lingkungan dan meningkatkan penghijauan di lingkungan hidup



Gambar 5.31: Tanaman Hias  
Sumber : [www.brilio.net](http://www.brilio.net)



Gambar 5.32 Tanaman pagar dan tanaman penutup tanah  
Sumber : <http://idea.grid.id>

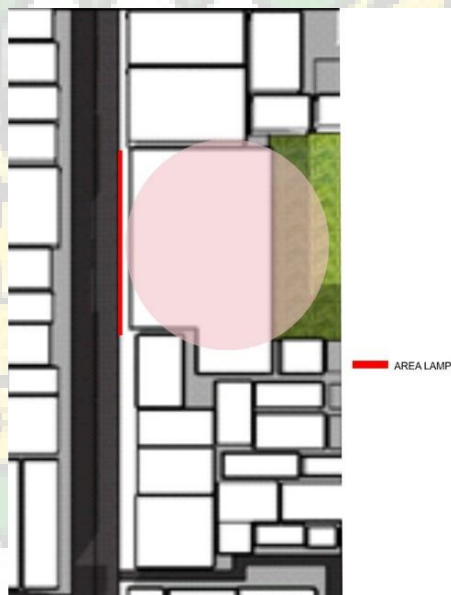
1. *Street Furniture*

a. Lampu Taman

Lampu taman atau lampu hias adalah salah satu elemen penting didalam menciptakan suasana taman yang indah. Kegunaan lampu hias/lampu taman adalah sebagai penerangan sekaligus dekorasi yang membuat masyarakat lebih tertarik untuk menghabiskan waktu malam di taman.



Gambar 5.33: Lampu Taman  
Sumber: Pinterest.com



Gambar 5.34: Area lampu taman  
Sumber: Analisa Pribadi

b. Bangku Taman



Gambar 5.35: Bangku Taman  
Sumber: Pinterest.com

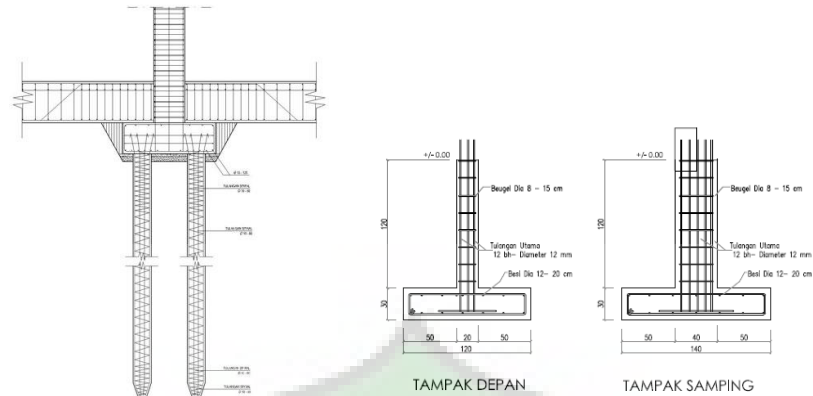
## 5.6 Konsep Struktur

### 1. Struktur Bawah

Untuk struktur bawah pada bangunan (pondasi) menggunakan pondasi bored pile. Jenis pondasi bored pile sering digunakan untuk pondasi bangunan 2 lantai sampai 4 lantai, dalam 3 tahun terakhir karena pondasi ini bertumpu di tanah dalam sehingga dianggap mampu menahan beban bangunan yang berdiri di atas tanah lunak, serta dari segi pembuatannya yang bisa dibilang praktis dan efisien daripada pondasi dalam lainnya<sup>33</sup>. Kelebihan pondasi bored pile adalah:

- Alat sederhana dan praktis sehingga dapat mengerjakan ditempat / lokasi padat perumahan bahkan di bekas bangunan yang belum dibongkar.
- Cara pembuatan pondasi Strauss pile tidak membutuhkan waktu yang lama, kapasitas 1 set alat dapat mengerjakan kurang lebih 25 meter atau 4 s/d 5 titik perhari bila kedalaman 6 meter.
- Pondasi bertumpu di tanah dalam sehingga resiko penurunan pondasi yang mengakibatkan dinding retak dapat diminimalisir.

<sup>33</sup> <http://digilib.unila.ac.id>. Diakses pada tanggal 20 juni 2020,11:30.



Gambar 5.36: Pondasi Strauss Pile pada bangunan  
Sumber: <http://www.strausspile.info>

## 2. Struktur Atas

Struktur atas bangunan adalah kombinasi struktur beton bertulang dan balok konstruksi. Struktur kolom dan balok konstruksi yang digunakan pada bangunan adalah rangka baja. Struktur utama rangka yang terdiri dari komposisi elemen linear (kolom atau balok), elemen bidang (plat lantai) yang membentuk kerangka yang kaku. Struktur penutup dinding menggunakan kayu, semen dan kaca.

## 3. Struktur Atap

Struktur atap pada bangunan yang dipakai adalah struktur rangka baja. Desain atap dipadukan antara atap miring yang memakai material atap bitumen. Untuk mengatasi masalah hujan dan kebocoran, dapat diatasi dengan membuat kemiringan tertentu., membuat talang air hujan dan untuk mengatasi kebocoran dapat diantisipasi dengan water proofing berupa cat dengan spesi ketebalan yang sesuai.



Gambar 5.37: Struktur atap rangka baja pada bangunan utama dan retail  
Sumber: [pinterest.com](https://www.pinterest.com)



## 5.7 Konsep Utilitas

### 1. Sistem Penyediaan Air Bersih (SPAB)

Adanya suatu sistem penyediaan air bersih yang diperlukan untuk mengatur sesuai dengan standar penyediaan kualitas air bersih. Adapun sistem penyediaan air bersih pada kawasan perancangan didapat dari dua sumber, yaitu:

#### a. Air Sumber (Sumur Bor)



Gambar 5.38: Skema Sumur Bor  
Sumber : Analisa Pribadi

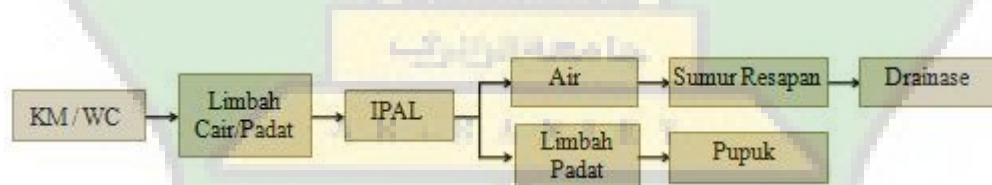
#### b. PDAM jaringan mencakup seluruh jalan utama (saluran primer) dan jalan lingkungan.



Gambar 5.39: Skema PDAM  
Sumber : Analisa Pribadi

### 2. Sistem Pembuangan Air kotor (SPAK)

Sistem Pembuangan Air buangan, merupakan sistem instalasi untuk mengalirkan air buangan yang berasal dari peralatan saniter maupun hasil buangan dapur. Adanya proses pembuangan air kotor secara tuntas dan aman dapat dilihat pada skema berikut ini:

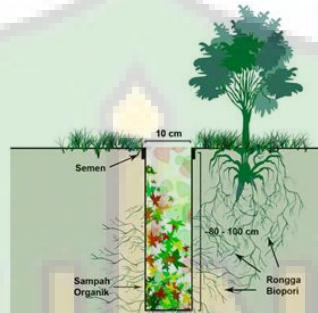
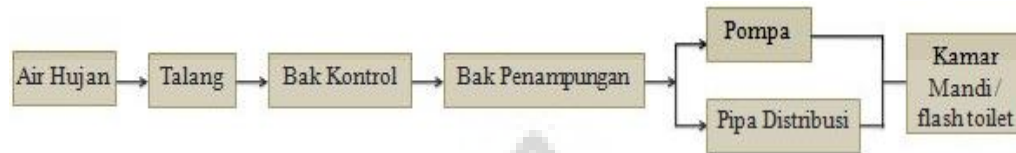


Gambar 5.40: Skema Pembuangan Air Kotor dari KM/WC  
Sumber : Analisa Pribadi

- Sistem Pengolahan Air Hujan



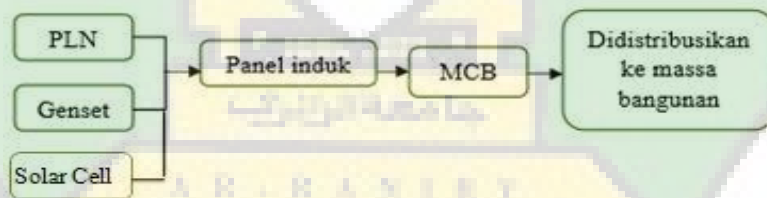
Sistem pengolahan air hujan selain membuat penampungan, juga menggunakan lubang biopori agar tanah tetap dalam keadaan yang baik dan mengurangi kemungkinan terjadinya banjir

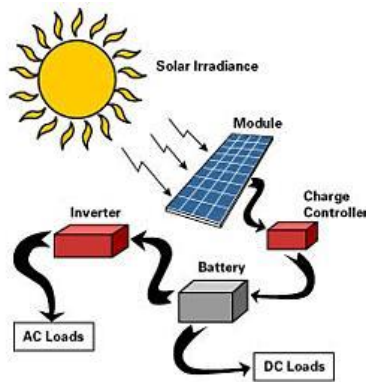


Gambar 5.41: Skema Pengolahan Air Hujan dan gambar biopori  
Sumber : Analisa Pribadi

### 3. Sistem Instalasi Listrik

Sumber utama listrik yang digunakan di lingkungan Perancangan Pusat Kerajinan Aceh di Banda Aceh ini berasal dari PLN dan untuk sumber cadangan listrik menggunakan genset (*generator set*) dan solar cell. Aliran listrik dialirkan menuju jaringan kabel ke tiap saluran yang membutuhkan tenaga listrik.

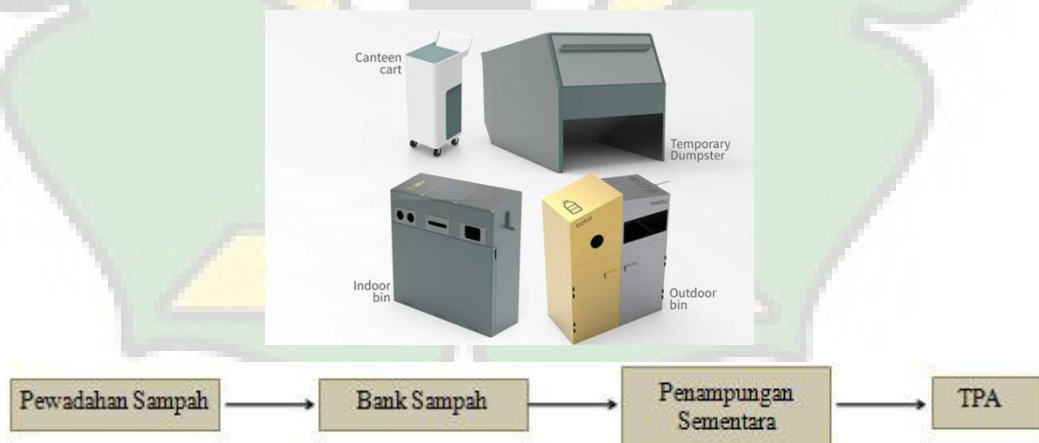


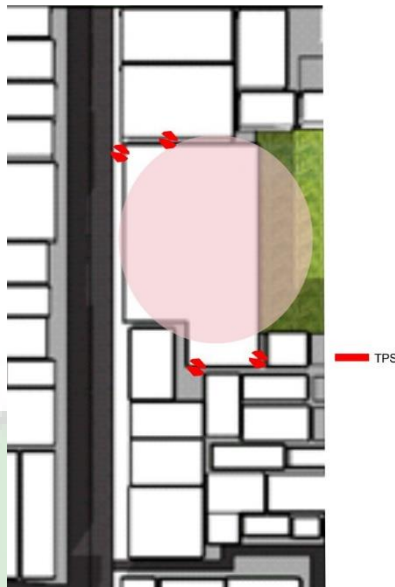


Gambar 5.42: Skema Sumber Listrik  
Sumber : Analisa Pribadi dan pinterest.com

#### 4. Sistem Instalasi Sampah

Sistem pembuangan sampah pada bangunan menggunakan tempat sampah yang di pisah menurut jenis sampahnya. Proses pemisahan sampah sendiri menggunakan tempat sampah yang berbeda-beda menurut fungsinya. Penempatan tempat sampah ditempatkan disetiap lantai dan di beberapa titik, lalu dikumpulkan di bank sampah untuk di lihat mana sampah yang bisa didaur ulang dan yang harus di angkat oleh truk, sampah dibuang menuju tempat pembuangan sementara (TPS) dilingkungan bangunan dan diangkat oleh truk sampah lalu dibuang menuju tempat pembuangan akhir (TPA). Jenis tempat sampah sebagai berikut :





Gambar 5.43: Skema pembuangan sampah dan titik TPS pada site  
Sumber : Analisa Pribadi

## 5. Sistem Pengamanan dan Kebakaran

### a. Sistem keamanan

Pada Perancangan Pusat Kerajinan Aceh di Banda Aceh akan menggunakan CCTV yang akan dipasang pada sudut-sudut bangunan dan titik tertentu. Kamera CCTV yang tersebar didalam dan luar bangunan akan diawasi oleh staff keamanan di dalam ruang kontrol.



Gambar 5.44 : CCTV  
Sumber : Indiamart.com

### b. Sistem Pemadam Kebakaran

Pengamanan kebakaran pada Perancangan Pusat Kerajinan Aceh di Banda Aceh dalam prakteknya akan menggunakan tiga tahap, diantaranya:

- Tahap awal, pada tahap ini adalah pencegahan pertama jika terjadi kebakaran pada bangunan, menggunakan *smoke detector*, *heat detector*, *sprinkler* dan *water hydrant*.



Gambar 5.45 : Sistem pemadam kebakaran  
Sumber : <https://hydrantsprinkler.wordpress.com>

- Tahap kedua, pada tahap ini adalah aturan mengenai peletakan setiap elemen pengamanan kebakaran.

| Alat           | Luas Pelayanan                                                     | Keterangan                                            |
|----------------|--------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|
| Water Hydrant  | Jarak maks. 30 m <sup>2</sup><br>Luas pelayanan 800 m <sup>2</sup> | Ditempatkan dikoridor, ditaman atau di luar bangunan. |
| Kimia Portable | Jarak maks. 25 m <sup>2</sup><br>Luas pelayanan 200 m <sup>2</sup> | Ditempatkan pada area pelayanan dan servis.           |
| Sprinkler      | Jarak maks. 6-9 m <sup>2</sup><br>Luas pelayanan 25 m <sup>2</sup> | Diletakkan di langit-langit ruangan.                  |

Tabel 5.2 : peletakan setiap elemen  
Sumber : <http://alatpemadamapionline.blogspot.com>

- g. Tahap ketiga, pada tahap terakhir ini adalah langkah-langkah evakuasi apabila kebakaran sudah tidak dapat ditangani oleh tahap satu dan dua.

| Alat           | Keterangan                                                                                                         |
|----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Tangga Darurat | Pada setiap 25 m, dilengkapi dengan blower tahan api minimal 2 jam. Lebar pintu 90 cm, lebar tangga minimal 1,5 m. |
| Koridor        | Lebar minimal 1,8 meter.                                                                                           |

|                         |                                                                                     |
|-------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| Sumber Listrik Cadangan | Bekerja pada saat listrik padam, untuk lampu darurat dan menjalankan pompa hydrant. |
| Penerangan Darurat      | Lampu penunjuk pintu darurat ( <i>exit</i> ), tangga darurat dan koridor.           |

Tabel 5.3 : Langkah-langkah evaluasi  
Sumber : <http://alatpemadamapionline.blogspot.com>

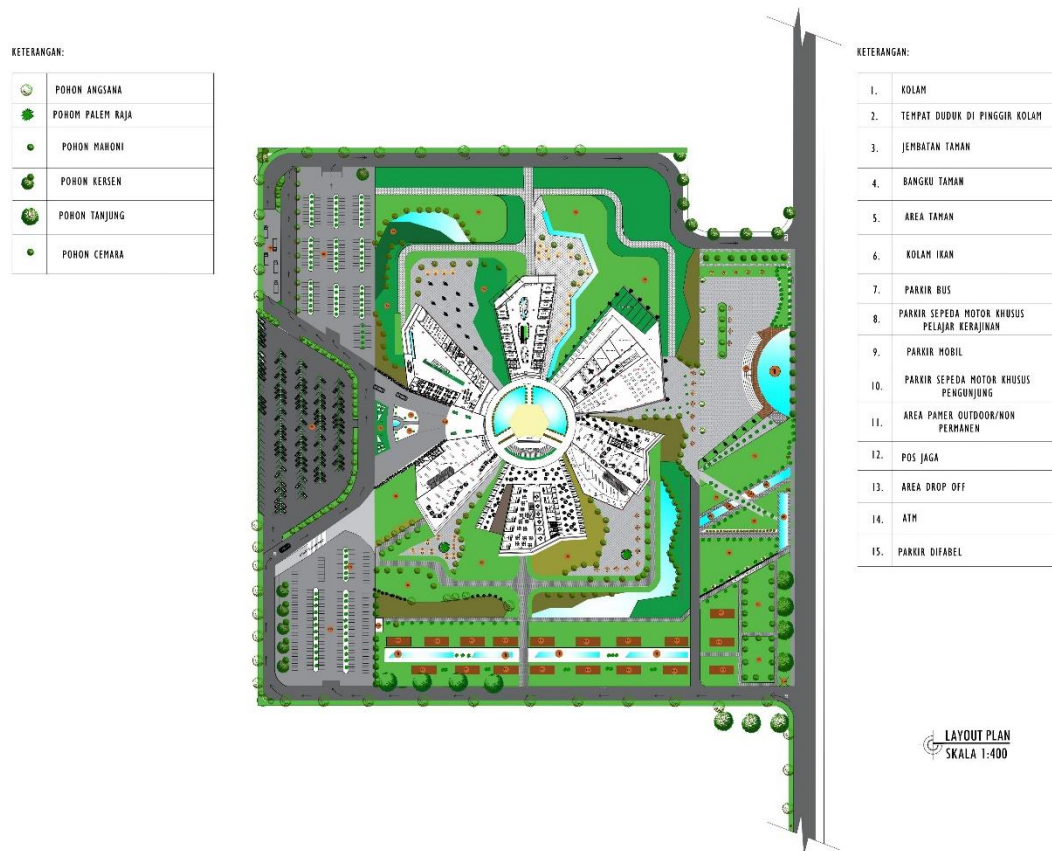


## BAB VI

### APLIKASI DESAIN

#### 6.1 Gambar Arsitektural

##### 6.1.1 Layout Plan

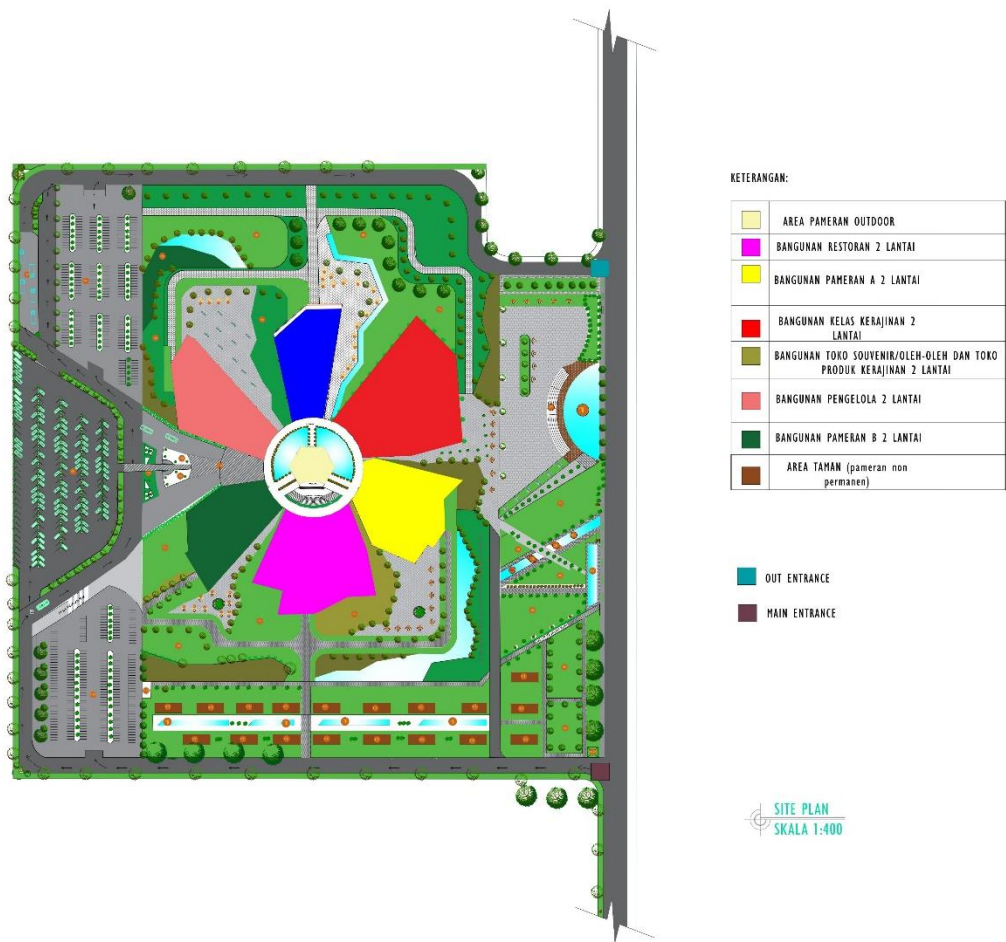


**Gambar 6.1 Layout Plan**

*Sumber: Dokumen Pribadi*



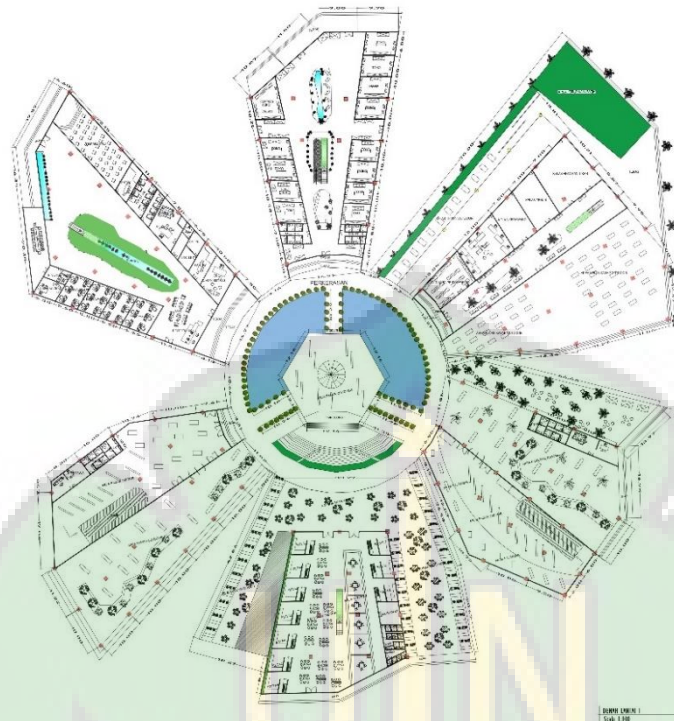
### 6.1.2 Site Plan



Gambar 6.2 Site Plan

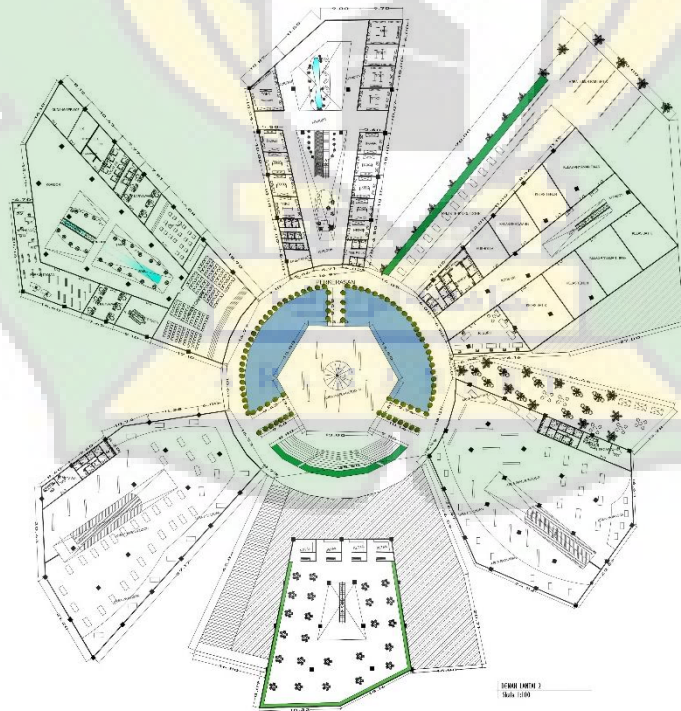
Sumber: Dokumen Pribadi

### 6.1.3 Denah Bangunan



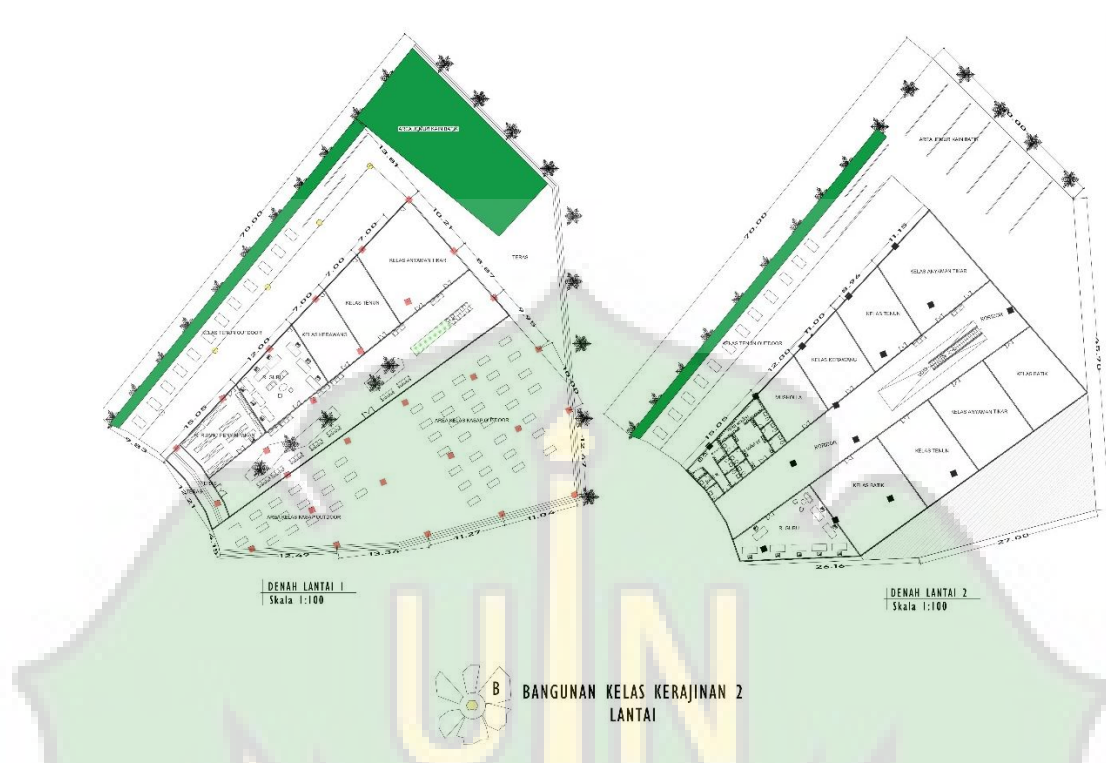
**Gambar 6.3 Denah Keseluruhan Lantai 1**

*Sumber: Dokumen Pribadi*



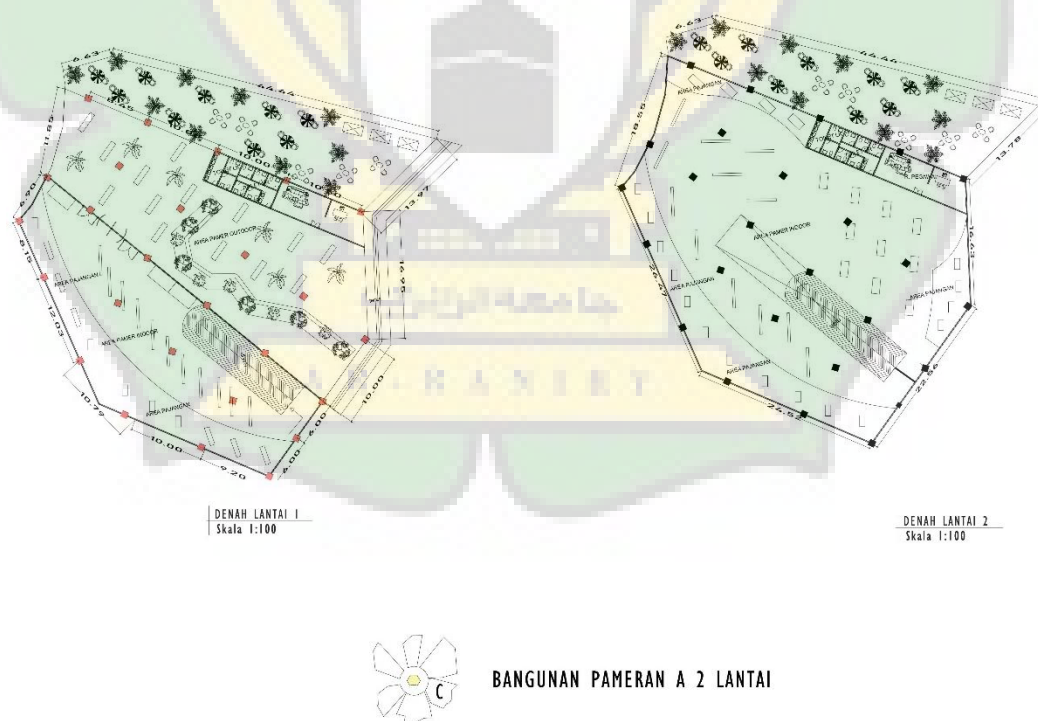
**Gambar 6.4 Denah Keseluruhan Lantai 2**

*Sumber: Dokumen Pribadi*



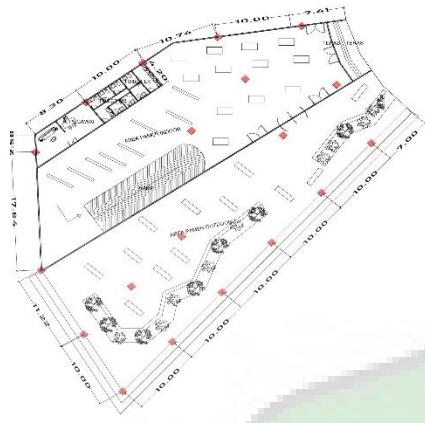
**Gambar 6.5** Denah bangunan kelas kerajinan 2 lantai

Sumber: Dokumen Pribadi

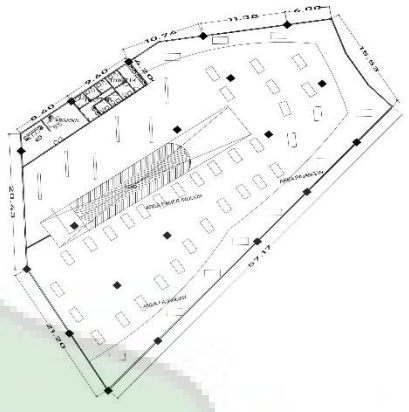


**Gambar 6.6** Denah Pameran A 2 Lantai

Sumber: Dokumen Pribadi



DENAH LANTAI 1  
Skala 1:100



DENAH LANTAI 2  
Skala 1:100



BANGUNAN PAMERAN B 2 LANTAI

**Gambar 6.7 Denah Bangunan B 2 Lantai**

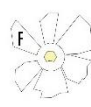
Sumber: Dokumen Pribadi



DENAH LANTAI 1  
Skala 1:100



DENAH LANTAI 2  
Skala 1:100



BANGUNAN PENGELOLA 2 LANTAI

**Gambar 6.8 Denah Bangunan Pengelola 2 lantai**

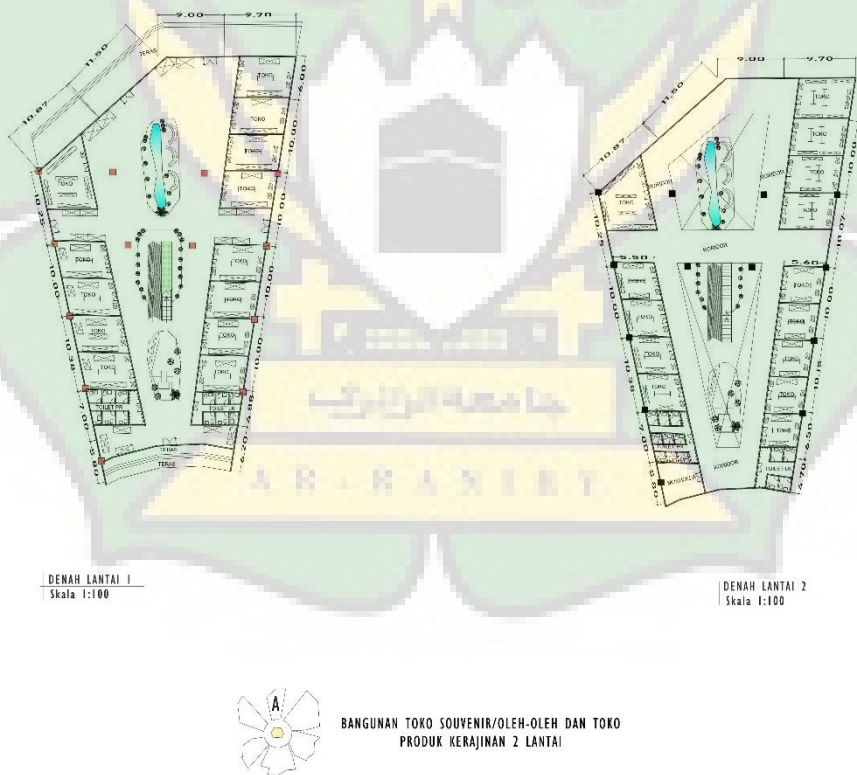
Sumber: Dokumen Pribadi





**Gambar 6.9 Denah Bangunan Restoran 2 Lantai**

*Sumber: Dokumen Pribadi*



**Gambar 6.10 Denah Bangunan Toko Souvenir/Oleh-oleh dan Toko Produk Kerajinan 2 Lantain 2 Lantai**

#### 6.1.4 Tampak Bangunan



**Gambar 6.11** Tampak Depan Bangunan Kelas Kerajinan

*Sumber: Dokumen Pribadi*



**Gambar 6.12** Tampak Kanan Bangunan Kelas Kerajinan

*Sumber: Dokumen Pribadi*



**Gambar 6.13** Tampak Samping Kiri Bangunan Kelas Kerajinan

*Sumber: Dokumen Pribadi*



**Gambar 6.14** Tampak Belakang Bangunan Kelas Kerajinan

*Sumber: Dokumen Pribadi*





**Gambar 6.15** *Tampak Depan Bangunan Pameran A*

*Sumber: Dokumen Pribadi*



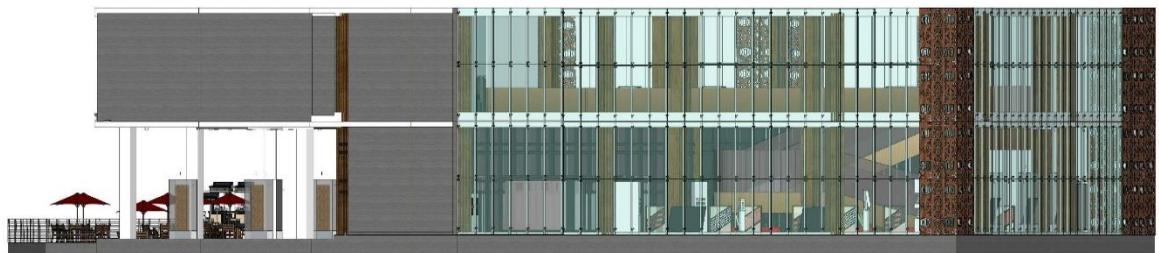
**Gambar 6.16** *Tampak Samping Kanan Bangunan Pameran A*

*Sumber: Dokumen Pribadi*



**Gambar 6.17** *Tampak Samping Kiri Bangunan Pameran A*

*Sumber: Dokumen Pribadi*



**Gambar 6.18** *Tampak Belakang Bangunan Pameran A*

*Sumber: Dokumen Pribadi*



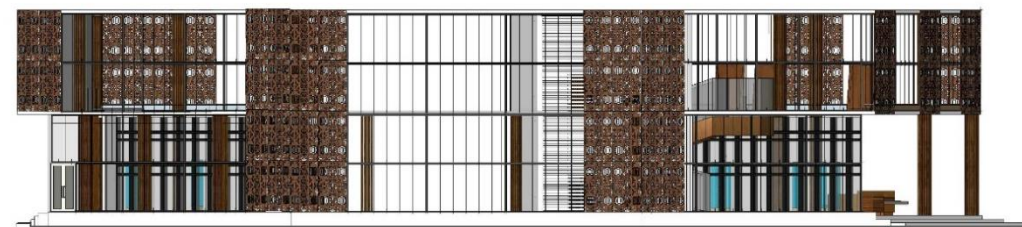
**Gambar 6.19** Tampak Depan Bangunan Pameran B

*Sumber: Dokumen Pribadi*



**Gambar 6.20** Tampak Samping Kanan Bangunan Pameran B

*Sumber: Dokumen Pribadi*



**Gambar 6.21** Tampak Samping Kiri Bangunan Pameran B

*Sumber: Dokumen Pribadi*



**Gambar 6.22** Tampak Belakang Pameran B

*Sumber: Dokumen Pribadi*





**Gambar 6.23** *Tampak Depan Bangunan Pengelola*

*Sumber: Dokumen Pribadi*



**Gambar 6.24** *Tampak Samping Kanan Bangunan Pengelola*

*Sumber: Dokumen Pribadi*



**Gambar 6.25** *Tampak Samping Kiri Bangunan Pengelola*

*Sumber: Dokumen Pribadi*



**Gambar 6.26** *Tampak Belakang Bangunan Pengelola*

*Sumber: Dokumen Pribadi*



**Gambar 6.27** Tampak depan bangunan restoran

Sumber: Dokumen Pribadi



**Gambar 6.28** Tampak samping kanan bangunan restoran

Sumber: Dokumen Pribadi



**Gambar 6.29** Tampak samping kiri bangunan restoran

Sumber: Dokumen Pribadi



**Gambar 6.30** Tampak Belakang Bangunan restoran

Sumber: Dokumen Pribadi





**Gambar 6.31** Tampak depan bangunan restoran

*Sumber: Dokumen Pribadi*



**Gambar 6.32** Tampak samping kanan bangunan restoran

*Sumber: Dokumen Pribadi*



**Gambar 6.33** Tampak samping kiri bangunan restoran

*Sumber: Dokumen Pribadi*



**Gambar 6.34** Tampak belakang bangunan restoran

*Sumber: Dokumen Pribadi*

## 6.2 Gambar Struktural

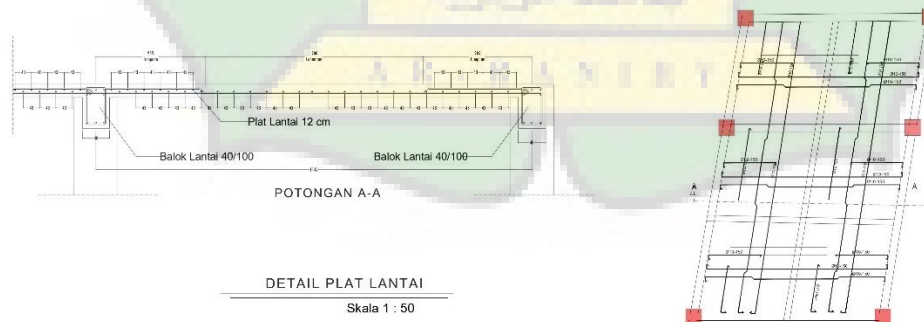
### 6.2.1 Detail Kusen



**Gambar 6.35** Detail kusen

Sumber: Dokumen Pribadi

### 6.2.2 Detail Plat Lantai



**Gambar 6.36** Rencana dan Detail plat lantai

Skala 1 : 50

Sumber: Dokumen Pribadi



### 6.2.4 Detail Pondasi Tapak



**Gambar 6.37** *Detail pondasi menerus*

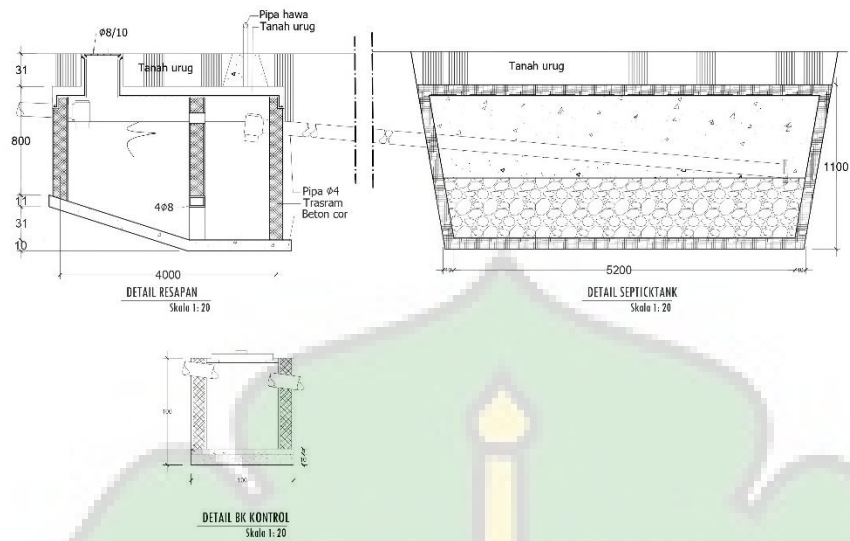
#### 6.2.4 Detail Pondasi Tapak



**Gambar 6.38** *Detail pondasi Tapak*

218

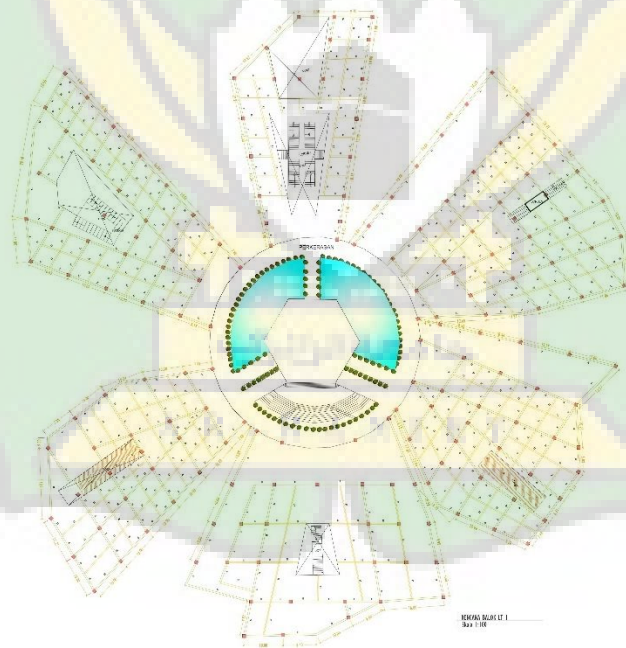
### 6.2.5 Detail Septic Tank, Sumur Resapan Dan Bak Kontrol



**Gambar 6.39** Detail septic tank, sumur resapan dan bak kontrol

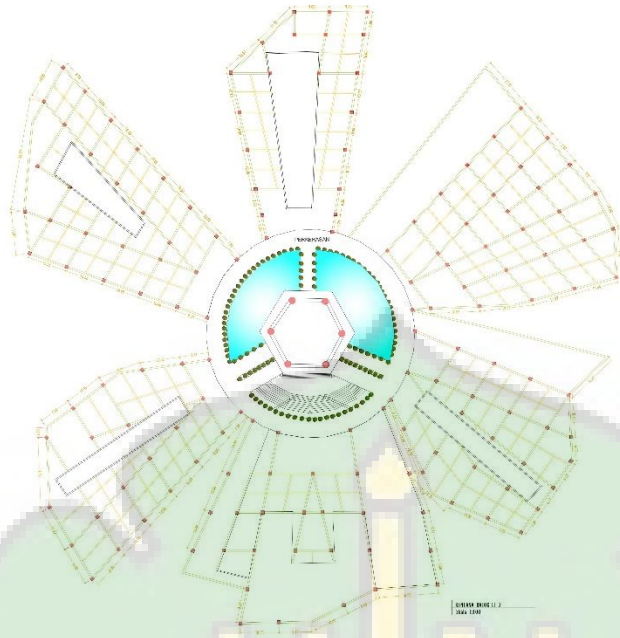
Sumber: Dokumen Pribadi

### 6.2.6 Rencana Balok



**Gambar 6.40** Rencana balok It 1

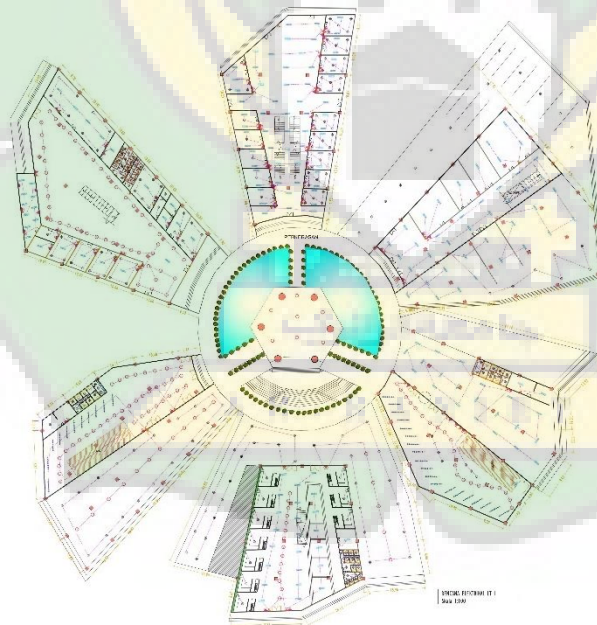
Sumber: Dokumen Pribadi



**Gambar 6.41 Rencana balok It 2**

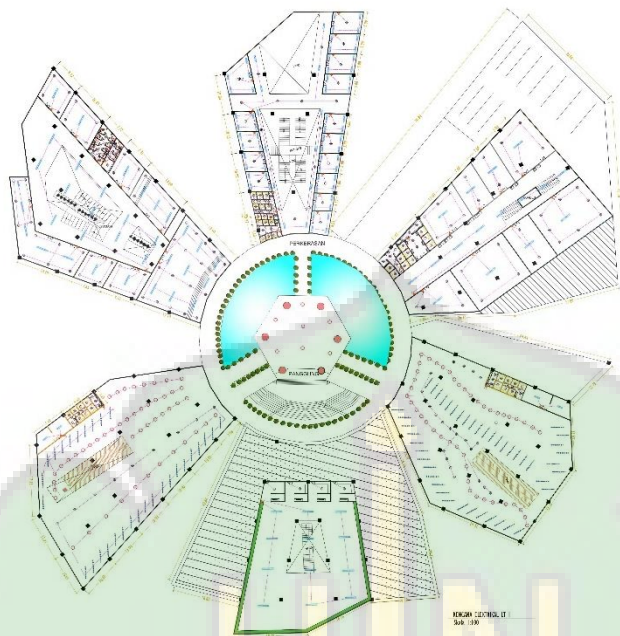
*Sumber: Dokumen Pribadi*

### 6.2.7 Rencana Elektrikal



**Gambar 6.42 Rencana elektrikal It 1**

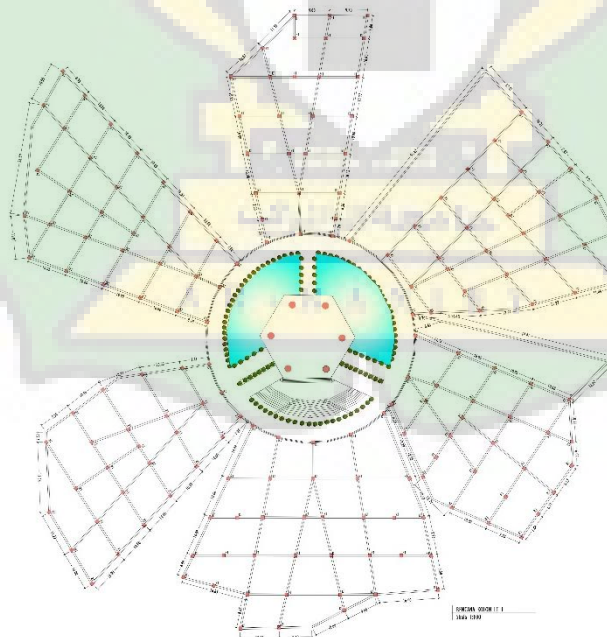
*Sumber: Dokumen Pribadi*



**Gambar 6.43 Rencana elektrik Lt 2**

*Sumber: Dokumen Pribadi*

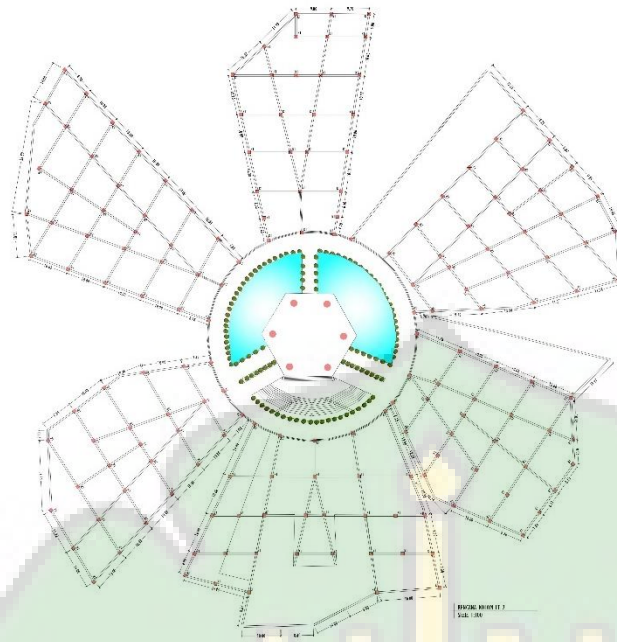
## 6.2.8 Rencana Kolom



**Gambar 6.44 Rencana kolom Lt 1**

*Sumber: Dokumen Pribadi*

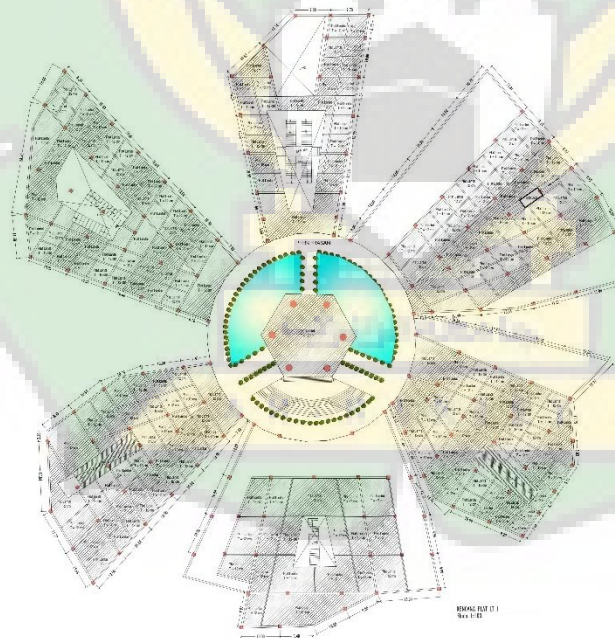




**Gambar 6.45 Rencana kolom Lt 1**

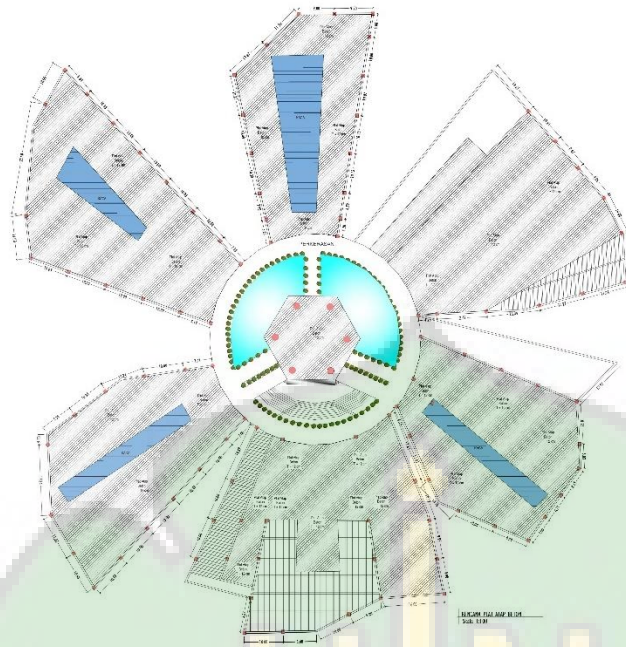
*Sumber: Dokumen Pribadi*

## 6.2.9 Rencana Plat Lantai



**Gambar 6.46 Rencana plat Lt 1**

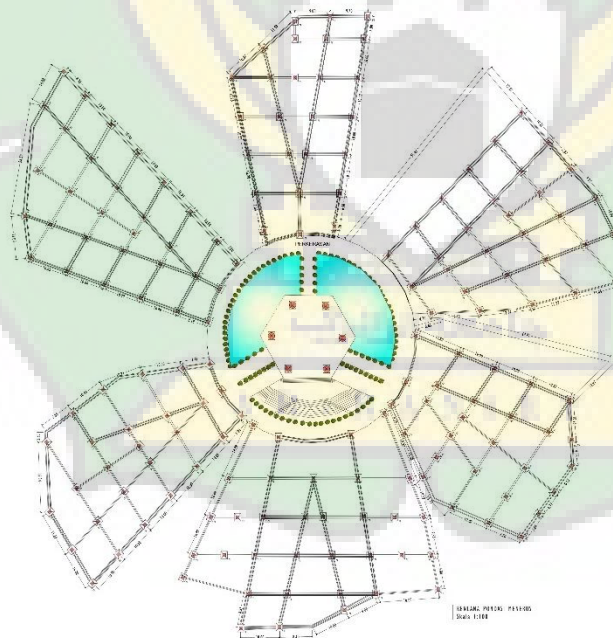
*Sumber: Dokumen Pribadi*



**Gambar 6.47 Rencana plat lt 2**

*Sumber: Dokumen Pribadi*

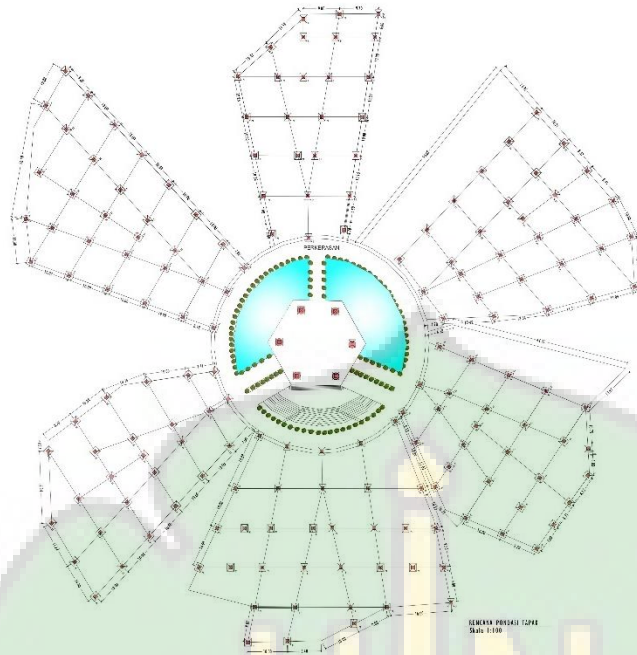
#### **6.2.10 Rencana Pondasi Menerus**



**Gambar 6.48 Rencana pondasi menerus**

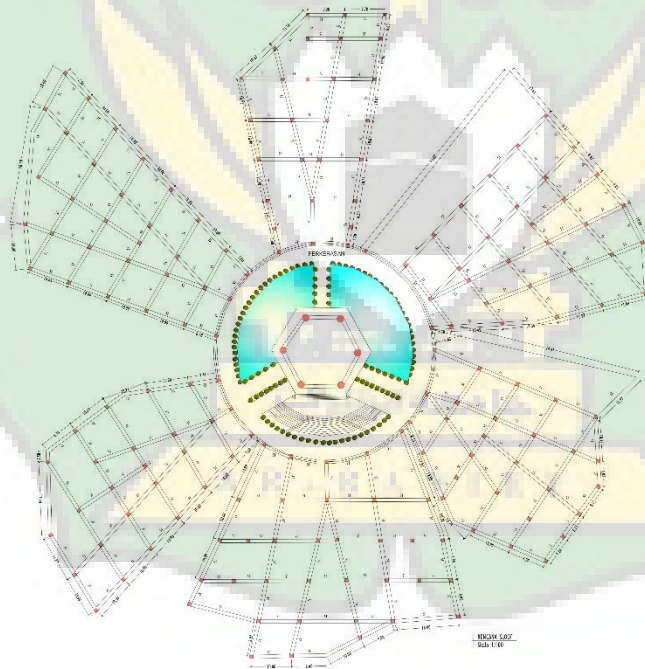
*Sumber: Dokumen Pribadi*





**Gambar 6.49 Rencana pondasi tapak**

*Sumber: Dokumen Pribadi*

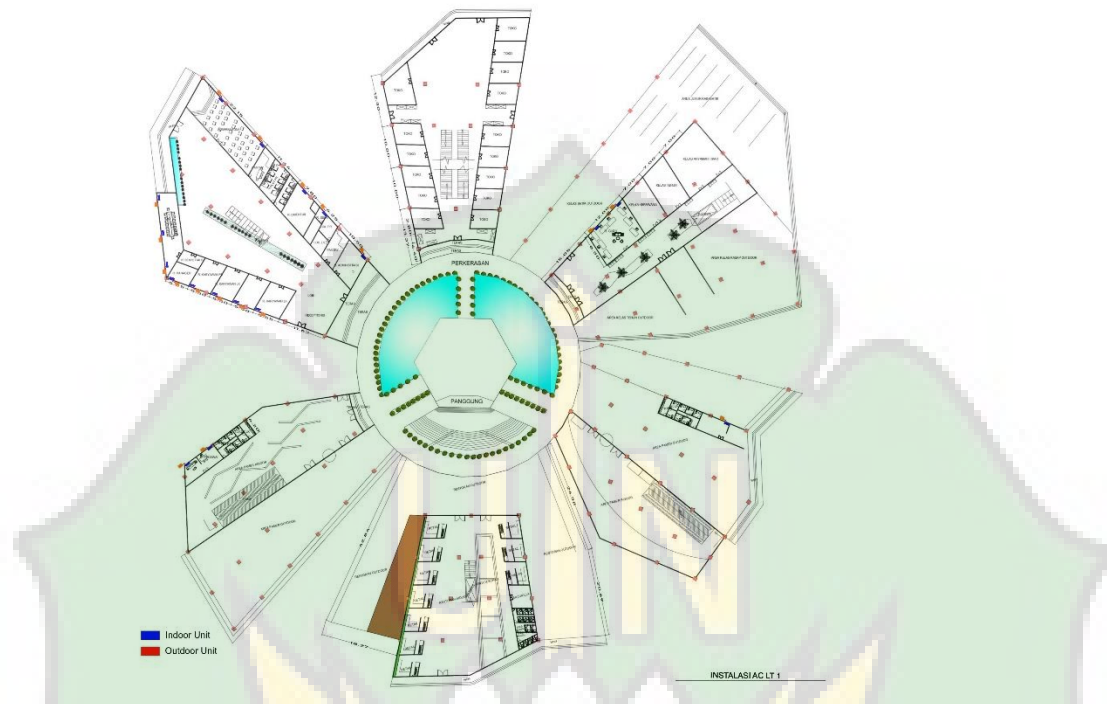


**Gambar 6.50 Rencana sloof**

*Sumber: Dokumen Pribadi*

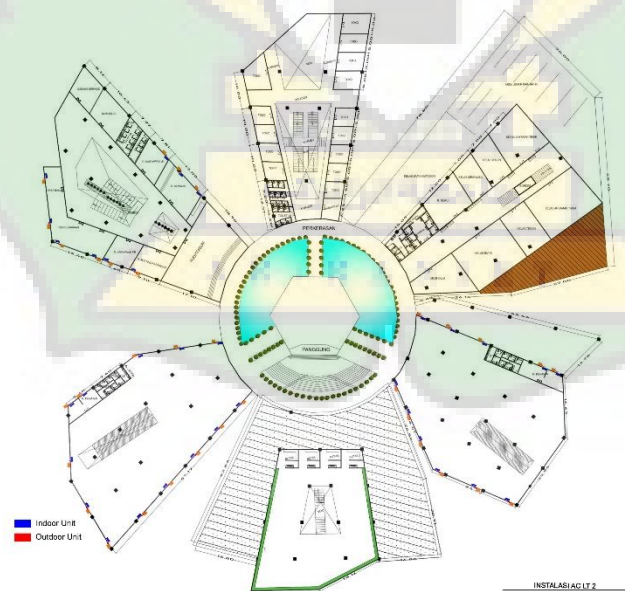
## 6.3 Gambar Utilitas

### 6.3.1 Instalasi Ac



**Gambar 6.51 instalasi Ac Lt 1**

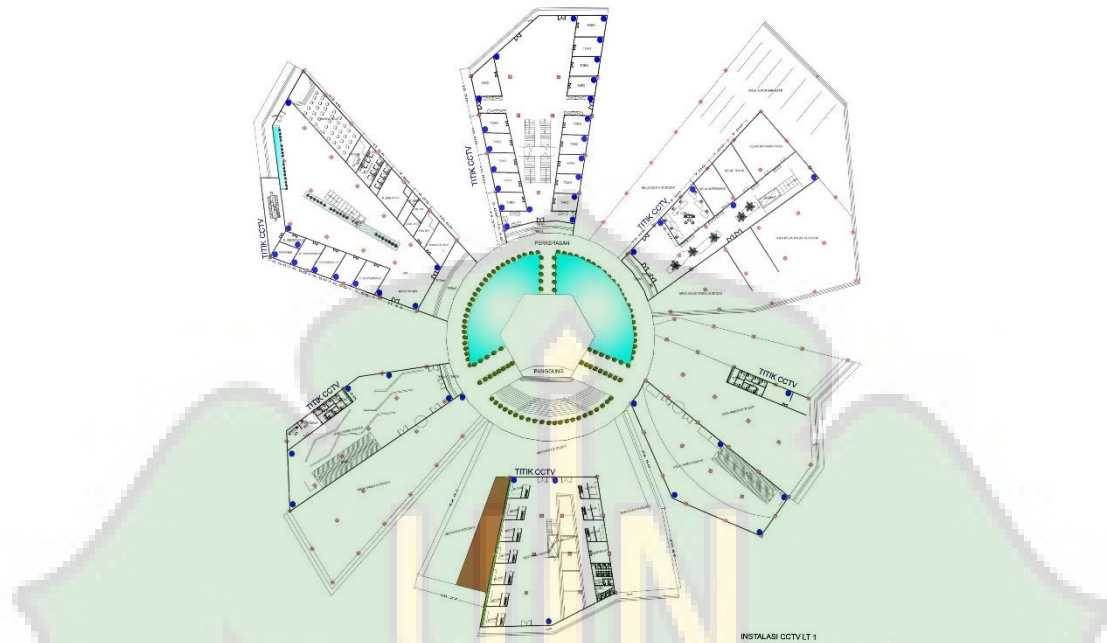
*Sumber: Dokumen Pribadi*



**Gambar 6.52 instalasi Ac Lt 2**

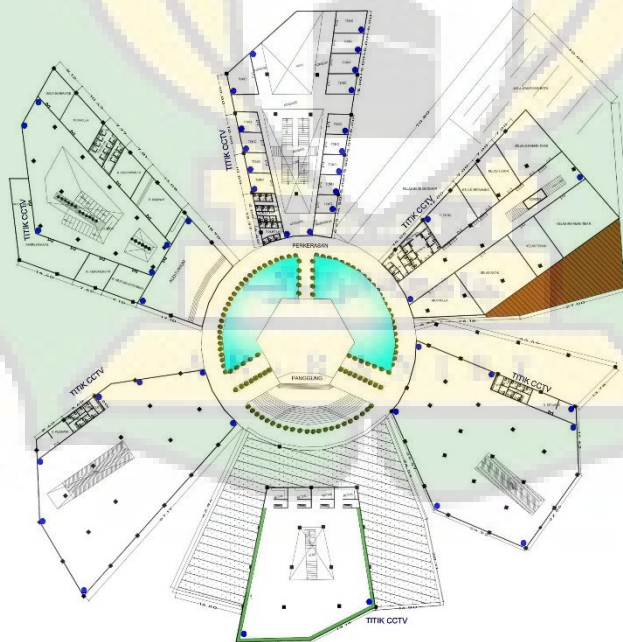
*Sumber: Dokumen Pribadi*

### 6.3.2 Instalasi Cctv



**Gambar 6.53** instalasi Cctv Lt 1

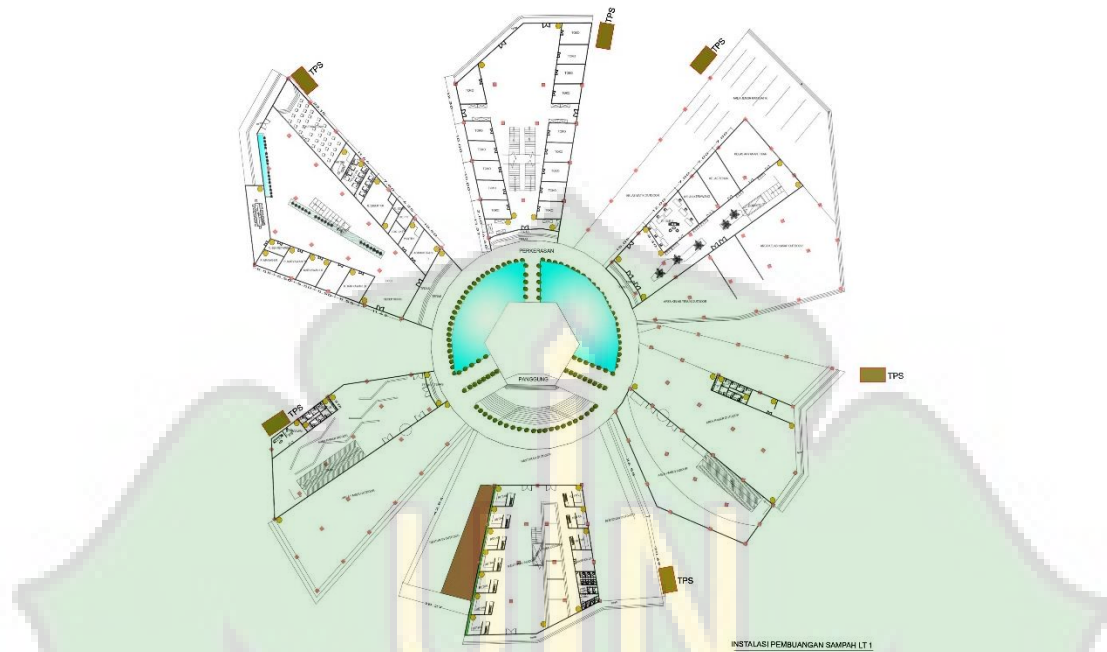
*Sumber: Dokumen Pribadi*



**Gambar 6.54** instalasi Cctv Lt 2

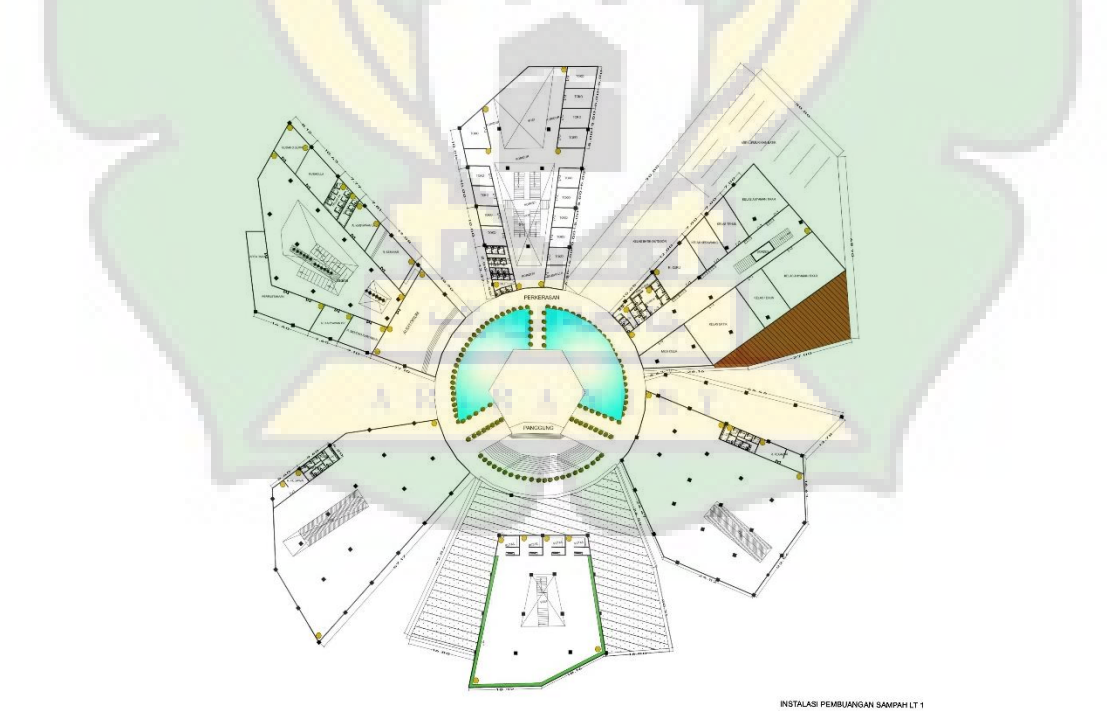
*Sumber: Dokumen Pribadi*

### 6.3.3 Instalasi Pembuangan Sampah



**Gambar 6.55** Instalasi pembuangan sampah Lt 1

*Sumber: Dokumen Pribadi*

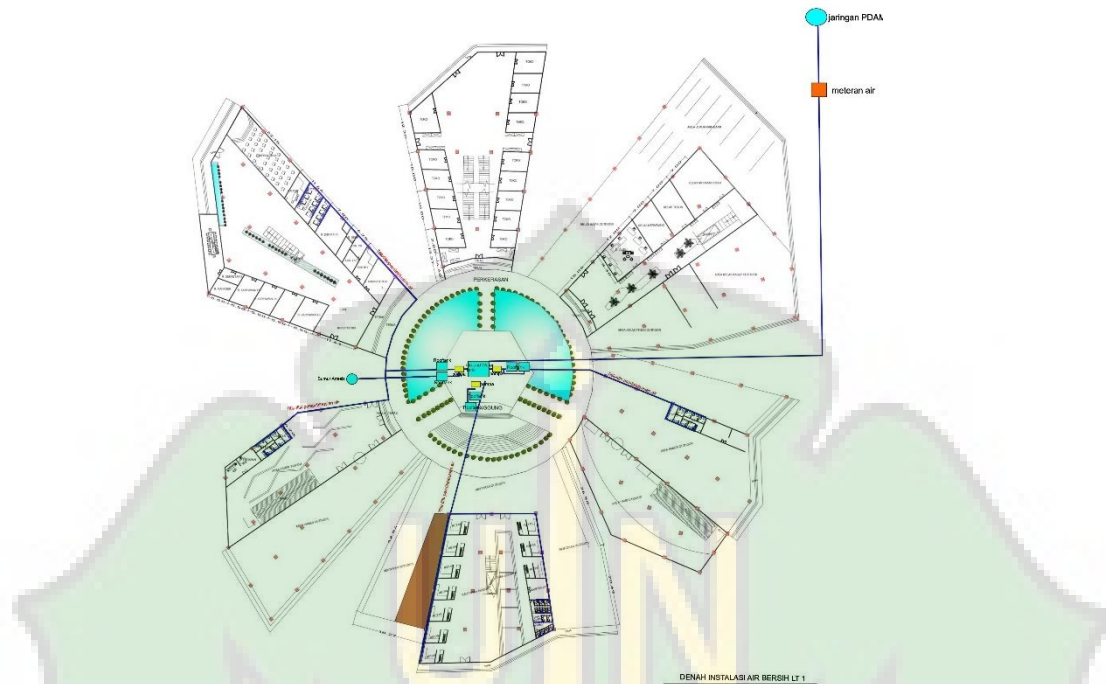


**Gambar 6.56** instalasi pembuangan sampah Lt 2

*Sumber: Dokumen Pribadi*

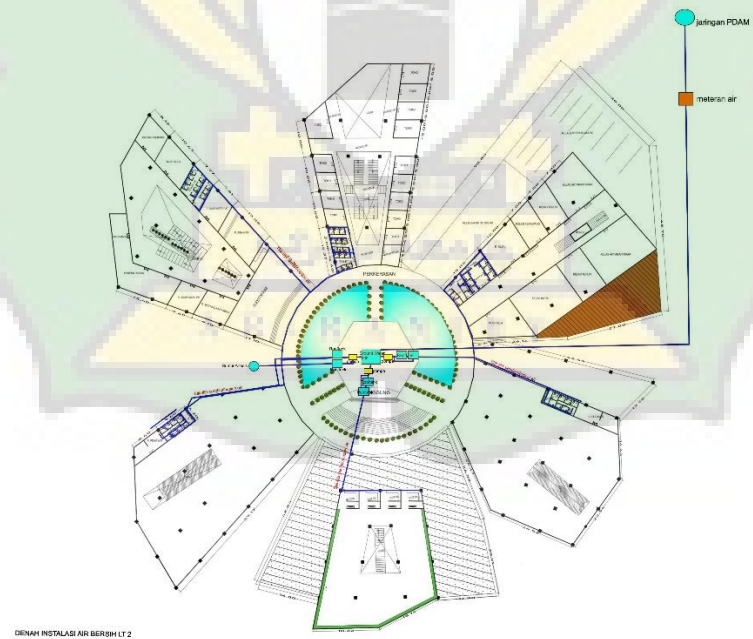


### 6.3.4 Rencana Instalasi



**Gambar 6.57 Rencana Air Bersih Lt 1**

*Sumber: Dokumen Pribadi*

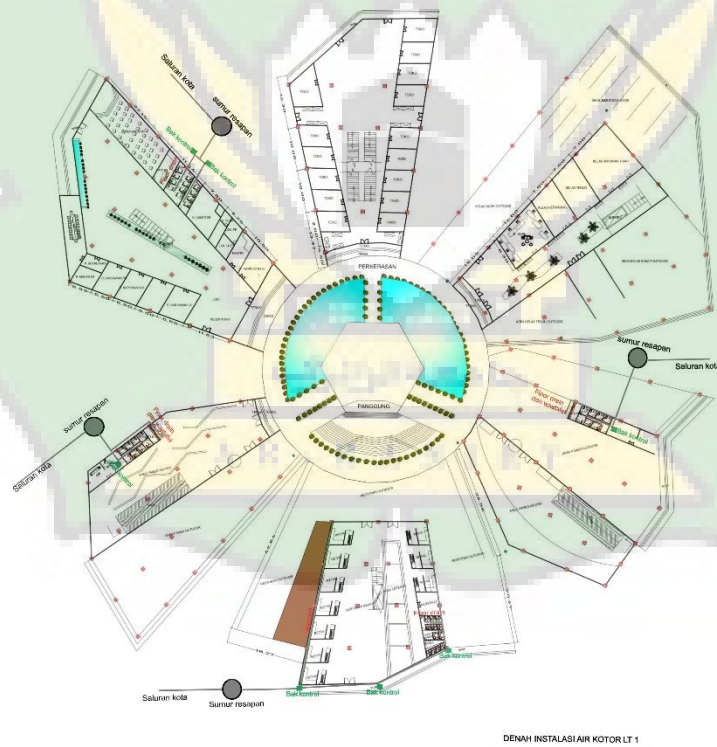


**Gambar 6.58 Rencana Air Bersih Lt 2**

*Sumber: Dokumen Pribadi*

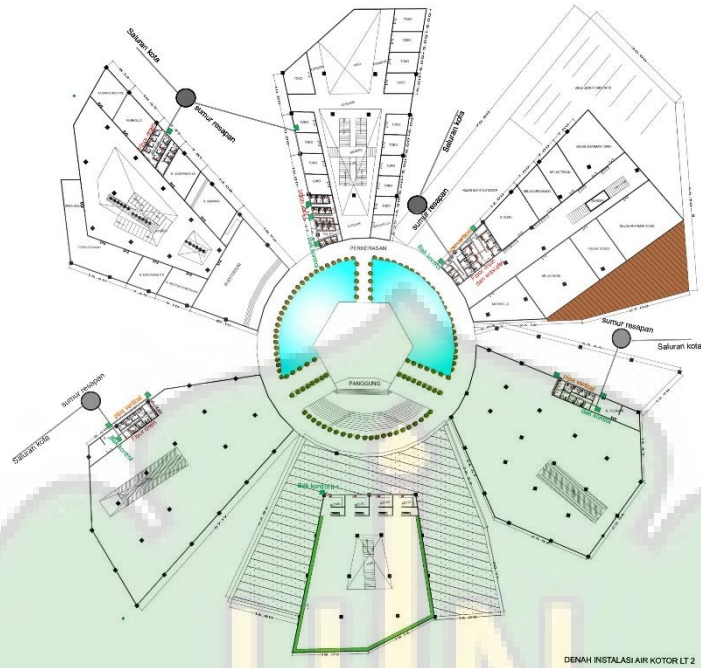


**Gambar 6.59** Rencana Instalasi Air Hujan



**Gambar 6.60 Instalasi Air Kotor It 1**





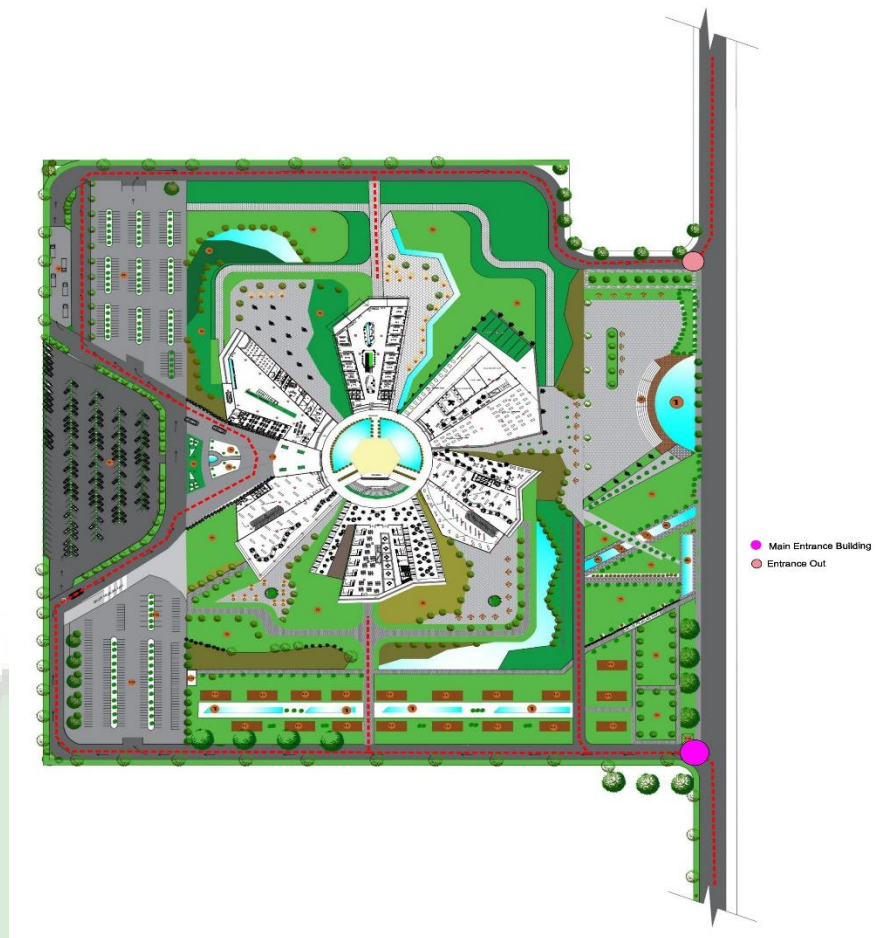
**Gambar 6.61 Instalasi Air Kotor lantai 2**

*Sumber: Dokumen Pribadi*



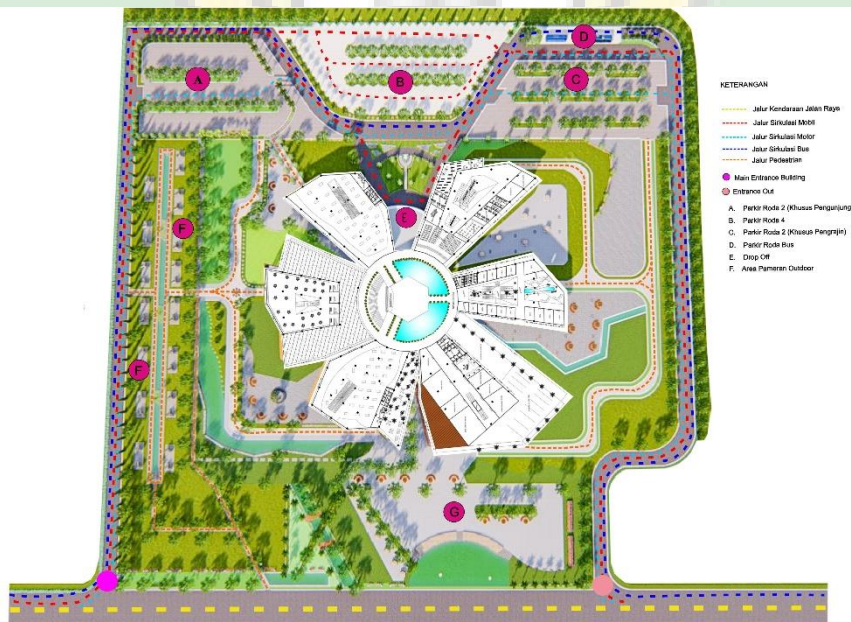
**Gambar 6.62 Septictank**

*Sumber: Dokumen Pribadi*



**Gambar 6.63** Jalur Pemadam Kebakaran

*Sumber: Dokumen Pribadi*



**Gambar 6.64** Konsep Sirkulasi

*Sumber: Dokumen Pribadi*



#### 6.4 Gambar Perspektif



**Gambar 6.65** *Perspektif Eksterior*

*Sumber: Dokumen Pribadi*



**Gambar 6.66** *Perspektif Area Pameran Outdoor Non-Permanen*

*Sumber: Dokumen Pribadi*



**Gambar 6.67** *Perspektif Area Parkir*

*Sumber: Dokumen Pribadi*



**Gambar 6.68** *Area Pameran Outdoor*

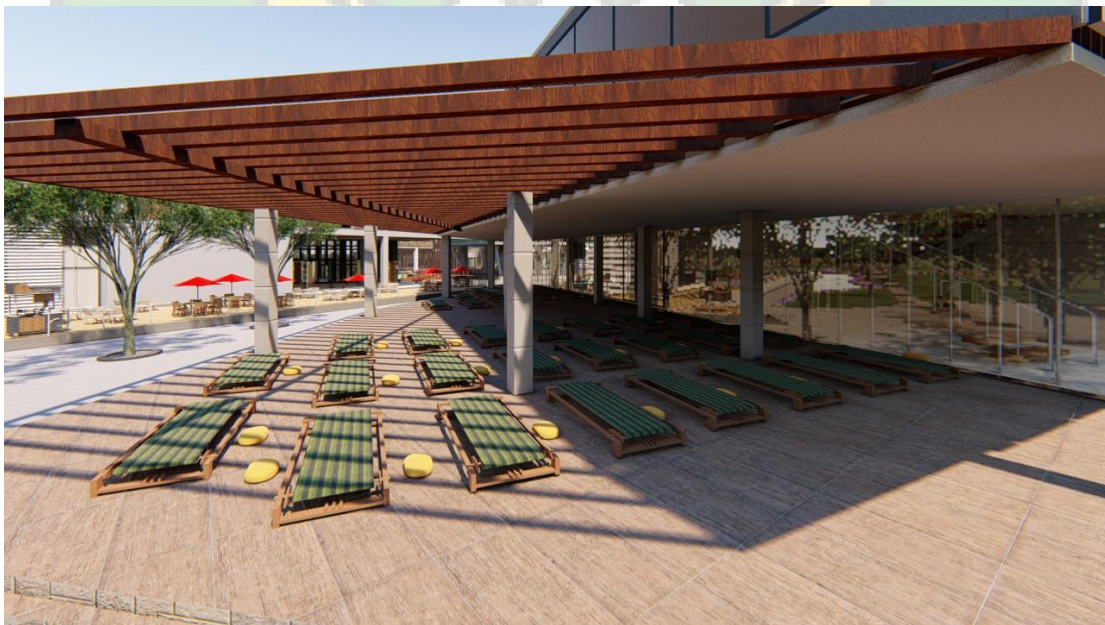
*Sumber: Dokumen Pribadi*





**Gambar 6.69** Konsep Sirkulasi

*Sumber: Dokumen Pribadi*



**Gambar 6.70** Area Kelas Kerajinan Outdoor

*Sumber: Dokumen Pribadi*



**Gambar 6.71** Area Jemur Batik

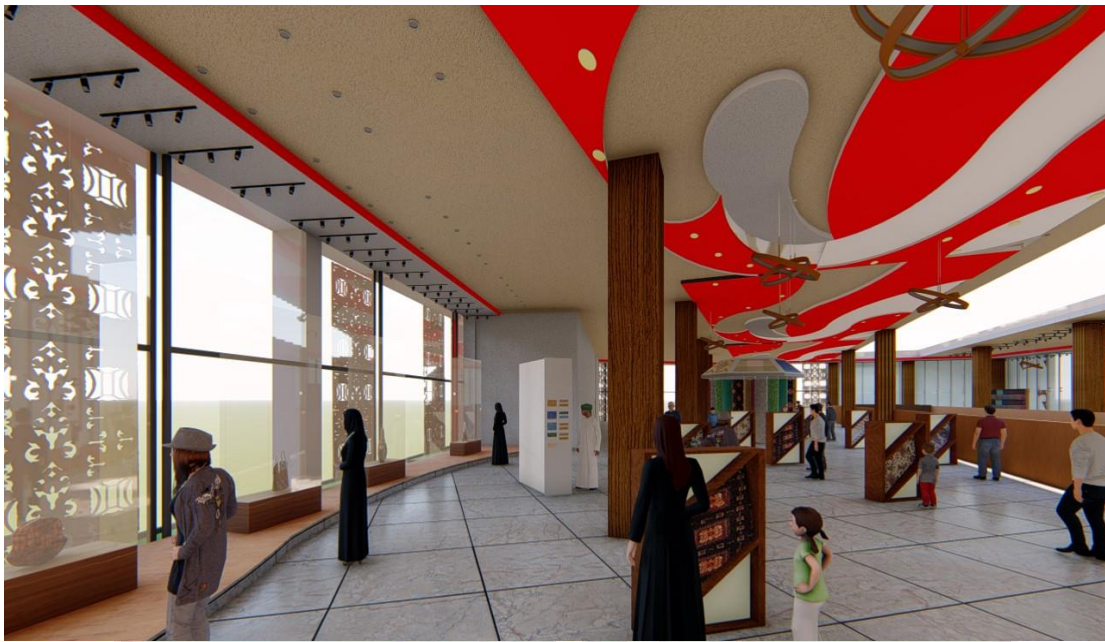
*Sumber: Dokumen Pribadi*



**Gambar 6.72** Ruang Auditorium

*Sumber: Dokumen Pribadi*





**Gambar 6.73** Area pameran Indoor

*Sumber: Dokumen Pribadi*



**Gambar 6.74** Receptionis Gedung Pengelola

*Sumber: Dokumen Pribadi*



**Gambar 6.75** Interior Gedung Pengelola

*Sumber: Dokumen Pribadi*



**Gambar 6.76** Interior Gedung Pengelola

*Sumber: Dokumen Pribadi*





**Gambar 6.77 Interior Gedung Pengelola**

*Sumber: Dokumen Pribadi*



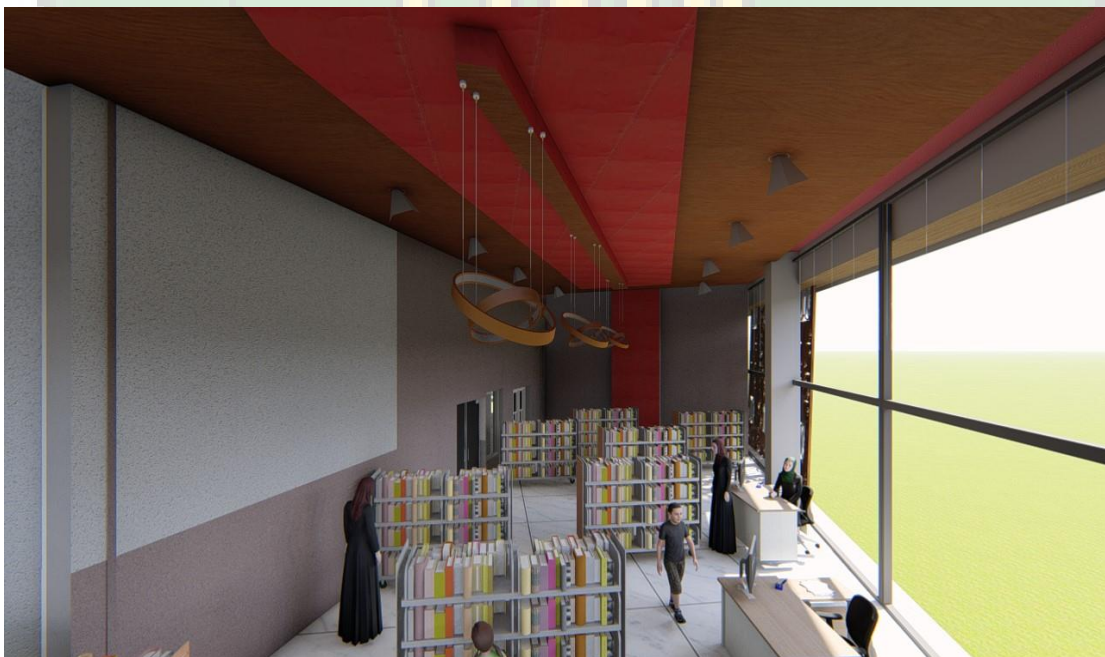
**Gambar 6.78 Area Restoran Outdoor It 2**

*Sumber: Dokumen Pribadi*



**Gambar 6.79** Interior Restoran

*Sumber: Dokumen Pribadi*



**Gambar 6.80** Ruang Perpustakaan

*Sumber: Dokumen Pribadi*





**Gambar 6.81** Interior Gedung Souvenir

*Sumber: Dokumen Pribadi*



**Gambar 6.82** Ruang Karyawan

*Sumber: Dokumen Pribadi*





**Gambar 6.83 Ruang Manager**

*Sumber: Dokumen Pribadi*



**Gambar 6.84 Ruang Toko Souvenir**

*Sumber: Dokumen Pribadi*

## DAFTAR PUSTAKA

- abdul Aziz Arrosyid, S. . (2016). Museum Songket Palembang Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular . 1-6.
- Ashma Ditasari<sup>1</sup>), W. H. (2019). Galeri Tenun Ikat Suku Dayak Di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah Dengan Pendekatan Arsitektur High Technology . 1-9.
- Azizi, T. (2018). Struktur Dan Perkembangan Motif Pinto Aceh . 1-12.
- Charistya Permana<sup>1</sup>, T. M. (2015). Karakter Warna Batik Malangan Sebagai Dasar Desain Interior Galeri Batik Malangan . 1-12.
- Desi Ramita Sari, E. A. (2017). Perancangan Pusat Seni Dan Budaya Di Kota Padang . 1-22.
- Drs.Husaini Ibrahim, M. (2006). Peninggalan Sejarah Dan Kesadaran Sejarah Di Aceh : Suatu Tantangan Masa Depan 1 . 1-21.
- Dyos Pangendra<sup>1</sup>, W. H. (2018). Penerapan Unsur-Unsur Arsitektur Neo-Vernakular Pada Perancangan Galeri Seni Budaya Melayu Riau Di Pekanbaru. 1-9.
- Ghina Fajrine<sup>1</sup>), A. B. (2017). Penerapan Konsep Arsitektur Neo Vernakular Pada Stasiun Pasar Minggu. 1-7.
- Hudan, A. (2016). Perancangan Kerajinan Batik Gedhog. 1-331.
- Maria M. Rampisela Dan Ir. Wanda W. Canadarma, M. (2015). Galeri Seni Tari Makassar Di Tanjung Bunga . 1-8.
- Mistika Putri Ananda<sup>1</sup>, N. S. (2017). PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN SEBAGAI BENTUK POTENSI WISATA DI KOTA PARIAMAN . 1-14.
- nurfarida, r. (2018). Perancangan pusat pengembangan olahraga dan keseneian dengan pendekatan seni islam. 1-249.
- pusat seni kota yogyakarta. (2009). *ignasisu adinugroho*, 1-6.
- putri, i. r. (2018). perancangan pusat kerajinan songkok dan kain sarung tenun di kampung gresik dengan pendekatan retrofitting . 229.
- RAHAY, I. I. (2013-2014). PUSAT KERAJINAN TENUN DI MAKASSAR . *SKRIPSI PERANCANGAN*, 1-193.
- ramdan, w. (2018). perancangan gedung pertunjukan gedung tradisional kesenian bali . 1-302.
- RN, H. (2018). Arsitektur rumah Aceh. 1-68.

- Salmah Omar<sup>1</sup>, P. L. (2016). Etnik dan pembentukan landskap budaya Malaysia: Seni anyaman tikar orang Ulu Sarawak . 1-8.
- SAR, T. (2006). MASJID RAYA SUMATERA BARAT PENEKANAN DESAIN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR . 1-5.
- skar, r. (2017). Pusat Seni dan Kerajinan di Boyolali. 1-8.

